

Ellen G. White Estate

SPIRITUAL GIFTS

VOLUME 2

ELLEN G. WHITE

Karunia-karunia Rohani.
Volume 2

Ellen G. White

1860

Hak Cipta © 2011
Ellen G. White Estate, Inc.

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White](#)
[Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberikan Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Setelah memberikan kesaksian saya, dan menyebarkan beberapa buku yang berisi penglihatan-penglihatan saya, baik di Timur, Tengah, maupun Barat, dan membentuk banyak kenalan yang berbahagia, saya merasa berkewajiban untuk memberikan kepada sahabat-sahabat saya dan kepada dunia sebuah sketsa pengalaman, penglihatan, dan kerja keras saya sebagai seorang Kristen sehubungan dengan kebangkitan dan kemajuan pekabaran malaikat ketiga.

Dalam mempersiapkan halaman-halaman berikut ini, saya telah bekerja di bawah kerugian besar, karena saya harus bergantung pada ingatan, dalam banyak hal, karena saya tidak membuat catatan harian hingga beberapa tahun. Dalam beberapa kasus, saya telah mengirimkan naskah-naskah tersebut kepada teman-teman yang hadir ketika keadaan yang terkait terjadi, untuk diperiksa sebelum dicetak. Saya telah sangat berhati-hati, dan telah menghabiskan banyak waktu, dalam upaya untuk menyatakan fakta-fakta sederhana seakurat mungkin.

Akan tetapi, saya sangat terbantu dalam menentukan tanggal-tanggal tersebut oleh banyaknya surat yang saya tulis kepada Saudara S. Howland dan keluarga, dari Topsham, Me. Karena mereka selama lima tahun telah merawat Henry saya, saya merasa sudah menjadi kewajiban saya untuk sering menulis surat kepada mereka, dan

[4]

memberi mereka pengalaman saya, sukacita, cobaan, dan kemenangan. Dalam banyak hal, saya telah menyalin dari surat-surat ini.

Karena seruan Mormonisme sering kali muncul, terutama di barat, pada saat pengenalan argumen Alkitab tentang kekekalan karunia-karunia rohani, saya merasa cemas bahwa saudara-saudari saya harus mengetahui *apa yang* telah saya alami, dan *di mana* pengalaman saya.

Ketika berada di Knoxville, Iowa, Maret 1860, kami mengetahui bahwa seorang pria telah melaporkan bahwa ia mengenal saya dan suami saya dua puluh tahun yang lalu, ketika kami menjadi pemimpin di antara orang-orang Mormon [Mormon] di Nauvoo! Pada waktu itu saya baru berusia dua belas tahun!

Pernyataan-pernyataan dalam karya ini, yang didukung oleh kesaksian dari mereka yang secara pribadi mengenal pengalaman dan kerja keras saya selama enam belas tahun terakhir, mungkin dapat membantu pikiran beberapa orang. Lidah fitnah tidak akan membahayakan saya yang tidak layak. Dengan harapan untuk memberi manfaat, dalam tingkat tertentu, bagi kebenaran, saya telah menyiapkan karya ini. Dan kiranya Allah menambahkan berkat-Nya, sehingga dapat memberi makan dan menghibur kawanan kecil.

E. G. W.

[5]

Isi

Informasi tentang Buku ini.....	i
Kata Pengantar	ii
Bab 1-Kemalangan Saya	4
Bab 2 - Iman Kedatangan (Advent)	7
Bab 3-Perasaan Putus Asa.....	9
Bab 4-Gereja Metodis	12
Bab 5-Penentangan terhadap Saudara-saudara Formal	14
Bab 6-Penglihatan Pertama Saya.....	16
Bab 7-Panggilan untuk Bepergian.....	19
Bab 8-Fanatisme di Maine	25
Bab 9-Penglihatan tentang Bumi Baru.....	27
Bab 10-Pencobaan dan Kemenangan	30
Bab 11-Kunjungan ke Massachusetts.....	35
Bab 12-Pertemuan di Randolph	39
Bab 13-Kembali ke Maine	41
Bab 14-Kunjungan ke Connecticut	46
Bab 15-New York Barat	49
Bab 16-Kembali ke Connecticut	53
Bab 17-Kunjungan ke Misa. dan N. H.....	55
Bab 18-Penerbitan dan Perjalanan	58
Bab 19-Kunjungan ke Vermont dan Maine	64
Bab 20-Penerbitan Lagi	68
Bab 21-Peninjauan Ulang dan Pemberitaan	72
Bab 22-Pemindahan ke Saratoga Springs	76
Bab 23-Pemindahan ke Rochester.....	80
Bab 24-Tur Timur	83
Bab 25-Natanael dan Anna.....	87
Bab 26-Tenaga Kerja di Michigan	90
Bab 27-Kunjungan Kedua ke Michigan.....	94
Bab 28-Pengujian Ekstrim.....	97
Bab 29-Penangkapan Berubah.....	101
Bab 30-Barat.....	106
Bab 31-Kesaksian tentang Laodikea	111
Bab 32-Kebajikan yang Sistematis.....	115
Bab 33-Penglihatan di Monterey.....	119
Bab 34-Pemuda-pemuda penjaga hari Sabat	125
Bab 35-Kunjungan ke Ohio.....	132
Bab 36-Kunjungan ke Illinois	136
Bab 37-Saksi-Saksi bagi Gereja.....	138

Bab 1-Kemalanganku

Pada usia sembilan tahun, sebuah kecelakaan menimpa saya yang akan mempengaruhi seluruh hidup saya. Ditemani oleh saudara kembar saya, dan salah satu teman sekolah kami, saya sedang menyeberangi jalan umum di kota Portland, Maine, ketika seorang gadis berusia sekitar tiga belas tahun mengikuti kami, mengancam akan menyerang kami. Orang tua saya telah mengajarkan saya untuk tidak pernah berkelahi dengan siapa pun, tetapi jika kami dalam bahaya terluka, kami harus cepat-cepat pergi dan kembali ke rumah. Kami melakukan hal ini, berlari menuju rumah, tetapi gadis itu mengikuti kami dengan batu di tangannya. Saya menoleh untuk melihat seberapa jauh dia berada di belakang saya, dan ketika saya menoleh, batu itu menghantam hidung saya. Saya jatuh tak sadarkan diri. Ketika saya tersadar, saya mendapati diri saya berada di sebuah toko, darah mengalir dari hidung saya, pakaian saya berlumuran darah, dan aliran darah yang besar di lantai.

Seorang asing yang baik hati menawarkan diri untuk mengantar saya pulang dengan keretanya. Saya tidak tahu betapa lemahnya saya, dan mengatakan kepadanya bahwa saya harus mengotori keretanya dengan

[8]

darah, dan saya bisa berjalan pulang. Mereka yang hadir tidak menyadari bahwa saya terluka parah. Saya sempat berjalan beberapa langkah ketika saya merasa pusing dan pingsan. Saudara kembar saya dan teman sekolah saya menggendong saya pulang. Saya tidak ingat apa-apa selama beberapa waktu setelah kecelakaan itu. Ibu saya mengatakan bahwa saya tidak menyadari apa-apa, tetapi terbaring dalam keadaan bodoh selama tiga minggu. Tidak ada yang mengira saya akan hidup kecuali ibu saya. Untuk beberapa alasan, dia merasa bahwa saya tidak akan mati. Seorang tetangga yang baik hati, yang sangat memperhatikanku, pada suatu waktu mengira aku sedang sekarat, dan ingin membeli jubah untukku. Ibu berkata kepadanya, "Jangan dulu;" karena sesuatu memberitahunya bahwa saya tidak akan mati.

Ketika saya tersadar, saya merasa bahwa saya telah tertidur. Saya tidak sadar akan kecelakaan itu, dan tidak tahu penyebab penyakit saya. Teman-teman sering mengunjungi orang tua saya, dan memandang saya dengan rasa kasihan, dan menyarankan mereka untuk menuntut orang tua dari anak yang, seperti yang mereka katakan, telah menghancurkan saya. Tetapi ibu menginginkan perdamaian. Dia berkata bahwa jika itu bisa mengembalikan kesehatan dan penampilan alami saya, maka akan ada sesuatu yang diperoleh, tetapi karena itu, dia hanya akan membuat dirinya sendiri menjadi musuh dengan mengikuti saran mereka.

Ketika saya mulai mendapatkan sedikit kekuatan, rasa ingin tahu saya terangsang karena mendengar mereka yang datang menemui saya, berkata, "Sayang sekali! Aku seharusnya tidak mengenalnya," &c. Saya meminta sebuah kaca pengintai,

[9]

dan ketika saya melihatnya, saya terkejut dengan perubahan penampilan saya. Setiap fitur

wajah saya tampak berubah. Pemandangan itu lebih dari yang bisa saya tanggung. Tulang hidung saya ternyata patah. Gagasan untuk membawa kemalangan saya sepanjang hidup tidak dapat didukung. Saya tidak dapat melihat kesenangan dalam hidup saya. Saya tidak ingin hidup, dan saya tidak berani mati, karena saya tidak siap.

Butuh waktu lama sebelum saya mendapatkan banyak kekuatan. Dokter berpikir bahwa kawat perak dapat dimasukkan ke dalam hidung saya untuk menahannya, tetapi mereka mengatakan bahwa itu tidak akan banyak berguna; bahwa saya memiliki

kehilangan begitu banyak darah sehingga pemulihan saya diragukan; bahwa jika saya sembuh, saya tidak akan hidup lama. Saya hampir menjadi kerangka.

Pada saat itu saya mulai berdoa kepada Tuhan untuk mempersiapkan diri saya menghadapi kematian. Ketika teman-teman Kristen mengunjungi keluarga, mereka akan bertanya kepada ibu saya apakah dia telah berbicara dengan saya tentang kematian. Hal ini saya dengar dan membuat saya tergugah. Saya ingin menjadi seorang Kristen, dan berdoa memohon pengampunan dosa-dosa saya sebaik mungkin, dan merasakan kedamaian dalam hati. Terutama pada suatu waktu, saya mengasihi semua orang, dan merasakan ketertarikan bahwa semua orang harus diampuni dosa-dosanya dan mengasihi Yesus.

Saya ingat betul pada suatu malam di musim dingin ketika salju turun di atas tanah, langit menyala, langit terlihat merah dan marah, dan tampak membuka dan menutup. Salju tampak seperti darah. Para tetangga sangat ketakutan. Ibu menggendong saya dari tempat tidur,

[10]

dan menggendong saya ke jendela. Aku sangat senang. Saya pikir Yesus akan datang, dan saya ingin sekali melihatNya. Hati saya penuh. Saya bertepuk tangan untuk bersukacita, dan berpikir bahwa penderitaan saya telah berakhir. Tetapi saya kecewa. Keesokan paginya matahari terbit seperti biasa, dan penampakan tunggal di langit telah menghilang.

Butuh beberapa waktu sebelum saya menjadi kuat. Ketika saya bisa bersatu dalam permainan dengan teman-teman muda saya, saya dipaksa untuk mempelajari pelajaran pahit ini, bahwa penampilan membuat perbedaan dalam perasaan banyak orang. Pada saat saya mengalami kemalangan, ayah saya tidak berada di Georgia. Ketika dia kembali, dia berbicara dengan saudara laki-laki dan perempuan saya, dan menanyakan tentang saya. Saya ditunjukkan oleh ibu saya; tetapi ayah saya tidak mengenal saya. Sulit baginya untuk percaya bahwa saya adalah Ellen. Hal ini membuat saya sangat terpukul; namun saya mencoba untuk menunjukkan keceriaan, ketika hati saya sakit. Sering kali saya dibuat sangat merasakan kemalangan saya. Dengan harga diri yang terluka, merasa malu pada diri sendiri, saya menemukan tempat yang sepi untuk merenungkan cobaan yang harus saya tanggung setiap hari. Hidup saya sering kali menyedihkan, karena perasaan saya sangat sensitif. Saya tidak bisa, seperti saudara kembar saya, menangis untuk mengungkapkan perasaan saya. Hatiku terasa begitu berat, dan sakit seolah-olah akan hancur, namun aku tidak bisa meneteskan air mata. Saya sering berpikir bahwa jika saya bisa menangis, maka saya akan merasa lega. Orang lain akan mengasihani dan bersimpati padaku, dan beban itu,

[11]

seperti batu di hatiku, akan hilang. Betapa sia-sia dan kosongnya kesenangan dunia bagiku. Betapa berubahnya persahabatan sahabat-sahabat mudaku. Wajah cantik, pakaian, atau ketampanan, sangat diperhatikan. Tapi biarkan kemalangan mengambil beberapa dari semua itu, dan persahabatan pun terputus.

Tetapi saya mulai berpaling kepada Yesus. Saya di mana saya menemukan hiburan. Saya mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh, dan menerima hiburan. Saya percaya bahwa Yesus mengasihi saya. Selama dua tahun saya tidak dapat bernapas melalui hidung. Kesehatan saya sangat buruk sehingga saya dapat bersekolah tetapi hanya

sedikit. Hampir tidak mungkin bagi saya untuk belajar, dan mempertahankan apa yang saya pelajari.

Gadis yang sama yang menjadi penyebab kemalangan saya, ditunjuk oleh guru kami sebagai pemantau untuk membantu saya menulis, dan untuk membantu saya mendapatkan pelajaran. Dia selalu tampak menyesal atas apa yang telah dilakukannya, dan aku berhati-hati untuk tidak mengingatkannya akan luka besar yang telah dia lakukan padaku. Dia sangat lembut dan sabar terhadapku, dan sebagian besar waktunya tampak sedih dan

bijaksana, karena dia melihat saya bekerja keras untuk mendapatkan pendidikan. Tanganku gemetar sehingga aku tidak membuat kemajuan dalam menulis, dan tidak bisa lebih jauh dari contoh pertama, yang disebut tangan kasar. Ketika aku bekerja keras untuk menekuni studiku, huruf-huruf di bukuku akan saling bertabrakan, tetesan keringat membasahi dahiku, dan aku menjadi pusing

[12]

dan pingsan. Saya menderita batuk yang parah, yang membuat saya tidak dapat bersekolah dengan baik. Guru saya berpikir bahwa akan terlalu berat bagi saya untuk belajar, kecuali kesehatan saya membaik, dan menyarankan saya untuk meninggalkan sekolah.

Bab 2-Iman Kedatangan (Advent)

Pada tahun 1839, Wm. Miller mengunjungi Portland, Me, dan memberikan ceramah tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Hal ini memberikan dampak yang besar bagi saya. Saya tahu bahwa saya pasti akan hilang jika Kristus datang, dan saya akan ditemukan sebagaimana saya sebelumnya. Kadang-kadang saya sangat tertekan dengan situasi saya. Tetapi sulit bagi saya untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Saya memandang bahwa menjadi seorang Kristen adalah suatu hal yang luar biasa, dan takut bahwa saya tidak akan pernah menjadi seorang Kristen jika saya menganut agama, dan selama beberapa bulan saya mengalami tekanan pikiran.

Orang tua saya adalah penganut Metodis. Saya biasanya menghadiri pertemuan dengan mereka; dan pada sebuah pertemuan yang diadakan di Buxton, saya memutuskan untuk memberikan diri saya sepenuhnya kepada Tuhan. Di sana saya mulai mencari Tuhan dengan segenap hati. Pikiranku berada dalam kesusahan yang besar; tetapi dalam sebuah pertemuan doa aku menemukan kelegaan. O, betapa manisnya kedamaian pikiran. Segalanya tampak berubah.

Saya kemudian merasa tidak memiliki kecenderungan untuk berpakaian seperti

[13]

dunia, tetapi ingin tampil sederhana dalam berpakaian, tidak berlebihan dan waspada.

Ketika berusia dua belas tahun, saya ingin ditenggelamkan. Namun, sang pendeta dengan enggan menyetujui untuk masuk ke dalam air. Dia memilih untuk memerciki para calon. Hari itu adalah hari yang sangat berangin. Ombak besar dan menghantam pantai, tetapi kedamaian saya seperti sungai. Ketika saya keluar dari air, kekuatan saya hampir habis, karena kuasa Allah ada di atas saya. Berkat yang begitu besar yang belum pernah saya alami sebelumnya. Saya merasa mati bagi dunia, dan semua dosa saya telah dihapuskan.

Pada hari yang sama, saya dan seorang saudari dibawa ke gereja. Saya merasa bahagia, sampai saya melihat saudari di sisi saya, dan melihat cincin emas di jari-jarinya, dan anting-anting emas besar di telinganya. Topinya dipenuhi dengan bunga-bunga buatan, dan dipangkas dengan pita yang mahal, yang dipenuhi dengan pita di atas topinya. Hatiku merasa sedih. Saya berharap setiap saat ada teguran dari pendeta, tetapi tidak ada yang datang. Ia membawa kami berdua ke dalam gereja. Perenungan saya adalah sebagai berikut: Ini adalah saudari saya; haruskah saya meniru dia? Haruskah saya berpakaian seperti dia? Jika benar baginya untuk berpakaian seperti itu, maka benar juga bagi saya. Saya teringat apa yang Alkitab katakan tentang menghiasi tubuh. **1 Timotius 2:9, 10**. Selama beberapa waktu saya berada dalam percobaan yang mendalam, dan akhirnya menyimpulkan bahwa apakah berpakaian seperti dunia ini berdosa seperti yang saya pikirkan,

[14]

Mereka yang saya anggap sebagai orang-orang Kristen yang setia, dan lebih tua dalam pengalaman daripada saya, akan merasakannya, dan akan dengan jelas menghadapi

mereka yang bertindak bertentangan dengan firman Tuhan. Tetapi saya tahu bahwa saya harus tetap sederhana dalam berpakaian. Saya percaya bahwa adalah jahat jika kita terlalu memikirkan penampilan, menghiasi tubuh kita yang fana ini dengan bunga-bunga dan emas. Bagi saya, lebih baik kita merendahkan diri kita dalam debu, karena dosa dan pelanggaran kita begitu besar sehingga Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk mati bagi kita.

Saya merasa hampir tidak mungkin untuk menikmati agama di sebuah seminari perempuan yang besar, dikelilingi oleh begitu banyak pengaruh yang diperhitungkan untuk menjauhkan pikiran dari Tuhan, dan malam hari sering kali membuat saya berada dalam belenggu. Saya tidak bersekolah setelah berusia dua belas tahun. Dan saya tidak merasa puas dengan apa yang saya nikmati. Saya rindu untuk dikuduskan bagi Allah. Tetapi pengudusan diberitakan sedemikian rupa sehingga aku tidak dapat memahaminya, dan berpikir bahwa aku tidak akan pernah bisa mencapainya, dan merasa puas dengan kenikmatanku saat ini.

Pada tahun 1841, Wm. Miller memberikan ceramah kedua di Portland, saya menghadirinya, dan merasa bahwa saya belum siap untuk kedatangan Kristus. Dan ketika undangan diberikan bagi mereka yang ingin berdoa untuk maju, saya mendesak melalui kerumunan orang, dan dalam memikul salib ini saya menemukan kelegaan. Saya mulai memohon kepada Allah untuk memiliki agama yang murni. Saya percaya kebenaran yang saya dengar

[15]

Wm. Miller memberitakan; tetapi saya menyadari bahwa hanya dengan percaya pada kedatangan Kristus yang kedua kali tidak akan menyelamatkan saya. Saya harus mengalami dampak-dampak yang memurnikan jiwa dari kebenaran, sehingga ketika kebenaran itu diberitakan, kebenaran itu akan mendapat tanggapan di dalam hati saya sendiri. O, betapa saya merindukan pengalaman yang hidup dalam perkara-perkara Allah. Saya berdoa dengan sungguh-sungguh untuk hal ini. Jiwa saya haus akan keselamatan yang penuh dan cuma-cuma, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara mendapatkannya.

Bab 3-Perasaan Putus Asa

Pada tahun 1842, saya terus-menerus menghadiri pertemuan-pertemuan Advent Kedua di Portland, dan sepenuhnya percaya bahwa Tuhan akan datang. Saya lapar dan haus akan kekudusan hati; siang dan malam saya belajar bagaimana mendapatkan harta yang tidak dapat dibeli oleh semua kekayaan dunia ini. Dan ketika saya bersujud di hadapan Tuhan, berdoa untuk mendapatkan berkat ini, tugas untuk berdoa dalam sebuah persekutuan doa disajikan di hadapan saya. Saya tidak pernah berdoa secara vokal, dan tidak cukup rendah hati untuk melakukan hal ini, karena takut jika saya mencoba untuk berdoa, saya akan menjadi bingung dan harus berhenti, atau doa saya akan menjadi sangat terputus. Setiap kali saya pergi ke hadapan Tuhan dalam doa rahasia, tugas yang tidak terpenuhi ini muncul dengan sendirinya, sampai saya berhenti berdoa, karena dalam hal ini

[16]

keadaan pikiran saya, doa-doa saya seperti mengejek Tuhan. Saya duduk dalam keadaan melankolis yang meningkat menjadi keputusasaan yang mendalam.

Dalam kondisi pikiran seperti ini, saya tinggal selama tiga minggu, tanpa ada secercah cahaya yang mampu menembus awan kegelapan yang tebal di sekeliling saya. Penderitaan saya sangat besar. Betapa berharganya pengharapan orang Kristen bagi saya saat itu. Dan betapa celaknya keadaan orang berdosa yang tidak memiliki Tuhan atau pengharapan di dunia. Saya tetap bersujud di hadapan Tuhan hampir sepanjang malam, mengerang, dan yang dapat saya ucapkan dengan penuh keyakinan hanyalah, "Tuhan, kasihanilah." Keputusan yang begitu besar akan menguasai diriku sehingga aku jatuh tersungkur dengan penderitaan perasaan yang tidak dapat digambarkan. Seperti pemungut cukai yang malang itu, saya tidak berani mengangkat mata saya ke langit. Saya menjadi jauh lebih kecil dalam daging. Teman-teman saya memandang saya sebagai orang yang tenggelam dalam kemerosotan. Akhirnya, sebuah mimpi diberikan kepadaku yang menenggelamkan lebih dalam lagi dalam keputusan, jika mungkin.

Saya bermimpi bahwa ada sebuah bait suci di mana banyak orang berduyun-duyun datang, dan semua orang yang akan diselamatkan saat waktu ditutup harus berada di dalam bait suci itu. Dan semua orang yang berada di luar bait suci itu akan binasa. Ketika saya melihat orang-orang yang pergi ke bait suci, saya melihat orang banyak menertawakan dan mencemooh mereka, mengatakan kepada mereka bahwa itu semua adalah penipuan. Mereka bahkan menangkap beberapa orang yang bergegas ke bait suci dan mencoba menahan mereka.

[17]

Aku takut ditertawakan dan diejek, dan berpikir bahwa aku akan menunggu sampai orang banyak itu bubar, atau sampai aku dapat pergi dengan cara tertentu sehingga mereka tidak tahu ke mana aku pergi. Pikiranku gelisah, jangan-jangan aku terlambat, dan orang banyak itu bertambah banyak, bukannya berkurang. Saya bergegas meninggalkan rumah saya dan menerobos kerumunan orang banyak. Saya sangat tergesa-gesa sehingga saya tidak memperhatikan kerumunan orang banyak itu. Saya takut saya

sudah terlambat. Saya memasuki bangunan itu, dan pemandangan yang luar biasa! Bait suci itu ditopang oleh satu pilar yang sangat besar, dan pada pilar itu ada seekor anak domba yang diikat, semuanya hancur dan berdarah. Saya pikir kita semua tahu bahwa dosa-dosa kitalah yang menyebabkan anak domba ini tercabik-cabik dan memar. Tepat di depan anak domba ini terdapat kursi-kursi yang ditinggikan di atas permukaan lantai, dan sekumpulan orang duduk di sana melihat

sangat bahagia. Semua orang yang masuk ke dalam bait suci harus datang ke hadapan anak domba dan mengakui dosa-dosa mereka, dan kemudian mengambil tempat di antara kerumunan orang yang berbahagia yang menduduki kursi-kursi yang lebih tinggi. Bahkan ketika berada di dalam gedung, rasa takut menyelimuti saya dan rasa malu karena mereka semua melihat saya. Perlahan-lahan saya berjalan mengitari pilar untuk menghadap anak domba, ketika sangkakala dibunyikan, dan bangunan itu berguncang, dan teriakan-teriakan kemenangan terdengar dari orang-orang kudus di dalam bangunan itu. Bait suci itu tampak bersinar dengan cahaya yang sangat terang, dan kemudian semuanya menjadi gelap, gelap yang mengerikan. Mereka yang tadinya tampak begitu bahagia telah pergi, dan saya

[18]

ditinggalkan sendirian di tempat itu dalam kegelapan total. Kengerian dalam pikiran saya tidak bisa digambarkan. Saya terbangun, dan butuh beberapa saat sebelum saya dapat meyakinkan diri saya bahwa itu bukanlah sebuah kenyataan. Tentunya, pikir saya, hukuman saya telah ditetapkan, saya telah meremehkan belas kasihan, dan mendukakan Roh Tuhan, tidak akan pernah kembali.

Dalam waktu singkat saya bermimpi lagi. Saya pikir saya sedang duduk dalam keputusan yang mendalam, dengan wajah yang ditutupi oleh tangan saya, dengan bayangan seperti ini: Jika Yesus ada di bumi, saya akan pergi kepada-Nya, dan menjatuhkan diri saya di kaki-Nya, dan menceritakan semua penderitaan saya. Dan jika Dia mengasihani saya, saya akan selalu mengasihinya - Dia tidak akan menolak saya. Tak lama kemudian pintu terbuka, dan seseorang yang berwajah tampan dan rupawan masuk. Dia melihatku dengan penuh belas kasihan. Dia berkata, "Apakah engkau ingin melihat Yesus? Dia ada di tempat ini, dan engkau dapat melihatNya. Bawalah segala sesuatu yang engkau miliki dan ikutlah aku."

Dengan senang hati saya mengumpulkan semuanya, semua pernak-pernik berharga, dan mengikuti dia yang telah memberi saya informasi yang menyenangkan. Dia menuntun saya ke sebuah tangga yang curam, dan tampak seperti tangga yang rapuh. Ketika saya mulai menaiki tangga, dia memberi saya sebuah kata peringatan, agar mata saya tetap tertuju ke atas, karena jika saya melihat ke bawah, saya akan pusing dan jatuh. Banyak orang yang tampak menaiki tangga yang curam ini, dan beberapa jatuh sebelum mencapai puncak. Saya berhasil mendaki sampai ke puncak. Kemudian pemandu saya menyuruh saya berbaring

[19]

segala sesuatu di depan pintu. Dengan riang saya meletakkan semua yang saya miliki. Dia kemudian membuka pintu dan menyuruh saya masuk. Ketika saya masuk, saya melihat Yesus, begitu indah dan cantik. Wajahnya menunjukkan kebajikan dan keagungan. Saya mencoba untuk melindungi diri saya dari tatapan-Nya yang tajam. Saya pikir Dia mengetahui hati saya, dan setiap keadaan dalam hidup saya. Saya mencoba untuk tidak menatap wajahnya, tetapi tetap saja matanya tertuju pada saya. Saya tidak dapat melepaskan diri dari tatapannya. Kemudian, sambil tersenyum, dia mendekatiku, dan meletakkan tangannya di atas kepalaku, sambil berkata, "Jangan takut." Suara merdunya, membuat saya merasakan getaran kebahagiaan yang belum pernah saya alami sebelumnya. Saya terlalu penuh dengan sukacita untuk mengucapkan sepatah kata pun. Saya menjadi lemah, dan jatuh bersujud di kakinya. Dan ketika terbaring tak berdaya,

pemandangan kemuliaan dan keindahan melintas di hadapan saya. Saya pikir saya telah diselamatkan di surga. Akhirnya kekuatan saya kembali. Saya bangkit berdiri. Mata Yesus yang penuh kasih tertuju kepada saya, dan Dia tersenyum kepada saya. Kehadirannya memenuhi saya dengan kekaguman yang kudus sehingga saya tidak dapat menahannya. Pemandu saya membuka pintu dan saya pingsan. Kemudian semua barang yang saya tinggalkan di pintu dia berikan lagi kepada saya. Dan dia juga menyerahkan kepadaku seutas tali hijau, melingkar, dan dia menyuruhku untuk memakainya di sebelah hatiku, dan ketika aku ingin melihat Yesus, untuk meregangkan tali ini. Saya tidak boleh membiarkannya diam dalam waktu yang lama, karena jika saya membiarkannya, tali itu akan menjadi kusut dan sulit untuk diluruskan. Saya meletakkan tali itu

[20]

dekat hati saya, dan dengan sukacita menuruni tangga yang sempit, memuji Tuhan sambil berjalan, dan memberi tahu semua orang yang saya temui di mana mereka dapat menemukan Yesus. Saya kemudian terbangun.

Mimpi ini memberi saya secercah harapan di tengah keputusasaan saya. Tali hijau itu melambangkan iman. Saya kemudian membuka pikiran saya kepada ibu saya. Ia menasihati saya untuk pergi dan menemui Saudara Stockman, yang saat itu berkhotbah kepada orang-orang Advent di Portland. Saya memiliki kepercayaan yang besar kepadanya, karena ia adalah seorang hamba Kristus yang berbakti dan dikasihi. Kata-katanya mempengaruhi saya dan membawa saya kepada pengharapan. Saya pulang ke rumah, dan sekali lagi menghadap Tuhan, dan berjanji bahwa saya akan melakukan dan menderita apa pun jika saya dapat memiliki senyum Yesus. Tugas yang sama diberikan. Malam itu ada sebuah pertemuan doa yang saya hadiri, dan ketika orang lain berlutut untuk berdoa, saya ikut berlutut bersama mereka dengan gemetar, dan setelah dua atau tiga orang berdoa, saya membuka mulut saya dalam doa sebelum saya menyadarinya. Dan janji-janji Allah terlihat bagi saya seperti begitu banyak mutiara berharga yang akan diterima hanya dengan memintanya. Ketika saya berdoa, beban dan penderitaan jiwa yang telah lama saya rasakan meninggalkan saya, dan berkat Tuhan datang kepada saya seperti embun yang lembut, dan saya memuliakan Tuhan atas apa yang saya rasakan. Segala sesuatu tertutup bagi saya kecuali Yesus dan kemuliaan, dan saya tidak tahu apa-apa tentang apa yang terjadi di sekeliling saya.

Saya tetap berada dalam kondisi ini untuk waktu yang lama, dan

[21]

Ketika saya menyadari apa yang ada di sekitar saya, semuanya tampak mulia dan baru, seolah-olah tersenyum dan memuji Tuhan. Saya kemudian bersedia untuk mengakui Yesus di mana saja, dan sepertinya saya sedang berdekatan dengan Tuhan. Saya pergi ke aula di mana orang-orang Advent beribadah, dan di sana saya menceritakan apa yang telah Tuhan lakukan bagi saya, dan dengan air mata syukur saya menyatakan kasih Allah yang ajaib. Saudara Stockman hadir di sana. Dia baru saja melihat saya dalam keputusasaan yang mendalam, dan ketika dia sekarang melihat penawanan saya berubah, dia menangis dengan keras, dan bersukacita bersama saya. Saya juga menceritakan pengalaman saya di rumah pertemuan Kristen di Portland. Pengorbanan yang telah Kristus lakukan untuk menyelamatkan saya dari dosa dan maut, terlihat sangat besar. Saya tidak dapat memikirkannya tanpa menangis. Saya kemudian dapat memuji Tuhan atas kemalangan saya. Saya secara alami menjadi sombong dan ambisius, dan takut bahwa saya tidak akan pernah menyerahkan hati saya kepada Tuhan jika saya tidak mengalami penderitaan. Selama enam bulan, tidak ada awan kegelapan yang menyelimuti pikiranku.

Bab 4-Gereja Methodis

Saudara saya, Robert, dan saya sendiri masih menghadiri pertemuan kelas Methodis. Suatu malam, penatua yang memimpin hadir. Dan, dipenuhi dengan kasih Allah, saya menceritakan apa yang telah ia lakukan

[22]

bagi saya, bahwa akhirnya saya telah menemukan berkat yang telah lama saya cari - kesesuaian dengan kehendak Allah. Saya bersukacita atas kedatangan Yesus yang akan segera terjadi. Saya berharap mereka akan bersukacita bersama saya, tetapi ternyata mereka kecewa. Setelah saya berhenti berbicara, Penatua B. bertanya kepada saya apakah tidak lebih menyenangkan untuk hidup dalam kekudusan yang panjang di sini, dan berbuat baik kepada orang lain, daripada Yesus datang dan membinasakan orang-orang berdosa yang malang. Saya berkata kepadanya bahwa saya merindukan kedatangan Yesus. Kemudian dosa akan berakhir, dan kita akan menikmati pengudusan selamanya di mana tidak akan ada Iblis yang menggoda untuk menyesatkan langkah kita.

Kemudian dia bertanya kepada saya apakah saya tidak lebih suka mati dengan mudah di atas tempat tidur, daripada melewati rasa sakit karena berubah dari yang fana ke yang abadi. Saya menjawab bahwa saya berharap Yesus datang dan menyelamatkan anak-anaknya; dan bahwa saya bersedia untuk hidup atau mati; bahwa saya dapat menanggung semua rasa sakit yang dapat ditanggung dalam sekejap dalam sekejap mata; dan bahwa saya ingin roda waktu berputar dengan cepat, dan membawa hari yang dinanti-nantikan, ketika tubuh-tubuh yang keji ini akan diubah, dan dibentuk seperti tubuh Kristus yang mulia. Saya juga menyatakan bahwa semakin saya hidup dekat dengan Tuhan, semakin saya merindukan penampakan-Nya. Beberapa orang dalam pertemuan kelas itu tampak sangat tidak senang.

Sekali lagi saya menghadiri pertemuan kelas, dan saya merasa bahagia dalam kasih Tuhan, dan ingin memberikan kesaksian saya di antara mereka. Saya mengatakan kepada mereka

[23]

lagi apa yang telah Yesus lakukan bagi saya, melalui keyakinan akan kedatangan Anak Allah yang sudah dekat. Pemimpin kelas menyela saya, dengan berkata, "Melalui Methodisme!" Tetapi saya tidak dapat memberikan kemuliaan kepada Methodisme, ketika Kristus dan pengharapan akan kedatangan-Nya yang segera, yang telah memerdekakan saya. Saya menyelesaikan kesaksian saya, kesaksian terakhir yang harus saya sampaikan di antara kaum Methodis, dan duduk. Saya yakin bahwa saya harus melepaskan kepercayaan saya akan kedatangan Tuhan yang segera, atau tidak memiliki kebebasan dalam pertemuan kelas, atau di antara orang-orang Methodis; karena perasaan saya akan terluka, dan kemarahan mereka akan tersulut terhadap saya, jika saya berbicara tentang apa yang dikerjakan oleh Roh Tuhan di dalam diri saya.

Tak lama kemudian, pendeta itu mengunjungi keluarga ayah saya. Seluruh keluarga tertarik dengan doktrin kedatangan Tuhan. Pendeta itu berharap kami mundur dari gereja,

karena itu akan menyelamatkan pengadilan gereja. Orang tua saya mengatakan kepadanya bahwa mereka ingin mengetahui alasan permintaan ini. Dia mengatakan bahwa kami telah berjalan bertentangan dengan aturan mereka, dan bahwa mereka lebih suka kami mundur, daripada terdengar bahwa mereka telah mengusir kami. Kami lebih memilih untuk diadili, supaya kami dapat mengetahui dosa apa yang telah kami lakukan. Kami tidak sadar akan kesalahan apa pun, kecuali dosa untuk mencari, dan mencintai penampakan Juruselamat kami.

Keluarga kami diberitahu tentang pertemuan gereja, dan kami bertemu di ruang depan

[24]

gedung pertemuan. Satu-satunya tuduhan yang dilayangkan kepada kami adalah bahwa kami telah melanggar peraturan mereka. Ditanyakan, "Peraturan apa yang telah kami langgar?" Setelah sedikit ragu-ragu, dinyatakan bahwa kami telah absen dari pertemuan kelas, dan telah menghadiri pertemuan lain, dan mereka menganggap bahwa kami telah melanggar peraturan mereka.

Mereka diingatkan akan beberapa orang yang masih tinggal di gereja, yang sudah lebih dari satu tahun tidak menghadiri pertemuan kelas, dan sebagian dari keluarga kami berada di pedesaan, dan tidak ada seorang pun yang tetap tinggal di kota yang tidak hadir kecuali hanya beberapa minggu, dan mereka terpaksa tidak hadir karena tidak dapat mengungkapkan perasaan hatinya. Jika mereka menyebutkan kedatangan Juruselamat mereka, atau kasih mereka akan kemunculan-Nya, ada roh yang menekan keras terhadap mereka, dan ketidaksenangan seperti itu terwujud sehingga ada perpecahan yang jelas dalam perasaan mereka, dan kami tahu jika mereka mengasihi Yesus, mereka akan senang mendengar kedatangan-Nya. Ditanyakan kepada kami apakah kami akan setuju untuk mengikuti peraturan mereka, dan mengakui bahwa kami telah berjalan berlawanan dengan mereka. Kami menjawab bahwa kami akan mengakui bahwa dengan cara yang mereka sebut sebagai bidah, kami juga akan menyembah Allah nenek moyang kami. Kami tidak berani menyerahkan iman kami. Dengan roh yang bebas, berbahagia di dalam kasih Allah, kami meninggalkan gedung pertemuan Metodis. Kami memiliki jaminan bahwa Allah adalah

[25]

di pihak kita, yang lebih dari mereka yang memusuhi kita.

Pada saat dimulainya pesta cinta mereka, Penatua B. membacakan nama-nama kami, tujuh orang, dan berharap dapat dipahami bahwa kami dikeluarkan bukan karena tindakan tidak bermoral, tetapi karena melanggar aturan mereka. Ia juga menyatakan bahwa sebuah pintu telah terbuka, dan semua orang yang berjalan berlawanan dengan peraturan mereka akan mengalami nasib yang sama. Mereka telah membuat sebuah permulaan, dan harus menindaklanjutinya. Ada orang-orang lain di dalam gereja Metodis yang sedang menantikan penampakan Juruselamat. Mereka ingin menahan orang-orang ini di antara mereka dengan cara menakut-nakuti mereka. Mereka berhasil dalam beberapa kasus, dan beberapa orang menjual kemurahan hati mereka kepada Allah untuk mendapatkan tempat di gereja Metodis. Banyak yang percaya, tetapi tidak berani mengakui iman mereka karena takut diusir dari sinagoge. Mereka lebih menyukai pujian manusia daripada perkenanan Allah. Beberapa orang kemudian meninggalkan mereka dan bergabung dengan orang-orang yang mencintai penampakan Yesus. Kita semua diusir dari gereja karena kita percaya dan berbicara tentang kedatangan Juruselamat yang sudah dekat. Pada saat itu, kata-kata nabi sangat berharga: "Saudara-saudaramu yang membenci engkau, yang mengusir engkau karena nama-Ku, berkata: Biarlah TUHAN dipermuliakan, tetapi Ia akan menampakkan diri-Nya kepada sukacitamu dan mereka akan mendapat malu."

Yesaya 66:5.

[26]

Bab 5-Penentangan terhadap Saudara-saudara Formal

Selama enam bulan tidak ada awan yang menghalangi antara aku dan Juruselamatku. Setiap kali ada kesempatan yang tepat, saya memberikan kesaksian saya dalam pertemuan, dan saya sangat diberkati. Kadang-kadang Roh Tuhan hinggap di atasku dengan kuasa yang begitu besar sehingga kekuatanku hilang. Ini merupakan percobaan bagi beberapa orang yang telah keluar dari gereja-gereja resmi, dan sering kali kata-kata yang diucapkan ditujukan kepada telingaku, yang menyedihkan hatiku. Mereka tidak percaya bahwa ada orang yang dapat dipenuhi dengan Roh Tuhan sehingga kehilangan kekuatannya. Saya mulai merasa takut. Saya berpikir demikian: Apakah saya tidak dibenarkan untuk berdiam diri dalam pertemuan, dan menahan perasaan saya, ketika kesaksian saya menyebabkan pertentangan seperti itu, bahkan dalam pertemuan, dan di dalam hati beberapa orang yang lebih tua dalam pengalaman, dan dalam usia, daripada diri saya sendiri? Saya pikir saya akan sama setianya dalam menghidupi agama saya, dan tidak menanggung kesaksian saya. Saya sering merasa terdesak oleh Roh Allah untuk berbicara dalam pertemuan, tetapi tidak melakukannya, dan saya merasa bahwa Roh Allah berduka. Saya bahkan menjauh dari pertemuan di mana beberapa orang yang hadir merasa terganggu dengan kesaksian saya. Saya menahan kesaksian saya karena takut menyinggung perasaan saudara-saudara saya, dan persekutuan yang tidak terganggu dengan Tuhan

[27]

yang telah saya nikmati selama berbulan-bulan telah rusak, dan sejak saat itu, selama sekian lama, saya tidak pernah merasa bebas secara sempurna di dalam Tuhan.

Tetapi tidak lama kemudian, salah seorang dari keluarga yang paling depan dalam menentang saya, ketika sedang berdoa, jatuh tersungkur seperti orang mati. Teman-temannya takut dia akan mati; tetapi sementara mereka berdiri menangisinya, mengusap-usap tangannya, dan menggunakan cara-cara untuk memulihkannya, dia mendapatkan kekuatan untuk memuji Tuhan, dan berteriak dengan suara kemenangan. Ia tidak dapat pulang ke rumah malam itu. Ketika menghadiri pertemuan malam, saya diberkati, dan sekali lagi kehilangan kekuatan. Seorang anggota keluarga yang lain mengatakan bahwa ia tidak percaya bahwa Roh Allah ada di dalam diri saya. Dia memilih seseorang yang dianggap sebagai hamba Tuhan, seorang Kristen yang rendah hati dan berbakti, dan berkata, "Jika ini asli, mengapa hal ini tidak terjadi pada Sdr. R., dan dia kehilangan kekuatannya?" Sdr. R. langsung bersujud, dan segera setelah ia dapat mengungkapkan perasaannya, ia menyatakan bahwa hal itu berasal dari Tuhan.

Semua orang percaya bahwa saya jujur, tetapi mengira saya dapat mengendalikan perasaan saya, dan tidak membiarkan kekuatan saya dirampas. Saudara yang menentangku dibawa untuk melihat bahwa dia sedang berperang melawan Tuhan. Ketika berada dalam sebuah pertemuan doa, berkat Tuhan turun ke atasnya, dan wajahnya tampak bersinar dengan kemuliaan Tuhan, dan dia jatuh bersujud ke lantai. Ketika dia mendapatkan kembali kekuatannya, dia mengaku

[28]

dia telah melakukan kesalahan dengan menentang saya. Tidak lama setelah itu, ketika keluarga yang sama sedang terlibat dalam doa, Roh Tuhan hinggap di atas mereka. Saya mendapat keterangan dari ayah saya

yang terjadi pada saat itu. Dia mengatakan bahwa hampir tidak ada yang menolong satu sama lain. Mereka bersujud oleh kuasa Allah, sambil memanggil nama-Nya. Formalitas yang dingin mulai mencair, dan kemudian mereka menyesal telah menentang saya, dan mengakui kesalahan mereka.

Pada tahun 1843, aku merasa ingin menguduskan diriku setiap hari kepada Tuhan, dan mempersiapkan diri untuk kedatangan-Nya. Tetapi masa penantian berlalu, dan kami masih berada di dunia yang gelap ini, dan si pengejek berani dalam mencemooh, dan dalam pidato-pidatonya yang keras terhadap kami. Beberapa orang yang bergabung dengan barisan karena takut, meninggalkan kami dan bersatu dengan pencemooh. Tetapi kami tetap mencari, dan mengasihi penampakan Juruselamat kami. Sekali lagi pikiran kami tertuju pada tahun 1844, sebagai waktu kemunculan Tuhan kita. Kami memuji setiap bukti yang mendukung kedatangan-Nya dengan sukacita. Pengalaman saya sama seperti kebanyakan umat Allah pada waktu itu. Saya merasakan bagi orang lain yang tampaknya terkungkung dalam kegelapan dan keputusasaan, dan sering kali bersatu dengan orang-orang dalam doa yang sungguh-sungguh untuk pembebasan mereka, dan bersukacita bersama mereka ketika mereka dibebaskan.

Dengan penuh kehati-hatian, kami sampai pada waktu yang dinanti-nantikan. Jika awan membayangi pikiran kami, kami tidak dapat beristirahat sampai kegelapan

[29]

telah disingkirkan. Kami sering pergi ke kebun-kebun buah dan kebun-kebun, dan mengirimkan seruan kami yang sungguh-sungguh kepada Allah, "Kembalikanlah kepada kami sukacita keselamatan dari-Mu." Kami tidak akan berhenti memohon kepada Tuhan sampai Ia menyatakan diri-Nya kepada kami, dan kami dapat bersukacita di dalam jaminan manis dari kasih-Nya. Saya tahu bahwa saya harus berjalan dengan gemetar dan hati-hati di hadapan Tuhan. Surga dan sukacita yang manis menjadi renungan saya siang dan malam. Saya mengasihi Yesus, dan suara dari namaNya yang terkasih membuat saya terpesona.

Paru-paru saya sakit, dan suara saya tidak dapat terdengar. Roh Tuhan sering turun ke atasku dalam jumlah yang besar. Tubuhku yang lemah tidak dapat menahan beban kemuliaan yang dipegang dan dinikmati oleh pikiran, dan kekuatanku sering kali hilang. Nama Yesus, Yesus yang indah, ditinggikan di hadapanku. Saya seperti berada dalam suasana surgawi. Saya berharap Yesus datang dan membuat saya abadi, ketika saya dapat bertahan untuk minum dalam cahaya wajah-Nya, dan selalu berpesta dalam kemuliaan-Nya, dan memuji-Nya dengan nada-nada yang sempurna.

Kami menunggu dengan kerinduan yang sungguh-sungguh akan penampakan Yesus, tetapi waktu penantian itu kembali berlalu, dan kami masih berada dalam keadaan fana ini, dan dampak dari kutukan di sekeliling kami. Kekecewaan kami sangat pahit; tetapi kami tidak pingsan. Sebuah lengan yang kuat menopang kami. Beberapa orang menyatakan kurangnya iman mereka sebagai berikut: "Engkau tidak perlu takut lagi; waktunya telah berlalu,

[30]

Tuhan tidak akan datang selama bertahun-tahun." Berjalannya waktu telah menguji dan menggoyahkan hal itu. Tetapi kami percaya bahwa pada waktu yang tepat, Ia akan datang; bahwa kami harus terlebih dahulu dibuktikan, dimurnikan, dijadikan putih, dan dicobai, dan kemudian Ia akan menebus umat-Nya yang setia dan percaya.

Kesehatan saya menurun dengan cepat. Saya hanya bisa berbicara dengan berbisik, atau dengan nada suara yang patah-patah. Seorang dokter mengatakan bahwa penyakit saya adalah konsumsi obat tetes; bahwa paru-paru kanan saya sudah tidak ada, dan paru-paru kiri saya terpengaruh. Dia pikir saya tidak akan hidup lama, mungkin akan meninggal secara mendadak. Sangat sulit bagi saya untuk bernapas dalam posisi berbaring, dan malam-malam saya ditopang hampir dengan posisi duduk, dan sering terbangun dengan mulut penuh darah.

Bab 6-Penglihatan Pertamaku

Pada waktu itu saya mengunjungi suster H., salah satu suster Advent kami, yang hatinya terpaut dengan hati saya. Di pagi hari kami bersembah sujud di altar keluarga. Saat itu bukanlah peristiwa yang menyenangkan. Hanya ada lima orang yang hadir, semuanya perempuan. Ketika berdoa, kuasa Allah datang ke atas saya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Saya dikelilingi oleh cahaya, dan saya terangkat semakin tinggi dari bumi. Saya berbalik untuk mencari

[31]

orang-orang Advent di dunia, tetapi tidak dapat menemukan mereka-ketika sebuah suara berkata kepadaku, "Lihatlah sekali lagi, dan lihatlah sedikit lebih tinggi." Mendengar hal ini, saya mengangkat mata saya dan melihat sebuah jalan yang lurus dan sempit, menjulang tinggi di atas dunia. Di jalan ini orang-orang Advent sedang melakukan perjalanan ke kota, yang berada di ujung jalan. Mereka memiliki sebuah cahaya terang di belakang mereka di ujung pertama jalan, yang seorang malaikat mengatakan kepada saya bahwa itu adalah Seruan Tengah Malam. Terang itu bersinar di sepanjang jalan, dan memberikan penerangan bagi kaki mereka sehingga mereka tidak tersandung. Dan jika mereka tetap mengarahkan pandangan mereka kepada Yesus, yang berada di depan mereka, yang memimpin mereka ke kota, maka mereka akan selamat. Tetapi segera beberapa orang menjadi lelah dan berkata bahwa kota itu masih jauh, dan mereka berharap dapat memasukinya lebih dulu. Kemudian Yesus akan menguatkan mereka dengan mengangkat tangan kanan-Nya yang mulia, dan dari tangan-Nya keluarlah cahaya terang yang melambai-lambai di atas orang-orang Advent, dan mereka berteriak, Haleluya! Yang lain dengan gegabah menyangkal cahaya di belakang mereka, dan mengatakan bahwa bukan Tuhan yang telah memimpin mereka sejauh ini. Terang di belakang mereka padam, meninggalkan kaki mereka dalam kegelapan yang sempurna, dan mereka tersandung dan pandangan mereka melenceng, dan kehilangan pandangan terhadap Yesus, dan terjatuh dari jalan menuju dunia yang gelap dan jahat di bawah. Segera kami mendengar suara Tuhan seperti air yang mengalir deras, yang memberi tahu kami tentang hari dan jam kedatangan Yesus. Orang-orang kudus yang masih hidup mengetahui dan memahami

[32]

suara itu, sementara orang-orang jahat mengira itu adalah guntur dan gempa bumi. Ketika Allah berfirman, Ia mencurahkan Roh Kudus ke atas kami, dan wajah kami mulai bercahaya dan bersinar dengan kemuliaan Allah seperti wajah Musa ketika ia turun dari gunung Sinai.

Ke-144.000 orang itu dimeteraikan dan dipersatukan dengan sempurna. Di dahi mereka tertulis: Tuhan, Yerusalem Baru, dan sebuah bintang yang mulia dengan nama baru Yesus. Pada saat kita berbahagia dan kudus, orang-orang jahat menjadi marah, dan dengan kasar mereka berusaha menangkap kita untuk menjebloskan kita ke dalam penjara, tetapi ketika kita mengulurkan tangan kita dalam nama Tuhan, orang-orang jahat

itu jatuh tak berdaya ke tanah. Pada saat itulah sinagoge Iblis mengetahui bahwa Allah telah mengasihi kami, dan mereka menyembah di depan kaki kami. Segera mata kami tertuju ke arah timur, karena sebuah awan hitam kecil telah muncul kira-kira sebesar setengah tangan manusia, yang kami semua tahu itu adalah tanda Anak Manusia. Kami semua dalam keheningan yang khidmat menatap awan tersebut saat awan itu semakin mendekat, dan menjadi lebih terang, lebih mulia, dan lebih mulia lagi, hingga akhirnya menjadi awan putih yang besar. Bagian bawah

tampaklah sebuah awan seperti api dan pelangi meliputi awan itu dan di sekeliling awan itu ada sepuluh ribu malaikat yang menyanyikan suatu nyanyian yang indah sekali. Dan di atasnya duduk Anak Manusia, dan di atas kepala-Nya ada mahkota, rambut-Nya putih dan keriting dan terletak di atas bahu-Nya. Kaki-Nya tampak seperti api, dan di tangan kanan-Nya ada sebilah sabit yang tajam, dan di tangan kiri-Nya ada

[33]

sangkakala perak. Matanya bagaikan nyala api, yang menyelidiki anak-anaknya terus menerus. Lalu semua wajah menjadi pucat, dan mereka yang telah ditolak Allah menjadi hitam. Lalu kami semua berseru, Siapakah yang dapat bertahan? Apakah jubahku tidak bernoda? Kemudian para malaikat berhenti bernyanyi, dan ada keheningan yang mengerikan, ketika Yesus berkata, Mereka yang memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni akan dapat berdiri; kasih karunia-Ku cukup bagimu. Mendengar hal ini, wajah kami berbinar-binar, dan sukacita memenuhi setiap hati. Dan para malaikat meniup sebuah nada yang lebih tinggi dan bernyanyi lagi sementara awan itu semakin mendekat ke bumi. Lalu sangkakala perak Yesus berbunyi, dan Ia turun ke atas awan itu, diselimuti oleh nyala api. Ia menatap kuburan orang-orang kudus yang sedang tertidur, lalu mengangkat mata dan tangan-Nya ke langit dan berseru, "Bangunlah! Bangunlah! Bangunlah, hai kamu yang tertidur dalam debu, bangunlah! Lalu terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Kuburan-kuburan terbuka, dan orang-orang mati keluar dengan berpakaian keabadian. Mereka yang 144.000 itu berseru, Haleluya, ketika mereka mengenali teman-teman mereka yang telah dipisahkan dari mereka oleh maut, dan pada saat itu juga kami diubah dan diangkat bersama-sama dengan mereka untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Kami semua masuk ke dalam awan bersama-sama, dan selama tujuh hari naik ke lautan kaca, ketika Yesus membawa mahkota-mahkota itu dan dengan tangan kananNya meletakkannya di atas kepala kami. Ia

[34]

memberi kami kecapi emas dan telapak tangan kemenangan. Di sini, di atas lautan kaca, 144.000 orang itu berdiri dalam sebuah bujur sangkar yang sempurna. Beberapa di antara mereka memiliki mahkota yang sangat terang, sementara yang lainnya tidak begitu terang. Beberapa mahkota tampak berat dengan bintang-bintang, sementara yang lain hanya memiliki sedikit bintang. Semua sangat puas dengan mahkota mereka. Dan mereka semua mengenakan jubah putih yang mulia dari bahu mereka sampai ke kaki mereka. Para malaikat mengelilingi kami ketika kami berjalan di atas lautan kaca menuju pintu gerbang kota. Yesus mengangkat tanganNya yang perkasa dan mulia, memegang pintu gerbang mutiara dan mengayunkannya kembali ke engselnya yang berkilauan, dan berkata kepada kami, "Kamu telah membasuh jubahmu dengan darahKu, berdiri teguh demi kebenaranKu, masuklah. Kami semua berbaris masuk, dan merasa bahwa kami memiliki hak yang sempurna untuk masuk ke dalam kota itu. Di sini kami melihat pohon kehidupan dan takhta Allah. Dari takhta itu mengalir sebuah sungai air yang murni, dan di kedua sisi sungai itu ada pohon kehidupan. Di satu sisi sungai itu ada sebatang pohon, dan sebatang pohon di sisi sungai yang lain, keduanya seperti emas murni dan transparan.

Awalnya saya pikir saya melihat dua pohon. Saya melihat lagi dan melihat mereka bersatu di bagian atas dalam satu pohon. Jadi itu adalah pohon kehidupan, di kedua sisi sungai kehidupan. Dahan-dahannya membungkuk ke tempat kami berdiri, dan buahnya sangat indah, seperti emas bercampur perak. Kami semua pergi ke bawah pohon itu dan

duduk untuk melihat kemuliaan tempat itu,

[35]

ketika Sdr. Fitch dan Stockman, yang telah memberitakan Injil kerajaan, dan yang telah dibaringkan Allah di dalam kubur untuk menyelamatkan mereka, mendatangi kami dan bertanya kepada kami apa yang telah kami lewati ketika mereka sedang tidur. Kami mencoba menyebutkan percobaan-percobaan terbesar kami, tetapi mereka tampak begitu

kecil dibandingkan dengan beban kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal yang mengelilingi kami, sehingga kami tidak dapat mengungkapkannya, dan kami semua berseru, Haleluya! Surga cukup murah, dan kami menyentuh kecapi emas kami dan membuat lengkungan surga berbunyi.

Bab 7-Panggilan untuk Bepergian

Setelah saya keluar dari penglihatan, kesuraman tersebar di semua yang saya lihat. Oh! betapa gelapnya dunia ini bagi saya. Saya menceritakan penglihatan itu kepada kelompok kecil kami di Portland, yang kemudian sepenuhnya percaya bahwa penglihatan itu berasal dari Allah. Roh Tuhan menyertai kesaksian tersebut, dan kesungguhan kekekalan meliputi kami. Kira-kira satu minggu setelah itu Tuhan memberi saya pandangan lain, dan menunjukkan kepada saya ujian yang harus saya lalui; bahwa saya harus pergi dan menceritakan kepada orang lain apa yang telah Dia ungkapkan kepada saya; bahwa saya akan menghadapi perlawanan yang besar, dan menderita penderitaan roh. Kata malaikat itu: "Cukuplah kasih karunia Allah bagimu, Ia akan menopang engkau."

[36]

Penglihatan ini sangat mengganggu saya. Kesehatan saya sangat buruk, dan saya baru berusia tujuh belas tahun. Saya tahu bahwa banyak orang telah jatuh karena meninggikan diri, dan jika saya dengan cara apa pun menjadi ditinggikan, Tuhan akan meninggalkan saya, dan saya pasti akan terhilang. Saya dengan sungguh-sungguh berdoa agar beban itu ditimpakan kepada orang lain. Tetapi semua terang yang saya dapat adalah, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah Kuberitahukan kepadamu." Saya tidak siap untuk pergi ke dunia. Secara alamiah saya memiliki sedikit kepercayaan diri. Ketika saya memiliki kepastian bahwa semuanya baik-baik saja antara saya dan Tuhan, maka kepercayaan diri saya menjadi kuat. Saya kemudian bersedia melakukan apa pun, dan menderita apa pun; dan dengan mengandalkan kekuatan Tuhan, saya dapat menyatakan kesaksian tanpa rasa takut. Tetapi pekerjaan itu tampak besar, dan ujiannya berat. Gagasan tentang seorang perempuan yang bepergian dari satu tempat ke tempat lain membuat saya mundur. Saya melihat dengan penuh hasrat ke dalam kubur. Kematian tampak lebih baik daripada tanggung jawab yang harus saya pikul.

Lama sekali Tuhan menyembunyikan wajah-Nya dari saya. Saya kembali berada dalam kegelapan dan keputusasaan. Saya takut bahwa Ia telah meninggalkan saya karena saya tidak mau pergi dan melakukan kehendak-Nya. Kelompok orang percaya di Portland dengan tulus bersimpati kepadaku. Mereka tampaknya memahami kasus saya, dan sementara beberapa berusaha menghibur saya, yang lain setia memperingatkan saya akan bahaya saya. Saya takut

[37]

Saya telah mendukakan Roh Tuhan dari saya untuk selama-lamanya, dan berpikir jika Dia akan menyatakan diri-Nya lagi kepada saya, saya akan menaati-Nya, dan akan pergi ke mana saja. Betapa kecilnya pertentangan dan kerutan manusia bagiku saat itu, dibandingkan dengan kerutan Allah.

Pertemuan-pertemuan itu diadakan di rumah ayahku; tetapi tekanan pikiranku begitu besar sehingga aku tidak hadir dalam pertemuan-pertemuan itu. Hal ini tidak membebaskanku dari beban yang begitu berat, dan sekali lagi aku menghadiri pertemuan-

pertemuan itu. Semua jemaat bersatu dalam doa yang sungguh-sungguh bagiku, dan sekali lagi aku menguduskan diriku bagi Tuhan, dan merasa bersedia untuk dipakai bagi kemuliaan-Nya. Saat berdoa, kegelapan pekat yang menyelimuti saya tersingkap, sebuah cahaya terang, seperti bola api, datang ke arah saya, dan saat cahaya itu menimpa saya, kekuatan saya diambil. Saya seperti berada di hadapan Yesus dan para malaikat. Sekali lagi diulangi, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu." Saya dengan sungguh-sungguh memohon bahwa jika saya harus pergi dan menceritakan

apa yang telah ditunjukkan Tuhan kepadaku, supaya aku dijauhkan dari peninggian. Kemudian seorang malaikat memberitahukan kepadaku bahwa doaku telah dikabulkan, dan bahwa jika aku berada dalam bahaya peninggian, aku akan menderita sakit. Kata malaikat itu: "Jikalau engkau menyampaikan berita itu dengan setia dan bertahan sampai pada kesudahannya, engkau akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari sungai air kehidupan."

[38]

Saya kemudian menyerahkan diri saya sepenuhnya kepada Tuhan, untuk melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Secara ajaib, jalan terbuka bagi saya untuk pergi ke rumah saudari-saudari saya di Polandia, tiga puluh mil dari rumah. Di sana saya memiliki kesempatan untuk memberikan kesaksian saya. Tuhan memberi saya kekuatan. Saya dapat berbicara sedikit demi sedikit selama kurang lebih tiga bulan. Paru-paru dan tenggorokan saya sangat sakit. Dengan susah payah saya dapat berbicara dengan suara keras. Saya berdiri dalam pertemuan, dan mulai dengan berbisik; dan berusaha keras untuk berbicara selama sekitar lima menit, kemudian rasa sakit itu sepertinya meninggalkan tenggorokan dan paru-paru saya, dan suara saya jernih, dan saya dapat berbicara dari dua hingga tiga jam, dan ketika pesan saya selesai, suara saya hilang sampai saya berdiri di hadapan orang-orang lagi. Saya sering berbicara lebih dari dua jam.

Jadi saya melakukan perjalanan selama tiga bulan. Jalan terbuka bagi saya untuk pergi ke bagian timur Maine. Bro. J. harus pergi ke Orington [Orrington] untuk suatu urusan, dan saudara perempuannya menemaninya. Saya didesak untuk pergi bersama mereka, dan menceritakan penglihatan-penglihatan saya. Hal ini menyebabkan saya mengalami beberapa percobaan untuk pergi, tetapi karena saya telah berjanji kepada Tuhan bahwa jika Dia akan membuka jalan di hadapan saya, saya akan berjalan di dalamnya, saya tidak berani menolak.

Di Orington [Orrington] saya bertemu dengan Saudara White, dan mengetahui bahwa J. telah datang dengan maksud untuk membawa kuda dan kereta luncurnya. Roh Tuhan menyertai pekabaran yang saya sampaikan, dan mereka yang putus asa dikuatkan, dan diberi pengharapan.

[39]

Di Garland, sejumlah besar orang berkumpul dari berbagai tempat untuk mendengarkan pesan saya. Tetapi saya berada dalam beban yang sangat berat. Saya telah menerima sepucuk surat dari ibu saya, memohon agar saya kembali ke rumah, karena laporan-laporan palsu telah disebarluaskan mengenai saya. Hal ini tidak saya harapkan. Nama saya tidak pernah dicela. Cangkir kesedihan saya sudah penuh. Saya merasa sedih bahwa ibu saya harus menderita karena saya. Dia sangat sensitif terhadap reputasi anak-anaknya. Jika ada kesempatan, saya seharusnya segera kembali ke rumah, dan dengan kehadiran saya membantah laporan-laporan bohong itu. Saya pikir tidak mungkin bagi saya untuk berbicara pada malam itu. Saya didesak untuk percaya kepada Tuhan, tetapi tidak dapat dihibur. Lama-lama saudara-saudara terlibat dalam doa untukku, dan berkat Tuhan turun ke atasku, dan aku memiliki kebebasan yang besar dalam memberikan kesaksianku. Saya merasa bahwa seorang malaikat Allah berdiri di sisi saya untuk menguatkan saya. Teriakan-teriakan kemuliaan dan kemenangan yang menyentuh hati terdengar dari rumah itu. Yesus ada di tengah-tengah kami, dan hati kami menyala-nyala dengan kasih-Nya.

Di Exeter, sebuah beban berat ada di pundak saya, yang tidak dapat saya lepaskan

sampai saya menceritakan apa yang telah ditunjukkan kepada saya tentang beberapa orang fanatik yang hadir, yang ditinggikan oleh roh Iblis. Saya menyebutkan bahwa saya harus segera kembali ke rumah, dan bahwa saya telah melihat bahwa orang-orang fanatik ini ingin sekali mengunjungi

[40]

Portland; tetapi mereka tidak memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di sana; bahwa mereka akan mencederai penyebabnya jika mereka pergi, dengan membawa hal-hal yang berlebihan; bahwa mereka telah tertipu sehubungan dengan Roh yang mereka miliki. Hal ini tampaknya menyebabkan suatu percobaan besar. Kesaksianku langsung memotong arah yang mereka perkirakan, dan mereka menjadi iri padaku, dan diam-diam menyimpan perasaan pahit terhadapku.

Dari Exeter kami pergi ke Atkinson. Suatu malam saya diperlihatkan sesuatu yang tidak saya pahami. Untuk itulah kami akan mengalami sebuah ujian atas iman kami. Keesokan harinya, yang merupakan hari pertama dalam minggu itu, ketika saya sedang berbicara, dua orang melihat ke dalam jendela. Kami merasa puas dengan apa yang mereka lihat. Mereka masuk dan bergegas melewati saya menuju Eld. Damman. Roh Tuhan hinggap di atasnya, dan kekuatannya diambil, dan dia jatuh ke lantai tanpa daya. Petugas itu berteriak, "Atas nama Negara Bagian Maine, tangkaplah orang ini." Dua orang memegang tangannya, dan dua orang memegang kakinya, dan berusaha menyeretnya keluar dari ruangan. Mereka hanya dapat memindahkannya beberapa inci saja, dan kemudian bergegas keluar dari rumah itu. Kuasa Allah ada di dalam ruangan itu, dan hamba-hamba Allah dengan wajah yang bercahaya oleh kemuliaan-Nya, tidak melakukan perlawanan. Upaya untuk mengambil Eld. D. sering kali diulangi dengan hasil yang sama. Orang-orang itu tidak dapat menahan kuasa Allah, dan sangat melegakan bagi mereka untuk bergegas keluar dari rumah itu. Jumlah mereka bertambah menjadi dua belas orang,

[41]

masih Eld. D. dipegang oleh kuasa Tuhan sekitar empat puluh menit, dan tidak semua kekuatan orang-orang itu dapat memindahkannya dari lantai di mana dia terbaring tak berdaya. Pada saat yang sama kami semua merasa bahwa Eld. D. harus pergi; bahwa Allah telah menyatakan kuasa-Nya untuk kemuliaan-Nya, dan bahwa nama Tuhan akan semakin dimuliakan dalam penderitaannya yang diambil dari tengah-tengah kita. Dan orang-orang itu mengangkatnya dengan mudah seperti mereka mengangkat seorang anak, dan membawanya keluar.

Setelah Eld. D. diambil dari tengah-tengah kami, ia disekap di sebuah hotel, dan dijaga oleh seorang pria yang tidak menyukai kantornya. Dia mengatakan bahwa Eld. D. bernyanyi, berdoa, dan memuji Tuhan sepanjang malam, sehingga dia tidak bisa tidur, dan dia tidak mau menjaga orang seperti itu. Tidak ada seorang pun yang mau mengawasinya, dan ia dibiarkan pergi ke desa sesuka hatinya, setelah berjanji akan datang untuk diadili. Teman-teman yang baik hati mengundangnya untuk berbagi keramahan. Pada saat persidangan, Eld. D. hadir. Seorang pengacara menawarkan jasanya. Tuduhan yang diajukan terhadap Eld. D. adalah, bahwa dia adalah seorang pengacau perdamaian. Banyak saksi yang dihadirkan untuk mendukung tuduhan tersebut, namun tuduhan itu langsung dipatahkan oleh kesaksian Eld. D. yang hadir, yang dipanggil ke mimbar. Banyak yang ingin tahu apa yang dipercayai oleh Eld. D. dan teman-temannya percaya, dan dia diminta untuk memberikan sinopsis tentang imannya. Dia kemudian memberi tahu mereka dengan cara yang jelas

[42]

kepercayaan dari Kitab Suci. Juga disarankan agar mereka menyanyikan lagu-lagu pujian yang aneh, dan ia diminta untuk menyanyikannya. Ada cukup banyak saudara-saudara

yang kuat yang hadir yang telah berdiri di sampingnya dalam persidangan, dan mereka bergabung dengannya dalam menyanyi,

"Ketika saya berada di tanah Mesir,
Aku mendengar bahwa Juruselamatku sudah dekat," &c.

Eld. D. ditanya apakah ia memiliki istri yang rohani. Dia mengatakan kepada mereka bahwa dia memiliki istri yang sah, dan dia bersyukur kepada Tuhan bahwa istrinya adalah seorang wanita yang sangat rohani sejak perkenalannya dengan dia. Biaya pengadilan, saya pikir, dibebankan kepadanya, dan dia dibebaskan.

Pengaruh-pengaruh yang mengganggu telah memisahkan Eld. D. dari teman-temannya yang mempercayai pesan ketiga; tetapi kami berharap waktunya tidak lama lagi ketika dia dan banyak orang lain di Maine akan menerima pesan tersebut dengan sukacita.

Kami kembali ke Portland, dan kemudian mengunjungi Topsham. Suster Frances Howland sedang sakit demam rematik. Ia berada di bawah perawatan dokter. Tangannya begitu bengkak sehingga kami tidak dapat melihat persendiannya. Frater Howland ditanya apakah ia percaya bahwa F. dapat disembuhkan sebagai jawaban atas doa. Ia menjawab, "Saya percaya." Sekali lagi ia ditanya, "Apakah Anda percaya?" Dia menjawab, "Saya percaya." Kemudian doa dipanjatkan kepada Tuhan atas namanya. Kami mengklaim janji itu, "Mintalah, maka kamu akan menerima."

[43]

Suster F. berada di kamar di atas. Ia sudah dua minggu tidak bisa berdiri. Roh Tuhan mendorong kami untuk berdoa. Kami mendapat kepastian akan kesediaan Tuhan untuk menyembuhkan orang yang menderita. Sdr. D. berseru dalam Roh dan kuasa Allah, "Adakah seorang saudari di sini yang memiliki iman yang cukup untuk pergi dan memegang tangannya, dan menyuruhnya bangun dalam nama Tuhan?" Saudari C. sedang dalam perjalanan saat kata-kata itu diucapkan. Ia menaiki tangga dengan Roh Tuhan di atasnya, dan memegang tangan F. sambil berkata, "Suster Frances, dalam nama Tuhan bangkitlah dan jadilah utuh." Suster F. melakukan imannya, bangkit dari tempat tidurnya dan berdiri di atas kakinya, dan berjalan di ruangan sambil memuji Tuhan bahwa ia telah disembuhkan. Dia berpakaian dan turun ke ruangan tempat kami berada, wajahnya bersinar dengan berkat Tuhan.

Keesokan paginya, saudari F. duduk di meja sarapan bersama kami. Dan ketika Saudara White sedang membaca untuk ibadah keluarga, dari Yakobus pasal 5, dokter itu masuk ke pintu masuk, dan seperti biasa menaiki tangga untuk mengunjungi pasiennya. Tetapi ia tidak dapat menemukannya. Ia bergegas turun, membuka pintu yang mengarah ke dapur besar di mana kami sedang duduk, dengan pasiennya berada di tengah-tengah. Ia tampak heran dan berkata, "Frances sudah lebih baik." Saudara Howland menjawab, "Tuhan telah menyembuhkannya," dan Saudara White melanjutkan pembacaannya yang sempat terputus, "Apakah ada

[44]

sakit di antara kamu, hendaklah ia memanggil penatua-penatua jemaat dan hendaklah mereka mendoakannya," dst. Dokter itu mengangguk dan meninggalkan ruangan. Pada hari yang sama, ia bersepeda sejauh tiga mil, dan pulang ke rumah pada malam harinya. Saat itu hujan, tetapi ia tidak mengalami cedera. Beberapa hari kemudian, atas permintaannya, Saudara White menuntunnya ke dalam air dan membaptisnya.

Pada saat itu Sdr. Wm. H. Hyde sangat sakit karena disentri berdarah. Gejala-gejalanya sangat mengkhawatirkan. Seorang dokter mengatakan bahwa kecuali dia menerima pertolongan dalam waktu singkat, kasusnya tidak ada harapan. Ada banyak ketidakpercayaan dan kegelapan di tempat ia tinggal, dan kami ingin membawanya pergi

ke tempat yang lebih beriman. Kami berdoa untuknya di samping tempat tidurnya, agar Tuhan membangkitkannya dan memberinya kekuatan untuk meninggalkan tempat itu. Dia diberkati dan dikuatkan, dan mengendarai sepeda sejauh empat mil. Setelah dia tiba di rumah sakit Bro. P., keadaannya semakin memburuk, dan sepertinya semakin tenggelam setiap jamnya. Beberapa hal telah menghalangi iman dalam kasusnya. Kesaksian yang setia diberikan kepadanya, dan pengakuan yang rendah hati dibuat olehnya, di mana

Ia telah melakukan kesalahan, dan beberapa orang yang memiliki iman diizinkan masuk ke dalam kamarnya. Doa-doa kami yang sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh naik kepada Tuhan, agar perkembangan penyakitnya dapat ditahan, dan kemudian iman semakin kuat, dan pemulihan segera terjadi. Anak-anak Allah tampak mengerang dalam roh. Seperti menjangkau Tuhan dan membawa

[45]

Janji-janji yang sudah dekat, jarang sekali saya saksikan. Keselamatan dari Allah telah dinyatakan. Kuasa dari tempat tinggi turun ke atas saudara kita yang sakit, dan ke atas semua orang yang ada di dalam ruangan itu. Ia mengambil pakaiannya, bangkit dan mengenakannya, lalu berjalan keluar dari kamar itu, memuji Allah, dengan cahaya surga bersinar di wajahnya. Makan malam seorang petani sudah siap. Saudara H. berkata, "Jika saya sehat, saya akan mengambil bagian dalam makanan ini, dan saya percaya Allah telah menyembuhkan saya, dan saya akan melakukan iman saya." Ia makan dengan lahap, dan makanan itu tidak membuatnya sakit.

Dari Topsham kami pergi ke Portland, dan cukup banyak orang dari timur yang berada di sana, beberapa di antaranya adalah orang-orang yang telah saya beri kesaksian di Exeter, bahwa bukan tugas mereka untuk mengunjungi Portland. Kami gemetar bagi gereja, karena mereka berada dalam bahaya melalui roh-roh yang fanatik ini. Mereka mempercayai setiap kesan, dan mengesampingkan nalar dan penilaian. Hati saya sangat sedih bagi umat Allah. Oh, betapa mereka telah tertipu, dan disesatkan oleh roh palsu! Peringatan-peringatan yang saya berikan tidak banyak berpengaruh, hanya membuat mereka yang diperingatkan cemburu kepada saya.

Beban dan kesan palsu dari orang lain mungkin telah menjauhkan saya dari tugas, tetapi Tuhan sebelumnya telah menunjukkan kepada saya tugas saya ke mana harus pergi, dan, meskipun masih muda dan belum berpengalaman, menjaga saya agar tidak terjatuh, dengan memberi saya petunjuk khusus tentang siapa yang harus saya takuti, dan siapa yang harus saya percayai. Jika bukan karena hal ini, saya sekarang dapat melihat berkali-kali di mana saya mungkin telah disesatkan dari jalan tugas.

[46]

Kira-kira pada saat itu saya ditunjukkan bahwa saya harus mengunjungi New Hampshire. Adik perempuan dari suami kakak perempuanku menemaniku. Dia setia kepadaku, baik hati dan penuh perhatian, selalu siap dengan kepedulian seorang saudari untuk bersimpati kepadaku dalam semua pencobaanku, dan menghiburku dalam kesedihan dan kemurungan. Bro. File dan istrinya serta Frater White menemani kami. Keadaan yang kacau balau terjadi di New Hampshire, namun Tuhan sering menyatakan kuasa-Nya di sana.

Di New Hampshire, kami mendapatkan pengalaman pertama kami dalam kaitannya dengan apa yang disebut sebagai daya tarik spiritual. Kami mengunjungi Claremont, dan menanyakan tentang Advent. Kami diberitahu bahwa ada dua kelompok; yang satu berpegang teguh pada pengalaman masa lalu mereka, dan yang lainnya menyangkalnya. Kami bertanya kepada mereka yang tidak menyangkal pengalaman masa lalu mereka, dan diarahkan kepada Penatua B t dan B, sebagai orang-orang yang percaya seperti kita. Ada begitu banyak hal yang dikatakan terhadap mereka, sehingga kami menyimpulkan bahwa mereka dianiaya karena kebenaran. Kami memanggil mereka, dan

diterima dan diperlakukan dengan baik, namun depresi seperti itu menimpa saya, sehingga saya merasa bahwa semuanya tidak benar.

Penatua B t tampaknya adalah seorang yang sangat suci. Memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang amal. Berbicara tentang iman, ia berkata, "Yang harus kita lakukan adalah percaya, maka apa pun yang kita minta kepada Tuhan akan diberikan."

Saudara White menjawab, "Berkat-berkat dijanjikan dengan syarat. [Yohanes 15:7](#): Jikalau kamu tinggal di dalam Dia

Tinggallah di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan diberikan kepadamu. Teori iman Anda kosong seperti tong tepung yang kedua kepalanya keluar. Dan mengenai amal yang benar, dia adalah sosok yang sangat lembut, tidak pernah melangkah keluar dari jalan kebenaran Alkitab."

Sore harinya kami menelepon ke Bro. Collier, di mana kami bermaksud untuk mengadakan sebuah pertemuan pada malam harinya. Kami mengira mereka berada dalam persatuan dengan Penatua B t , dan mengajukan beberapa pertanyaan di referensi kepadanya, tetapi tidak bisa mendapatkan informasi. Kata Bro. C., "Jika Tuhan mengutusmu ke sini, kamu akan menemukan mereka dan memberitahukannya kepada kami."

Malam itu, ketika saya berdoa dan meraih dengan iman untuk menerima berkat Tuhan, B----t dan B----s, mulai mengerang dan berseru, Amin! Amin! melemparkan simpati dan pengaruh mereka ke dalam doa saya. Saudara White sangat tertekan, dan sambil berdiri, ia berseru, "Saya menolak roh ini dalam nama Tuhan." Setelah itu, ketika saya menikmati kebebasan dalam berbicara, mereka kembali mengerang dan berseru, "Amin! Amin! Saya tidak merasakan persatuan dengan mereka, karena amin mereka membuat saya kedinginan. Saudara White merasakan pengaruh mereka atas dirinya lagi, bangkit, dan di dalam nama Tuhan menegur roh jahat itu. Mereka kemudian diikat sedemikian rupa sehingga tidak dapat bangkit lagi pada malam itu. Setelah pertemuan itu, Sdr. White berkata, "Sdr. Collier, sekarang saya dapat memberitahukan kepadamu tentang kedua orang itu; mereka bertindak di bawah pengaruh setan, namun

[48]

menghubungkan semuanya dengan Roh Tuhan." Sdr. C. menjawab, "Saya percaya bahwa Tuhan yang mengutusmu. Kami telah menyebut pengaruh mereka sebagai mesmerisme; dan karena kami tidak dapat bersatu dengan roh mereka, maka kami tidak mengadakan pertemuan-pertemuan di sini. Mereka naik di atas kita, menunjukkan banyak perasaan, tetapi meninggalkan pengaruh yang lebih gelap dari Mesir. Saya tidak pernah melihat mereka diperiksa, atau diikat, sebelum malam ini."

Selama doa keluarga malam itu, Roh Tuhan hinggap di atas saya, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan. Sebuah tirai diangkat, dan kasus-kasus orang-orang ini, dan beberapa orang lain yang bersekutu dengan mereka, diperlihatkan dengan jelas kepada saya. Mereka mempraktikkan penipuan terhadap kawanan kecil Tuhan, sementara itu mereka mengaku sebagai hamba-hamba Tuhan yang terpilih. Ditunjukkan kepada saya bahwa Tuhan akan merobek-robek pakaian kesalehan yang telah mereka kenakan di sekeliling mereka, dan menyingkapkan rencana gelap dan perbuatan jahat mereka; perbuatan yang hampir tidak pernah terpikirkan oleh beberapa orang. Kami kemudian kembali ke Springfield. Dalam perjalanan saya terjatuh dari kereta dan melukai bagian tubuh saya sehingga saya harus digotong ke dalam rumah. Malam itu penderitaan saya sangat besar. Saudari Foss bergabung dengan saya memohon berkat Tuhan, dan untuk kelegaan dari rasa sakit. Kira-kira tengah malam, berkat yang dimohonkan itu turun ke atasku. Mereka yang ada di rumah terbangun karena mendengar suara saya dalam penglihatan. Ini adalah pertama kalinya saya mendapat penglihatan suara Tuhan sehubungan dengan masa-masa kesusahan.

[49]

Bab 8-Fanatisme di Maine

Malam itu diperlihatkan kepada saya bahwa perjuangan Allah telah terluka di Maine, anak-anaknya menjadi putus asa dan bercerai-berai oleh roh yang fanatik. Orang-orang yang telah kami percayai, J. T. dan J. H., di bawah jubah kesalehan sedang menebarkan ketakutan di antara orang-orang yang gemetar dan teliti. Saya melihat bahwa adalah tugas kami untuk pergi dan memberikan kesaksian di Maine.

Kami segera kembali ke Portland, dan mendapati saudara-saudara dalam kebingungan besar. Sebuah pertemuan telah ditetapkan di rumah Sr. H. agar saya dapat memiliki kesempatan untuk menceritakan apa yang telah diperlihatkan kepada saya. Sambil berdoa memohon kekuatan untuk melaksanakan tugas yang menyakitkan itu, saya mendapat penglihatan, dan di hadapan J.T., sekali lagi diperlihatkan jalannya yang fasik. Mereka yang hadir mengatakan bahwa saya telah membicarakannya di hadapannya. Setelah saya keluar dari penglihatan, ia mengatakan bahwa saya berada di bawah pengaruh yang salah. Dia mengakui bahwa sebagian dari hal tersebut benar, tetapi sebagian lainnya salah. Dia mengatakan bahwa dibutuhkan seorang pengamat spiritual yang kritis untuk mendeteksi perbedaannya; bahwa ini adalah roh yang sama yang selalu mengikutinya untuk menghancurkannya, dan lain-lain. Dengan kesedihan roh saya meninggalkan pertemuan itu, karena saya memiliki pesan untuk istrinya, sebuah pesan penghiburan bagi hatinya yang berduka. Saya pergi untuk memberikan kesaksian saya, dan menemukan dia

[50]

menangis dan berduka, seolah-olah hatinya akan hancur. Saya menceritakan penglihatan itu, yang ia konfirmasi. Kami belajar dari kesaksian bersama, bahwa jiwa-jiwa yang jujur dan berharga telah ditolak oleh orang-orang fanatik ini, dan oleh mereka diberitahu bahwa mereka telah ditolak oleh Allah. Kami juga mengetahui bahwa para pejabat ini telah berbondong-bondong datang ke rumah ayah saya, menjadikan rumah itu sebagai tempat persinggahan mereka.

J. T. dan J. H. yang merupakan pemimpin dalam fanatisme pangkat ini, mengikuti kesan dan beban, yang mengarah pada korupsi, alih-alih kemurnian dan kekudusan.

Orang tua kami merasa jijik ketika melihat akal sehat dan penilaian dikesampingkan oleh mereka, dan memprotes tindakan mereka yang munafik. Tetapi karena merasa bahwa mereka tidak dapat dibebaskan dari perusahaan ini, mereka menutup rumah mereka, dan meninggalkan kota menuju Polandia, di mana dua saudara perempuan saya yang sudah menikah tinggal. Hal ini tidak sesuai dengan J. T., dan ketika kami tiba di Portland, ia mengatakan kepada saya bahwa ayah saya adalah orang yang terkutuk. Ibu dan saudara perempuan saya mungkin bisa diselamatkan, tetapi ayah saya akan binasa. Alasan yang diberikan adalah karena ayah saya tidak akan memberikan kepemilikan rumahnya saat dia meninggalkannya. Kami kemudian pergi ke Polandia, di mana orang tua saya berlatih untuk menghadapi ujian mereka, dan menyebutkan kejadian-kejadian yang terjadi di Portland, yang semuanya mengkonfirmasi penglihatan yang diberikan di N.H.

Ketika saya kembali ke Portland, bukti-bukti semakin banyak tentang efek buruk fanatisme di Maine. Orang-orang yang fanatik ini tampaknya berpikir

[51]

bahwa agama itu terdiri dari membuat keributan. Mereka akan berbicara dengan cara yang membuat orang yang tidak percaya jengkel, dan menyebabkan mereka membenci mereka, dan kemudian mereka bersukacita karena mereka menderita penganiayaan. Orang-orang yang tidak percaya tidak dapat melihat adanya konsistensi dalam haluan mereka. Saudara-saudara di beberapa jemaat

tempat-tempat yang dilarang untuk berkumpul untuk pertemuan. Yang tidak bersalah menderita bersama yang bersalah. Sering kali saya membawa hati yang sedih dan berat. Tampaknya begitu kejam bahwa perjuangan Kristus harus dilukai oleh orang-orang yang tidak adil. Mereka tidak hanya merusak jiwa mereka sendiri, tetapi juga menempatkan stigma pada penyebabnya yang tidak mudah dihilangkan. Dan Setan senang akan hal itu. Sangat cocok baginya untuk melihat kebenaran ditangani oleh para pekerja yang tidak terampil; untuk membuatnya bercampur dengan kesalahan, dan kemudian diinjak-injak di dalam debu. Dia memandang dengan penuh kemenangan atas keadaan anak-anak Allah yang bingung dan tercerai-berai.

J. T. bekerja keras dengan sukses untuk membuat teman-teman saya, dan bahkan kerabat saya, menentang saya. Mengapa dia melakukan ini? Karena saya dengan setia menceritakan apa yang ditunjukkan kepada saya tentang arahnya yang tidak Kristen. Dia mengedarkan kebohongan untuk menghancurkan pengaruh saya dan membenarkan dirinya sendiri. Nasib saya tampak sulit. Keputusan saya menekan dengan berat; dan kondisi umat Allah begitu memenuhi saya dengan kesedihan sehingga selama dua minggu pikiran saya mengembara. Kerabat-kerabat saya mengira saya tidak dapat hidup; tetapi saudara-saudari yang bersimpati dengan saya dalam penderitaan ini, bertemu untuk

[52]

berdoa untuk saya. Saya segera menyadari bahwa doa yang sungguh-sungguh dan efektif sedang dipanjatkan atas nama saya. Doa itu menang. Kekuatan musuh yang kuat dipatahkan, dan saya dibebaskan, dan segera dibawa pergi dalam penglihatan. Dalam penglihatan ini saya melihat bahwa pengaruh manusia tidak akan pernah menimpa saya lagi dengan cara yang sama. Jika saya merasakan pengaruh yang mempengaruhi kesaksian saya, di mana pun saya berada, saya hanya perlu berseru kepada Tuhan, dan seorang malaikat lain akan diutus untuk menyelamatkan saya. Saya sudah memiliki satu malaikat pelindung yang terus menerus mendampingi saya, tetapi bila perlu, Tuhan akan mengirimkan malaikat lain untuk menguatkan, dan mengangkat saya di atas kuasa setiap pengaruh duniawi. Kemudian saya melihat untuk pertama kalinya kemuliaan bumi yang baru sebagai berikut.

Bab 9-Penglihatan tentang Bumi Baru

Dan kami semua turun dari kota itu ke bumi, ke sebuah gunung yang besar dan kuat, yang tidak dapat menahan Yesus, lalu gunung itu terbelah dan terbelah, dan tampaklah sebuah dataran yang sangat luas. Lalu kami memandang ke atas dan melihat Kota yang besar itu, dengan dua belas fondasi dan dua belas pintu gerbang, tiga di setiap sisinya, dan seorang malaikat di setiap pintu gerbang. Dan kami semua berseru: "Kota itu, Kota yang besar itu datang, datang dari Allah!

[53]

keluar dari surga!" Dan ia datang dan hinggap di tempat kami berdiri. Kemudian kami mulai melihat hal-hal yang mulia di luar Kota itu. Di sana saya melihat rumah-rumah yang sangat indah, yang terlihat seperti perak, ditopang oleh empat pilar yang bertatakan mutiara, yang sangat indah untuk dilihat, yang dihuni oleh orang-orang kudus, dan di dalamnya terdapat sebuah rak emas. Saya melihat banyak orang kudus masuk ke dalam rumah-rumah itu, menanggalkan mahkota-mahkota mereka yang berkilauan dan meletakkannya di atas rak itu, lalu pergi ke padang dekat rumah-rumah itu untuk melakukan sesuatu terhadap bumi, bukan seperti yang kita lakukan terhadap bumi di sini. Cahaya kemuliaan bersinar di atas kepala mereka, dan mereka terus menerus mempersembahkan puji-pujian kepada Allah.

Dan aku melihat sebuah padang yang lain yang penuh dengan segala macam bunga, dan ketika aku memetikinya, aku berseru, Bunga-bunga itu tidak akan pernah layu. Kemudian aku melihat sebuah padang rumput yang sangat indah untuk dilihat, hijau dan berkilauan seperti perak dan emas, yang melambai-lambai bagi kemuliaan Raja Yesus. Kemudian kami memasuki padang yang penuh dengan segala macam binatang - singa, domba, macan tutul dan serigala, semuanya bersama-sama dalam persatuan yang sempurna. Kami berjalan di tengah-tengah mereka, dan mereka mengikuti kami dengan damai. Kemudian kami memasuki sebuah hutan, tidak seperti hutan yang gelap seperti yang ada di sini, tetapi terang dan indah. Cabang-cabang pohon melambai-lambai ke sana kemari, dan kami semua berseru, "Kami akan tinggal dengan aman di padang gurun dan tidur di hutan." Kami melewati

[54]

hutan, karena kami sedang dalam perjalanan menuju Gunung Sion. Dalam perjalanan, kami bertemu dengan sebuah rombongan yang juga sedang memandangi kemuliaan tempat itu. Saya melihat warna merah sebagai batas pada pakaian mereka; mahkota mereka cemerlang; jubah mereka putih bersih. Ketika kami menyapa mereka, saya bertanya kepada Yesus siapakah mereka. Dia berkata bahwa mereka adalah para martir yang telah dibunuh bagiNya. Bersama mereka ada sekelompok anak-anak kecil yang tak terhitung jumlahnya; mereka juga memiliki ujung jubah berwarna merah. Gunung Sion ada di depan kami, dan di atas gunung itu ada sebuah bangunan yang bagiku tampak seperti bait suci, dan di sekelilingnya ada tujuh gunung lain, yang di atasnya tumbuh bunga mawar dan bunga bakung. Dan saya melihat anak-anak kecil memanjat, atau jika

mereka mau, menggunakan sayap-sayap kecil mereka dan terbang ke puncak gunung-gunung itu, dan memetik bunga-bunga yang tidak pernah layu. Ada berbagai macam pohon yang mempercantik tempat itu; pohon kotak, pinus, cemara, minyak, murad, delima, dan pohon ara, membungkuk dengan berat buah ara yang tepat waktu, yang membuat tempat itu menjadi sangat indah. Dan ketika kami hendak memasuki Bait Allah, Yesus mengangkat suara-Nya yang indah dan berkata, "Hanya mereka yang 144.000 yang boleh masuk ke tempat ini," dan kami pun berseru, "Haleluya!"

Bait suci itu ditopang oleh tujuh pilar, semuanya terbuat dari emas transparan, bertatahkan mutiara yang sangat indah. Hal-hal yang saya lihat di sana tidak dapat saya gambarkan. Seandainya aku dapat berbicara dalam bahasa Kanaan, maka aku dapat menceritakan sedikit kemuliaan

[55]

dari dunia yang lebih baik. Dan aku melihat di sana ada meja-meja batu, yang di atasnya terukir nama-nama 144.000 orang dengan huruf-huruf emas. Setelah kami melihat kemuliaan Bait Suci itu, kami keluar, lalu Yesus meninggalkan kami dan pergi ke Kota. Tidak lama kemudian kami mendengar suara-Nya yang indah lagi, yang berkata: "Marilah, hai umat-Ku, kamu telah keluar dari kesengsaraan yang besar dan telah melakukan kehendak-Ku, telah menderita bagi-Ku, marilah masuk ke dalam perjamuan, karena Aku akan mengenakan pakaian-Ku dan melayani kamu." Dan kami bersorak Haleluya, haleluya, dan kami masuk ke dalam Kota. Dan aku melihat sebuah meja dari perak murni, panjangnya bermil-mil, namun mata kami dapat menjangkau meja itu. Saya melihat buah dari pohon kehidupan, manna, kacang almond, buah ara, buah delima, buah anggur, dan berbagai macam buah lainnya. Saya meminta kepada Yesus untuk mengizinkan saya makan buah itu. Dia berkata, Jangan sekarang. Mereka yang makan buah dari tanah ini, tidak akan kembali lagi ke bumi. Tetapi sebentar lagi, jika kamu tetap setia, kamu akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari air di mata air ini. Dan dia berkata, Engkau harus kembali lagi ke bumi dan menceritakan kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu. Kemudian seorang malaikat membawa saya dengan lembut ke dunia yang gelap ini.

Saudara Wm. H. Hyde yang hadir, menggubah syair-syair berikut ini, yang telah beredar di berbagai surat kabar agama, dan telah mendapat tempat di beberapa buku nyanyian rohani. Mereka yang telah menerbitkan, membaca dan menyanyikannya tidak banyak yang menyangka bahwa syair-syair ini berasal dari sebuah penglihatan seorang gadis, yang dianiaya karena kesaksiannya yang rendah hati.

[56]

Tanah yang
Lebih Baik.

Kami telah mendengar dari tempat yang terang,
tanah yang kudus, Kami telah
mendengarnya, dan hati kami bergembira;
Karena kami adalah rombongan
peziarah yang kesepian, Dan letih,
dan usang dan sedih.
Mereka memberi tahu kami bahwa para peziarah
memiliki tempat tinggal di sana - tidak lagi
menjadi tunawisma;
Dan kita tahu bahwa tanah yang baik itu adil,
Di mana sungai yang murni mengalir.

Mereka mengatakan ladang hijau melambai-lambai di sana, Yang tidak akan pernah diketahui oleh hawar; Dan padang pasir liar mekar dengan indahnya, Dan mawar-mawar Saron tumbuh. Ada burung-burung indah di taman-taman hijau - Nyanyian

mereka riang dan manis; Dan nyanyian mereka memancar selalu baru, Kecapi para malaikat menyapa.

Kami telah mendengar tentang telapak tangan,
jubah, mahkota, dan pita keperakan berwarna
putih;

Dari Kota yang adil dengan
gerbang mutiara, Semua
bersinar dengan cahaya.

Kita telah mendengar tentang para malaikat di
sana, dan orang-orang kudus, Dengan
kecapi emas mereka, bagaimana mereka
bernyanyi;

Dari gunung, dengan pohon kehidupan
yang subur, Dari daun-daun yang
membawa kesembuhan.

Raja dari negara itu, dia adil,

Dia adalah sukacita dan cahaya dari
tempat itu; Dalam keindahannya kita
akan melihatnya di sana,

Dan berjemurlah di wajahnya yang tersenyum.

Kami akan berada di sana, kami akan berada di
sana sebentar lagi; Kami akan bergabung
dengan yang murni dan yang terindah;

Kita akan memiliki telapak tangan, jubah,
mahkota, dan selamanya beristirahat.

Bab 10-Pencobaan dan Kemenangan

Kira-kira pada waktu itu aku mengalami ujian yang berat. Jika Roh Tuhan hinggap di atas seorang saudara atau saudari dalam suatu pertemuan, dan mereka memuliakan Allah dengan memuji Dia, beberapa orang berseru dengan seruan mesmerisme. Dan jika Tuhan berkenan memberikan sebuah penglihatan dalam sebuah pertemuan, beberapa orang akan berkata, "Ini adalah kegembiraan dan kekaguman." Dengan sedih dan putus asa, saya sering pergi sendirian ke suatu tempat yang sunyi untuk mencurahkan jiwa saya di hadapan Dia yang mengundang orang-orang yang letih lesu dan berbeban berat untuk datang dan menemukan kelegaan. Ketika iman saya mengklaim janji-janji itu, Yesus tampak sangat dekat. Cahaya manis dari surga bersinar di sekeliling saya, dan di sanalah saya diangkat dalam penglihatan. Kemudian saya akan menceritakan apa yang telah Allah nyatakan kepada saya sendiri, di mana tidak ada pengaruh duniawi yang dapat mempengaruhi saya; tetapi saya diberitahu oleh beberapa orang bahwa saya memukau diri saya sendiri, dan bahwa mereka yang hidup paling dekat dengan Allah adalah yang paling mudah ditipu oleh Setan. Menurut ajaran ini, satu-satunya keselamatan kita dari khayalan adalah dengan tetap menjaga jarak dengan Tuhan dalam keadaan murtad. O, pikir saya, apakah sudah sampai pada titik ini, bahwa mereka yang dengan jujur datang kepada Allah untuk memohon janji-janji-Nya, dan mengklaim keselamatan-Nya, dituduh berada di bawah pengaruh busuk mesmerisme? Apakah kita meminta roti kepada Bapa kita yang baik hati di surga, hanya

[58]

menerima batu atau kalajengking? Hal-hal ini melukai roh saya, dan meremas jiwa saya dalam kesedihan yang mendalam, hampir putus asa, sementara banyak orang yang ingin saya percaya bahwa Roh Kudus tidak ada, dan bahwa semua latihan yang dialami oleh orang-orang kudus Allah, hanyalah mesmerisme atau tipu daya Iblis.

Pada waktu itu, penglihatan-penglihatan diberikan kepadaku untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan mereka yang telah mengambil pandangan ekstrem terhadap beberapa teks Kitab Suci, dan menahan diri sepenuhnya dari pekerjaan, dan menolak semua orang yang tidak mau menerima pandangan mereka tentang hal ini, dan beberapa hal lain yang mereka anggap sebagai tugas keagamaan. Tuhan mengungkapkan kesalahan-kesalahan ini kepadaku dalam sebuah penglihatan, dan mengutusku kepada anak-anaknya yang sesat untuk menyatakannya; tetapi banyak dari mereka yang sepenuhnya menolak pekabaran itu, dan menuduhku untuk menyesuaikan diri dengan dunia. Di sisi lain, kaum Advent nominal menuduh saya dengan fanatisme, dan saya secara salah, dan oleh beberapa orang, dengan jahat, digambarkan sebagai pemimpin fanatisme yang sedang saya perjuangkan untuk dihilangkan. Waktu-waktu yang berbeda telah ditetapkan bagi Tuhan untuk datang, dan didesak kepada saudara-saudara. Tetapi Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa waktu-waktu itu akan berlalu, karena masa kesusahan harus datang sebelum kedatangan Kristus, dan bahwa setiap waktu yang telah ditetapkan, dan telah berlalu, hanya akan melemahkan iman umat Allah. Untuk itu aku dituduh bersama dengan hamba yang jahat, yang berkata dalam hatinya: "Tuhanku menunda-nunda kedatangan-Nya."

[59]

Semua hal ini sangat membebani roh saya, dan dalam kebingungan, terkadang saya tergoda untuk meragukan pengalaman saya sendiri. Dan ketika sedang beribadah bersama keluarga pada suatu pagi, kuasa Allah mulai hinggap di atas saya, dan sebuah pemikiran muncul di benak saya bahwa itu adalah

pesona, dan saya menolaknya. Seketika itu juga saya menjadi bisu, dan untuk beberapa saat saya tidak dapat melihat apa pun di sekeliling saya. Saya kemudian melihat dosa saya dalam meragukan kuasa Tuhan, dan karena itu saya menjadi bisu, dan bahwa lidah saya harus dilepaskan dalam waktu kurang dari dua puluh empat jam. Sebuah kartu diacungkan di hadapan saya, yang di atasnya tertulis dengan huruf-huruf emas pasal dan ayat dari ayat-ayat Alkitab berikut ini:

Lukas 1:20; Yohanes 16:15; Kisah Para Rasul 2:4; 4:29-31; Matius 7:6-12, 15; 24:24; Kolose 2:6-8; Ibrani 10:35-39; 4:10-12; Filipi 1:6, 27-29; 2:13-15; Efesus 6:10-18; 4:32; 1 Petrus 1:22; Yohanes 13:34, 35; 2 Korintus 13:5; 1 Korintus 3:10-13; Kisah Para Rasul 20:28-30; Galatia 1:6-9; Lukas 12:3-7; 4:10, 11; 2 Korintus 4:6-9, 17, 18; 1 Petrus 1:5-7; 1 Tesalonika 3:8; Markus 16:17, 18; Yohanes 9:20-27; 14:13-15; 15:7, 8; Markus 1:23-25; Roma 8:38, 39; Wahyu 3:7-13; 14:4, 5; Filipi 3:20; Yakobus 5:7, 8; Filipi 3:21; Wahyu 14:14-17; Ibrani 4:9; Wahyu 21:2; 14:1; 22:1-5.

Setelah saya keluar dari penglihatan, saya memberi isyarat untuk

[60]

batu tulis, dan menulis di atasnya bahwa saya bisu, juga apa yang telah saya lihat, dan bahwa saya menginginkan Alkitab yang besar. Saya mengambil Alkitab dan dengan segera membuka semua tulisan yang telah saya lihat di kartu itu. Saya bercakap-cakap pada hari itu dengan batu tulis dan pensil. Keesokan paginya, lidah saya kelu untuk meneriakan puji-pujian kepada Tuhan. Setelah itu, saya tidak berani meragukan pengalaman saya, atau sejenak pun menolak kuasa Allah, bagaimanapun pendapat orang lain tentang saya.

Sampai saat ini saya tidak bisa menulis. Tangan saya yang gemetar tidak dapat memegang pena dengan mantap. Sementara dalam penglihatan saya diperintahkan oleh seorang malaikat untuk menulis penglihatan itu. Saya mencobanya, dan langsung menulis. Saraf-saraf saya dikuatkan, dan tangan saya menjadi mantap.

Sangat menyedihkan bagi saya untuk menceritakan kepada orang-orang apa yang telah ditunjukkan kepada saya mengenai kesalahan mereka. Saya sangat tertekan melihat orang lain bermasalah atau berduka. Dan ketika diwajibkan untuk menyampaikan pesan-pesan itu, saya sering kali melembutkannya dan menceritakan apa yang saya lihat sebagai hal yang menguntungkan bagi individu tersebut sebisa mungkin, dan kemudian saya akan pergi sendiri dan menangis dalam penderitaan roh. Aku memandang mereka yang hanya memiliki jiwa mereka sendiri untuk dipedulikan, dan berpikir jika aku berada dalam kondisi mereka, aku tidak akan bersungut-sungut. Bagaimana saya bisa menceritakan kesaksian yang jelas dan tajam yang diberikan kepada saya tentang Tuhan? Dengan cemas saya memperhatikan hasilnya, dan jika seseorang menegur, bangkit menentangnya, dan kemudian menentang kebenaran, pertanyaan-pertanyaan ini

[61]

akan muncul dalam pikiran saya. Apakah saya telah menyampaikan pesan sebagaimana mestinya? Oh, Tuhan! apakah tidak ada cara lain untuk menyelamatkan mereka? Dan kemudian kesusahan seperti itu menyelimuti jiwaku, aku sering merasa bahwa kematian akan menjadi pembawa pesan yang disambut dengan baik, dan kuburan menjadi tempat

peristirahatan yang manis. Saya tidak menyadari bahwa saya begitu tidak setia, dan tidak melihat bahaya dan dosa dari jalan yang demikian, sampai saya dibawa dalam sebuah penglihatan ke dalam hadirat Yesus. Dia memandang kami dengan cemberut, dan memalingkan wajahnya dari saya. Tidaklah mungkin untuk menggambarkan teror dan penderitaan yang saya rasakan saat itu. Saya tersungkur di hadapannya, tetapi tidak memiliki kuasa untuk mengucapkan sepatah kata pun. O, betapa saya ingin sekali bersembunyi dan bersembunyi dari cemberut yang mengerikan itu. Kemudian saya dapat menyadari, dalam tingkatan tertentu, bagaimana perasaan mereka yang terhilang ketika mereka berseru, "Gunung-gunung dan bukit-bukit batu, runtuh menimpa kami dan menyembunyikan kami dari wajah Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba."

Saat itu seorang malaikat menyuruh saya berdiri, dan pemandangan yang memenuhi mata saya hampir tidak dapat digambarkan. Sebuah rombongan dihadirkan di hadapanku yang rambut dan pakaiannya koyak, dan wajah mereka adalah gambaran dari keputusasaan dan kengerian. Mereka mendekat kepadaku, dan mengambil pakaian mereka dan mengusapkannya ke pakaianku. Saya melihat pakaian saya, dan melihat bahwa pakaian saya berlumuran darah. Sekali lagi saya jatuh seperti orang mati, di kaki malaikat yang menemani saya. Saya tidak dapat memohon satu alasan pun, dan rindu untuk pergi

[62]

dari tempat yang kudus itu. Sekali lagi malaikat itu berdiri di atas kakiku dan berkata: "Ini bukan masalahmu sekarang, tetapi kejadian ini telah berlalu di hadapanmu untuk memberitahukan kepadamu apa yang harus terjadi, jika engkau lalai memberitakan kepada orang lain apa yang telah dinyatakan kepadamu oleh Tuhan. Tetapi jikalau kamu setia sampai pada kesudahannya, kamu akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari sungai air kehidupan. Banyak penderitaan yang akan kamu alami, tetapi kasih karunia Allah cukuplah." Saya kemudian merasa bersedia untuk melakukan semua yang Tuhan minta untuk saya lakukan, agar saya dapat memperoleh perkenananNya, dan tidak merasakan cemberutNya yang mengerikan.

Ketika mengunjungi saudari-saudari saya di Polandia, saya menderita sakit. Mereka yang hadir bersatu dalam doa atas nama saya, dan penyakit itu ditegur. Para malaikat tampak berada di dalam ruangan, dan semuanya adalah terang dan kemuliaan. Saya kembali dibawa pergi dalam penglihatan, dan ditunjukkan bahwa saya harus pergi sekitar tiga mil ke sebuah pertemuan, dan ketika di sana harus belajar apa yang Tuhan ingin saya lakukan. Kami pergi dan menemukan cukup banyak saudara dan saudari yang berkumpul. Tidak ada yang mengetahui adanya pertemuan khusus. J. T. ada di sana. Dia telah menyombongkan diri bahwa dia memahami seni mesmerisme, dan bahwa dia dapat membuat saya terpesona; bahwa dia dapat mencegah saya untuk mendapatkan sebuah penglihatan, atau menceritakan sebuah penglihatan di hadapannya. Ada banyak orang yang hadir yang telah mendengar bualan ini. Saya bangkit di dalam sidang jemaat. Penglihatan-penglihatan saya muncul dengan jelas di hadapan saya, dan saya mulai menceritakan

[63]

mereka, ketika saya merasakan pengaruh manusia yang diberikan kepada saya. Saya melihat ke arah J.T. Dia mengangkat tangannya ke wajahnya, dan melihat melalui jari-jarinya, matanya dengan seksama tertuju pada saya. Bibirnya terkatup, dan erangan pelan sesekali keluar dari mulutnya. Dalam sekejap saya teringat akan janji yang telah Tuhan berikan kepada saya, dan berpaling kepadanya dan menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya di Portland; bahwa jika saya berada dalam bahaya terpengaruh oleh pengaruh manusia, untuk meminta seorang malaikat yang lain, yang akan diutus untuk melindungi saya. Saya kemudian mengangkat tangan saya ke surga dan dengan sungguh-sungguh berseru, Malaikat yang lain, Bapa! Malaikat yang lain! Saya tahu bahwa permintaan saya dikabulkan. Saya merasa dilindungi oleh Roh Tuhan yang kuat, dan dilepaskan dari segala pengaruh duniawi, dan dengan kebebasan menyelesaikan kesaksian saya. Orang-orang kudus terhibur dan bersukacita di dalam Tuhan. J. T. ditanya mengapa ia tidak berhenti menceritakan penglihatan itu? Dia menjawab, "Oh, beberapa dari kalian

akan mendengarnya." Dengan keyakinan yang kuat, bersukacita di dalam Tuhan, kami kembali ke rumah saudara saya.

Beberapa orang di Paris, Me, percaya bahwa bekerja adalah dosa. Jesse Stevens adalah pemimpin dalam kesalahan ini, dan memberikan pengaruh yang kuat kepada orang lain. Dia adalah seorang pengkhotbah Metodis dan dianggap sebagai orang Kristen yang setia. Dia telah memenangkan kepercayaan banyak orang dengan semangatnya untuk kebenaran, dan kehidupan kudus yang nyata, yang menyebabkan

beberapa orang untuk mempercayainya secara khusus atas petunjuk Tuhan. Tuhan memberikan teguran baginya; bahwa ia bertentangan dengan firman Tuhan dalam hal tidak bekerja, dan memaksakan kesalahannya kepada orang lain, mencela semua orang yang tidak menerimanya. Ia menolak setiap bukti yang Tuhan berikan untuk meyakinkan dia akan kesalahannya, dan bersikeras untuk tidak menarik kembali langkahnya. Ia mengikuti kesan-kesan dan melakukan perjalanan yang melelahkan, berjalan jauh, di mana ia hanya akan menerima pelecehan, dan menganggap bahwa ia menderita demi Kristus.

Tuhan memberi saya pesan-pesan yang setia untuk orang ini, dan saya diutus dari jauh untuk memperingatkan umat Allah terhadap kesalahan-kesalahan yang dia desak kepada mereka. Pada suatu waktu saya diperlihatkan bahwa saya harus pergi ke Paris, karena ada sebuah pertemuan yang harus saya hadiri. Saya mengikuti petunjuk yang diberikan kepada saya, dan di sana saya mengetahui bahwa S. telah memberitahukan kepada saudara-saudara bahwa akan ada pertemuan besar keesokan harinya di rumah Sdr. C., dan ia mendorong semua orang untuk hadir.

Keesokan paginya kami pergi ke tempat yang telah ditentukan untuk pertemuan. Ketika S. masuk dan melihat kami hadir, dia tampak gelisah. Pertemuan dimulai dengan doa. Kemudian ketika saya mencoba untuk berdoa, berkat Tuhan turun ke atas saya, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan. S. telah menyatakan bahwa dia tidak akan mendengarkan apa pun

[65]

tapi Alkitab. Saya diperlihatkan apa yang diajarkan Alkitab berbeda dengan kesesatannya. Saya kemudian melihat bahwa kerutan Allah ada di atasnya; bahwa ia menyesatkan jiwa-jiwa yang jujur dan teliti. Mereka takut untuk berbeda pendapat dengannya. Namun mereka melihat ketidakkonsistenan dalam imannya, dan penilaian mereka mengatakan bahwa dia salah. Tujuannya mengadakan pertemuan itu adalah untuk berusaha memperkuat tali-tali kesesatan yang mengikat jiwa-jiwa ini. Saya melihat bahwa Tuhan akan bekerja untuk keselamatan umat-Nya; bahwa S. akan segera menampakkan dirinya sepenuhnya, dan semua orang yang jujur akan melihat bahwa bukan roh yang benar yang menggerakkannya, dan bahwa karirnya akan segera berakhir. Saya diberitahu oleh mereka yang hadir bahwa dia tidak akan mendengar lagi, dan mengambil topinya dan meninggalkan rumah. Segera setelah itu jeratnya dipatahkan, dan ia hanya dapat memiliki sedikit pengaruh atas jiwa-jiwa. Dia mengecam penglihatan-penglihatan itu sebagai berasal dari Iblis, dan terus mengikuti kesan-kesannya, sampai Setan tampaknya mengambil kendali penuh atas pikirannya. Teman-temannya dengan panjang lebar terpaksa mengurungnya, di mana dia membuat tali dari beberapa pakaian tidurnya yang digunakan untuk menggantung dirinya sendiri. Dengan demikian berakhirilah karirnya.

Di rumah ayah saya di Portland, saya diperlihatkan bahwa saya harus pergi ke Portsmouth keesokan harinya dan memberikan kesaksian saya di sana. Kakak perempuan saya, Sarah, pergi bersama saya, dan Saudara White menemani kami. Saya tidak mempunyai uang untuk membayar ongkos,

[66]

tetapi bersiap untuk pergi, percaya kepada Tuhan untuk membuka jalan. Bel mobil pertama berbunyi, saat saya mengenakan kap mobil. Saya melihat ke luar jendela, dan melihat seorang saudara yang baik sedang mengendarai kudanya dengan sangat cepat

menuju pintu gerbang. Kudanya berbau keringat. Ia segera masuk ke dalam rumah, dan bertanya, "Apakah ada orang di sini yang membutuhkan bantuan? Saya terkesan bahwa seseorang di sini membutuhkan uang." Kami buru-buru menceritakan bahwa kami pergi ke Portsmouth atas perintah Tuhan, dan tidak memiliki apa-apa untuk dibawa, tetapi kami memutuskan untuk berangkat, dengan mengandalkan pemeliharaan Allah untuk membuka jalan. Saudara itu memberi kami uang yang cukup untuk membawa kami ke Portsmouth dan kembali. Katanya, "Duduklah di gerobak saya, dan saya akan membawa Anda ke depot." Dalam perjalanan ia berkata kepada kami bahwa ia tidak bisa

memegang kudanya, dia akan datang dengan kecepatan tinggi. Jaraknya dua belas mil. Kami baru saja duduk di tempat duduk kami ketika mobil-mobil itu mulai berjalan. Di sini Tuhan menguji dan membuktikan kami, dan menguatkan iman kami saat kami dibawa ke tempat yang sangat lurus, dan dibawa melalui manifestasi pemeliharaan-Nya. Saya memiliki kebebasan dalam memberikan kesaksian saya di Portsmouth.

[67]

Bab 11-Kunjungan ke Massachusetts

Saya kemudian ditunjukkan bahwa saya harus mengunjungi Massachusetts, dan di sana memberikan kesaksian saya. Ketika kami tiba di Boston, saya mengetahui bahwa T., yang menentang saya di Maine, tiba beberapa jam sebelumnya. Kami menganggap bahwa kami diutus ke Massachusetts pada saat itu, adalah untuk menyelamatkan umat Allah agar tidak jatuh ke dalam pengaruhnya.

Diatur bahwa saya harus pergi ke Roxbury dan di sana menyampaikan pesan saya. Saya menemukan sebuah kelompok besar yang berkumpul di sebuah rumah pribadi. Saya merasakan pertentangan yang ada di dalam hati saudara-saudari saya, namun dengan kekuatan Tuhan saya menyampaikan pesan saya yang tidak populer. Ketika saya berbicara, seorang saudari yang telah menentang saya, bangkit dan menyela saya. Dia menggenggam tanganku dan berkata, "Aku berkata bahwa Iblis telah mengutusmu, tetapi aku tidak dapat meragukannya lagi," dan dia menyatakan kepada semua yang hadir bahwa aku adalah anak Tuhan, dan Dia telah mengutusku. Semua yang hadir dalam pertemuan itu sangat diberkati. Kuasa Tuhan menyertai kesaksian tersebut, dan setiap hati terhibur dan disegarkan. T. Haskins yang biasanya memimpin dalam pertemuan-pertemuan mereka, berdiri dengan wajah berseri-seri karena sukacita, dan berkata, "Kuasa yang sama yang menyertai hal ini, yang menyertai kebenaran pada tahun 1844. Saya tidak berharap untuk menemukan tempat lain yang begitu hijau di sisi

[68]

pembebasan." Selanjutnya kami mengunjungi keluarga Saudara Nichols di Dorchester, dan mengadakan pertemuan yang sangat menarik. Sekali lagi H. bersaksi bahwa Tuhan telah memberkatinya dengan berlimpah, dan bahwa ia dapat berjalan selama empat puluh hari dengan kekuatan yang diterimanya di sana. Tetapi T. mengerahkan pengaruhnya untuk mencegah dan menutup jalanku dengan menyebarkan laporan-laporan bohong tentang aku. H., yang telah dibuat sangat bahagia saat menerima kesaksianku, jatuh di bawah pengaruh T., dan ketika pikirannya berubah, dia menjadi tidak tenang, kemudian tidak stabil. Jelaslah bahwa dia menolak nasihat Tuhan terhadap dirinya sendiri. Dia tampak tidak bahagia, dan akhirnya masuk ke dalam pandangan rohani tentang kedatangan kedua kali, dan menerima kesalahan-kesalahan yang paling parah, mengabaikan keluarganya, mengambil istri rohani, dan istri sahnya meninggal karena patah hati.

Selanjutnya saya mengunjungi Randolph, New Bedford dan Carver. Tuhan memberi saya kebebasan di semua tempat ini untuk memberikan kesaksian saya, yang secara umum diterima, dan orang-orang yang putus asa dan lemah dikuatkan. Saya membuat rumah saya di rumah Sdr. O. Nichols. Mereka selalu siap dengan kata-kata penghiburan untuk menghibur saya ketika dalam pencobaan, dan sering kali doa-doa mereka naik ke surga atas nama saya, sampai awan-awan itu bubar, dan cahaya surga kembali menyemangati saya. Kebajikan mereka juga tidak berhenti sampai di sini. Mereka memperhatikan keinginanku, dan dengan murah hati membekaliku dengan sarana untuk bepergian.

[69]

Mereka dicela karena mereka mengambil sikap mendukung penglihatan-penglihatanku, dan karena hal ini mereka harus berada dalam konflik yang hampir terus-menerus, karena banyak yang ingin membuat mereka menentangku. Sebuah catatan yang setia disimpan tentang tindakan kasih dan kebajikan mereka. Mereka tidak akan

kehilangan pahala mereka. Dia yang melihat secara diam-diam mengetahui setiap perbuatan baik dan murah hati, dan akan memberi pahala kepada mereka secara terbuka.

Tak lama kemudian, H., yang telah menentang saya di Maine, datang dengan tergesa-gesa ke Massachusetts dengan membawa sebuah dokumen untuk menghancurkan pengaruh saya. Saya tidak pernah memiliki hak istimewa untuk membacanya, atau mendengarnya dibacakan, dan tidak dapat memperoleh salinannya hingga hari ini. Dokumen ini dibaca tanpa kehadiran saya, ketika saya tidak dapat menjawabnya sendiri. Sejauh yang saya ketahui, H. mengambil dokumen itu, kemudian mendesak seorang saudari, yang sesekali menemani saya selama dua minggu sakit parah, ketika pikiran saya mengembara, seperti yang dinyatakan di halaman 51, untuk menandatangani. Dia saat itu sedang terbaring di tempat tidur, menderita kebingungan pikiran yang hebat, dan untuk menyingkirkan H., dia menyetujui agar H. menandatangani namanya pada dokumen tersebut. Di kemudian hari, saudari ini mengaku kepada saya sambil menangis bahwa dia menyesal bahwa namanya pernah dicantumkan dalam dokumen tersebut. Ia bukan seorang pemelihara Sabat, namun sejak saat itu dengan senang hati memberikan namanya pada sebuah sertifikat di halaman lain yang membunuh dokumen fitnah tersebut. Kiranya Tuhan memimpin saudari ini untuk menerima pesan yang ketiga, dan semoga

[70]

kami kembali menikmati persatuan yang manis seperti ketika berada di altar doanya, saya mendapatkan penglihatan pertama saya seperti yang dinyatakan di halaman 30.

Kami mengetahui dari seseorang yang pernah mendengar dokumen tersebut dibacakan di Boston dan Roxbury, bahwa H. telah pergi ke Carver untuk membacanya di sana. Pada awalnya saya merasa tertekan. Saya tidak dapat mengerti mengapa Allah harus membuat saya menderita dan dicela. Saya harus menderita kesedihan rohani bagi orang lain, dan sekarang karakter saya diserang. Untuk beberapa saat aku tenggelam dalam keputusan. Tetapi ketika saya menghadap Tuhan dengan percobaan yang berat ini, Dia memberi saya kasih karunia untuk menanggungnya. Tangan-Nya yang kuat menopang saya. Saya tidak menderita sebagai pelaku kejahatan, tetapi demi Kristus, dan berapa banyak orang yang telah menderita hal yang sama sebelum saya, bahkan Yesus, Juruselamat dunia, dicela dan dituduh secara keliru, dan kata-kata ini selalu ada di hadapan saya, "Dapatkah kamu meminum cawan itu?" Dapatkah "kamu dibaptis dengan baptisan?" Saya merasa, ketika saya bersujud di hadapan Tuhan, bahwa saya dapat berkata, Biarlah saya mengetahui persekutuan penderitaan Kristus. Saya tahu apa yang dilaporkan dalam dokumen itu adalah palsu, dan Yesus mengetahuinya, lalu mengapa saya harus gelisah? Saya sepenuhnya percaya bahwa Yesus akan segera datang, dan kemudian nama saya, yang diperlakukan dengan sangat jahat di sini, akan dibenarkan. Di sana saya menguduskan diri saya, nama saya dan semuanya, kepada Tuhan, dan dengan pendamaian dapat berkata, Biarlah namaku yang malang ini dituliskan di dalam kitab kehidupan Anak Domba,

[71]

dan manusia dapat menanganinya sama seperti Allah menderita untuk mereka. Biarlah aku menderita bersama Kristus agar aku dapat memerintah bersama-Nya.

Kakak perempuan saya sebelumnya telah pergi ke Carver, mengharapkan Saudara Nichols untuk menjemput saya beberapa hari lagi. Dia hadir saat pembacaan dokumen

itu. Dia menderita karena saya. H. mengatakan di pagi hari bahwa dia berada dalam kengerian kegelapan sepanjang malam. Tidak heran. Ia takut adiknya akan membeberkan tentang sikap fanatiknya di masa lalu; tetapi ia tidak mau menyebutkan tindakan-tindakan fanatisme yang merendahkan diri pada bagian dari karirnya yang ia kenal.

Saya tidak menaruh dendam kepada mereka yang telah memanfaatkan saya. Sedikit dari hal ini, para pemfitnah dan pendusta akan menerima ganjarannya. Apa yang mereka tabur akan mereka tuai juga. Aku bisa melihat

dan bersukacita dari lubuk hatiku yang terdalam, bahwa ada Allah yang hidup, Hakim atas segala sesuatu, yang mengenal segala hati, dan kepada-Nya aku menyerahkan perkaraku.

Dalam beberapa minggu saya mengunjungi Carver, dan menemukan bahwa beberapa orang telah dipengaruhi oleh H. Tetapi dalam banyak kasus di mana jalan yang sebelumnya tertutup, sekarang terbuka, dan saya memiliki lebih banyak teman daripada sebelumnya. Ada seorang saudari muda di rumah tempat kami tinggal yang sering mengalami kejang-kejang, dan dia menderita penyakit yang sangat menyedihkan ini saat kami berada di sana. Semua orang tampak khawatir.

[72]

Ada yang berkata, "Pergilah ke dokter;" yang lain, "Pakai teko teh untuk air panas." Saya merasakan semangat doa. Kami berdoa kepada Tuhan untuk membebaskan orang yang menderita. Dalam nama dan kekuatan Yesus, saya merangkulnya, dan mengangkatnya dari tempat tidur, dan menghardik kuasa Iblis, dan berkata kepadanya, "Pergilah." Dia langsung terbebas dari kesurupan, dan memuji Tuhan bersama kami. Kami mengalami musim yang khusyuk dan menyegarkan di tempat ini. Kami mengatakan kepada mereka bahwa kami tidak datang untuk membela karakter, atau untuk mengekspos kejahatan orang-orang yang bekerja keras untuk menghancurkan pengaruh kami, tetapi untuk melakukan kehendak Tuhan, dan Tuhan akan mengurus hasil dari upaya yang dilakukan oleh manusia yang merancanginya. Hati kami dikuatkan dan gereja dikuatkan.

Pada waktu itu saudari C. S. Minor datang dari Philadelphia, dan kami bertemu di Boston. Berbagai kesalahan yang berbeda sedang mempengaruhi orang-orang Advent. Pandangan rohani tentang kedatangan Kristus, tipu daya Setan yang besar, menjerat banyak orang, dan kami sering kali diwajibkan, karena rasa tanggung jawab, untuk memberikan kesaksian yang kuat untuk menentangnya. Pengaruh Suster M. mengarah pada spiritualisme, meskipun ia tidak mau mengakuinya. Mereka yang ingin menjauhkan diri dari pengaruh ini harus diputuskan, dan tidak ada hubungannya dengan hal itu, tetapi dalam takut akan Tuhan memberikan kesaksian mereka menentangnya.

Saat kami hendak melakukan perjalanan ke New

[73]

Bedford, sebuah pesan khusus datang kepada saya dari Sr. M. untuk datang dan menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya. Frater N. membawa saudara perempuan saya dan saya sendiri ke rumah di mana cukup banyak orang berkumpul. Ada beberapa orang yang hadir yang telah ditunjukkan kepada saya adalah orang-orang yang sangat fanatik. Mereka berurusan dengan pengaruh manusia atau setan, dan menyebutnya sebagai Roh Allah. Aku belum pernah melihat mereka sebelumnya dengan mata alamiahku, tetapi wajah mereka sudah tidak asing lagi; karena kesalahan dan pengaruh mereka yang merusak telah diperlihatkan kepadaku dan aku merasa dilarang untuk menceritakan penglihatanku di dalam kelompok seperti itu. Ada beberapa orang yang hadir yang kami kasihi; tetapi mereka telah disesatkan dalam penipuan ini. Orang-orang terkemuka menganggap ini sebagai kesempatan yang menguntungkan untuk menggunakan pengaruh mereka terhadap saya, dan membuat saya tunduk pada pandangan mereka.

Saya tahu bahwa tujuan mereka hanyalah untuk mengacaukan penglihatan-penglihatan itu, meruhanikan makna harfiahnya, dan memberikan pengaruh setan kepada saya, dan

menyebutnya sebagai kuasa Tuhan. Sr. M. berbicara kepada saya, mendesak saya untuk menceritakan penglihatan-penglihatan itu. Saya menghormatinya, tetapi saya tahu bahwa ia telah tertipu oleh perusahaan itu. Saya menolak untuk menceritakan penglihatan saya kepada mereka, hanya bagian yang berhubungan dengan mereka. Kami mengatakan kepada mereka bahwa kami tidak memiliki persekutuan dengan roh mereka, dan dalam nama Tuhan akan menolaknya. Mereka tersanjung; tetapi itu tidak berpengaruh. Kemudian mereka mencoba menakut-nakuti saya, memerintah saya. Mereka berkata bahwa adalah tugas saya untuk memberitahukan kepada mereka tentang penglihatan-penglihatan itu. Saya dengan setia memperingatkan mereka yang saya

[74]

percaya bahwa mereka jujur, dan memohon kepada mereka untuk meninggalkan kesalahan mereka, dan meninggalkan perusahaan yang telah menyesatkan mereka. Saya meninggalkan mereka, bebas dari pengaruh dan semangat mereka. Sebagian dari perusahaan itu dalam beberapa minggu dibiarkan mengalami fanatisme yang paling mendasar.

Itu adalah masa-masa yang sulit. Jika kami tidak berdiri teguh pada waktu itu, kami pasti telah membuat karam iman kami. Beberapa orang mengatakan bahwa kami keras kepala, tetapi kami harus menegakkan wajah kami seperti batu api, dan tidak menoleh ke kanan atau ke kiri. Mereka yang percaya pada kedatangan Kristus secara rohani, begitu menyindir, seperti ular di taman, agar sesuai dengan tujuan mereka, mereka akan menyatakan roh yang lemah lembut dan lemah lembut, sehingga kita harus berjaga-jaga, dikuatkan dari segala sisi dengan kesaksian Kitab Suci tentang penampakan Juruselamat kita secara harfiah dan pribadi. Saya telah sering melihat Yesus yang indah, bahwa Dia adalah seorang *pribadi*. Saya bertanya kepada-Nya apakah Bapa-Nya adalah suatu pribadi, dan memiliki rupa seperti diri-Nya sendiri. Yesus menjawab, "Aku adalah *gambaran yang jelas* dari Pribadi Bapa-Ku." Saya sering melihat bahwa pandangan rohani menghilangkan kemuliaan surga, dan bahwa dalam banyak pikiran, takhta Daud, dan pribadi Yesus yang indah telah dibakar dalam api spiritualisme.

[75]

Bab 12-Pertemuan di Randolph

Atas undangan Frater dan Sr. Nichols, saudari saya S. dan saya sendiri pergi ke Massachusetts, dan menjadikan rumah mereka sebagai rumah kami. Di Boston dan sekitarnya terdapat sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang fanatik, yang berpendapat bahwa bekerja adalah sebuah dosa. Pesan utama mereka adalah, "Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah." Mereka mengatakan bahwa mereka berada di masa Yobel, tanah harus diistirahatkan, dan orang-orang miskin harus didukung tanpa kerja. Sargent, Robbins, dan beberapa orang lainnya, adalah para pemimpin. Mereka mengecam penglihatan-penglihatan saya sebagai dari Iblis, karena saya telah diperlihatkan kesalahan-kesalahan mereka. Mereka bersikap keras terhadap semua orang yang tidak percaya kepada mereka. Ketika kami berkunjung ke rumah Saudara N., R. dan S. datang dari Boston untuk meminta bantuan Saudara N., dan mengatakan bahwa mereka datang untuk berkunjung dan bermalam bersamanya. Frater N. menjawab bahwa ia senang mereka datang, karena saudari Sarah dan Ellen ada di rumah, dan berharap mereka dapat berkenalan dengan kami. Mereka langsung berubah pikiran, dan tidak dapat dibujuk untuk masuk ke dalam rumah. Saudara N. bertanya apakah saya dapat menyampaikan pesan saya di Boston, dan apakah mereka mau mendengarnya, dan kemudian menilainya. "Ya," kata mereka. "Datanglah ke Boston pada hari Sabat berikutnya, kami ingin mendapatkan hak istimewa untuk mendengarkannya."

[76]

Oleh karena itu, kami berencana untuk mengunjungi Boston, tetapi pada malam harinya, pada permulaan hari Sabat, saya diperlihatkan dalam sebuah penglihatan bahwa kami tidak boleh pergi ke Boston, tetapi ke arah yang berlawanan dengan Randolph; bahwa Tuhan memiliki sebuah pekerjaan yang harus kami kerjakan di sana. Kami pergi ke Randolph, dan mendapati sebuah ruangan besar yang penuh dengan orang-orang yang berkumpul, dan di antara mereka ada yang mengatakan bahwa mereka akan senang mendengar pekabaran saya di Boston. Ketika kami masuk, R. dan S. saling memandang dengan heran, dan mulai mengeluh. Mereka telah berjanji untuk bertemu dengan saya di Boston, tetapi berpikir bahwa mereka akan mengecewakan kami dengan pergi ke Randolph, dan ketika kami di Boston, memperingatkan saudara-saudara untuk tidak menentang kami. Mereka tidak memiliki banyak kebebasan. Pada waktu istirahat, salah seorang dari mereka mengatakan bahwa hal yang baik akan dibicarakan pada sore hari. Sr. N. menjawab, "Saya percaya." R. mengatakan kepada saudari saya bahwa saya tidak dapat melihat di mana dia berada.

Sore harinya berkat Tuhan turun ke atas saya, dan saya diangkat dalam penglihatan. Saya kembali diperlihatkan kesalahan-kesalahan R. dan S., dan orang-orang lain yang bersatu dengan mereka. Saya melihat bahwa mereka tidak akan berhasil; bahwa kebenaran akan menang pada akhirnya, dan kesalahan akan dikalahkan. Aku diperlihatkan bahwa mereka tidak jujur, dan kemudian aku dibawa ke masa depan dan diperlihatkan beberapa hal tentang jalan yang akan mereka tempuh, bahwa mereka akan terus membenci ajaran Tuhan, membenci teguran, dan bahwa mereka

[77]

akan dibiarkan dalam kegelapan total, untuk melawan Roh Allah sampai kebodohan mereka dinyatakan kepada semua orang. Sebuah rantai kebenaran disajikan kepada saya dari tulisan suci, berbeda dengan kesalahan-kesalahan mereka. Ketika saya keluar dari penglihatan, lilin-lilin menyala. Saya telah berada dalam penglihatan selama hampir empat jam.

Karena saya tidak sadar akan semua yang terjadi di sekitar saya ketika berada dalam penglihatan, saya akan menyalin dari deskripsi Saudara Nichols tentang pertemuan itu.

"Suster Ellen diangkat dalam penglihatan dengan manifestasi yang luar biasa, dan terus berbicara dalam penglihatan dengan suara yang jelas, yang dapat dimengerti dengan jelas oleh semua yang hadir, hingga menjelang matahari terbenam. S., R. dan F. sangat jengkel, sekaligus gembira, mendengar Suster

E. berbicara dalam penglihatan, yang mereka nyatakan berasal dari Iblis; mereka mengerahkan seluruh pengaruh dan kekuatan tubuh mereka untuk menghancurkan efek dari penglihatan itu. Mereka akan bersatu dalam nyanyian yang sangat keras, dan kemudian secara bergantian berbicara dan membaca dari Alkitab dengan suara yang keras, agar

E. mungkin tidak dapat didengar, sampai tenaga mereka habis, dan tangan mereka gemetar sehingga mereka tidak dapat membaca Alkitab. Tetapi di tengah-tengah semua kebingungan dan kegaduhan ini, suara E. yang jelas dan melengking, ketika ia berbicara dalam penglihatan, terdengar jelas oleh semua yang hadir. Penolakan orang-orang ini terus berlanjut selama mereka dapat berbicara dan bernyanyi, meskipun beberapa teman mereka sendiri menegur mereka, dan meminta mereka untuk

[78]

berhenti. Tetapi kata R, 'Kamu tunduk kepada berhala, kamu menyembah anak lembu emas.

"Tn. Thayer, pemilik rumah itu, tidak sepenuhnya puas bahwa penglihatannya adalah tentang Iblis, seperti yang dikatakan oleh R.. Dia ingin hal itu diuji dengan suatu cara. Dia telah mendengar bahwa penglihatan akan kuasa setan dapat ditangkap dengan membuka Alkitab dan meletakkannya di atas orang yang melihat, dan bertanya kepada S. apakah dia mau mengujinya dengan cara ini, yang mana S. menolak untuk melakukannya. Kemudian Thayer mengambil sebuah Alkitab kuarto yang besar dan berat yang tergeletak di atas meja, dan jarang digunakan, membukanya, dan meletakkannya di atas dada E. yang sedang mengalami penglihatan, karena dia saat itu bersandar ke dinding di sudut ruangan. Segera setelah Alkitab diletakkan di atasnya, dia bangkit berdiri, dan berjalan ke tengah ruangan, dengan Alkitab terbuka di satu tangan, dan mengangkatnya setinggi yang dapat dia jangkau, dan dengan mata yang terus melihat ke atas, menyatakan dengan cara yang khidmat, 'Kesaksian yang diilhami dari Tuhan,' atau kata-kata yang memiliki arti yang sama. Kemudian dia melanjutkan untuk waktu yang lama, sementara Alkitab diulurkan di satu tangan, dan matanya melihat ke atas, dan bukan ke Alkitab, untuk membalikkan daun-daun dengan tangannya yang lain, dan meletakkan jarinya pada bagian-bagian tertentu, dan dengan tepat mengucapkan kata-kata itu dengan suara yang khidmat. Banyak orang yang hadir melihat pada bagian-bagian di mana jarinya menunjuk, untuk melihat apakah ia mengucapkannya dengan benar, karena matanya pada saat yang sama

[79]

melihat ke atas. Beberapa ayat yang dirujuk adalah penghakiman terhadap orang jahat dan penghujat; dan yang lainnya adalah nasihat dan instruksi yang berkaitan dengan kondisi kita saat ini. "Dalam keadaan seperti itu ia terus demikian sepanjang sore sampai menjelang matahari terbenam, ketika ia keluar dari penglihatannya. Ketika E. bangkit dalam penglihatan di atas kakinya, dengan Alkitab yang berat dan terbuka di tangannya, dan berjalan di dalam ruangan, mengucapkan ayat-ayat Kitab Suci, S., R. dan F. terdiam.

Selama sisa waktu itu mereka terganggu, bersama dengan banyak orang lain, tetapi mereka menutup mata mereka dan berani mengungkapkannya tanpa mengakui perasaan mereka."

Bab 13-Kembali ke Maine

Penentangan terhadap iman kami meningkat di Portland. Suatu malam ketika kami sedang berdoa, jendela dipecahkan tepat di atas kepala saya, dan kaca-kaca itu jatuh ke atas saya. Saya terus berdoa. Seorang pria dalam kemarahannya yang membabi buta mengutuk dan bersumpah serapah sementara kami terus memohon kepada Allah, agar ketika kemarahan-Nya datang ke atas kepala orang berdosa yang tidak memiliki tempat berlindung, kami dapat disembunyikan di dalam rahasia paviliun-Nya. Suara orang itu membisu, dan ia terlihat bergegas meninggalkan tempat itu. Dia bisa

[80]

tidak tahan mendengar suara doa, atau memikirkan penghakiman.

Pada waktu itu, Saudara Nichols mengunjungi kami. Pada suatu sore kami mengadakan waktu doa. Ketika sedang bersujud di hadapan Tuhan, dua orang tetangga kami yang paling jahat dan najis, masuk ke dalam pintu, dan menerobos masuk ke dalam penyembahan kami, sambil berkata, "Berdirilah dan berlututlah, karena lima belas menit lagi gerobak pekerja itu akan mengejarmu." Kami tidak menghiraukan interupsi itu, tetapi terus melanjutkan doa. Beberapa saat kemudian mereka masuk lagi, mengulangi kata-kata yang hampir sama. Beberapa kali kami didobrak oleh orang-orang jahat yang malang ini.

Pada sore hari yang sama, seorang petugas dikirim untuk mengunjungi kami, sementara beberapa tetangga kami membuka jendela untuk mendengar hasilnya. Ayah sedang pergi ke tempat kerjanya, dan ibu melangkah ke pintu. Dia mengatakan kepadanya bahwa ada keluhan yang masuk kepadanya bahwa kami mengganggu ketenangan lingkungan dengan suara doa yang berisik, dan kadang-kadang berdoa di malam hari, dan dia diminta untuk menangani masalah ini. Ibu menjawab bahwa kami berdoa pagi dan malam, dan kadang-kadang pada siang hari, dan harus terus melakukannya; bahwa Daniel berdoa kepada Tuhannya tiga kali sehari, terlepas dari keputusan raja. Ia berkata bahwa ia tidak keberatan dengan doa, dan jika ada lebih banyak doa di lingkungan itu, itu akan membuat mereka lebih baik. "Tetapi," katanya, "mereka mengeluh karena engkau berdoa di malam hari." Dia

[81]

diberitahu bahwa jika ada anggota keluarga yang sakit, atau mengalami tekanan pikiran di malam hari, sudah menjadi kebiasaan kami untuk meminta pertolongan kepada Tuhan, dan kami menemukan kelegaan. Dia merujuk kepada tetangga dekat kami yang menggunakan minuman keras. Suaranya sering terdengar mengutuk dan menghujat Tuhan. Mengapa para tetangga tidak mengutus Anda kepadanya, untuk menghentikan gangguan yang ditimbulkannya di lingkungan sekitar? Dia melayani tuannya, kita melayani Tuhan Allah kita. Kutukan dan hujatannya tampaknya tidak mengganggu tetangga, sementara suara doanya sangat mengganggu mereka. "Baiklah," kata petugas itu, "apa yang harus saya katakan kepada mereka yang harus kamu lakukan?" Ibu saya menjawab, "Layani Tuhan, biarlah konsekuensinya seperti apa." Petugas itu pergi, dan kami tidak mengalami masalah lebih lanjut dari daerah itu.

Beberapa hari kemudian, ketika keluarga kami sedang beribadah dengan tenang, beberapa pemuda yang meniru teladan orang tua mereka mulai membuat keributan di sekitar rumah.

Akhirnya mereka berlari mencari seorang petugas. Dia datang, dan anak-anak itu menyuruhnya untuk mendengarkan. Katanya, "Apakah ini yang membuat kalian memanggil saya? Keluarga itu melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap keluarga. Mereka tidak membuat keributan; dan jika kalian memanggil saya untuk tujuan ini lagi, saya akan memasukkan kalian ke dalam penjara, karena mengganggu keluarga yang sedang menjalankan kewajiban agamanya." Setelah itu, kami tidak lagi dianiaya.

Ketakutan para tetangga sering muncul

[82]

oleh guntur dan petir yang sering terjadi pada musim panas itu. Sejumlah orang tewas seketika. Dan jika ada kemunculan badai petir, beberapa orang tua mengirim anak-anak mereka ke rumah kami, mengundang salah satu keluarga untuk mengunjungi mereka, dan tinggal di sana hingga badai selesai. Anak-anak dengan polosnya menceritakan seluruh kisahnya: "Karena kata ibu, petir tidak akan menyambar rumah di mana ada orang yang datang." Suatu malam terjadi badai yang menakutkan. Langit menyajikan kilat yang terus menerus. Beberapa orang bergegas dari tempat tidur mereka menuju ke jalan, berseru kepada Allah memohon belas kasihan-Nya, dan berkata, "Hari penghakiman telah tiba." Saudara saya, Robert, saat itu masih hidup dan sangat bahagia. Dia keluar dari rumah dan berjalan ke ujung jalan, memuji Tuhan. Ia berkata bahwa ia tidak pernah menghargai pengharapan orang Kristen seperti yang ia lakukan pada malam itu, karena ia melihat teror dan posisi yang tidak aman dari mereka yang tidak memiliki pengharapan di dalam Kristus.

Pada tahun 1846, dalam sebuah kunjungan ke New Bedford, Mass. saya berkenalan dengan Sdr. Joseph Bates. Ia memegang hari Sabat, dan menekankan pentingnya hari Sabat. Saya tidak merasakan pentingnya hal itu, dan berpikir bahwa Saudara B. keliru karena lebih memusatkan perhatian pada hukum keempat daripada sembilan hukum lainnya. Tetapi Tuhan memberi saya sebuah penglihatan. Saya dibawa ke tempat penampungan kedua. Tabut itu terangkat, dan saya melihat tabut itu, dan di atasnya ada takhta pengampunan. Yesus membuka tutup tabut itu, dan aku melihat meja-meja batu yang di atasnya terdapat kesepuluh

[83]

perintah-perintah itu ditulis. Saya takjub ketika melihat perintah keempat. Lingkaran kemuliaan mengelilinginya, karena itu adalah satu-satunya dari sepuluh hukum yang menunjukkan kepada manusia siapa Allah yang hidup, pencipta langit dan bumi.

Pada tanggal 30 Agustus 1846 saya menikah dengan Penatua James White. Beberapa bulan kemudian, kami menghadiri sebuah konferensi di Topsham, Me. Bro. J. Bates hadir di sana. Dia tidak sepenuhnya percaya bahwa penglihatan saya berasal dari Allah. Itu adalah sebuah pertemuan yang sangat menarik. Tetapi saya tiba-tiba jatuh sakit dan pingsan. Saudara-saudara mendoakan saya, dan saya dipulihkan kembali ke kesadaran. Roh Allah berdiam di atas kami di dalam diri Sdr. C., dan saya dibungkus dalam sebuah penglihatan kemuliaan Allah, dan untuk pertama kalinya saya melihat planet-planet lain. Setelah saya keluar dari penglihatan, saya menceritakan apa yang telah saya lihat. Saudara Bates bertanya apakah saya pernah belajar astronomi. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya tidak ingat pernah mempelajari astronomi. Dia berkata, "Ini adalah dari Tuhan." Saya tidak pernah melihat Bro. Bates begitu bebas dan bahagia sebelumnya. Wajahnya bersinar dengan cahaya Surga, dan ia menasihati gereja dengan

penuh kuasa.

Dalam perjalanan itu saya diperlihatkan bahwa saya akan sangat menderita, dan bahwa kami akan mengalami ujian iman sekembalinya kami ke Gorham, tempat orang tua saya pindah. Sekembalinya kami, saya jatuh sakit dan sangat menderita. Orang tua, suami dan saudara perempuan saya, bersatu

berdoa untuk saya, tetapi saya tetap menderita selama tiga minggu. Tetangga-tetangga kami mengira saya tidak bisa hidup. Saya sering pingsan seperti orang mati; tetapi sebagai jawaban atas doa, saya bangkit kembali. Penderitaan saya sedemikian rupa sehingga saya memohon kepada orang-orang di sekitar saya untuk tidak mendoakan saya, karena saya pikir doa-doa mereka memperpanjang penderitaan saya. Frater dan Suster Nichols mendengar penderitaan saya, dan putra mereka, Henry, mengunjungi kami, membawa barang-barang untuk menghibur saya. Penderitaanku bertambah hingga setiap tarikan nafasku disertai erangan. Tetangga-tetangga menyerahkan saya untuk mati. Banyak doa telah dipanjatkan kepada Tuhan atas namaku, namun Tuhan berkenan menguji iman kami. Setelah orang lain berdoa, Saudara Henry mulai berdoa, dan terlihat sangat terbebani, dan dengan kuasa Tuhan yang ada padanya, dia bangkit dari lututnya, datang ke seberang ruangan, dan menumpangkan tangannya ke atas kepalaku, berkata, "Saudari Ellen, Yesus Kristus membuatmu sembuh," dan jatuh bersujud oleh kuasa Tuhan. Saya percaya bahwa pekerjaan itu berasal dari Tuhan, dan rasa sakit itu meninggalkan saya. Hati saya dipenuhi dengan rasa syukur dan damai sejahtera. Bahasa hati saya adalah, Tidak ada pertolongan bagi kita selain di dalam Tuhan; kita tidak dapat berada dalam damai sejahtera kecuali kita bersandar kepada-Nya dan menantikan keselamatan-Nya.

Keesokan harinya terjadi badai besar, dan tidak ada tetangga yang datang ke rumah kami. Saya bisa berada di ruang duduk. Dan ketika beberapa orang melihat jendela kamar saya terangkat, mereka

[85]

menyangka bahwa aku sudah tidak hidup. Mereka tidak tahu bahwa Tabib agung telah dengan murah hati masuk ke dalam kediaman itu, dan telah menghardik penyakit dan membebaskan saya. Keesokan harinya kami mengendarai sepeda sejauh tiga puluh delapan mil ke Topsham. Saya bertanya kepada ayah saya, kapan pemakaman itu akan dilakukan. Ayah bertanya, "Pemakaman apa?" "Mengapa pemakaman putrimu." Ayah menjawab bahwa ia telah disembuhkan oleh doa iman, dan sedang dalam perjalanan ke Topsham.

Tak lama kemudian, kami pun berangkat dengan kapal uap dari Portland menuju Boston. Kapal berguling-guling dengan kencang, dan ombak menerjang jendela kabin. Lampu gantung besar jatuh ke lantai dengan keras. Meja telah disiapkan untuk sarapan, tetapi piring-piring terlempar ke lantai. Ada ketakutan yang luar biasa di dalam kabin wanita. Beberapa orang mengakui dosa-dosa mereka, dan menangis kepada Allah memohon belas kasihan. Beberapa orang memanggil Perawan Maria untuk menjaga mereka. Yang lain membuat sumpah yang sungguh-sungguh kepada Tuhan bahwa jika mereka sampai di daratan, mereka akan mengabdikan hidup mereka kepada Tuhan. Itu adalah sebuah pemandangan yang penuh teror dan kebingungan. Seorang wanita yang duduk di tempat tidur di atas saya, ketika kapal bergoyang, terjatuh dari tempat tidurnya ke lantai, sambil menangis dengan suara keras. Seorang lainnya menoleh ke arah saya dan bertanya, "Apakah Anda tidak takut? Saya kira itu adalah fakta bahwa kita mungkin tidak akan pernah mencapai daratan." Saya berkata kepadanya bahwa saya telah menjadikan Kristus sebagai tempat perlindungan saya, dan jika pekerjaan saya telah selesai, saya mungkin akan berbaring di dasar lautan seperti di

[86]

tempat lain, tetapi jika pekerjaanku tidak selesai, semua air di lautan tidak dapat

menenggelamkan aku. Kepercayaan saya adalah kepada Allah, bahwa Dia akan membawa kami ke daratan dengan selamat jika itu untuk kemuliaan-Nya.

Pada saat itu saya sangat menghargai pengharapan orang Kristen. Pemandangan ini membawa dengan jelas ke dalam pikiran saya tentang hari murka Tuhan yang dahsyat, ketika badai murka-Nya akan menimpa orang berdosa yang malang. Saat itu akan ada tangisan dan air mata yang pahit, dan pengakuan dosa, dan permohonan belas kasihan; tetapi semuanya sudah terlambat. "Sebab Aku telah memanggil, tetapi kamu menolak; Aku telah mengulurkan tangan-Ku, tetapi tidak ada yang menghiraukan, tetapi kamu telah membuat sia-sia segala nasihat-Ku, dan tidak menghiraukan teguran-Ku, Aku akan menertawakan malapetaka yang menimpa kamu, Aku akan mengolok-olok apabila ketakutanmu datang.

Berkat kemurahan Tuhan, kami semua mendarat dengan selamat. Tetapi beberapa penumpang yang menunjukkan rasa takut yang sangat besar terhadap badai itu, tidak menyinggung hal itu, hanya untuk meringankan ketakutan mereka. Seorang yang telah berjanji dengan sungguh-sungguh bahwa jika ia masih bisa melihat daratan, ia akan menjadi seorang Kristen, sambil meninggalkan kapal dengan nada mengejek berseru, "Kemuliaan bagi Allah, saya senang bisa menginjak daratan lagi." Saya memintanya untuk kembali beberapa jam lagi, dan mengingat sumpahnya kepada Tuhan. Dia berpaling dari saya sambil mencibir.

Saya secara paksa diingatkan tentang pertobatan menjelang kematian. Beberapa orang yang melayani diri mereka sendiri dan Setan sepanjang hidup mereka, karena penyakit menundukkan mereka,

[87]

dan ketidakpastian yang menakutkan ada di hadapan mereka, menampakkan kesedihan karena dosa, dan mungkin mengatakan bahwa mereka bersedia mati, dan teman-teman mereka membuat diri mereka percaya bahwa mereka telah bertobat dan layak masuk surga. Tetapi jika mereka pulih, bukankah mereka akan kembali memberontak seperti sebelumnya? Saya teringat akan [Amsal 1:27, 28](#). "Apabila ketakutanmu datang seperti kehancuran dan kebinasaanmu datang seperti angin puyuh, apabila kesesakan dan kesengsaraan menimpa engkau, maka mereka akan berseru kepada-Ku, tetapi Aku tidak akan menjawab; mereka akan mencari Aku pagi-pagi sekali, tetapi tidak akan menemukan Aku."

Pada tanggal 26 Agustus 1847, putra sulung kami, Henry Nichols White, lahir. Pada bulan Oktober, Frater dan Sr. Howland dengan baik hati menawarkan kepada kami sebagian dari tempat tinggal mereka, yang dengan senang hati kami terima, dan mulai membangun rumah dengan barang-barang pinjaman. Kami miskin dan mengalami masa-masa sulit. Suamiku bekerja menangani batu di rel kereta api, yang membuat kulit jari-jarinya terkelupas, dan darah keluar di banyak tempat. Kami telah memutuskan untuk tidak bergantung, tetapi menghidupi diri kami sendiri, dan memiliki kemampuan untuk menolong orang lain. Tetapi kami tidak makmur. Suami saya bekerja sangat keras, tetapi tidak mendapatkan apa yang menjadi haknya atas jerih payahnya. Bro. dan Sr. H. dengan bebas berbagi dengan kami kapan pun mereka bisa; tetapi mereka berada dalam keadaan yang sulit. Mereka sepenuhnya percaya pada pekabaran pertama dan kedua, dan dengan murah hati mereka memberikan substansi mereka untuk meneruskan pekerjaan itu, sampai mereka bergantung pada pekerjaan mereka sehari-hari.

[88]

Suami saya mengganti pekerjaannya, dan dengan kapaknya pergi ke hutan untuk menebang. Dia bekerja dari pagi hingga malam, dengan rasa sakit yang terus menerus di bagian tubuhnya, untuk mendapatkan sekitar lima puluh sen sehari. Dia tidak bisa tidur di malam hari karena rasa sakit yang luar biasa. Kami berusaha untuk tetap memiliki keberanian dan kepercayaan yang baik kepada Tuhan. Saya tidak bersungut-sungut. Di pagi hari saya merasa bersyukur kepada Tuhan karena Dia telah memelihara saya melalui satu malam lagi, dan di malam hari saya bersyukur bahwa Dia telah memelihara saya melalui satu hari lagi.

Perbekalan kami habis, dan suami pergi ke majikannya untuk mendapatkan uang atau perbekalan. Hari itu adalah hari yang penuh badai. Dia berjalan sejauh tiga mil pulang

pergi, melewati desa Brunswick di mana dia sering berceramah, dengan tas perbekalan di punggungnya, yang diikat di apartemen yang berbeda. Ketika ia memasuki rumah dengan sangat lelah, hati saya tenggelam di dalam diri saya. Perasaan pertama saya adalah bahwa Tuhan telah meninggalkan kami. Saya berkata kepada suami saya, Apakah kita sudah sampai pada titik ini? Apakah Tuhan telah meninggalkan kita? Saya tidak dapat menahan air mata saya, dan menangis dengan keras selama berjam-jam, sampai saya pingsan. Doa dipanjatkan untuk saya. Ketika saya bernapas kembali, saya merasakan pengaruh Roh Tuhan yang penuh semangat. Saya menyesal bahwa saya telah tenggelam dalam keputusan. Kita ingin mengikut Kristus dan menjadi seperti Dia, tetapi kita menghindari pencobaan dan tetap menjaga jarak dengan-Nya. Penderitaan dan pencobaan membawa kita lebih dekat kepada Yesus. Perapian menghanguskan sampah dan memurnikan emas.

[89]

Pada saat itu saya diperlihatkan bahwa Tuhan telah mencoba kami untuk kebaikan kami, dan untuk mempersiapkan kami untuk bekerja bagi orang lain; bahwa Dia telah mengaduk-aduk sarang kami, agar kami tidak menetap dengan nyaman; bahwa pekerjaan kami adalah bekerja untuk jiwa-jiwa, dan jika kami makmur, rumah akan sangat menyenangkan sehingga kami tidak mau meninggalkannya untuk bepergian, bahwa kami telah menderita percobaan untuk mempersiapkan kami untuk menghadapi konflik yang lebih besar yang harus kami alami dalam perjalanan.

Kami segera menerima surat-surat dari saudara-saudara di berbagai negara bagian, mengundang kami untuk datang dan mengunjungi mereka. Kami tidak memiliki sarana untuk membawa kami keluar dari negara bagian. Jawaban kami adalah bahwa jalan itu tidak terbuka di hadapan kami; saya berpikir bahwa tidak mungkin bagi saya untuk bepergian dengan anak saya.

Kami tidak ingin bergantung, dan berhati-hati untuk hidup sesuai dengan kemampuan kami. Kami bertekad untuk menderita daripada berhutang. Saya mengizinkan diri saya dan anak saya minum satu liter susu setiap hari. Di pagi hari sebelum suami saya pergi bekerja, dia meninggalkan uang sembilan sen untuk membeli susu untuk tiga pagi. Saya cukup berpikir apakah saya harus menolak susu untuk diri saya dan anak saya, atau membelikan celemek untuknya. Saya merelakan susu, dan membeli kain untuk celemek untuk menutupi lengan telanjang anak saya.

Tetapi Henry kecil segera jatuh sakit, dan bertambah parah dengan cepat sehingga kami sangat khawatir. Dia terbaring dalam keadaan bodoh. Nafasnya cepat dan berat. Kami memberikan

[90]

pengobatan tanpa hasil. Kami memanggil salah seorang yang berpengalaman, yang mengatakan bahwa dia adalah anak yang sangat sakit, dan merasa bahwa kesembuhannya diragukan. Kami telah berdoa untuknya, tetapi tidak ada perubahan. Kami telah menjadikan anak itu sebagai alasan untuk tidak bepergian dan bekerja demi kebaikan orang lain, dan kami takut Tuhan akan mengambilnya. Sekali lagi kami menghadap Tuhan, berdoa agar Ia berbelas kasihan kepada kami, dan jika anak itu diambil dari kami dalam murka-Nya, karena kami tidak mau melakukan perjalanan, untuk mengampuni nyawa anak itu, dan kami akan pergi dengan mengandalkan Dia ke mana pun Ia mengutus kami.

Permohonan kami sungguh-sungguh dan penuh penderitaan. Dengan iman, kami mengklaim janji-janji Allah. Kami percaya bahwa anak kami akan sembuh. Sejak saat itu dia mulai berubah. Cahaya dari surga menerobos awan-awan, dan menyinari kami lagi. Pengharapan dihidupkan kembali. Doa-doa kami dijawab dengan penuh rahmat. Suster Frances Howland menawarkan diri untuk merawat anak itu, sementara kami berbaring untuk beristirahat selama satu jam. Hari sudah siang ketika kami terbangun. Anak itu telah tidur nyenyak sepanjang malam, dan dengan cepat pulih.

[91]

Bab 14-Kunjungan ke Connecticut

Kami menerima surat dari Sdr. Chamberlain dari Connecticut, yang mendesak kami untuk menghadiri sebuah konferensi di negara bagian tersebut. Kami memutuskan untuk pergi jika kami dapat memperoleh sarana. Suami menyelesaikan urusan dengan majikannya, dan mendapati bahwa ada uang sebesar sepuluh dolar yang harus dibayarkan kepadanya. Dengan lima dolar itu saya membeli pakaian yang sangat kami butuhkan, dan kemudian menambal mantel suami saya, bahkan menjahit tambalannya, sehingga sulit untuk membedakan mana yang asli dan mana yang bukan. Kami hanya memiliki lima dolar yang tersisa untuk membawa kami ke Dorchester. Bagasi kami berisi hampir semua yang kami miliki di bumi. Kami menikmati ketenangan pikiran dan hati nurani yang bersih, dan ini kami hargai melebihi kenyamanan duniawi. Kami menelepon Saudara Nichols, dan ketika kami pergi, saudari N. menyerahkan kepada suami saya lima dolar, yang digunakan untuk membayar ongkos kami ke Middletown, Ct. Kami adalah orang asing di kota itu, dan belum pernah bertemu dengan salah satu saudara di negara bagian itu, dan hanya memiliki uang lima puluh sen. Suami saya tidak berani menggunakan uang itu untuk menyewa kereta, jadi ia melemparkan kopernya ke atas tumpukan papan, dan kami berjalan terus untuk mencari seseorang yang seiman. Kami segera menemukan Sdr. C. yang membawa kami ke rumahnya.

Ditemani oleh Sdr. C., kami pergi ke Rocky Hill untuk bertemu dengan saudara-saudara di sana. Kami diberitahu tentang sakitnya Sdr. T. Ralph,

[92]

dan memanggil untuk menemuinya. Penyakitnya telah menandai dirinya untuk masuk ke dalam kubur, dan ia tahu bahwa ia tidak dapat hidup lagi. Dia kuat di dalam Tuhan, dan seluruh minatnya adalah pada kebenaran. Kami meninggalkan saudara kami yang menderita, dan berjanji sekembalinya kami untuk menelepon lagi.

Ketika kami menelepon pada malam hari, kami menemukan pemuda itu sudah sangat dekat dengan ajalnya. Tubuhnya yang fana diliputi rasa sakit. Kami berdoa bersamanya, dan nafasnya yang berat serta erangannya berhenti ketika kami berdoa. Berkat Tuhan turun di kamar sakit itu, dan kami merasa bahwa malaikat-malaikat melayang-layang di sekelilingnya. Dia merasa sedikit lega, namun tahu bahwa dia sedang sekarat. Dia mencoba membuat kami mengerti bahwa harapan mencerahkan masa depan, dan baginya itu bukanlah ketidakpastian yang gelap. Kami mengerti dari kalimat-kalimat yang terputus-putus bahwa ia akan mendapat bagian dalam kebangkitan pertama, dan kemudian dijadikan abadi. Katanya, "Beritahukanlah kepada Saudara Bates bahwa saya akan menemuinya nanti." Lidahnya yang kelu sering kali mengucapkan nama yang sangat berharga bagi orang Kristen yang sedang sekarat - Yesus - yang menjadi pusat pengharapannya akan kehidupan kekal. Dia tertidur di dalam Yesus beberapa jam setelah kami pergi. Suami saya menghadiri pemakamannya. Ada banyak orang yang hadir yang telah mendengarkan nasihat-nasihatnya yang setia, dan membencinya semasa ia masih hidup, dan beberapa di antaranya telah memaki-makinya karena imannya, beberapa waktu sebelumnya. Mereka memandang wajah orang yang telah meninggal itu, yang menampilkan senyuman yang menyenangkan,

dan berpaling dari pemandangan itu dengan bibir bergetar dan mata yang basah. Kami hanya dapat berpikir, meskipun sudah mati, ia masih berbicara. Ini adalah kesaksian dari semua yang hadir bahwa mereka tidak pernah melihat ekspresi yang begitu menyenangkan dan indah pada wajah orang mati. Kami mengikuti jenazahnya ke liang lahat, untuk beristirahat sampai orang-orang benar yang mati terbangun menuju keabadian.

Konferensi ini diadakan di Rocky Hill, Ct, di sebuah ruangan besar yang belum selesai dibangun di rumah Frater Belden. Di sini saya akan memberikan sebuah kutipan surat dari suami saya kepada Bro. Howland sehubungan dengan pertemuan itu.

"Tanggal 20 April, Saudara Belden mengirimkan kereta kudanya ke Middletown untuk kami dan anak-anak yang tersebar di kota itu. Kami tiba di tempat ini sekitar pukul empat sore. Beberapa menit kemudian, Sdr. Bates dan Gurney. Kami mengadakan pertemuan pada malam itu sekitar lima belas orang. Jumat pagi saudara-saudara datang lagi sampai jumlah kami sekitar lima puluh orang. Mereka tidak semuanya sepenuhnya berada dalam kebenaran. Pertemuan kami hari itu sangat menarik. Saudara Bates menyampaikan perintah-perintah itu dengan jelas, dan pentingnya perintah-perintah itu ditekankan dengan kesaksian-kesaksian yang kuat. Firman itu berdampak untuk meneguhkan mereka yang telah berada di dalam kebenaran, dan membangunkan mereka yang belum sepenuhnya memutuskan."

Dua tahun sebelum ini, saya diperlihatkan bahwa kami harus mengunjungi New York Barat pada suatu waktu nanti. Kami diundang ke sebuah konferensi di Volney,

[94]

pada bulan Agustus 1848. Saudara Edson menulis bahwa mereka pada umumnya miskin, dan ia tidak dapat menjanjikan bahwa mereka akan berbuat banyak untuk membiayai pengeluaran kami, tetapi ia akan melakukan apa yang ia bisa. Kami tidak memiliki sarana untuk bepergian. Suami saya menderita dispepsia. Pola makannya sangat tidak teratur. Namun, jalan terbuka baginya untuk pergi ke ladang untuk memotong rumput. Tampaknya saat itu kami harus hidup dengan iman. Ketika kami bangun di pagi hari, kami bersujud di samping tempat tidur kami, dan meminta kepada Allah untuk memberikan kekuatan untuk bekerja sepanjang hari. Kami tidak akan merasa puas kecuali kami memiliki kepastian bahwa Tuhan mendengar doa kami. Dia kemudian pergi bekerja, bukan dengan kekuatannya sendiri, tetapi dengan kekuatan Tuhan untuk mengayunkan sabit. Pada malam hari ketika ia pulang ke rumah, kami akan memohon lagi kepada Tuhan untuk mendapatkan kekuatan untuk menyebarkan kebenaran-Nya. Kami sering diberkati dengan luar biasa. Saya akan memberikan sebuah kutipan dari sebuah surat yang ditulis kepada Saudara Howland oleh suami saya, pada tanggal 2 Juli 1848.

"Hari ini hujan, jadi aku tidak memotong rumput, atau aku tidak boleh menulis. Saya memotong rumput lima hari untuk orang yang tidak percaya, dan hari Minggu untuk orang yang percaya, dan beristirahat pada hari ketujuh, oleh karena itu saya hanya memiliki sedikit waktu untuk menulis. Tuhan memberi saya kekuatan untuk bekerja keras sepanjang hari. Puji Tuhan! Saya berharap dapat memperoleh beberapa dolar untuk digunakan dalam perjuangan-Nya."

Sekali lagi ia menulis kepada Saudara H. pada tanggal 23 Juli: "Kami telah menderita dengan kerja keras, kelelahan, rasa sakit, kelaparan, kedinginan dan kepanasan, sementara berusaha untuk melakukan

[95]

saudara dan saudari kita yang baik; dan kita siap untuk menderita lebih banyak lagi jika Allah menghendaki. Saya bersukacita hari ini karena kemudahan, kesenangan dan kenyamanan dalam hidup ini, adalah sebuah pengorbanan di atas mezbah iman dan pengharapan saya, amin.

"Jika kebahagiaan kita adalah dengan membuat orang lain bahagia, maka

sesungguhnya kita telah berbahagia. Murid sejati tidak akan hidup untuk memuaskan diri sendiri yang tercinta; tetapi untuk Kristus, dan untuk kebaikan anak-anak-Nya yang kecil. "Saudara-saudara di sini sedang diuji oleh pelurus Injil. Beberapa orang di sini yang harus bekerja keras untuk mencari nafkah telah mengeluhkan nasib mereka, dan ketika diminta untuk membantu di jalan Kristus, mereka berpikir sangat aneh. Oh, mengapa kita harus bersungut-sungut ketika kita merasakan kutukan, padahal kita memiliki pengharapan untuk dibebaskan darinya. Janjinya adalah, jika kita menderita dengan

Kristus kita juga akan memerintah bersama-Nya. Penderitaan umat manusia ketika berada di bawah kutukan, tidak akan mengangkat mereka menjadi sesama ahli waris dengan Yesus di atas takhta-Nya. Inilah nasib manusia di dunia ini. Maka, ahli waris Allah harus lebih menderita lagi. Ya, seluruh tubuhnya harus menjadi persembahan yang hidup bagi Allah. Ia harus mengorbankan kemudahannya, kesenangannya, kenyamanannya, kehendaknya, dan keinginan-keinginannya yang mementingkan diri sendiri, demi Kristus, atau ia tidak akan pernah memerintah bersama-Nya di atas takhta-Nya."

Bab 15-New York Barat

Suami saya mendapatkan empat puluh dolar, yang sebagiannya kami belikan pakaian, dan masih tersisa untuk membawa kami ke New York Barat dan kembali.

Saya mengalami masalah dengan sakit di paru-paru dan batuk yang parah, tetapi saya percaya Tuhan akan memberi saya kekuatan untuk menanggung perjalanan yang panjang. Kami meninggalkan si kecil Henry, yang saat itu berusia sepuluh bulan, dalam asuhan saudari Bonfoey, di Middletown. Ini adalah cobaan yang berat bagi saya. Saya belum pernah berpisah darinya selama satu malam. Kesehatan saya buruk. Tidak mungkin bagi saya untuk melakukan perjalanan dan merawat anak kami. Dan kami tidak berani membiarkan kasih sayang kami kepada anak itu menjauhkan kami dari tugas. Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan kami. Betapa kecilnya pengorbanan apa pun yang dapat kami lakukan, dibandingkan dengan pengorbanan-Nya.

Kami naik kapal uap menuju New York City. Bro. Chamberlain menemani kami. Di atas kapal, saya batuk-batuk tanpa henti. Komentar dibuat sebagai berikut: "Batuk itu akan membawanya ke liang kubur." "Dia tidak akan berumur panjang," dan lain-lain. Ada yang mengatakan bahwa saya tidak akan hidup untuk melihat New York. Tetapi saya tahu kepada siapa saya percaya. Dia yang telah menyuruh saya pergi, akan memberikan kelegaan pada saat yang paling tepat untuk memuliakan-Nya.

[97]

Satu kata darinya dapat menyembuhkan tenggorokan dan paru-paru saya yang teriritasi.

Keesokan paginya kami tiba di New York City, dan menghubungi Sdr. Moody yang saat itu masih hidup. Kami di sana bertemu Sdr. Bates dan brankar . Batuk saya meningkat. Saya tahu bahwa saya harus mendapatkan pertolongan, atau tenggelam dalam penyakit. Saya tidak bisa tidur nyenyak selama berminggu-minggu. Saya mengikuti petunjuk yang diberikan dalam **Yakobus 5**, dan meminta saudara-saudara untuk mendoakan saya. Mereka berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk saya. Tetapi sesering mungkin saya berusaha untuk berdoa, saya harus berhenti karena batuk yang parah. Saya bersandar pada janji Tuhan - "Mintalah, maka kamu akan menerima." Saya mencoba untuk mengatakan kepada mereka yang hadir bahwa saya percaya, tetapi batuk yang parah menghalangi saya untuk berbicara. Saya beristirahat untuk beristirahat dengan mengandalkan Tuhan. Saya mulai batuk seperti biasa, tetapi segera tertidur, dan tidak terbangun sampai siang hari. Saya kemudian terbangun dengan rasa syukur di dalam hati saya, dan pujian kepada Tuhan di bibir saya. Saya merasakan berkat dari surga turun ke atas saya. Batuk saya hilang. Di pagi hari, teman-teman saya melihat ada jerawat di wajah saya, yang semakin membesar dan menyebar, dan tidak hilang selama beberapa tahun. Saya tidak terganggu lagi dengan batuk dalam perjalanan itu.

Konferensi pertama kami adalah di Volney di gudang Bro. Arnold. Ada sekitar tiga puluh lima orang yang hadir, semua yang dapat dikumpulkan di bagian negara bagian itu. Hampir tidak ada dua orang yang setuju. Masing-masing sangat keras dalam mempertahankan pandangannya, dengan menyatakan

[98]

bahwa mereka sesuai dengan Alkitab. Semua orang ingin sekali mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan perasaan mereka, atau berkhotbah kepada kami. Mereka diberitahu bahwa kami tidak datang jauh-jauh untuk mendengarkan mereka, tetapi kami datang untuk mengajarkan kebenaran kepada mereka. Sdr. Arnold berpendapat bahwa masa 1000 tahun

Wahyu 20 berada di masa lalu; dan bahwa mereka yang 144.000 itu adalah mereka yang dibangkitkan pada saat kebangkitan Kristus. Dan ketika kami memiliki lambang Tuhan kita yang telah wafat di hadapan kami, dan hendak memperingati penderitaan-Nya, Sdr. A. bangkit dan berkata bahwa ia tidak percaya pada apa yang akan kami lakukan; bahwa Sakramen itu adalah kelanjutan dari Paskah, yang harus dirayakan hanya sekali setahun.

Perbedaan pendapat yang aneh ini membebani saya, terutama karena Bro.

A. berbicara tentang masa 1000 tahun yang telah berlalu. Saya tahu bahwa ia berada dalam kesalahan, dan kesedihan yang besar menekan roh saya, karena bagi saya tampaknya Allah telah dipermalukan. Saya pingsan karena beban itu. Saudara-saudara Bates, Chamberlain, Gurney, Edson, dan suami saya, mendoakan saya. Beberapa orang takut saya akan mati. Tetapi Tuhan mendengar doa-doa para hamba-Nya, dan saya bangkit kembali. Terang dari Surga meliputi saya. Saya segera hilang dari hal-hal duniawi. Malaikat yang menyertai saya menunjukkan kepada saya beberapa kesalahan dari mereka yang hadir, dan juga kebenaran yang bertentangan dengan kesalahan mereka. Bahwa pandangan-pandangan yang bertentangan ini, yang mereka klaim sebagai sesuai dengan Alkitab, hanya menurut pendapat mereka tentang

[99]

Alkitab, dan bahwa kesalahan mereka harus dikorbankan, dan mereka bersatu dalam pekabaran malaikat yang ketiga. Pertemuan kami berakhir dengan kemenangan. Kebenaran memperoleh kemenangan.

Dari Volney kami pergi ke Port Gibson. Pertemuan di sana diadakan di gudang milik Saudara Edson. Di sana ada orang-orang yang mencintai kebenaran, dan ada juga orang-orang yang mendengarkan dan menghargai kesesatan, dan menentang kebenaran. Tetapi Tuhan bekerja dalam kuasa-Nya sebelum pertemuan itu ditutup. Saya kembali diperlihatkan dalam penglihatan akan pentingnya saudara-saudara di New York Barat mengesampingkan perbedaan-perbedaan mereka, dan bersatu dalam kebenaran Alkitab. Hari Rabu kami meninggalkan rumah Saudara Edson, dengan maksud untuk menghabiskan hari Sabat berikutnya di kota New York. Kami terlambat mendapatkan paket, jadi kami naik perahu, dan berencana untuk berganti perahu ketika paket berikutnya datang. Ketika kami melihat paket itu mendekat, kami mulai bersiap-siap untuk naik ke kapal. Saudara Bates akan membayar ongkos kami. Paket itu tidak berhenti, dan kami harus segera naik ke atas kapal saat kapal sedang melaju. Sdr. Bates memegang uang di tangannya, dan berkata kepada orang-orang yang berada di atas kapal, "Ini, ambil bayaranmu." Ketika ia melihat perahu mulai bergerak, ia melompat untuk naik, tetapi kakinya mengenai tepi perahu, dan ia jatuh kembali ke dalam air. Saudara Bates mulai berenang ke perahu. Buku sakunya ada di satu tangan, dan selembur uang satu dolar di tangan yang lain. Topinya terlepas, dan saat menyelamatkannya, ia kehilangan uang itu, tetapi

[100]

memegang erat-erat buku sakunya. Paket itu berhenti agar ia dapat naik ke kapal. Kami berada di dekat Centerport, dan menelepon ke rumah Saudara Harris dan membereskan pakaian Saudara Bates. Kunjungan kami terbukti bermanfaat bagi keluarga itu. Saudari Harris telah bertahun-tahun menderita radang selaput otak, dan menggunakan tembakau untuk penyakit ini, dan berkata bahwa ia tidak dapat hidup tanpanya. Dia menderita banyak rasa sakit di kepalanya. Kami menyarankannya untuk pergi kepada Tuhan, Sang

Tabib Agung, yang dapat menyembuhkan penderitanya. Dia memutuskan untuk melakukannya, dan kami memiliki musim doa yang manis untuknya. Dia meninggalkan penggunaan tembakau sepenuhnya. Kesulitan-kesulitannya sangat lega, dan kesehatannya lebih baik daripada yang telah terjadi selama bertahun-tahun.

Ketika berada di rumah Saudara Harris, saya melakukan wawancara dengan seorang saudari yang mengaku sedang menantikan kedatangan Kristus, yang mengenakan emas. Kami berbicara tentang pernyataan yang tegas dari kitab suci yang menentangnya.

Namun dia merujuk pada saat Salomo diperintahkan untuk mempercantik bait suci, dan bahwa jalan-jalan di kota Allah adalah emas murni. Dan berkata bahwa jika kita dapat meningkatkan penampilan kita dengan mengenakan emas, sehingga memiliki pengaruh di dunia, itu benar. Saya menjawab bahwa kita adalah manusia yang jatuh dan malang; dan alih-alih menghiasi tubuh ini karena bait suci Salomo dihiasi dengan mulia, kita harus mengingat kondisi kita yang jatuh, dan bahwa penderitaan dan kematian Anak Allah telah menebus kita. Hal ini seharusnya membuat kita merendahkan diri. Yesus adalah

[101]

pola. Jika Ia mengesampingkan penghinaan dan penderitaan-Nya, dan berseru, "Barangsiapa mengikut Aku, hendaklah ia menyukakan dirinya sendiri dan menikmati dunia ini dan ia akan menjadi murid-Ku," maka orang banyak akan percaya dan mengikuti-Nya. Tetapi Yesus tidak akan datang kepada kita dalam karakter yang lain selain Dia yang lemah lembut dan tersalib. Jika kita ingin bersama dengan Dia di surga, kita harus menjadi seperti Dia di bumi. Dunia akan mengklaim miliknya, dan siapa pun yang ingin menang, harus meninggalkan apa yang menjadi miliknya.

Kami membawa paket tersebut dalam perjalanan ke Madison County, yang membuat kami berada dalam jarak dua puluh lima mil dari Bro. Abbey, di mana kami menyewa sebuah kereta untuk menyelesaikan perjalanan. Ketika kami tiba di rumah itu, diusulkan agar seseorang mengetuk pintu dan bertanya, bahwa jika kami kecewa, kami dapat kembali dengan sopirnya, dan akan merayakan hari Sabat di rumah umum. Sr. Abbey mengetuk pintu, dan suami saya memperkenalkan diri sebagai orang yang memelihara hari Sabat. Ia berkata, "Saya senang bertemu dengan Anda. Masuklah." Ia menjawab. "Ada tiga orang lagi di dalam kereta bersama saya. Saya pikir jika kami semua masuk bersama-sama, kami mungkin akan membuatmu takut. "Saya tidak pernah takut pada orang Kristen," jawabnya. Dengan penuh sukacita kami disambut oleh saudari A. Ia menyatakan kegembiraannya melihat kami, dan ketika Saudara Bates diperkenalkan, ia berkata, "Mungkinkah ini Saudara Bates, yang menulis buku tentang hari Sabat? Dan datang menemui kami? Saya tidak layak menerima Anda di bawah atap rumah saya. Tapi

[102]

Tuhan telah mengutusmu kepada kami, karena kami semua lapar akan kebenaran."

Seorang anak diutus ke ladang untuk memberitahukan Sdr. Abbey bahwa ada empat orang pemelihara hari Sabat yang datang. Ia tidak terburu-buru untuk berkenalan dengan kami, karena ia telah dipaksa. Beberapa orang yang mengaku sebagai hamba-hamba Allah sering mengunjungi mereka, yang pekerjaannya adalah menyebarkan kesesatan di antara segelintir orang yang berusaha untuk berpegang teguh pada kebenaran. Bro. dan Sr. A. telah berperang melawan mereka begitu lama sehingga mereka takut untuk berhubungan dengan mereka. Bro. A menyimpulkan bahwa kami berasal dari golongan yang sama. Ketika ia masuk ke rumah, ia menerima kami dengan dingin, dan kemudian mulai mengajukan beberapa pertanyaan yang sederhana dan langsung, apakah kami memegang hari Sabat, dan percaya bahwa pekabaran-pekabaran yang lalu berasal dari Allah. Ketika ia merasa yakin bahwa kami datang dengan kebenaran, ia dengan sukacita menyambut kami. Keluarga yang terkasih ini baru saja keluar dari perapian penderitaan. Mereka telah didatangi oleh momok yang mengerikan, cacar, dan baru saja pulih.

Ketika kami berada di sana, kami mendapati sebuah pameran tentang beberapa

pencobaan yang telah mereka lalui, dari mereka yang mengunjungi mereka yang membuat kepura-puraan yang hebat, tetapi sebenarnya adalah agen-agen Iblis untuk mengkhawatirkan dan melahap. Seorang rohaniwan masuk, dan berbicara dengan cara yang begitu fanatik dan menghujat, sehingga

sangat menyakitkan untuk mendengarnya. Dia akhirnya menyatakan dirinya sebagai Yesus Kristus; bahwa tidak akan ada penampakan diri secara harfiah dan pribadi

[103]

tentang Yesus, dan lain-lain. Roh saya tergerak di dalam diri saya. Saya tidak dapat berdiam diri lagi. Saya berkata kepadanya bahwa Juruselamat saya tidak memiliki penampilan yang menjijikkan seperti yang Ia tunjukkan. Kemudian saya menggambarkan pribadi Yesus yang indah, penampakanNya yang mulia di awan-awan di langit, saat Dia datang ke bumi untuk kedua kalinya; dengan keagungan dan kuasaNya Dia mengendarai kereta awan, dikawal oleh semua bala tentara malaikat, dan dengan kemuliaan Bapa. Dia menjadi marah, dan mengangkat payungnya seolah-olah hendak memukulku. Dia sangat marah. Dalam kemarahan yang besar dia meninggalkan rumah, menghujani kami dengan cacian saat dia pergi. Tetapi roh yang manis hinggap pada kami.

Pertemuan-pertemuan kami di tempat itu menjadi penghiburan bagi beberapa orang yang mencintai kebenaran. Kami merasa bersukacita karena Tuhan dalam pemeliharaannya telah mengarahkan kami seperti itu. Kami telah menikmati hadirat Tuhan bersama-sama, dan merasa terhibur menemukan beberapa orang yang telah berdiri teguh di tengah-tengah keserakan, dan telah memegang teguh pesan-pesan melalui kabut dan kabut spiritualisme dan fanatisme. Keluarga yang terkasih ini membantu kami dalam perjalanan kami setelah melalui berbagai macam kesalehan. Kami melanjutkan perjalanan ke Brooklyn, dan mengadakan pertemuan di rumah Sdr. Moody di rumahnya.

[104]

Bab 16-Kembali ke Connecticut

Kamis sore kami harus naik kapal menuju Middletown. Ini adalah kesempatan terakhir kami untuk mencapai janji kami, kecuali jika kami harus melakukan perjalanan pada hari Sabat. Kami memiliki waktu untuk berdoa sebelum berangkat. Semua yang hadir tidak menyadari bahwa kapal tidak akan menunggu kami, dan waktu doa dibuat terlalu lama untuk kesempatan itu, dan kami hanya memiliki beberapa saat untuk sampai ke kapal. Saya menggandeng tangan suami saya, dan kami berlari sekitar satu mil untuk mencapai perahu. Saudara Gurney dan Bates berada di atas perahu, menunggu kami. Kapten kapal hendak menarik papan, ketika Saudara Bates menengahi, mengatakan kepadanya bahwa ada teman-temannya yang ditahan, dan ia harus menunggu beberapa saat. Dia dibujuk untuk menunggu selama lima menit. Ia kemudian menyatakan bahwa ia tidak akan menunggu lebih lama lagi. Saat itu kami muncul di depan mata. Saudara Bates berteriak, "Mereka datang! Mereka harus naik ke kapal malam ini! Kalian harus menunggu!" Kami melompat ke atas papan ketika papan itu ditarik, perahu mulai berjalan, dan kami sedang dalam perjalanan ke Conn.

Di Middletown kami bertemu dengan Suster Bonfoey dan Henry kecil kami. Anak saya menjadi lemah. Kami telah menggunakan ramuan-ramuan sederhana, tetapi tidak berpengaruh. Para tetangga yang datang mengatakan bahwa kami tidak bisa

[105]

membuatnya lama, karena dia akan mati jika dikonsumsi. Ada yang menyarankan kami untuk menggunakan satu obat, ada juga yang lain. Tetapi hal itu tidak memberikan efek yang baik bagi anak itu. Akhirnya dia tidak bisa makan. Sarsaparilla dari Townsend direkomendasikan sebagai pilihan terakhir. Kami menyimpulkan untuk mencobanya. Kami dapat mengirim seorang teman ke Hartford hari itu juga, dan harus memutuskannya dalam beberapa saat. Saya pergi menghadap Tuhan di kamar saya sendirian, dan ketika berdoa saya mendapatkan bukti bahwa satu-satunya sumber pertolongan kami adalah di dalam Tuhan. Jika Dia tidak memberkati dan menyembuhkan anak itu, obat-obatan tidak dapat menyelamatkannya.

Di sana saya memutuskan untuk mempertaruhkan nyawa anak itu atas janji Allah.

Saya memiliki perasaan yang hidup akan kesediaan dan kuasa-Nya untuk menyelamatkan, dan di sana sendirian di hadapan Allah saya berseru, "Kami akan percaya, dan menunjukkan kepada tetangga-tetangga kami yang tidak percaya, yang mengharapkan kematian anak itu, bahwa ada Allah di Israel, yang telinganya terbuka terhadap doa-doa anak-anak-Nya. Kami akan percaya hanya kepada-Mu." Saya merasakan kuasa Allah sampai pada tingkat yang membuat saya tidak berdaya. Suami saya membuka pintu dan berkata kepada saya bahwa teman saya sedang menunggu keputusan kami. "Apakah kita akan mengambil Sarsaparilla?" Saya menjawab, "Tidak.

Katakan padanya bahwa kita akan mencoba kekuatan dari janji-janji Allah."

Para tetangga memandang saya dengan keheranan. Mereka yakin bahwa anak itu akan mati. Malam itu kami mengurapinya, dan saya

[106]

suaminya berdoa untuknya, menumpangkan tangannya ke atas dia dalam nama Tuhan. Dia mendongak sambil tersenyum. Sebuah cahaya tampak bersinar di wajahnya, dan kami memiliki bukti bahwa Tuhan telah menjawab doa kami. Kami tidak memberinya obat lagi. Dia memperoleh kekuatan dengan cepat, dan keesokan harinya dapat berdiri.

Kami sangat ingin mengunjungi Maine; namun sakitnya anak kami menghalangi kami. Kami segera melakukan persiapan untuk perjalanan kami. Hari pertama kami berkendara ke Hartford. Anak kami tampak sangat letih dan tidak bisa tidur. Kami kembali mencari Tuhan, yang mendengar doa kami. Saraf-saraf anak itu ditenangkan, dan ketika kami berdoa, ia tertidur lelap, dan beristirahat dengan nyenyak sepanjang malam. Keesokan harinya kami melakukan perjalanan sekitar seratus empat puluh mil ke rumah Saudara Nichols, di Dorchester, Mass. Kuasa kegelapan kembali diizinkan untuk menimpa anak itu. Dia akan menempel pada leher saya, dan kemudian dengan kedua tangannya seperti sedang melawan sesuatu, sambil menangis, Tidak, tidak, dan kemudian kembali menempel dengan seluruh kekuatannya pada saya. Kami tidak tahu apa arti dari tindakan aneh ini, tetapi kami pikir dia pasti melihat sesuatu yang tidak terlihat oleh kami. Setan tidak mau kehilangan mangsanya. Apakah dia mengganggu anak itu? atau apakah malaikat-malaikat jahatnya dengan kehadiran mereka membangkitkan ketakutannya, dan menyebabkan dia bertindak demikian? Di dalam doa kami pagi itu, kami menegur kuasa musuh, dan anak kami tidak lagi diganggu.

[107]

Kami naik kapal menuju Portland, tetapi saya sangat sakit, dan tidak bisa merawat anak saya. Saya pingsan beberapa kali. Ketika saya mulai membaik, Henry kecil saya sangat gembira. Dia akan memanjat ke atas sofa, melingkarkan lengan kecilnya di leher saya, dan mencium saya berkali-kali. Saat itu dia berusia satu tahun.

Sekali lagi saya dipanggil untuk menyangkal diri demi kebaikan jiwa-jiwa. Kami harus mengorbankan kebersamaan dengan Henry, dan pergi untuk memberikan diri kami tanpa pamrih pada pekerjaan ini. Kesehatan saya buruk, dan ia harus menyita sebagian besar waktu saya. Ini adalah cobaan yang berat, namun saya tidak berani membiarkan anak saya menghalangi tugas kami. Saya percaya bahwa Tuhan telah mengampuni dia kepada kami, ketika dia sangat sakit, dan jika saya membiarkan dia menghalangi saya untuk melakukan tugas saya, Tuhan akan menyingkirkan dia dari saya. Sendirian di hadapan Tuhan, dengan perasaan yang paling menyakitkan, dan banyak air mata, saya membuat pengorbanan, dan menyerahkan anak tunggal saya, agar anak lain dapat memiliki perhatian dan perasaan seorang ibu. Kami menitipkan dia pada keluarga Frater Howland, yang sangat kami percayai. Mereka bersedia menanggung beban untuk meninggalkan kami sebebaskan mungkin untuk bekerja di jalan Allah. Kami tahu bahwa mereka dapat merawat Henry dengan lebih baik daripada yang dapat kami lakukan selama bepergian bersamanya, dan demi kebajikannya, ia harus mendapatkan tempat yang tetap, dan disiplin yang ketat, agar sifat manisnya tidak terluka. Sungguh berat berpisah dengan anak saya. Wajah kecilnya yang sedih, saat saya meninggalkannya,

[108]

ada di hadapanku siang dan malam, namun dalam kekuatan Tuhan aku menyingkirkannya dari pikiranku, dan berusaha untuk berbuat baik kepada orang lain.

Pada waktu itu, Saudara Nichols mengusulkan agar kami menitipkan Henry di rumah Saudara Howland, dan ia membayar satu dolar per minggu untuk dukungannya. Hal ini membuat kami merasa bahwa tangan Ilahi membuka jalan bagi kami untuk memberikan diri kami secara lebih penuh pada pekerjaan ini. Bro.

N. mengirimkan upahnya selama sepuluh minggu, ketika ia diminta oleh Saudara H. untuk tidak mengirimkan upah lagi. Keluarga Bro. Howland memiliki seluruh tanggung

jawab atas Henry selama lima tahun, tanpa imbalan apa pun, dan menyediakan semua pakaiannya, kecuali hadiah yang saya berikan kepadanya setahun sekali, seperti yang dilakukan Hannah kepada Samuel.

Bab 17-Kunjungan ke Misa. dan N. H

Suatu pagi dalam doa keluarga, di rumah Frater Howland, saya diperlihatkan bahwa kami harus pergi ke Dartmouth, Mass. Segera setelah itu, suami saya pergi ke kantor pos dan membawa sepucuk surat dari Bro. Collins, yang mendesak kami untuk datang ke Dartmouth, karena putra mereka sedang sakit keras. Kami segera pergi, dan menemukan Bro. Anak laki-laki Collins, yang berusia tiga belas tahun, telah sakit selama sembilan minggu dengan batuk rejan, dan hampir menjadi kerangka. Dia mengalami batuk-batuk yang hebat.

[109]

yang akan menghentikan napasnya, dan ayahnya harus bergegas ke pintu dengan menggendongnya agar dia bisa mendapatkan kembali napasnya.

Orang tuanya mengira dia sedang dalam keadaan mabuk, dan sangat tertekan karena anak laki-laki satu-satunya harus diambil dari mereka. Kami merasakan semangat doa untuknya, dan dengan sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan untuk mengampuni nyawanya. Kami percaya bahwa dia akan sembuh, meskipun jika dilihat dari penampilannya, tidak ada kemungkinan untuk sembuh. Itu adalah musim yang penuh kuasa. Suami saya mengangkatnya ke dalam pelukannya, dan berseru, "Engkau tidak akan mati, tetapi hidup!" Kami percaya bahwa Allah akan dimuliakan dalam kesembuhannya. Kami meninggalkan Dartmouth, dan tidak masuk kerja selama delapan hari. Ketika kami kembali, anak yang sakit itu keluar menemui kami. Berat badannya telah bertambah empat kilogram. Kami mendapati keluarga itu bersukacita di dalam Allah, karena karya-Nya yang ajaib.

Kami kemudian menerima permintaan untuk mengunjungi Saudari Hastings dari New Ipswich, N.H. Dia sangat menderita. Kami menjadikannya sebuah pokok doa, dan memperoleh bukti bahwa Tuhan akan menyertai kami. Kami melanjutkan perjalanan bersama keluarga Saudara Nichols. Mereka memberitahukan kepada kami tentang penderitaan Saudari Temple dari Boston. Ada luka di lengannya yang menyebabkan dia sangat menderita. Luka itu meluas sampai ke lekukan siku. Ia telah menderita penderitaan sedemikian rupa sehingga ia telah menggunakan cara-cara manusiawi sampai ia melihat bahwa hal itu tidak ada gunanya. Upaya terakhir

[110]

yang dibuatnya telah mendorong penyakit tersebut ke paru-parunya, dan jika tidak segera mendapatkan pertolongan, akan berakhir dengan kematian. Dia meninggalkan pesan agar kami datang dan mendoakannya. Kami pergi dengan gemetar. Saya telah berusaha dengan sia-sia untuk mendapatkan jaminan bahwa Tuhan akan bekerja bagi kami, tetapi semuanya tampak gelap. Tetapi kami masuk ke kamar pasien, dengan mengandalkan janji-janji Allah yang begitu teguh sehingga kami merasa bahwa kami dapat memercayainya. Lengannya dalam kondisi yang sedemikian rupa sehingga kami harus menuangkan minyak ke atasnya. Kemudian kami bersatu dalam doa, dan mengklaim janji-janji Allah. Rasa sakit dan nyeri meninggalkan lengannya ketika kami berdoa, dan

kami meninggalkannya dalam keadaan sembuh. Kami menemukan keluarga Saudara Hastings dalam penderitaan yang mendalam. Saudari Hastings yang terkasih menyambut kami dengan air mata, dan berseru, "Tuhan telah mengutusmu kepada kami pada saat kami sangat membutuhkanmu." Ia memiliki seorang bayi berusia sekitar delapan minggu yang terus menerus menangis ketika bangun. Hal ini, ditambah dengan kondisi kesehatannya yang buruk, dengan cepat mengikis kekuatannya. Kami berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk ibu tersebut, mengikuti petunjuk yang diberikan dalam **Yakobus 5**. Kami mendapat kepastian bahwa doa-doa kami terdengar. Yesus ada di tengah-tengah kita untuk mematahkan kuasa Iblis, dan membebaskan para tawanan.

Tetapi kami merasa yakin bahwa sang ibu tidak dapat memperoleh banyak kekuatan sampai tangisan anak itu berhenti. Kami mengurapi anak itu dan mendoakannya, percaya bahwa Tuhan akan

[111]

memberikan kedamaian bagi ibu dan anak. Selesai. Tangisan anak itu berhenti, dan kami meninggalkan mereka dalam keadaan baik-baik saja. Rasa terima kasih sang ibu tidak dapat diungkapkan. Wawancara kami dengan keluarga yang terhormat itu sangat berharga. Hati kami disatukan, terutama hati saudari Hastings yang menyatu dengan hati saya, begitu juga hati David dan Jonathan. Persatuan kami tidak rusak selama dia hidup.

Sekitar satu tahun sejak saat itu, ketika berada di Oswego, N.Y., sebuah surat yang menyedihkan sampai kepada kami, memberikan informasi tentang kematian mendadak saudari H.. Berita ini menimpaku dengan berat. Sulit untuk berdamai dengannya. Dia mampu melakukan banyak kebaikan di jalan Tuhan. Dia adalah pilar bagi kebenaran, dan bagi kami tampaknya seperti sebuah takdir yang misterius bahwa dia harus dibaringkan jauh dari pandangan kami, di dalam kubur, dan talenta-talenta yang dimilikinya disembunyikan. Tetapi Tuhan bekerja dengan cara yang misterius untuk melakukan keajaiban-keajaiban-Nya. Kematiannya diperlukan untuk menyelamatkan anak-anaknya.

Doanya yang sungguh-sungguh telah naik kepada Allah, untuk menyelamatkan mereka dengan cara apa pun yang Dia pilih. Sang ibu direnggut, dan kemudian nasihat-nasihatnya yang setia, doa-doanya yang sungguh-sungguh dan air matanya yang banyak dianggap, dan memberikan pengaruh kepada kawanan domba yang sedang terpukul itu. Kami mengunjungi tempat itu setelah kematian sang ibu, pada bulan Juni 1850, dan mendapati sang ayah sedang berduka dan kesepian, tetapi hidup bagi Allah, dan menanggung beban ganda dengan baik. Ia adalah

terhibur dalam dirinya

[112]

kesedihan yang mendalam ketika melihat anak-anaknya berbalik kepada Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh mencari persiapan untuk bertemu dengan ibu mereka yang terkasih, ketika Sang Pemberi Kehidupan akan mematahkan belenggu kubur, membebaskan yang tertawan, dan membawanya ke dalam keabadian. Suami saya membaptis keempat anak sulung. Sejak kunjungan itu, anak perempuan tertua telah meninggal dalam pengharapan, dan beristirahat di dalam kubur yang sunyi. Di sini saya akan memberikan sebuah pernyataan dari Saudara Hastings:

"Saudara dan saudari White melakukan kunjungan pertama kali kepada kami pada bulan Maret 1849. Pada waktu itu kesehatan istri saya cukup lemah, juga anak bungsu kami sangat menderita. Saudara dan saudari White tergerak untuk mendoakannya. Iman mereka menang, dan ia disembuhkan. Sejak saat itu sampai sekarang, yaitu sekitar sembilan tahun, ia telah menjadi seorang anak yang kuat dan sehat. Di sini saya ingin mengatakan bahwa istri saya telah menderita penyakit yang parah selama dua musim dingin berturut-turut. Kadang-kadang ia begitu lemah sehingga tidak dapat mengangkat kepalanya dari bantal. Saudara dan saudari White bersatu dalam doa yang sungguh-sungguh untuknya. Saudari White mendapatkan sebuah penglihatan, dan melihat bahwa seorang malaikat Tuhan telah melayang di atas istri saya, dan menguatkannya, atau nyawa akan meninggalkannya. Dia melihat jika hamba-hamba Tuhan bersatu dalam doa dengan iman yang kuat dan hidup baginya, maka kekuatan musuh akan dipatahkan sebelumnya,

dan kemudian kekuatannya dipatahkan. Sejak saat itu hingga kematiannya, yaitu satu tahun, ia menikmati kesehatan yang sempurna. Musim

[113]

kemudian dinikmati, di dalam masyarakat Bro. dan Sr. White akan selalu saya kenang dengan perasaan sukacita dan syukur."

Sekembalinya kami dari New Ipswich ke Boston, sekitar delapan hari setelah kami mendoakan saudari T., kami menemukannya di bak mandi dalam keadaan sehat.

Sekali lagi kami mengunjungi Connecticut, dan pada bulan Juni 1849, Sr. Clarissa M. Bonfoey melamar untuk tinggal bersama kami. Orangnya baru saja meninggal, dan sebuah divisi perabotan, dll., di wisma, telah memberinya segala sesuatu yang diperlukan bagi sebuah keluarga kecil untuk memulai pekerjaan rumah tangga. Dia dengan gembira memberi kami penggunaan barang-barang ini, dan melakukan pekerjaan kami. Kami menempati sebagian dari rumah Frater Belden di Rocky Hill. Saudari B. adalah seorang anak Allah yang berharga. Ia memiliki watak yang ceria dan bahagia, tidak pernah murung, namun tidak ringan dan remeh. Suami saya menghadiri pertemuan-pertemuan di New Hampshire dan Maine, dan ketika dia tidak hadir, saya merasa sangat gelisah, karena takut dia akan terkena kolera, yang saat itu sedang mewabah.

Namun suatu malam saya bermimpi bahwa banyak orang yang sekarat karena kolera. Suami saya mengusulkan agar kami pergi keluar. Dalam perjalanan kami, saya melihat matanya terlihat merah, wajahnya memerah, dan bibirnya pucat. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya khawatir dia akan menjadi sasaran empuk kolera. Ia berkata, "Berjalanlah sedikit lebih jauh, dan saya akan menunjukkan obat yang pasti untuk

[114]

kolera." Ketika kami berjalan, kami tiba di sebuah jembatan di atas aliran air. Dia tiba-tiba meninggalkan saya, dan terjun tanpa terlihat ke dalam air. Saya sangat ketakutan. Tetapi dia segera bangkit, memegang segelas air mineral di tangannya. Dia meminumnya sambil berkata, "Air ini dapat menyembuhkan segala macam penyakit." Dia terjun lagi tanpa terlihat, dan membawa segelas air jernih lainnya, dan sambil mengangkatnya, mengulangi kata-kata yang sama. Saya merasa sedih karena dia tidak menawarkan saya air tersebut. Katanya, "Ada mata air rahasia di dasar sungai ini yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, dan semua orang yang ingin mendapatkannya harus menceburkan diri ke dalamnya. Tidak ada yang bisa mendapatkannya untuk orang lain. Setiap orang harus menceburkan diri ke dalamnya sendiri." Saat dia meminum segelas air, saya melihat wajahnya. Raut mukanya cerah dan alami. Ia tampak sehat dan bersemangat. Ketika aku terbangun, semua ketakutanku sirna, dan aku mempercayakan suamiku pada pemeliharaan Tuhan yang penuh belas kasihan, sepenuhnya percaya bahwa Dia akan mengembalikannya kepadaku dengan selamat.

Bab 18-Penerbitan dan Perjalanan

Sekembalinya dari sana, suami saya terkesan bahwa sudah menjadi tugasnya untuk menulis dan mempublikasikan kebenaran saat ini. Dia sangat terdorong

[115]

dan diberkati ketika ia memutuskan untuk melakukannya. Namun, sekali lagi ia berada dalam keraguan dan kebingungan. Dia tidak punya uang. Ada orang yang memiliki uang, tetapi mereka memilih untuk menyimpannya. Akhirnya ia putus asa, dan memutuskan untuk mencari ladang rumput untuk dipotong. Ketika ia meninggalkan rumah, sebuah beban menimpa saya, dan saya pingsan. Doa dipanjatkan untuk saya, dan saya diberkati, dan dibawa pergi dalam penglihatan. Aku melihat bahwa Tuhan telah memberkati dan menguatkan suamiku untuk bekerja di ladang setahun sebelumnya. Dia telah menggunakan dengan benar sarana yang diperolehnya di sana, dan bahwa dia akan mendapatkan seratus kali lipat dalam kehidupan ini, dan, jika setia, pahala yang melimpah di dalam Kerajaan Allah. Tetapi sekarang Tuhan tidak mau memberinya kekuatan untuk bekerja di ladang, karena ada pekerjaan lain baginya. Dan jika ia pergi ke ladang, ia akan ditebang oleh penyakit. Ia harus menulis, menulis, menulis, dan berjalan dengan iman. Suamiku segera mulai menulis. Ketika ia sampai pada suatu bagian yang sulit, kami akan berseru kepada Tuhan untuk memberikan arti yang sebenarnya.

Ia menerbitkan sebuah lembaran kecil di Middletown, delapan mil dari Rocky Hill, dan sering berjalan kaki ke sana dan kembali lagi, meskipun saat itu ia dalam keadaan lumpuh. Dia membawa nomor pertama dari kantor percetakan, dan kami semua bersujud di sekelilingnya, memohon kepada Tuhan dengan hati yang rendah hati dan air mata yang berlinang, untuk membiarkan berkat-Nya berada di atas usaha hamba-Nya yang lemah. Dia kemudian mengarahkan

[116]

kertas itu kepada semua orang yang ia pikir akan membacanya, dan membawanya ke kantor pos dalam sebuah tas karpet. Setiap nomor dibawa dari Middletown ke Rocky Hill, dan sebelum mempersiapkannya di kantor pos, nomor-nomor itu disebar di hadapan Tuhan, dan doa yang sungguh-sungguh bercampur dengan air mata, dipanjatkan kepada Tuhan agar berkatNya menyertai para pembawa berita yang tidak bersuara itu. Segera surat-surat datang membawa sarana untuk menerbitkan surat kabar tersebut, dan kabar baik tentang banyak jiwa yang telah menerima kebenaran.

28 Juli 1849, anak kedua saya, James Edson White, lahir. Ketika ia berusia enam minggu, kami pergi ke Maine. Tanggal 14 September, sebuah pertemuan ditetapkan di Paris. Mereka tidak mengadakan pertemuan selama satu setengah tahun. Saudara-saudara Bates, Chamberlain dan Ralph hadir, juga saudara-saudari dari Topsham. F.T. Howland, seorang fanatik yang terkenal, juga hadir. Ia telah lama mengganggu anak-anak Allah dengan kesalahan-kesalahannya, dan rohnya yang keras dan fanatik. Jiwa-jiwa yang jujur, yang dikasihi Tuhan, tetapi telah lama berada dalam kesalahan, hadir dalam pertemuan itu. Ketika sedang berdoa, Roh Tuhan hinggap di atas Saudara S. Howland, dan wajahnya

menjadi putih, dan suatu cahaya tampak bersinar di atasnya. Ia pergi ke arah F. T. Howland, dan menyuruhnya dalam nama Tuhan meninggalkan pertemuan orang-orang kudus; bahwa ia telah merobek-robek hati anak-anak Allah, dan membuat mereka berdarah-darah, "Tinggalkanlah rumah itu atau Allah akan menghajar engkau." Bahwa

[117]

Roh pemberontak, yang sebelumnya tidak pernah dikenal takut, atau menyerah, melompat mengambil topinya, dan dengan ketakutan meninggalkan rumah. Kuasa Allah turun, seperti yang terjadi pada hari Pentakosta, dan lima atau enam orang yang telah ditipu dan dibawa ke dalam kesesatan dan fanatisme, jatuh tersungkur ke lantai, orang tua mengaku dosa kepada anak-anak mereka, dan anak-anak kepada orang tua mereka, dan satu dengan yang lain. Sdr. J. N. Andrews dengan perasaan yang dalam berseru, "Saya akan menukar seribu kesalahan dengan satu kebenaran." Pemandangan seperti itu jarang sekali kita saksikan, yaitu orang yang mengaku dosa dan memohon pengampunan kepada Allah. Pertemuan itu adalah awal dari hari-hari yang lebih baik bagi anak-anak Allah di Paris, bagi mereka adalah sebuah titik hijau di padang gurun. Tuhan membawa Sdr. Andrews untuk menyesuaikannya dengan kegunaannya di masa depan, dan memberinya sebuah pengalaman yang akan sangat berharga baginya dalam pekerjaannya di masa depan, agar ia tidak terpengaruh oleh pengalaman orang lain, tetapi memutuskan untuk dirinya sendiri tentang pekerjaan Allah.

Pada pertemuan itu saya mengetahui bahwa ibu saya telah menginjak paku berkarat di sebuah papan, yang menembus kakinya. Dia telah mencoba semua pengobatan, tetapi tidak ada yang bisa menghilangkan peradangan atau mengurangi rasa sakitnya. Kami segera pergi ke Gorham, dan menemukan kakinya sangat bengkak. Para tetangga telah mengusulkan setiap pengobatan yang dapat mereka pikirkan, tetapi tidak ada yang berhasil. Ibu terancam akan diamputasi. Keesokan paginya kami bersatu dalam

[118]

berdoa untuknya. Saya percaya bahwa Tuhan akan memulihkannya kembali ke kesehatan yang sempurna. Dia tidak mampu untuk berlutut. Dengan perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan saya, saya berlutut di kaki ibu saya dan memohon kepada Tuhan untuk menjamahnya dengan kuasa kesembuhan-Nya. Kami semua percaya bahwa Tuhan mendengar doa. Dengan Roh Tuhan yang hinggap di atas saya, saya meminta ibu saya untuk bangkit dan berjalan dalam nama Tuhan. Kuasa-Nya ada di dalam ruangan itu, dan teriakan-teriakan pujian naik kepada Tuhan. Ibu bangkit dan berjalan di ruangan itu, menyatakan bahwa pekerjaannya telah selesai, semua rasa sakitnya telah hilang, dan bahwa ia telah terbebas dari rasa sakit. Hari itu ia mengendarai sepeda sejauh tiga puluh delapan mil ke Topsham untuk menghadiri sebuah konferensi di sana, dan tidak mengalami masalah lagi dengan kakinya.

Beberapa orang ingin agar kami mengunjungi Negara Bagian New York lagi; tetapi kesehatan yang lemah menenggelamkan semangat saya, dan itu adalah masa percobaan dan kesedihan yang besar bagi saya. Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya tidak berani melakukan perjalanan kecuali Tuhan menguatkan saya untuk tugas itu. Mereka berdoa untukku, dan awan-awan pun bertebaran, tetapi aku tidak mendapatkan kekuatan yang sangat kuinginkan, tetapi aku memutuskan untuk keluar dengan iman dan pergi, berpegang pada janji, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." Tuhan telah menjadi penolong saya sampai sekarang, dan mengapa sekarang saya harus ragu? Saya akan tetap percaya pada lengan Yehuwa yang kuat. Jika seperti Paulus, saya diganggu oleh duri dalam daging, saya tidak akan bersungut-sungut. Hal itu akan membuat saya merasakan ketergantungan saya

[119]

kepada Allah, dan berjalan dengan takut dan gentar di hadapan-Nya. Dalam perjalanan itu, iman kami diuji, tetapi kami memperoleh kemenangan, dan kekuatan saya bertambah, dan saya dapat bersukacita di dalam Tuhan. Semua kekuatan yang Tuhan berikan kepada saya diperlukan untuk bekerja di New York. Banyak orang telah bersatu dalam kebenaran sejak kunjungan pertama kami, tetapi masih banyak yang harus dilakukan untuk mereka. Di sini saya akan memberikan sebuah kutipan dari surat yang ditulis oleh suami saya, dari Volney, N.Y., 13 November 1849.

"Saudara Howland yang terhormat: - Pada tanggal 3 November, kami menghadiri sebuah konferensi di Oswego. Di sana ada sebuah pertemuan besar. Pertambahan pemelihara Sabat sejak musim semi yang lalu di wilayah ini sudah lebih dari setengahnya. Tetapi ada percobaan-percobaan yang cukup serius di sini. Kami menemukan pekerjaan yang cukup. Di sini ada beberapa roh yang berapi-api yang memiliki banyak semangat, tetapi sedikit pertimbangan, yang pesan utamanya adalah, "Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah." Mereka menekan kebenaran dengan cara dan roh yang sedemikian rupa sehingga membuat jijik, mencoba dan mengeraskan hati orang-orang yang memiliki raturan yang dapat mereka gunakan di jalan Allah. Demikianlah roh pemecah belah ada. Tuhan telah menyatakan hal-hal ini kepada Ellen, dan ia telah memberikan kesaksiannya bahwa kedua belah pihak salah. Kesaksian ini saya rasa telah diterima. Tembakau dan tembakau dibersihkan dari kamp dengan sedikit pengecualian.

"Menjual adalah subjek yang harus diperlakukan dengan cara yang hati-hati. Betapa besar tanggung jawab yang dipikul oleh para pelayan Allah! Dengan uang mereka

[120]

mereka dapat merusak sebagian dari kita, dan dengan menahannya dari mereka yang telah Allah panggil untuk memberi makan kawanan domba, jiwa-jiwa akan tenggelam, kelaparan, dan mati. Tuhan akan meluruskan semua orang yang akan diluruskan. Pekerjaan-Nya akan terus berlanjut. Amin."

Pekerjaan kami sangat sulit. Beberapa orang miskin tampaknya iri dengan orang kaya, dan perlu banyak hikmat untuk menegur kesalahan orang miskin tanpa memperkuat tangan orang kaya. Jika kami menegur keegoisan orang kaya, kelas yang lebih miskin akan menangis dengan penuh semangat, Amin. Kami menunjukkan kepada kedua kelas tanggung jawab yang ada pada orang kaya untuk menggunakan dengan benar apa yang telah dipinjamkan Allah kepada mereka, dan mengemukakan kepada mereka penderitaan yang dialami oleh Allah, yang merupakan tujuan sebenarnya dari kebebasan mereka, dan di mana sarana mereka dapat diterapkan dengan baik. Saya juga diperlihatkan bahwa bukanlah tugas orang kaya untuk menolong mereka yang sehat dan dapat menolong diri mereka sendiri. Bahwa beberapa orang berada dalam keadaan yang sangat miskin yang tidak perlu berada dalam keadaan seperti itu. Mereka tidak tekun dalam berbisnis. Mereka tidak memiliki ekonomi dan manajemen yang baik, dan itu adalah tugas mereka untuk memperbaikinya, dan alih-alih menerima bantuan dari saudara-saudara mereka, mereka harus dengan hati-hati mengatur waktu mereka dan menyediakan kebutuhan keluarga mereka sendiri, dan memiliki sesuatu untuk membantu pekerjaan Tuhan. Bahwa mereka bertanggung jawab kepada Allah atas kekuatan yang telah diberikan-Nya mereka sebagaimana orang kaya itu terhadap hartanya.

[121]

Beberapa orang miskin sangat bersemangat untuk menghadiri setiap pertemuan, membawa seluruh keluarga mereka, menghabiskan beberapa hari untuk mencapai tempat pertemuan, dan kemudian membebani mereka yang menyediakan pertemuan dengan anak-anak mereka yang sulit diatur. Mereka sama sekali tidak membantu dalam pertemuan-pertemuan itu, dan mereka sendiri tidak menunjukkan buah-buah yang bermanfaat. Mereka tampaknya memiliki roh yang ceroboh dan malas, yang merupakan luka bagi tujuan. Dengan demikian waktu yang berharga yang menjadi tanggung jawab mereka terbuang sia-sia, dan dalam cuaca yang dingin mereka harus menderita, kecuali

jika ditolong oleh saudara-saudara mereka. Hal-hal ini menghalangi mereka yang memiliki kemampuan. Mereka terus-menerus jengkel dengan tindakan orang-orang ini. Dan ketika kami bekerja keras untuk kebaikan orang-orang kaya, mereka secara langsung menghalangi kami. Sulit untuk membuat kedua kelas ini terkesan dengan rasa tanggung jawab mereka. Namun setelah banyak kerja keras dan banyak cobaan, tampaknya ada reformasi, dan ada lebih banyak ketertiban di dalam gereja. Tuhan memberkati kerja keras kami, dan sering kali menyatakan diri-Nya kepada kami dengan kuasa yang luar biasa.

Kami berencana pergi ke Lorraine untuk mengadakan pertemuan di sana, tetapi Edson yang masih kecil jatuh sakit. Kami membawa masalah ini ke hadapan Tuhan, dan merasa bahwa sudah menjadi tugas kami untuk pergi, dengan mengandalkan Dia. Kami berdoa untuk anak kami yang sakit, dan kemudian saya menggendongnya di musim dingin, dan mengendarai mobil sejauh tiga puluh mil, dengan hati yang terus terangkat kepada Tuhan untuk kesembuhannya. Ketika kami tiba, Edson berada di

[122]

keringat, dan merasa lebih baik. Tetapi sekali lagi iman kami diuji. Dalam pertemuan itu, demam kembali menyerang anak itu. Dia menderita radang otak. Sepanjang malam kami menjaga anak kami, dengan sungguh-sungguh berdoa agar penyakit itu dapat disembuhkan. Kami mencoba untuk menjalankan iman, terlepas dari penampilannya, dan permohonan kami didengar, dan anak kami sembuh. Bagi kami, tampaknya ada malaikat Allah yang menjamahnya. Pertemuan kami di Lorraine sangat diberkati Tuhan. Hati orang-orang yang bercerai-berai dihiburkan, dan beberapa orang mengakui dengan air mata bahwa mereka telah diberi makan dengan kebenaran. Kami kembali ke Volney dengan bebas di dalam Tuhan.

Kami kemudian memutuskan bahwa sudah menjadi tugas kami untuk bekerja di Negara. Suami saya merasa terbebani untuk menulis dan menerbitkan. Kami menyewa sebuah rumah di Oswego, dan meminjam barang-barang dari saudara-saudara kami, dan mulai tinggal di sana. Di sana suami saya menulis, menerbitkan, dan berkhotbah. Penting baginya untuk selalu mengenakan baju zirah setiap saat, karena ia sering kali harus berhadapan dengan orang-orang yang mengaku sebagai Advent yang menganjurkan kesesatan, dan mengkhotbahkan waktu-waktu yang pasti, dan berusaha untuk menentang iman kami. Kami mengambil posisi bahwa waktu yang mereka tetapkan akan berlalu. Saya diperlihatkan bahwa orang-orang yang benar-benar tertipu akan melihat penipuan dari beberapa orang yang mereka percayai, yang dengan giat mengkhotbahkan waktu, dan mereka akan dituntun untuk mencari kebenaran.

[123]

Pada saat itu, terdapat kegembiraan yang cukup besar di antara orang-orang Metodis di Oswego. Mereka mengadakan banyak pertemuan, dan para pemimpin mereka sangat bersemangat, mendoakan dan menasihati orang-orang berdosa untuk bertobat. Beberapa orang Advent yang sedang berkhotbah, sering bergabung dengan mereka dalam pertemuan-pertemuan mereka, dan kemudian mengatakan kepada kami bahwa suatu pekerjaan yang mulia sedang terjadi di antara orang-orang Metodis, bahwa Allah menyertai mereka, jika tidak, mereka tidak akan diberkati. Pertanyaan yang sering diajukan adalah, "Bagaimana pendapat Anda tentang Sdr. M.? Tuhan bekerja melalui dia dengan cara yang istimewa. Dia dan istrinya mengunjungi dari rumah ke rumah untuk berbicara dengan orang-orang berdosa, dan berdoa bagi mereka, dan Bro.

M. begitu tekun berdoa semalam untuk para pelayat yang datang ke tempat duduk yang penuh kecemasan, sampai-sampai pembuluh darahnya pecah, dan dibawa ke rumahnya dalam keadaan lemah." Mereka menang atas orang-orang percaya dalam kebenaran saat ini. Saya mengatakan kepada mereka untuk menunggu dan melihat hasil dari masalah ini, dan mengarahkan mereka kepada [Hosea 5:6, 7](#).

Namun di tengah-tengah kebangunan rohani, M. ditangkap dan ditempatkan dalam kurungan di tempat yang disebut "lubang hitam", sementara saudara-saudaranya yang

beragama Methodis dibiarkan melanjutkan kebangunan rohani. Dia dicurigai menyimpan uang publik untuk kepentingannya sendiri. Masalah ini diselidiki, dan ia membawa Tuhan sebagai saksi bahwa ia tidak memiliki satu sen pun dari uang mereka. Dan ketika istrinya hendak digeledah, ia meninggalkan ruangan. Dia diawasi, dan terlihat menyembunyikan sesuatu di dalam

[124]

salju. Dan ketika dia kembali dan bergabung dengan suaminya untuk memprotes ketidakbersalahan mereka, salah satu pria yang mengawasinya, mengambil sekantong uang dari salju, membawanya dan mengangkatnya ke hadapan mereka.

Kami mengunjungi Camden, sekitar empat puluh mil dari Oswego. Sebelum pergi, saya diperlihatkan kepada kelompok kecil di sana yang mengaku kebenaran, dan melihat seorang di antara mereka, seorang wanita, yang mengaku sangat saleh, tetapi munafik, dan menipu umat Allah. Pada hari Sabat pagi, cukup banyak orang yang berkumpul, tetapi wanita penipu itu tidak hadir. Saya bertanya kepada seorang saudari apakah ini adalah kelompok mereka. Dia mengatakan ya. Wanita ini tinggal empat mil dari tempat itu, dan saudari itu tidak memikirkannya. Segera dia masuk, dan saya mengenalnya. Dalam pertemuan itu ia berbicara cukup panjang, mengatakan bahwa ia memiliki kasih yang sempurna, dan menikmati kekudusan hati. Bahwa dia tidak mengalami percobaan dan godaan, tetapi menikmati kedamaian yang sempurna dan tunduk pada kehendak Tuhan. Saudara-saudari itu adalah orang asing bagiku, dan mereka tampaknya percaya padanya, dan aku takut mereka tidak akan menerima kesaksianku jika aku menyatakan apa yang telah diperlihatkan kepadaku mengenai dia. Aku bertanya tentang orang ini, dan diberitahu bahwa dia tampaknya yang paling bersemangat di antara mereka. Saya meninggalkan pertemuan itu dengan perasaan sedih, dan kembali ke rumah Sdr. Preston. Malam itu saya bermimpi bahwa sebuah rahasia

[125]

lemari dibuka untuk saya, penuh dengan sampah, dan saya diberitahu bahwa itu adalah tugas saya untuk membersihkannya. Dengan bantuan lampu, saya membersihkan sampah-sampah itu, dan mengatakan kepada mereka bahwa ruangan itu bisa diisi dengan barang-barang yang lebih berharga.

Minggu pagi kami bertemu dengan saudara-saudara. Suami saya bangkit untuk berkhhotbah tentang perumpamaan tentang sepuluh gadis. Ia tidak memiliki kebebasan dalam berbicara, dan mengusulkan agar kami mengadakan waktu doa. Kami bersujud di hadapan Tuhan dan terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh. Awan gelap terangkat, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan sekali lagi diperlihatkan kasus wanita ini. Wanita itu digambarkan kepada saya berada dalam kegelapan yang sempurna. Yesus mengerutkan kening terhadapnya dan suaminya. Kerutan yang layu itu membuat saya gemetar. Saya melihat bahwa dia telah bertindak munafik, mengaku suci, sementara hatinya penuh dengan kerusakan. Setelah saya keluar dari penglihatan, saya menceritakan apa yang telah saya lihat dengan gemetar, namun dengan iman. Saya sangat dicobai, dan sangat menderita karena umat Allah. Apakah mereka yang hadir akan mempercayai kesaksiannya? Perempuan itu terlihat tenang dan berkata, "Saya senang Tuhan mengetahui isi hati saya. Ia tahu bahwa aku mengasihi Dia." Kemudian suaminya bangkit dengan marah, dan sambil meletakkan tangannya di atas Alkitab ia berkata, "Hanya Alkitab yang kita inginkan, saya tidak akan menyerahkan Alkitab untuk mendapatkan penglihatan-penglihatan." Istrinya terpengaruh untuk memeriksanya, dan berkata, "Jangan suamiku, sayang, jangan bicara, Tuhan mengenal aku, dan akan mengurus semuanya." Kemudian dia membenarkan

[126]

dirinya sendiri, dengan berkata, "Seandainya saja hatiku dapat dibuka sehingga engkau dapat melihatnya." Saya tahu pikiran beberapa orang tidak tenang, apakah akan

mempercayai penglihatan itu, atau membiarkan penampilannya menimbang kesaksian yang ditanggungnya, karena penampilannya telah diperhitungkan dengan sempurna untuk mendapatkan simpati. Saya telah melaksanakan tugas yang menyakitkan dan Tuhan akan mengurus hasilnya. Ketika kami pergi, dia berkata bahwa dia tidak memiliki dendam terhadap saya, dan bahwa dia harus mendoakan saya, dan jika saya sampai di surga, saya akan menemuinya di sana. Kami kembali bersama Sdr. Preston, dan malam itu Tuhan bertemu dengan kami. Saya percaya bahwa Tuhan akan menunjukkan kebenaran kepada umatNya, dan membenarkan penglihatan itu. Para tetangga mengatakan bahwa saya telah menganiaya wanita malang itu.

Tidak lama setelah itu, rasa takut yang luar biasa menguasai wanita ini. Kengerian menyelimutinya, dan dia mulai mengaku. Dia bahkan pergi dari rumah ke rumah di antara tetangga-tetangganya yang tidak percaya, dan mengaku bahwa pria yang telah hidup bersamanya selama bertahun-tahun bukanlah suaminya, bahwa dia telah melarikan diri dari Inggris dan meninggalkan seorang suami yang baik hati dan satu orang anak. Dia juga mengaku bahwa dia mengaku mengerti tentang obat-obatan, dan telah bersumpah bahwa botol-botol ramuan yang dia buat berharga satu dolar, padahal harganya hanya dua belas sen. Mengatakan bahwa dia telah mengambil tiga puluh dolar dari seorang pria miskin dengan bersumpah palsu, dan banyak tindakan jahat yang diakuinya, dan pertobatannya tampak tulus. Dalam

[127]

beberapa kasus yang ia kembalikan di mana ia telah mengambil secara tidak benar. Dalam satu kasus, ia berjalan kaki sejauh empat puluh mil untuk mengaku dosa. Kita dapat melihat tangan Tuhan dalam hal ini. Dia tidak memberinya istirahat siang dan malam, sampai dia mengakui dosa-dosanya di depan umum, sehingga pekerjaan Allah dapat dibenarkan.

Bab 19-Kunjungan ke Vermont dan Maine

Ketika berada di Oswego, N.Y., kami memutuskan untuk mengunjungi Vermont dan Maine. Saya meninggalkan Edson kecil saya yang saat itu berusia sembilan bulan, dalam asuhan Sr. Bonfoey, sementara kami melanjutkan perjalanan untuk melakukan kehendak Tuhan. Saat itu jauh lebih sulit daripada sekarang. Kami bekerja sangat keras, menderita banyak penderitaan, untuk mencapai sedikit hal. Kami mendapati saudara-saudari dalam keadaan bercerai-berai dan bingung. Hampir setiap orang terpengaruh oleh beberapa kesalahan, dan semua tampak bersemangat untuk pendapat mereka sendiri. Kami sering mengalami penderitaan batin yang sangat berat karena bertemu dengan begitu sedikit orang yang bersedia mendengarkan kebenaran Alkitab, sementara mereka dengan penuh semangat menghargai kesalahan dan fanatisme. Kami harus menempuh perjalanan yang melelahkan sejauh empat puluh mil dengan berjalan kaki untuk sampai ke Sutton, tempat pertemuan kami. Saya sedang sakit, dan melakukan perjalanan dengan penuh kesakitan. Suami saya takut

[128]

setiap saat saya akan pingsan, dan sering membisikkan kepada saya untuk tetap percaya kepada Tuhan. Doa-doa kami yang hening namun sungguh-sungguh naik ke surga untuk meminta kekuatan untuk bertahan. Setiap sepuluh mil, kuda-kuda itu diganti, yang sangat melegakan bagi saya, karena saya dapat masuk ke sebuah hotel dan b e r i s t i r a h a t beberapa menit, dengan berbaring. Tuhan mendengar doa kami, dan menguatkan saya untuk menyelesaikan perjalanan.

Malam pertama, kesedihan menekan saya. Saya mencoba mengatasinya, tetapi sepertinya mustahil untuk mengendalikan pikiran saya. Anak-anak saya yang masih kecil membebani pikiran saya. Kami telah meninggalkan seorang anak di Negara Bagian Maine, berusia dua tahun delapan bulan, dan seorang bayi lainnya di New York, berusia sembilan bulan. Kami baru saja melakukan perjalanan yang membosankan. Saya memikirkan mereka yang sedang menikmati kebersamaan dengan anak-anak mereka di rumah mereka yang tenang. Saya mengulas kehidupan masa lalu kami, teringat akan ungkapan yang pernah dilontarkan oleh seorang suster beberapa hari sebelumnya, yang berpikir bahwa pasti sangat menyenangkan bisa berkendara melintasi negeri ini tanpa ada yang merepotkan saya. Itu adalah kehidupan yang seharusnya dia nikmati. Pada saat itu hatiku baru saja merindukan anak-anakku, terutama bayiku, di New York, dan aku baru saja kembali dari kamar tidurku di mana aku telah berjuang dengan perasaanku, dan dengan banyak air mata memohon kepada Tuhan agar aku dapat menundukkan semua keluhan dan dengan gembira menyangkal diriku sendiri demi Yesus. I

[129]

Saya berpikir bahwa mungkin semua orang menganggap perjalanan saya dalam cahaya ini, dan tidak memiliki gagasan sedikit pun tentang penyangkalan diri dan pengorbanan yang diperlukan untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bertemu dengan hati yang dingin, tatapan yang jauh, dan ucapan yang keras, terpisah dari mereka

yang terjalin erat di sekitar hati saya.

Saat mengendarai mobil, saya tidak dapat duduk. Suamiku merebahkan diri di kursi, dan aku berbaring dengan kepala dan hati yang sakit. Beban yang ditanggung untuk orang lain yang saya takuti di atas segalanya. Penderitaan pikiran adalah nasibku. Semua hal ini muncul di hadapanku malam itu, dan aku mendapati diriku berkata, "Ini tidak akan terbayar! Tidak akan terbayar! Begitu banyak kerja keras untuk mencapai begitu sedikit."

Dalam keadaan pikiran seperti itu, saya tertidur dan bermimpi bahwa seorang malaikat yang tinggi berdiri di sisi saya, dan bertanya kepada saya mengapa saya sedih. Saya menceritakan kepadanya pikiran-pikiran yang mengganggu saya, dan berkata, "Saya hanya dapat melakukan sedikit kebaikan, mengapa kita tidak dapat bersama dengan anak-anak kita, dan menikmati pergaulan mereka?" Jawabnya, "Engkau telah memberikan kepada Tuhan dua bunga yang indah, yang keharumannya bagaikan kemenyan yang harum di hadapan-Nya, dan yang lebih berharga di hadapan-Nya daripada emas dan perak, karena itu adalah pemberian hati. Ia menarik setiap serat hati sebagaimana tidak ada pengorbanan lain yang dapat melakukannya. Janganlah engkau melihat pada penampilan yang sekarang, tetapi jagalah agar mata tetap tertuju pada tugasmu, tertuju pada kemuliaan Allah, dan ikutilah pemeliharaan-Nya yang membukakan, maka jalan akan menjadi terang bagimu. Setiap penyangkalan diri,

[130]

setiap pengorbanan dicatat dengan setia, dan akan mendatangkan pahala."

Berkat Tuhan menyertai konferensi kami di Sutton. Setelah pertemuan ditutup, kami melanjutkan perjalanan ke Kanada Timur. Tenggorokan saya sangat mengganggu saya. Saya tidak dapat berbicara dengan keras, atau bahkan berbisik, tanpa menyebabkan saya menderita. Kami berkendara, sambil berdoa, memohon kekuatan untuk menanggung perjalanan. Setiap sepuluh mil kami harus berhenti agar saya dapat beristirahat. Suami saya memegang rumput yang tinggi dan mengikatkan kuda ke sana, memberinya kesempatan untuk memberi makan, kemudian membentangkan jubah saya di atas rumput sebagai tempat istirahat bagi saya. Demikianlah kami melanjutkan perjalanan hingga tiba di Melbourne. Kami memperkirakan akan menemui perlawanan di sana. Banyak orang yang mengaku percaya pada kedatangan Juruselamat yang sudah dekat melawan hukum Allah.

Kami merasakan kebutuhan akan kekuatan dari Tuhan. Saya tidak dapat berbicara dengan suara keras, dan bertanya, Untuk apa saya datang sejauh ini? Sekali lagi kami mencoba untuk melatih iman, mengetahui bahwa satu-satunya pertolongan kami adalah di dalam Tuhan. Kami berdoa agar Tuhan menyatakan diriNya kepada kami. Doa saya yang sungguh-sungguh adalah agar penyakit ini meninggalkan tenggorokan saya, dan agar suara saya dipulihkan. Saya memiliki bukti bahwa tangan Tuhan telah menyentuh saya. Kesulitan itu langsung hilang. Suara saya kembali jernih. Lilin Tuhan bersinar di sekitar kami selama pertemuan itu, dan kami mendapatkan kemenangan. Anak-anak Allah sangat dikuatkan dan dikuatkan.

[131]

Kami kemudian kembali ke Vermont. Lagi-lagi suara saya gagal. Kami memiliki sebuah janji di Johnson, dan menemukan cukup banyak saudara dan saudari berkumpul. Beberapa berada dalam kondisi bingung dan dicobai. Orang-orang fanatik tertentu telah memaksakan diri mereka, dan melemparkan ketakutan kepada mereka yang membuat mereka terbelenggu. Orang-orang yang berhati nurani begitu takut menyinggung Tuhan, dan hanya memiliki sedikit kepercayaan diri, sehingga mereka tidak berani bangkit dan menegaskan kebebasan mereka. Malam setelah kami tiba, saya pingsan beberapa kali karena lemah. Tetapi sebagai jawaban atas doa, saya dihidupkan kembali, dan saya diberi kekuatan oleh Tuhan untuk menjalani pertemuan itu. Kami tahu bahwa keesokan harinya kami harus bertempur melawan kuasa kegelapan, dan Setan akan mengerahkan

kekuatannya. Di pagi hari orang-orang yang telah begitu lama menipu dan menindas anak-anak Tuhan datang ke pertemuan, Libbey dan Bailey, dan dua orang wanita, dengan pakaian linen putih yang melambangkan kebenaran orang-orang kudus, dan rambut hitam panjang mereka tergerai di pundak mereka. Saya memiliki sebuah pesan untuk mereka, dan ketika saya berbicara

L. terus menatapku dengan mata hitamnya, tetapi aku tidak takut akan pengaruhnya. Kekuatan diberikan kepada saya dari surga untuk bangkit mengatasi kuasa setan mereka. Anak-anak Allah yang telah ditahan dalam perbudakan mulai bernafas lega dan bersukacita di dalam Tuhan.

Saat pertemuan kami berlangsung, para penggemar fanatik ini

[132]

berusaha untuk berdiri dan berbicara, tetapi mereka tidak menemukan kesempatan. Tetapi ketika doa sedang dipanjatkan pada penutupan pertemuan, B. datang ke pintu dan mulai berbicara. Pintu itu tertutup baginya. Dia membuka pintu, dan kembali mulai berbicara. Kuasa Allah turun ke atas suami saya, dan warna itu hilang dari wajahnya. Dia bangkit dari lututnya, dan sambil menumpangkan tangannya ke atas B., dia berseru, "Tuhan tidak menginginkan kesaksianmu di sini. Tuhan tidak ingin kamu berada di sini untuk mengalihkan perhatian dan menghancurkan umat-Nya!" Kuasa Allah memenuhi ruangan itu, dan B. mulai berjalan mundur keluar dari rumah itu. Kuasa Allah di dalam rumah itu sangat menyakitkan bagi kelompok fanatik itu. B. tampak ketakutan. Ia terhuyung-huyung dan hampir jatuh ke lantai. Tempat itu sangat mengerikan karena kehadiran Tuhan. Semua rombongan kegelapan itu meninggalkan tempat itu, dan Roh Tuhan yang manis hinggap di atas anak-anak-Nya yang sedang diuji. Pekerjaan Tuhan di Vt. telah dikutuk oleh roh-roh fanatik, tetapi pada pertemuan ini mereka menerima pemeriksaan yang tidak akan pernah pulih.

Kami kembali dari Vt. dengan sangat cemas untuk melihat anak kami yang kami tinggalkan di N.Y. Kami telah meninggalkannya selama lima minggu, dan ketika kami bertemu dengannya, dan dia merangkul leher saya, dan meletakkan kepalanya di bahu saya, saya melihat bahwa sebuah perubahan besar telah terjadi pada dirinya. Dia sangat lemah. Perasaan saya tidak dapat digambarkan

[133]

Sulit untuk menekan perasaan yang bergumam. Pikiran-pikiran ini akan muncul, saya menyerahkannya ke tangan Tuhan, dan apakah saya akan menemukannya dalam kondisi seperti ini? Perasaan saya yang tersiksa menemukan kelegaan dalam air mata. Kemudian saya menjadi lebih tenang dan berdamai dengan kehendak Tuhan. Kami mencoba untuk melihat kasus anak itu dalam sudut pandang yang sebaik mungkin. Saya terhibur dengan kata-kata ini, Tuhan "tidak dengan sengaja menindas dan tidak mendukakan anak-anak manusia."

Kami merasa bahwa satu-satunya harapan kami adalah di dalam Tuhan, dan berdoa untuk anak itu dan memperoleh jawaban yang nyata atas doa-doa kami. Roh Tuhan berdiam di atas kami, dan gejala-gejalanya menjadi lebih baik, dan kami melakukan perjalanan bersamanya ke Oswego untuk menghadiri sebuah konferensi di sana. Sdr. Holt dan Rhodes ikut bersama kami. Ketika kami sampai di Kereta Api, suami saya mengambil gerbong-gerbong agar ia dapat hadir pada saat dimulainya pertemuan. Kami akan menginap satu malam di Camden, dan keesokan harinya melanjutkan perjalanan ke Oswego. Tetapi kami kecewa. Kuda kami sakit, dan kami harus menunjukkan belas kasihan kepada Charley yang setia. Brn. R. dan H. mendesak kami untuk berkendara lebih cepat. Saya mengatakan kepada mereka bahwa Charley adalah kuda yang bebas, dan pasti sedang sakit, dan saya tidak bisa mendesaknya. Hari semakin sore dan kami masih harus menempuh jarak sepuluh mil lagi sebelum mencapai Camden. Bro. R. mengusulkan agar Frater H. membawa kuda kami dan berjalan perlahan-lahan, dan saya dan Sr. Bonfoey naik ke keretanya,

[134]

dan dia akan berkendara untuk sampai ke Bro. Preston sebelum gelap. Kami melakukannya.

Ketika berada di Tipton, Iowa, Maret 1860, kami mendapat laporan bahwa saya sering bepergian dengan Bro. R. Ini adalah satu-satunya waktu saya pernah berkendara dengan Bro. R. tanpa suami saya, dan pada kesempatan ini Sr. Bonfoey bersama saya. Laporan lain yang juga tidak berdasar disebar oleh Tn. M. yang telah pindah dari Camden ke Iowa, sehubungan dengan kematian Sr. Disebutkan bahwa kami adalah penyebab dia tidak mendapatkan bantuan medis. Saya akan menyatakan secara singkat bahwa kami tahu

P.s, berada di Rochester, lebih dari seratus mil dari Camden, ketika masalah ini terjadi, dan kami tidak mengetahui tentang kematiannya sampai seorang frater dari Camden mengunjungi Rochester dan memberi kami informasi. Hanya ada dua keluarga yang terlibat dalam masalah ini. Setelah itu kami mengunjungi Camden, dan saya diperlihatkan dalam penglihatan bahwa telah terjadi kekeliruan dalam menilai kasus Sr. P. dalam memberikan pengaruh mereka untuk menentangnya mendapatkan bantuan medis. Saya melihat bahwa mereka telah membawa masalah ini secara ekstrem, dan bahwa perkara Allah telah dilukai dan iman kita dicela, karena hal-hal seperti itu, yang secara ekstrem bersifat fanatik. Teguran yang diberikan dan kesaksian yang jelas sehubungan dengan hal-hal ini adalah penyebab EWW berpaling dariku dan mengambil posisinya dengan kelompok "Utusan" dalam mengedarkan kebohongan yang dimaksudkan untuk melukaiku.

[135]

Kami percaya pada doa iman; tetapi beberapa orang telah membawa masalah ini terlalu jauh, terutama mereka yang telah terpengaruh oleh fanatisme. Beberapa orang telah mengambil dasar yang kuat bahwa adalah salah untuk menggunakan pengobatan yang sederhana. Kami tidak pernah mengambil posisi ini, tetapi menentangnya. Kami percaya bahwa adalah sangat benar untuk menggunakan pengobatan yang telah Tuhan tempatkan dalam jangkauan kita, dan jika ini gagal, mintalah kepada Tabib yang agung, dan dalam beberapa kasus, nasihat dari seorang tabib duniawi sangat diperlukan. Posisi ini selalu kami pegang.

Sungguh mengecewakan bagi kami karena tidak dapat menghadiri konferensi di Oswego. Hari Minggu kuda dapat berjalan, dan Sr. B. dan saya berjalan dengan sangat lambat. Ketika kami berada dalam jarak lima mil dari Oswego, hari mulai gelap, guntur bergemuruh, dan hujan turun dengan derasnya. Ketika kami memasuki Oswego tidak ada seorang pun yang terlihat. Kegelapan sangat pekat. Kami ingin menemukan Bro. Goodwin. Saya terpaksa turun dari kereta beberapa kali, dan menunggu kilatan petir untuk melihat di mana kami berada. Dengan cara ini kami terus berjalan. Sekali lagi saya melangkah dari gerobak, dan kilat yang jelas menunjukkan kepada saya bahwa kami berada di seberang rumah Sdr. G.. Mereka yang ada di dalam rumah sangat heran bertemu dengan saya larut malam di tengah badai yang menakutkan. Satu-satunya cara mereka menemukan kuda dan gerobak itu adalah dengan kilatan petir.

Ketika kami memasuki rumah peziarah yang terang dan nyaman, kami merasa bersyukur kepada Tuhan karena dia

[136]

telah menjaga kami di jalan, dan bahwa anak kami tidak lebih buruk.

Bab 20-Penerbitan Lagi

Ditemani oleh Frater dan Sr. Edson, kami pergi ke Centerport, dan menjadikannya sebagai rumah kami di rumah Frater Harris selama tiga bulan, dan mencetak koran yang disebut *Advent Review*. Anak saya semakin memburuk, tetapi tiga kali sehari kami mengadakan waktu khusus untuk berdoa baginya. Kadang-kadang ia diberkati, dan perkembangan penyakitnya tetap ada, kemudian iman kami diuji dengan berat karena gejala-gejalanya menjadi mengkhawatirkan. Pada suatu waktu kami meninggalkannya untuk pergi sekitar dua mil ke Port Byron. Bro. R. menemani kami dengan maksud untuk mengambil paket ke Port Gibson. Ketika kami kembali, Sr. H. menemui kami di depan pintu dengan sangat gelisah dan berkata, "Anakmu terserang penyakit yang mematikan!" Kami bergegas menghampiri anak yang terbaring tak sadarkan diri. Lengan kecilnya berwarna ungu. Kelembaban kematian tampak di dahinya, dan matanya redup. Oh, betapa sedihnya hati saya saat itu! Saya bisa saja menyerahkan anak saya. Saya tidak mengidolakannya, tetapi saya tahu bahwa musuh-musuh kami siap untuk menang atas kami dan berkata, "Di manakah Allah mereka!"

Saya kemudian berkata kepada suami saya, Hanya ada satu

[137]

Hal lain yang dapat kami lakukan adalah mengikuti aturan Alkitab, memanggil para penatua, tetapi kemana kami harus pergi? Kami teringat akan Sdr. R. yang baru saja berangkat dengan perahu, dan berniat untuk naik ke kapal yang pertama. Sesaat kemudian kami memutuskan agar suami saya pergi menjemput Sdr. R., mengemudikan perahu derek sampai dia menyusul perahu derek, dan membawanya kembali. Dia mengemudikan mobilnya sejauh lima mil sebelum menyalip perahu tersebut. Sementara suami saya pergi, kami berdoa agar Tuhan mengampuni nyawa anak itu sampai ayahnya kembali. Permohonan kami dijawab. Ketika mereka tiba, Sdr. R. mengurapi anak itu dan mendoakannya. Kami semua bersatu dalam doa yang dipanjatkan. Anak itu membuka matanya dan mengenal kami. Sebuah cahaya bersinar di wajahnya, dan berkat Allah turun ke atas kami semua. Kami memiliki kepastian bahwa kuasa musuh telah dipatahkan.

Keesokan paginya saya merasa sangat tertekan. Pikiran-pikiran seperti ini mengganggu saya. Mengapa Allah tidak mau mendengar doa-doa kami dan mengangkat anak kami menjadi sehat? Setan, yang selalu siap dengan godaannya, mengatakan bahwa itu karena kami tidak benar. Saya tidak dapat memikirkan hal tertentu di mana saya telah mendukung hati Tuhan, namun beban yang sangat berat sepertinya menimpa roh saya, membuat saya putus asa. Saya meragukan penerimaan saya dengan Tuhan, dan tidak bisa berdoa. Saya tidak memiliki keberanian untuk mengangkat mata saya ke surga. Saya menderita kesedihan yang luar biasa

[138]

sampai suami saya, dan keluarga yang bersama kami, memohon kepada Tuhan atas nama saya. Mereka tidak mau menyerah sampai suaraku disatukan dengan suara mereka untuk pembebasan. Saat itu tiba. Saya mulai berharap, dan iman saya yang gemetar

menggenggam janji-janji Tuhan, ketika Setan datang dalam bentuk yang lain. Suami saya jatuh sakit. Gejala-gejalanya sangat mengkhawatirkan. Ia mengalami kram pada waktu-waktu tertentu, dan menderita rasa sakit yang luar biasa. Kaki dan anggota tubuhnya terasa dingin. I

menggosok-gosoknya sampai saya tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya lagi. Frater Harris sedang pergi beberapa mil jauhnya untuk bekerja, dan hanya ada Frater Harris, Frater Bonfoey dan saudari saya Sarah yang hadir, dan saya baru saja mengumpulkan keberanian untuk berani percaya pada janji-janji Allah. Jika saya merasakan kelemahan saya, saat itu adalah saat itu. Kami tahu bahwa sesuatu harus segera dilakukan. Setiap saat kasusnya semakin kritis. Itu jelas merupakan kasus kolera. Dia meminta kami untuk berdoa. Kami tidak berani menolak, dan dalam kelemahan yang besar kami bersujud di hadapan Tuhan. Saya tahu bahwa Tuhan yang harus melakukan pekerjaan itu; kami yang tidak layak tidak dapat melakukan apa-apa. Dengan perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan saya, saya menumpangkan tangan saya ke atas kepalanya, dan berdoa agar Tuhan menyatakan kuasa-Nya. Sebuah perubahan segera terjadi. Warna alami wajahnya kembali, dan cahaya surga terpancar di wajahnya. Kami semua dipenuhi dengan rasa syukur yang tak terkatakan. Kami tidak pernah menyaksikan jawaban doa yang lebih luar biasa.

[139]

Hari itu telah ditetapkan bagi kami untuk pergi ke Port Byron untuk mengambil lembar bukti dari koran kami yang sedang dicetak di Auburn. Tampak bagi kami bahwa Setan sedang berusaha menghalangi publikasi kebenaran yang kami usahakan untuk disampaikan kepada orang-orang. Kami merasa bahwa kami harus berjalan dengan iman. Suami saya berkata bahwa ia akan pergi ke Port Byron untuk mengambil lembaran-lembaran bukti, dan kami membantunya memasang tali kekang kuda, dan saya menemaninya. Tuhan menguatkan dia dalam perjalanan. Dia menerima bukti dan sebuah catatan yang menyatakan bahwa surat-surat itu akan dikirim keesokan harinya, dan kami harus berada di Auburn untuk menerimanya. Malam itu kami terbangun oleh jeritan Edson kecil kami, yang tidur di kamar di atas kami bersama Sr. Anak laki-laki kecil kami akan berpegangan pada Sr. B., lalu dengan kedua tangannya melawan udara, karena kami tidak dapat melihat apa-apa, dan kemudian dengan ketakutan dia akan menangis, Tidak, tidak, dan berpegangan lebih dekat kepada kami. Kami tahu ini adalah pekerjaan Setan untuk mengganggu kami, dan kami berlutut dalam doa, dan suami menegur roh jahat itu dalam nama Tuhan, dan Edson dengan tenang tertidur dalam pelukan Sr.

Kemudian suami saya kembali diserang. Dia sangat kesakitan. Saya berlutut di samping tempat tidurnya dan berdoa kepada Tuhan untuk menguatkan iman kami. Saya tahu bahwa Tuhan telah bekerja baginya, dan menghardik penyakitnya, dan kami tidak dapat memohon kepada-Nya untuk melakukan apa yang telah terjadi. Tetapi kami

[140]

berdoa agar Tuhan meneruskan pekerjaan-Nya. Engkau telah mendengar doa! Engkau telah melakukan! Kami percaya tanpa keraguan! Lanjutkanlah pekerjaan yang telah Engkau mulai! Demikianlah kami memohon selama dua jam di hadapan Tuhan, dan ketika saya berdoa, dia tertidur dan beristirahat dengan baik sampai siang hari. Dia kemudian bangun dengan sangat lemah, tetapi kami tidak mau melihat penampilannya. Kami mempercayai janji Tuhan. Dia berkata bahwa hal itu akan terjadi, dan kami percaya dan bertekad untuk berjalan dengan iman.

Kami diharapkan di Auburn pada hari itu untuk menerima nomor pertama dari koran tersebut. Kami percaya bahwa Setan berusaha menghalangi kami, dan suami saya memutuskan untuk pergi dengan mengandalkan Tuhan. Saudara H. menyiapkan kuda dan

kereta, dan Saudara B. dan saya sendiri menemaninya. Ia harus dibantu untuk naik ke atas kereta, namun setiap kali kami mengendarainya, ia semakin kuat. Kami menjaga pikiran kami tetap tertuju kepada Tuhan, dan iman kami terus dilatih saat kami mengendarai dengan damai dan bahagia.

Kami menyewa sebuah kamar di sebuah hotel untuk tujuan membaca bukti untuk terakhir kalinya, dan pada sore hari ketika saya melihat ke luar jendela, saya melihat suami saya membawa sebuah koper berat jenis

dari satu kantor ke kantor lainnya. Hal ini membuat saya khawatir, tetapi Tuhan memberinya kekuatan, dan ketika kami menerima kertas yang sudah selesai, dan kembali ke Centerport, kami merasa yakin bahwa kami berada di jalur tugas. Berkat Tuhan ada di atas kami. Kami telah sangat dihujani oleh

[141]

Iblis, tetapi melalui Kristus yang menguatkan kami, kami telah keluar sebagai pemenang. Kami membawa seikat besar kertas yang berisi kebenaran yang berharga bagi umat Allah.

Anak kami mulai pulih, dan Setan tidak diizinkan untuk menggangukannya lagi. Kami bekerja lebih awal dan lebih lambat, kadang-kadang tidak memberikan waktu untuk duduk di meja makan untuk menyantap makanan, tetapi dengan membawa makanan di sisi kami, kami akan makan dan bekerja pada saat yang sama. Dengan terlalu memforsir tenaga dalam melipat lembaran-lembaran besar, saya mengalami sakit yang parah di bahu yang tidak kunjung sembuh selama bertahun-tahun.

Kami telah mengantisipasi perjalanan ke Timur, dan anak kami kembali cukup sehat untuk melakukan perjalanan. Kami mengambil paket untuk Utica. Di atas kapal ada seorang wanita muda dari Centerport yang sibuk menceritakan kepada orang lain beberapa hal tentang kami. Dan mereka sesekali berjalan bolak-balik di sepanjang kapal untuk melihat saya. Mereka telah diberitahu bahwa saya telah mendapat penglihatan, dan wanita muda itu terdengar berkata, "Mereka adalah orang-orang yang aneh! Mereka dapat didengar berdoa setiap saat di siang hari, dan sering kali di malam hari. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk berdoa." Banyak mata yang ingin tahu tertuju kepada kami, untuk memeriksa kami, terutama yang mendapat penglihatan.

Pernah terjadi beberapa masalah di atas kapal. Seorang pelayan kamar telah dilecehkan oleh salah satu penumpang. Dia pergi bersamanya

[142]

mengadu kepada kapten, dan dia memiliki banyak simpatisan. Ketika dia menggambarkan orang yang telah melecehkannya, banyak mata tertuju ke arah saya, karena gaun yang digambarkan sangat mirip dengan gaun saya. Ada yang berbisik-bisik, "Itu dia! Itu dia! Orang yang memiliki penglihatan! Sayang sekali!" Dan seorang yang bersemangat berbicara dan bertanya apakah itu saya, sambil menunjuk ke arah saya. "Oh tidak, tidak," katanya dalam bahasa Irlandia, "tentu saja dia adalah seorang wanita kecil yang baik seperti yang ada di atas kapal." Saya hanya bisa melihat betapa senangnya mereka menganggap saya sebagai orang yang bersalah, karena saya memiliki penglihatan.

Selanjutnya mereka bertanya apakah saya percaya pada pemerkosaan roh yang baru saja terjadi di Rochester. Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya percaya ada realitas di dalamnya, tetapi itu adalah roh jahat, bukan roh yang baik. Mereka saling memandang satu sama lain dan berkata, "Oh, sungguh sebuah penghujatan! Saya tidak akan mengulangi kata-kata ini seumur hidup saya." Dengan kengerian religius mereka menarik diri dari perusahaan kami, dan menunjukkan rasa takut untuk mendekati kami setelah itu.

Beberapa orang sangat ingin tahu dokter apa yang merawat anak saya. Kami memberi tahu mereka bahwa kami tidak menggunakan dokter duniawi mana pun. Seorang pendeta beserta istri dan anak-anaknya berada di kapal. Dua anak mereka sakit keras, dan dia

bertanya tentang pengobatan yang telah kami lakukan. Saya mengatakan kepadanya tentang kursus yang telah kami tempuh, bahwa kami telah mengikuti

[143]

resep Rasul Yakobus, pasal 5, dan Tuhan telah melakukan bagi kami apa yang tidak dapat dilakukan oleh dokter duniawi, dan kami tidak takut untuk mempercayakan anak kami ke dalam tangan-Nya, bahwa ia dengan cepat membaik. Satu-satunya jawaban adalah, "Jika itu adalah anak saya, dan saya tidak memiliki dokter, saya harus tahu bahwa anak saya akan mati."

Di Utica kami berpisah dengan Sr. B., saudara perempuan saya S. dan anak kami, dan melanjutkan perjalanan ke Timur, sementara Fr. Abbey membawa mereka pulang bersamanya. Kami harus berkorban dalam perasaan kami untuk berpisah dengan mereka yang terikat dengan kami dengan ikatan yang erat; terutama hati kami melekat pada Edson kecil, yang hidupnya telah begitu banyak berada dalam bahaya. Kami tidak dapat sepenuhnya bebas dari pikiran cemas tentang dia.

Bab 21-Peninjauan dan Pemberitaan

Kami melakukan perjalanan ke Vermont dan mengadakan konferensi di Sutton, dan kemudian mengunjungi Paris, Me, dan di sana mulai menerbitkan volume pertama *Advent Review dan Sabbath Herald*. Saudara-saudara di sana semuanya miskin, dan kami mengalami banyak penderitaan. Kami menumpang di rumah Sdr. A.. Kami rela hidup sederhana agar koran ini dapat terus berjalan. Suami saya adalah seorang penderita dispepsia. Kami tidak bisa makan daging.

[144]

atau mentega, dan diwajibkan untuk menjauhkan diri dari semua makanan berminyak. Ambillah ini dari meja orang miskin, dan itu menyisakan makanan yang sangat sedikit. Pekerjaan kami begitu berat sehingga kami membutuhkan makanan yang bergizi. Kami sangat berhati-hati, dan sering kali duduk hingga tengah malam, dan kadang-kadang sampai jam dua atau tiga pagi untuk membaca lembar bukti. Kami dapat menanggung beban ekstra ini dengan lebih baik seandainya kami mendapat simpati dari saudara-saudara kami di Paris, dan seandainya mereka menghargai jerih payah kami dan usaha-usaha yang kami lakukan untuk memajukan kebenaran. Kerja keras mental dan kesendirian mengurangi kekuatan suami saya dengan sangat cepat.

Pada waktu itu kami menerima sebuah undangan khusus untuk menghadiri sebuah konferensi di Waterbury, Vt. Kami memutuskan untuk pergi, tetapi membiarkan saudara R. dan A. menggunakan kuda kami untuk mengunjungi saudara-saudara di Kanada Timur dan Vermont, sementara kami menggunakan mobil ke Boston dan New Ipswich. Kami memerlukan waktu dua hari untuk menempuh jarak empat puluh mil ke Washington, N.H., dengan kendaraan pribadi. Berkat Tuhan menyertai pertemuan-pertemuan kami di Washington. Kami kemudian berkendara sejauh lima belas mil untuk mengunjungi Saudara S. yang sedang diliputi oleh spiritualisme. Kami sangat berharap ia dapat menghadiri konferensi di Waterbury. Tetapi ia tidak mempunyai kuda, dan untuk menolongnya, kami mengatakan kepadanya bahwa jika ia mau membeli kuda, kami akan naik kereta luncur bersamanya, dan memberikan ongkos kami yang hanya lima dolar untuk ongkos kereta luncur. Dia membeli seekor kuda seharga tiga puluh dolar. Itu

[145]

Saat itu pertengahan musim dingin, dan kami menderita kedinginan, tetapi kami sangat ingin melihat Eld. J. Baker yang sedang mengurung diri di rumah, dan mendorongnya untuk menghadiri pertemuan di Waterbury. Dalam keadaan lelah, kedinginan dan lapar, kami tiba di rumah Saudara B. Keesokan paginya kami mengadakan waktu doa yang khusyuk, dan Sdr. B. sangat terpengaruh. Kami mendesaknya untuk menghadiri konferensi. Ia berkata bahwa ia tidak memiliki kesehatan dan kekuatan untuk mengendarai kudanya melewati cuaca dingin. Suami saya memberikan lima dolar kepadanya untuk membayar ongkos naik mobil. Dia sangat enggan menerimanya, tetapi berkata, "Jika ini adalah tugasmu untuk memberikan ini kepadaku, aku akan pergi." Kami adalah bagian terbesar dari tiga hari lebih dalam mencapai Waterbury. Kami bertiga

berada dalam kereta luncur terbuka, tanpa kulit kerbau atau bahkan selimut kuda untuk melindungi kami dari hawa dingin.

Di Waterbury kami harus bekerja keras melawan ketidakpercayaan yang sangat banyak, dan bukan hanya itu saja yang harus kami hadapi. Setan telah menggoda beberapa saudara bahwa kami memiliki kuda yang terlalu bagus, meskipun kami telah menyerahkannya untuk digunakan oleh orang lain, dan telah melakukan perjalanan yang membosankan.

seperti yang dijelaskan. Kecemburuan timbul karena Sdr. N.A.H. adalah penghasutnya, dan hal itu membangkitkan perasaan yang sama pada orang-orang yang seharusnya membela kami, dan sekaligus membungkam kecurigaan-kecurigaan yang tidak adil itu. Karena N.A.H. sangat miskin, maka suami saya baru tujuh atau delapan bulan sebelumnya menyerahkan kepadanya dua puluh dolar yang diserahkan kepadanya untuk

[146]

membantu perjuangannya, mengambil mantelnya dari punggungnya dan memberikannya kepadanya, dan menarik perhatian saudara-saudara atas namanya, sehingga seekor kuda dan kereta diberikan kepadanya pada konferensi di Johnson. Tetapi inilah ganjaran yang diterimanya, yaitu kecemburuan, dugaan-dugaan jahat dan sindiran-sindiran yang salah, yang mendapat tempat di dalam hati beberapa orang yang mengenal kami. Ini melukai hati yang dalam. Kami dipaksa untuk mengarungi gelombang penindasan. Tampaknya air yang dalam akan meluap dan menenggelamkan kami.

Pada penutupan konferensi, dana yang terkumpul digunakan untuk membiayai pengeluaran mereka yang datang ke pertemuan tersebut. Pertanyaan yang diajukan adalah, bagaimana cara penggunaannya. Seorang saudara, yang mengetahui kemiskinan kami, bahwa kami menderita karena makanan dan pakaian yang layak, dengan tergesa-gesa mengambil dana tersebut dan meletakkannya di tangan seseorang yang telah dibantu oleh suami saya untuk menghadiri pertemuan itu. Dan meskipun kami diundang secara khusus untuk menghadiri konferensi itu, kami tidak menerima satu sen pun untuk membiayai biaya perjalanan kami.

Tetapi Tuhan tidak meninggalkan kami dalam keadaan yang sangat sulit ini. Ketika sedang berdoa di sekitar mezbah keluarga, saya dibawa ke dalam sebuah penglihatan dan diperlihatkan beberapa hal tentang pekerjaan yang kejam dan menindas ini. Saya melihat bahwa hal itu telah dilakukan dengan curang, dan sama kejamnya dengan kuburan. Kami merasa lega, tetapi roh kami tetap hancur menerima perlakuan seperti itu dari saudara-saudara kami. Kami kemudian pergi ke Waitsfield dan

[147]

Granville, mengunjungi keluarga Sr. Rice yang telah beristirahat di dalam kubur, dan mencoba untuk membantu mereka dalam kebutuhan mereka. Frater K. membawa kami ke Betel. Kami mendaki sebuah gunung yang panjang, dan sangat menderita karena kedinginan. Kami berjalan selama lima jam sejauh lima belas mil. Kami mengadakan pertemuan di antara roh-roh gelap. Bro. Philips di sana menerima kebenaran. Kami kemudian kembali ke Massachusetts dan Maine. Pengaruh yang telah bekerja melawan kami di Vermont mempengaruhi orang-orang di negara bagian lain, dan seorang saudara yang baik di Massachusetts menulis kepada kami banyak halaman teguran. Ia telah menerima prasangka buruk dari orang lain.

Suami saya dirawat dengan penuh perhatian, dan menderita pilek parah yang menetap di paru-parunya. Dia tenggelam di bawah cobaannya. Dia begitu lemah sehingga tidak dapat pergi ke kantor percetakan tanpa terhuyung-huyung. Iman kami diuji sampai titik darah penghabisan. Kami telah dengan rela menanggung kesendirian, kerja keras dan penderitaan, namun hanya sedikit orang yang menghargai usaha kami, padahal demi kebaikan mereka, kami menderita. Kami terlalu banyak mengalami kesulitan untuk tidur atau beristirahat. Jam-jam di mana kami seharusnya disegarkan dengan tidur, sering kali dihabiskan untuk menjawab komunikasi yang panjang yang disebabkan oleh ragi iri hati

yang mulai bekerja di Vermont; dan berjam-jam ketika orang lain tidur, kami habiskan dengan menangis tersedu-sedu, dan berkabung di hadapan Tuhan. Pada suatu hari suami saya berkata, "Ellen, tidak ada gunanya, semua ini menghancurkan saya,

[148]

dan akan membawaku ke kuburan. Saya tidak bisa melangkah lebih jauh lagi. Saya telah menulis sebuah catatan untuk koran tersebut yang menyatakan bahwa saya tidak akan menerbitkannya lagi." Ketika ia melangkah keluar dari pintu untuk membawanya ke kantor percetakan, saya pingsan. Dia kembali dan mendoakan saya, dan doanya dijawab, dan saya merasa lega.

Keesokan paginya, ketika sedang berdoa bersama keluarga, saya mendapat penglihatan dan diperlihatkan mengenai masalah ini. Saya melihat bahwa suami saya tidak boleh berhenti menerbitkan koran itu, karena langkah seperti itu adalah apa yang Iblis sedang berusaha untuk mendorongnya, dan dia bekerja melalui agen-agensya untuk melakukan hal ini; Tetapi ia harus terus menerbitkan, dan Tuhan akan menopang dia, dan mereka yang telah bersalah dalam melemparkan kepadanya beban dan kecaman yang tidak layak, harus menanggung beban itu, dan melihat sejauh mana jalan mereka yang kejam itu, dan kembali mengakui ketidakadilan mereka, atau cemberut Allah akan menimpa mereka; bahwa bukan terhadap kami semata-mata mereka yang telah berbicara dan bertindak, tetapi terhadap Dia yang telah memanggil kami untuk mengisi tempat yang Dia kehendaki untuk kami tempati. Dan semua kecurigaan, kecemburuan, dan pengaruh rahasia mereka yang telah bekerja, dengan setia dicatat di surga, dan tidak akan dihapuskan sampai setiap orang yang telah mengambil bagian di dalamnya melihat sejauh mana arah mereka yang salah, dan menelusuri kembali setiap langkah mereka. Pemaparan perjalanan ke Vermont yang dirasakan suami saya selama bertahun-tahun, dan tidak diatasi sampai beberapa

[149]

tahun sejak itu, ketika Tuhan dengan penuh belas kasihan menyembuhkannya sebagai jawaban atas doa.

Saudara yang dimaksud di Massachusetts, yakin bahwa dia salah, dan menulis sebuah pengakuan rendah hati yang membuat kami meneteskan air mata. Tetapi ia tidak puas hanya mengaku dengan pena dan tinta, tetapi ia datang jauh-jauh ke Paris, Me, untuk menemui kami, dan keretakan telah disembuhkan, dan hati kami bersatu lebih erat dari sebelumnya. Ia telah dipengaruhi oleh seseorang yang sangat ia percayai.

Kami segera menerima undangan yang mendesak untuk menghadiri konferensi di berbagai negara bagian, dan memutuskan untuk pergi. Berikut ini adalah kutipan dari sebuah surat kepada keluarga Sdr. Howland mengenai perjalanan tersebut:

"Saya akan memberi Anda cerita singkat tentang diri kami sejak kami meninggalkan Anda di Topsham. Ketika kami tiba di Boston, suami saya menaruh saya di bagasi, sementara dia berjalan kaki untuk menghemat ongkosnya. Kami tiba pada waktu pertemuan, dan mendapati saudara-saudari telah berkumpul. Kami mengadakan pertemuan yang baik. Keesokan paginya kami naik mobil menuju Connecticut, dan tiba di rumah Saudara B. sekitar pukul tiga sore. Saudara-saudari dari berbagai kota hadir, dan kami mengadakan pertemuan yang menguntungkan, dan percaya bahwa usaha kami akan diberkati bagi gereja. Hari Senin berikutnya kami berangkat ke Oswego, tiba di sana keesokan harinya sekitar tengah hari, mengunjungi Bro. dan Sr. Arnold di Volney, dan keesokan harinya di

[150]

bersama saudara-saudari, melanjutkan perjalanan ke Camden. Ada sekitar delapan puluh orang yang hadir, enam orang dari Michigan.

"Pertemuan tersebut diadakan di rumah Sdr. Preston, dan sangat menarik dari awal sampai akhir. Saudara B. mengambil sikap yang tegas untuk kebenaran, dan bersyukur kepada Tuhan bahwa ia memiliki harta benda, karena ia harus menggunakannya dalam perjuangannya. Pada musim doa kami di

pagi hari di rumah Sdr. Abbey, Roh Tuhan dicurahkan ke atas kami, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan melihat bahwa beberapa orang dari gereja telah dipecat tanpa alasan yang cukup, melalui pengaruh mimpi dan kesan-kesan. Saya diperlihatkan bahwa Sr. E.P. adalah seorang anak Tuhan, dan mereka tidak memiliki alasan untuk menolaknya. Dan yang lainnya juga telah disisihkan yang seharusnya tidak disisihkan, yang membuat mereka hampir putus asa.

"Sabat pagi kami pergi ke pertemuan, dan di sana bertemu dengan Sr. E. P. Suaminya sangat menentang imannya, dan melarangnya datang ke pertemuan, dan telah mengikatnya dengan tali yang sangat kuat sehingga sangat memar-memar. Dia berbaring berdoa agar Tuhan membuka jalan baginya untuk menghadiri pertemuan itu. Tak lama kemudian suaminya melepaskannya, dan tanpa disadari ia menyeberangi rawa-rawa sejauh setengah mil, lalu mengarungi rawa-rawa sedalam pergelangan kaki, menempuh perjalanan sekitar tiga mil, dan tiba di tempat pertemuan. Ia mengungkapkan rasa sukurnya yang terdalam atas kesempatan istimewa untuk bertemu dengan umat Allah.

[151]

"Saya menceritakan visi yang diberikan kepada saya untuk gereja, dan mereka yang telah berperan dalam mengusirnya mengakuinya dengan sepenuh hati. Itu adalah sebuah waktu yang mempengaruhi. Banyak yang menangis dengan keras. Mereka yang putus asa dikuatkan dan dikuatkan. Pekerjaan Tuhan terus berjalan. Tuhan bekerja bagi gereja, dan kami meninggalkan mereka dengan penuh sukacita, dan pergi ke Amsterdam, di mana kami menemukan Saudara B. sedang menunggu untuk mengantar kami ke rumahnya. Kami diterima dengan baik oleh keluarganya, meskipun mereka belum menerima iman kami. Kami mengadakan pertemuan dengan mereka. Suami saya menutup buku catatannya dan berbicara selama satu setengah jam. Kemudian Saudara B. berbicara dengan sangat menyentuh, mengungkapkan ketertarikannya yang mendalam pada keluarganya. Katanya, 'Istri dan anak-anak, saya akan pergi ke kerajaan. Maukah kalian pergi bersamaku? Jika tidak, saya tidak akan tinggal di belakang; saya akan pergi jika saya pergi sendiri. Jika kamu tidak mau pergi, tidak ada gunanya bagimu jika aku pergi bersamamu. Aku akan pergi, jika aku pergi sendiri. Inilah kebenaran; aku harus menyelamatkan jiwaku dengan menaati kebenaran. Ia memohon kepada keluarganya dengan sepenuh hati. Mereka sangat terpengaruh. Mereka akan menghadiri konferensi di West Milton, dan kiranya Tuhan mengizinkan Sdr. B. dan keluarganya pergi bersamanya, itulah doa kami. Saudara-saudara sangat ingin sekali kami datang ke Saratoga Springs untuk menerbitkan koran ini. Kami akan mematuhi keputusan gereja secara umum."

[152]

Bab 22-Pemindahan ke Saratoga Springs

Konferensi kami di West Milton diadakan di sebuah gudang. Pertemuan itu terisi penuh, dan merupakan pertemuan yang menarik dan menguntungkan. Kami tinggal di Ballston Spa selama beberapa minggu, sampai kami menetap dalam hal penerbitan di Saratoga Springs. Kami kemudian menyewa sebuah rumah, dan mengirim Frater dan Sr. Belden, dan Sr. Bonfoey yang saat itu berada di Maine untuk merawat Edson kecil, dan dengan barang-barang rumah tangga yang dipinjam, kami memulai pekerjaan rumah tangga.

Saat berada di Saratoga Springs, Sr. Annie R. Smith, yang kini telah tidur di dalam Yesus, datang untuk tinggal bersama kami dan membantu dalam pekerjaan. Bantuannya sangat dibutuhkan. Suami saya mengungkapkan perasaannya dalam sebuah surat kepada Frater Howland, tertanggal 20 Februari 1852, sebagai berikut: "Kami biasanya sehat, kecuali saya sendiri. Saya tidak dapat bertahan lama dalam pekerjaan bepergian, dan mengurus penerbitan. Rabu malam kami melipat dan membungkus No. 12 sampai jam 2 pagi, kemudian beristirahat, dan saya batuk sampai siang hari. Berdoalah untuk saya. Penyebabnya adalah kemakmuran yang luar biasa. Mungkin Tuhan tidak membutuhkan saya lagi, dan akan membiarkan saya beristirahat di dalam kubur. Saya berharap bisa bebas dari surat kabar. Saya telah berdiri di sampingnya dalam kesulitan yang luar biasa, dan sekarang ketika teman-temannya banyak, saya merasa bebas untuk meninggalkannya, jika ada yang

[153]

dapat ditemukan siapa yang akan menerimanya. Saya berharap jalan saya akan diperjelas, Tuhan. Kami berharap dapat mendengar kabar dari Anda dan keluarga tercinta, dan dari Henry kecil kami. Saya hampir tidak bisa menulis kalimat-kalimat ini karena batuk yang tak kunjung reda. Konsumsi adalah bagian saya kecuali Tuhan segera memberikannya."

Selama di Saratoga, kami bertemu dengan banyak hal yang mengecewakan. Saudara-saudara di sekitar itu tidak berada dalam kondisi yang sejahtera. Ada kesalahan dan pengaruh yang salah yang harus diperbaiki.

H. C. hanya memiliki sedikit harta duniawi, dan mengambil posisi ekstrem pada ayat, "Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah," dan tidak puas dengan saudara-saudaranya yang kaya karena mereka tidak lebih liberal. Mereka dituduh berpikiran duniawi, tamak dan mementingkan diri sendiri. Tak satu pun dari mereka yang benar. Beberapa dari mereka yang memiliki harta benda itu tamak. Di pihak lain, H.C. tidak menggunakan waktu dan tenaganya sebagaimana mestinya, sehingga ia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, dan memiliki sesuatu untuk membantu perjuangan. Tindakannya itu memotong kesaksian kami. Kami berusaha untuk mempertahankan tujuan yang benar yang membutuhkan sarana.

Saudara S. bersedia melakukan apa saja untuk pekerjaan Tuhan ketika ada objek yang cocok, tetapi ia tidak merasa terpanggil untuk menjual tanah pertaniannya, sementara ia memiliki sarana yang dapat memenuhi kebutuhan pekerjaan Tuhan saat ini.

Tetapi keluarga H. C. tidak memberinya istirahat.

[154]

"Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah, dan bantulah saudara-saudara yang lebih miskin," demikianlah seruan mereka. Saudara S. merasa sedih, dan alasannya adalah, "Ia tamak, dan Allah tidak akan memberkatinya sampai ia melepaskan semua miliknya." Tetapi sebenarnya H.C. yang tamak. Ia mengingini yang baik

S., dan merasa dicobai jika ia tidak mau membagi hasil kerja kerasnya dalam mengolah tanahnya, sementara H. C. mengambil jalan yang mudah, percaya kepada Tuhan seperti yang dikatakannya, dan hanya melakukan sedikit saja.

Sering kali saudara yang tertindas ini datang dari Milton ke Saratoga untuk meminta nasihat kami tentang jalan yang harus dia tempuh. Ia berkata, "Mereka mengatakan bahwa beban berat di hati saya adalah karena Tuhan tidak menyukai saya, karena saya tidak berjualan." Dia berkata bahwa dia memiliki sarana yang siap untuk digunakan di mana pun Tuhan memanggilnya. Kami mengatakan kepadanya untuk tidak tenggelam dalam keputusan, bahwa jika itu adalah tugasnya untuk menjual, Tuhan ingin agar dia mengetahuinya, dan merasakan bebannya, serta mengajarkannya kepada saudara-saudaranya. Suatu kali ia datang, pusing dan tertekan, karena hampir buta dalam perjalanan. Kami merasa yakin bahwa kesusahannya adalah akibat dari penyakit hati, dan mengatakan kepadanya bahwa itu bukan karena tugas yang terabaikan, karena ia bersedia melakukan apa saja.

Ketika dua keluarga H. C. melewati halaman rumah Saudara S., mereka melewati sekawanan kalkun, dan membuat beberapa komentar yang diharapkan dapat menggerakkan hati Saudara S. yang murah hati, dan dia berjanji

[155]

mereka makan malam syukuran kalkun. Ayam-ayam itu disembelih, dan beberapa ekor dibagikan kepada keluarga H.C., dan dua ekor untuk keluarga kami. Kami memanggil Saudara S., dan cukup banyak keluarga H.C. yang hadir di sana. Kalkun-kalkun itu diperlihatkan kepada saya, dan diberitahukan kepada saya bagaimana kalkun-kalkun itu akan dibuang. Saya merasa sedih. Saya tahu bahwa meskipun kami miskin, namun kami dapat menyangkal diri kami dari banyak hal, dan dengan demikian membantu pekerjaan Tuhan. Saya berbicara dengan jelas tentang masalah ini. Saya mengatakan kepada Saudara S. dan mereka yang hadir tujuan sebenarnya dari penyangkalan diri; bahwa pengorbanan adalah untuk menolong penderitaan kebenaran, dan bukan untuk memuaskan perasaan saudara-saudara yang lebih miskin yang sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dan bahkan melakukan lebih dari itu. Saya mengatakan kepada mereka bahwa tugas penyangkalan diri dan pengorbanan tidak hanya terletak pada orang kaya, bahwa orang miskin juga memiliki bagian untuk bertindak, dan seperti janda yang dilemparkan ke dalam tungau.

Saya kemudian mengarahkan mereka kepada kasus Saudara Wheeler, yang telah dipanggil Allah untuk memberitakan Injil. Kemiskinan telah memaksanya untuk bekerja di hutan dengan kapaknya untuk menghidupi keluarganya, padahal seharusnya ia berada di ladang Injil; bahwa ada objek yang cocok untuk amal kita. Saya memohon kepada Saudara S. untuk menjual kalkun-kalkun itu dan mengirimkan hasilnya kepada Saudara W., dan menyatakan bahwa saya tidak boleh merasa bebas untuk mengambil yang disediakan untuk saya. Saya dikejutkan dengan pernyataan egois yang dibuat oleh seorang hadirin, "Saudara S. dapat membiarkan

[156]

Anda memiliki kalkun dan membantu Saudara W. di samping itu. Masih banyak lagi yang lainnya." Ini adalah roh egois yang tertanam di dalam hati beberapa orang. Pada saat yang sama, nasihat mereka sering dan sungguh-sungguh, "Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah." Keegoisan ada di dalam hati mereka, dan mereka tidak mau

berkorban.

Keesokan harinya, Saudara S. membawakan kami dua ekor kalkun yang bagus. Kami segera mengirimkannya ke pasar dan menerima satu dolar yang kurang lima sen. Saya mengatakan kepada Saudara S. bahwa saya akan mengirimkan satu dolar kepada Saudara Wheeler. "Baiklah," kata Saudara S., "saya akan melakukan sesuatu juga," dan ia membagikan tiga puluh dolar yang sangat dibutuhkan oleh Saudara W., dan memampukannya untuk bekerja lagi di ladang Injil. Setelah kami pindah dari Saratoga Springs ke Rochester, kami menerima sepucuk surat yang memberitahukan bahwa

Bro. S. sudah mati. Dia meninggal karena penyakit ayas. O, pikirku, beberapa orang yang telah menindas saudara terkasih itu, dan mencelanya dengan begitu kejam, dan memiliki mimpi-mimpi palsu dan beban-beban yang mereka keluarkan dari perut mereka sendiri untuk memeras darinya sarana-sarana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan Tuhan, harus memberikan pertanggungjawaban atas hal-hal ini. Ia tidak menerima simpati dari mereka sementara hatinya tertekan, seakan-akan ada beban yang berat di atasnya. Ketika dalam kesusahan, ia diberitahu, "Ketika engkau melakukan tugasmu, menjual dan memberikan sedekah, engkau akan bebas dan berada dalam terang." Hati yang sakit itu sekarang

[157]

diam. Dia beristirahat sampai pagi hari kebangkitan, ketika kami percaya bahwa dia akan muncul kembali dalam keadaan abadi. Kesaksian kami di Saratoga dan sekitarnya ditolak oleh orang-orang miskin yang tamak, dan juga oleh orang-orang kaya, dan penyebabnya pun hilang.

Dalam sebuah penglihatan yang diberikan kepada saya ketika berada di Saratoga Springs, saya diperlihatkan sebuah kelompok di Vermont, dengan seorang wanita di antara mereka yang merupakan seorang penyesat, dan gereja harus diberi pencerahan tentang karakternya, agar jangan sampai kesalahan yang beracun itu mengakar kuat di antara mereka. Saya belum pernah melihat dengan mata kepala sendiri saudara-saudara di bagian negara bagian itu. Kami mengunjungi mereka, dan ketika kami memasuki kediaman Saudara B., seorang wanita datang menyambut saya, yang saya kira adalah ibu dari Saudara B.. Saya hendak memberi hormat kepadanya ketika cahaya menyinari wajahnya, dan ternyata dia adalah Ibu C., wanita yang saya lihat dalam penglihatan. Saya langsung menjatuhkan tangannya, dan menarik diri. Dia menyadari hal ini, dan mengomentarnya setelah itu. Gereja di Vergennes dan sekitarnya berkumpul untuk mengadakan pertemuan. Ada kebingungan sentimen. Saudara E. E. percaya pada Zaman yang akan datang, dan beberapa orang mendukung S. Allen, seorang fanatik yang terkenal, yang memiliki pandangan-pandangan yang berbahaya, yang jika dilaksanakan akan membawa kepada persatuan rohani dan perpecahan keluarga. Kami menyampaikan pesan yang telah Tuhan berikan kepada kami.

Minggu siang, Ny. C. berbicara dengan cukup fasih mengenai gosip. Dia sangat

[158]

parah, karena ia telah mendengar bahwa pidato-pidato telah dibuat untuk menentang proses fanatiknya. Saat itu Sr. B. masuk dan berkata, "Maukah Anda keluar untuk makan malam?" Ibu C. langsung menjawab, dengan berkata, "Orang seperti ini tidak dapat keluar kecuali dengan berpuasa dan berdoa. Saya tidak ingin makan malam." Dalam sekejap suami saya sudah berdiri. Kuasa Tuhan ada padanya, dan warna telah meninggalkan wajahnya. Katanya, "Saya harap itu akan padam! Dalam nama Tuhan, saya berharap itu akan keluar!" dan berkata kepada Nyonya C., "Roh jahat itu ada di dalam dirimu, dan saya berharap itu akan keluar! Aku menegurnya dalam nama Tuhan!" Wanita itu tampak seperti orang bodoh. Lidahnya yang fasih dan pintar itu diam untuk sekali ini.

Tapi dia memiliki simpatisan. Inilah yang umumnya terjadi. Hal ini dimulai dengan kejatuhan Iblis di surga, dan malaikat-malaikat yang bersimpati kepadanya pun ikut jatuh. Mereka yang salah, dan rekan kerja Setan, akan selalu menemukan orang-orang yang bersimpati kepada mereka ketika mereka ditegur. Mereka sangat takut bahwa perasaan

mereka akan terluka. Saudara dan Saudari B bersimpati kepada wanita penipu ini. Mereka berpikir bahwa dia benar. Tetapi kami tidak merasa kecil hati. Tuhan telah menangani masalah ini dengan tangan-Nya sendiri, dan akan membebaskan jemaat-Nya yang telah dibebani dan ditindas.

Sore itu ketika kami bersatu dalam doa, berkat Tuhan turun ke atas kami, dan saya kembali diperlihatkan kasus orang yang tertipu ini

[159]

wanita, dan bahaya bagi gereja jika mendengarkan pengajaran yang keluar dari bibirnya. Tindakannya telah mempermalukan pekerjaan Tuhan. Ny. C. memiliki seorang pelindung yang sah, dan dengan dia ia harus taat, atau ikut dalam perjalanan bersama dia, dan bahwa dengan jalan yang fanatik itu ia telah melepaskan semua haknya atas persekutuan Kristen. Dan bahwa perjalanan H. A. dan Ny.

C. harus dijauhi dan diprotes. Dan jika gereja tidak melepaskan diri dari mereka yang mengikuti jalan yang demikian, dan mengangkat suara menentanginya, mereka akan menimbulkan kerutan di dahi Allah, dan mengambil bagian bersama mereka dalam perbuatan jahat mereka. Dan bahwa Tuhan telah mengutus kami kepada jemaat dengan sebuah pekabaran, yang jika diterima, akan menyelamatkan mereka dari bahaya yang lebih besar daripada yang mereka sadari. Banyak yang telah mengetahui, dan sangat merasakan kesalahan-kesalahan ini, tetapi yang lain memandangnya secara berbeda. Tetapi mereka mulai bernapas lega kembali, dan menerima kekuatan untuk memberikan kesaksian yang jelas terhadap kesalahan-kesalahan yang mereka ketahui telah terjadi. Mereka tahu bahwa aku tidak menerima informasi dari sumber duniawi mana pun, dan bahwa Tuhan telah mengungkapkan hal-hal ini kepadaku; dan mereka bersaksi bahwa aku telah menceritakan masalah ini dengan lebih baik daripada yang mereka bisa, yang mengetahui semua situasinya. Kami melakukan wawancara lagi dengan Frater dan Sr. B. Tuhan membuka mata mereka untuk melihat segala sesuatu dalam terang yang sebenarnya. Kami kembali dari perjalanan itu dengan perasaan puas,

[160]

mengetahui bahwa TUHAN telah melakukan sesuatu bagi umat-Nya.

Bab 23-Pemindahan ke Rochester

April, 1852, kami pindah ke Rochester, N.Y., dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Kami tidak memiliki cukup uang untuk membayar ongkos angkut beberapa barang yang harus kami angkut dengan kereta api, dan terpaksa pindah dengan iman. Saya akan memberikan beberapa kutipan dari sebuah surat kepada keluarga Saudara Howland, tertanggal 16 April 1852:

"Kami baru saja menetap di sini di Rochester. Kami telah menyewa sebuah rumah tua seharga seratus tujuh puluh lima dolar per tahun. Kami memiliki mesin cetak di dalam rumah. Jika bukan karena ini, kami harus membayar lima puluh dolar per tahun untuk ruang kantor. Anda akan tersenyum jika Anda melihat kami dan melihat perabotan kami. Kami telah membeli dua tempat tidur tua seharga dua puluh lima sen. Suami saya membawakan saya enam kursi tua yang tidak serasi, yang ia bayar satu dolar, dan tak lama kemudian ia memberi saya empat kursi tua lagi, tanpa tempat duduk, dengan harga enam puluh dua sen. Rangkanya kuat, dan saya telah mendudukkannya dengan mengebornya. Mentega sangat mahal sehingga kami tidak membelinya, kami juga tidak mampu membeli kentang. Kami menggunakan saus sebagai pengganti mentega, dan lobak untuk

[161]

kentang. Saus ceri disediakan untuk kami oleh Sr. Harris.

"Kami bersedia menanggung privasi jika pekerjaan Tuhan dapat dimajukan. Kami percaya bahwa tangan Tuhan ada dalam kedatangan kami ke tempat ini. Ada ladang yang luas untuk bekerja, tetapi hanya ada sedikit pekerja. Kiranya Tuhan menolong kami agar kami dapat bergerak dengan benar selama di sini. Kami dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mendekat kepada Tuhan, dan untuk menundukkan kehendak kami kepada kehendak ilahi. Kita tahu bahwa Tuhan ingin kita menjadi teladan yang hidup, sehingga kita dapat menikmati cahaya wajah-Nya. Hari Sabat yang lalu pertemuan kami sangat luar biasa. Tuhan menyegarkan kita dengan kehadiran-Nya. Kiranya Tuhan memakmurkan Anda dan gereja di tempat Anda. Bersandarlah sepenuhnya pada janji-janji Allah yang pasti."

Segera setelah keluarga kami menetap di Rochester, kami menerima sepucuk surat dari ibu saya yang memberitahukan tentang penyakit berbahaya yang diderita oleh saudara laki-laki saya, Robert, yang tinggal bersama orang tua saya di Gorham, Me. Pengaruh-pengaruh yang salah telah mempengaruhinya, dan memisahkannya dalam iman dari kami. Dia menjadi bingung dengan posisi kami, dan tidak mau mendengarkan bukti apa pun yang mendukung pekabaran ketiga. Dia tidak menentang, tetapi sepenuhnya menghindari masalah ini. Hal ini menyebabkan kami mengalami saat-saat yang menyedihkan.

Ketika berita tentang penyakitnya sampai kepada kami, kakak perempuan saya, Sarah, memutuskan untuk segera pergi ke Gorham. Untuk semua penampilan, kakak saya bisa

[162]

hidup hanya beberapa hari, namun berlawanan dengan harapan semua orang, dia bertahan selama enam bulan sebagai penderita yang hebat. Saudari saya dengan setia menjaganya sampai akhir hayatnya.

Segera setelah ia menderita, suaranya sering terdengar memohon kepada Tuhan untuk menerangi wajahnya, dan di atas tempat tidurnya yang sakit, ia menimbang bukti-bukti posisi kita, dan sepenuhnya

menerima pesan ketiga. Ia bersedih bahwa ia tidak pernah menyelidiki hal ini sebelumnya, dan sering berseru, "Betapa jelasnya! Betapa jelasnya bahwa harus ada pekabaran ketiga dan juga pekabaran pertama dan kedua," dan dia akan berkata, "Malaikat ketiga mengikuti mereka. Kedua malaikat sebelumnya. Semuanya sudah jelas sekarang. Saya telah kehilangan banyak berkat yang seharusnya dapat saya nikmati. Saya pikir James dan Ellen berada dalam kesalahan. Saya telah merasa salah terhadap mereka dan ingin melihat mereka sekali lagi."

Saudara saya sepertinya sedang matang untuk masuk surga. Dia tidak tertarik pada hal-hal duniawi, dan merasa sedih ketika ada percakapan apa pun, kecuali yang bersifat religius, di kamarnya. Dia tampaknya mengadakan persekutuan dengan Tuhan setiap hari, dan menganggap setiap saat sangat berharga, yang akan dihabiskan untuk mempersiapkan perubahan terakhirnya.

Kami memiliki hak istimewa untuk mengunjunginya sebelum kematiannya. Itu adalah pertemuan yang sangat mempengaruhi. Dia telah banyak berubah, namun wajahnya yang lesu tampak bersinar dengan sukacita. Harapan yang cerah dari

[163]

masa depan yang terus-menerus menopangnya. Dia tidak pernah sekalipun mengeluh atau mengungkapkan keinginannya untuk hidup. Kami memiliki waktu-waktu doa di kamarnya, dan Yesus tampak sangat dekat. Kami harus berpisah dengan saudara kami yang terkasih, tidak pernah berharap untuk bertemu dengannya lagi di sisi kebangkitan orang benar. Kepahitan dari adegan perpisahan itu telah tergantikan oleh harapan yang dia ungkapkan untuk bertemu dengan kami di mana tidak ada lagi perpisahan.

Saudara saya terus mengalami kegagalan dengan cepat. Jika ia merasakan awan menutup Yesus darinya, ia tidak akan beristirahat sampai awan itu tersingkir, dan pengharapan yang cerah kembali menyemangatnya. Kepada semua orang yang mengunjunginya, dia berbicara tentang kebaikan Allah, dan sering mengangkat jarinya yang kurus, menunjuk ke atas, sementara cahaya surgawi menyinari wajahnya, dan berkata, "Hartaku tersimpan di tempat yang tinggi." Sungguh mengherankan bagi semua orang bahwa penderitaan hidupnya begitu berlarut-larut. Ia mengalami pendarahan pada paru-paru, dan dikira akan meninggal. Kemudian sebuah tugas yang belum terpenuhi muncul di hadapannya. Dia kembali menghubungkan dirinya dengan gereja Metodis. Dia diusir pada tahun 1843 bersama anggota keluarga lainnya, karena keyakinannya. Ia mengatakan bahwa ia tidak dapat meninggal dengan tenang sebelum namanya dihapus dari buku gereja, dan meminta ayahnya untuk segera pergi dan menghapusnya.

Di pagi hari ayah mengunjungi menteri, menyatakan permintaan kakak saya. Dia mengatakan bahwa dia akan mengunjunginya, dan kemudian jika itu masih miliknya

[164]

ingin dianggap tidak lagi menjadi anggota gereja mereka, permintaannya harus dikabulkan. Tepat sebelum pendeta tiba, saudara laki-laki saya mengalami pendarahan yang kedua kalinya, dan membisikkan ketakutannya bahwa dia tidak akan hidup untuk melakukan tugas ini. Pendeta mengunjunginya, dan dia segera mengungkapkan keinginannya, dan mengatakan kepadanya bahwa dia tidak dapat mati dengan tenang sampai namanya dihapus dari buku gereja; bahwa dia tidak boleh bersatu lagi dengan mereka jika dia berdiri di dalam terang.

Ia kemudian berbicara tentang imannya, pengharapannya, dan kebaikan Allah

kepadanya. Senyum surgawi terpancar dari wajahnya, dan bibirnya, yang beberapa saat sebelumnya berlumuran darah, terbuka untuk memuji Allah atas keselamatannya yang luar biasa. Ketika pendeta itu meninggalkan ruangan, ia berkata kepada orang tua saya, "Itu adalah jiwa yang berkemenangan; saya tidak pernah melihat jiwa yang begitu bahagia sebelumnya." Tidak lama setelah itu

saudara saya tertidur di dalam Yesus, dengan harapan penuh untuk mendapat bagian dalam kebangkitan pertama. Kalimat-kalimat berikut ini ditulis oleh Sr. Annie R. Smith pada saat kematiannya:

Dia tidur dalam Yesus-istirahat yang
damai- Tidak ada perselisihan fana
yang menyerang dadanya;
Tidak ada rasa sakit, atau dosa, atau celaka, atau perawatan,
Bisa menjangkau si tukang tidur yang diam di sana.

Dia hidup, Juruselamat yang harus dipuja,
Dan dengan lemah lembut semua penderitaannya ditanggungnya.
Dia mengasihi, dan semua berserah diri kepada Tuhan;
Juga tidak bergumam pada tongkat hukumannya.

[165]

"Apakah bumi menarikmu ke sini?" teriak
mereka, orang Kristen yang sekarat itu
menjawab:
Sambil menunjuk ke atas ke langit,
"Harta saya disimpan di tempat yang tinggi."

Dia tidur di dalam Yesus-segera bangkit,
Ketika sangkakala terakhir akan merobek
langit; Lalu menghancurkan belenggu kubur,
Untuk bangun dengan mekar penuh dan abadi.

Dia tidur di dalam Yesus - hentikan
kesedihanmu; Biarlah hal ini
memberi kelegaan yang manis
bagimu
Bahwa, dibebaskan dari kekuasaan maut
yang penuh kemenangan, Di surga ia
akan hidup kembali.

Kami bekerja keras di Rochester dengan penuh kebingungan dan keputusasaan. Kolera menyerang R., dan ketika kolera menyerang, sepanjang malam gerbong-gerbong yang membawa orang mati terdengar bergemuruh di jalanan menuju pemakaman Mount Hope. Penyakit ini tidak hanya menyerang kalangan bawah, tetapi juga menyerang semua lapisan masyarakat. Para dokter yang paling terampil pun terbaring lemah, dan dibawa ke Mount Hope. Ketika kami melewati jalan-jalan di Rochester, hampir di setiap sudut kami akan bertemu dengan gerbong-gerbong dengan peti mati dari kayu pinus yang digunakan untuk menguburkan orang mati.

Edson kecil kami diserang, dan kami membawanya ke Tabib yang hebat. Penyakit itu tidak dapat disembuhkan. Saya menggendongnya, dan dalam nama Yesus menghardik penyakit itu. Dia merasa lega seketika itu juga, dan ketika seorang saudari mulai berdoa agar Tuhan menyembuhkannya, anak kecil berusia tiga tahun itu mendongak ke atas

[166]

keheranan dan berkata, "Mereka tidak perlu berdoa lagi, karena Tuhan telah menyembuhkan saya." Ia menjadi sangat lemah. Penyakitnya tidak mengalami kemajuan lebih lanjut, tetapi ia tidak bertambah kuat. Iman kami masih harus diuji. Selama tiga hari ia tidak makan apa-apa.

Bab 24-Tur Timur

Kami memiliki janji untuk tampil selama dua bulan, mulai dari Rochester, N.Y., hingga Bangor, Maine, dan dalam perjalanan ini kami akan tampil bersama Charley dan kereta kuda.

Kami tidak berani meninggalkan anak tersebut dalam kondisi yang begitu kritis, dan memutuskan untuk pergi kecuali ada perubahan yang jelas menjadi lebih buruk. Dalam dua hari kami harus memulai perjalanan kami untuk mencapai pertemuan pertama. Kami mengajukan kasus ini di hadapan Tuhan, menganggapnya sebagai bukti bahwa jika anak itu memiliki nafsu makan, kami akan memberanikan diri. Hari pertama tidak ada perubahan yang lebih baik. Dia tidak tahan untuk makan sedikitpun. Keesokan harinya sekitar tengah hari dia meminta kaldu ayam, dan kaldu itu menyehatkannya. Kami memulai perjalanan kami malam itu. Sekitar pukul empat saya menggendong anak saya yang sakit di atas bantal, dan kami berkendara sejauh dua puluh mil. Dia tampak sangat gugup malam itu. Dia tidak bisa tidur, dan saya memeluknya hampir sepanjang malam. Suami saya

[167]

sering terbangun, dan ketika dia mendengar suara kursi goyang saya, dia akan mengerang, karena dia memikirkan perjalanan yang membosankan di depan kami. Kami tidak bisa tidur sepanjang malam.

Keesokan paginya kami berunding bersama apakah akan kembali ke Rochester, atau melanjutkan perjalanan. Keluarga yang telah menjamu kami mengatakan bahwa kami harus menguburkan anak itu di jalan. Dan untuk semua penampilan memang begitu. Tetapi saya tidak berani kembali ke Rochester. Kami percaya bahwa penderitaan anak itu adalah pekerjaan Iblis untuk menghalangi kami melakukan perjalanan, dan kami tidak berani mengalah kepadanya. Saya berkata kepada suami saya, "Jika kita kembali, saya berharap anak itu akan mati. Dia hanya bisa mati jika kita terus maju. Marilah kita lanjutkan perjalanan kita dengan mengandalkan Tuhan." Kami memiliki perjalanan sekitar seratus mil di hadapan kami untuk dilakukan dalam dua hari, namun kami percaya bahwa Tuhan akan bekerja bagi kami di saat-saat sulit ini.

Saya sangat kelelahan, dan takut tertidur dan membiarkan anak itu jatuh dari gendongan saya, jadi saya membaringkannya di pangkuan saya, dan mengikatnya di pinggang saya, dan kami berdua tidur pada hari itu sepanjang perjalanan. Anak itu bangkit kembali dan terus bertambah kuat sepanjang perjalanan, dan kami membawanya pulang dengan kondisi yang cukup berat.

Tuhan sangat memberkati kami dalam perjalanan kami ke Vermont. Suami saya sangat peduli dan bekerja keras. Di berbagai konferensi ia melakukan sebagian besar khotbah, menjual buku-buku, dan menerima bayaran untuk koran-koran. Dan ketika satu konferensi

[168]

selesai, kami akan bergegas ke tempat berikutnya. Pada siang hari kami akan memberi

makan kuda di pinggir jalan, dan menyantap makan siang. Kemudian suami saya, dengan kertas dan pensil di sampul kotak makan malam kami, atau di bagian atas topinya, akan menulis komunikasi untuk *Peninjau* dan *Instruktur*.

Pertemuan kami di Wolcott sangat menarik. Sebuah kanvas dipasang di rumah itu untuk menampung orang-orang. Tuhan memberkati kami dengan kebebasan, dan kebenaran mempengaruhi hati. Saya memiliki sebuah visi di dalam sidang jemaat, dan memiliki kebebasan yang sempurna untuk menyampaikannya. Di sana saya menjadi

berkenalan dengan Sr. Pierce yang terkasih. Hati saya tertarik dalam simpati dan cinta kepadanya, karena saya pernah berada dalam keadaan pikiran yang sama. Pada pertemuan ini, Frater Benson yang terkasih diinsafkan akan kebenaran. Ia percaya bahwa penglihatan yang ia saksikan adalah kuasa Allah, dan terpengaruh olehnya. Ia sepenuhnya memeluk kebenaran. Yang lainnya memutuskan pada pertemuan itu untuk menaati semua perintah Tuhan dan hidup. Sejak pertemuan itu, kami telah bertemu dengan wajah ceria Saudara B. di setiap konferensi yang kami hadiri di Vermont. Tetapi kami tidak akan bertemu dengannya lagi dalam keadaan fana ini. Ia meninggal dalam pengharapan, dan akan beristirahat di dalam kubur yang sunyi sampai kebangkitan orang benar. Sekali lagi di Panton, Vt, Tuhan bertemu dengan umat-Nya. Frater dan Sr. Pierce hadir. Roh Tuhan mempengaruhi hati dalam pertemuan itu. Saudara E. Churchill sangat terpukul

[169]

dalam roh, dan memutuskan sepenuhnya untuk mengambil sikap bersama umat Allah yang tersisa. Pada pertemuan ini Tuhan menyatakan diriNya kepada saya, dan saya dibawa pergi dalam sebuah penglihatan. Sebuah pesan yang menghibur diberikan kepada saya untuk Sr. Pierce. Berikut ini adalah pernyataannya:

"Istri saya telah bertahun-tahun mengalami masa-masa keputusan yang kadang kala berlarut-larut, dan kadang kala berlarut-larut. Semua itu dimulai sejak ia masih muda, dan dari waktu ke waktu menyimpannya hingga sejak kami menerima pekabaran kebenaran yang terakhir ini. "Beberapa waktu setelah menerima Sabat, dan beberapa kebenaran lain yang berhubungan dengan pekabaran ini, puncak kegelapan menguasai pikirannya yang sedang bekerja keras, sehingga pembicaraan yang paling menggembirakan, yang berasal dari janji-janji yang paling menggembirakan dalam Alkitab, nampaknya tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap pikirannya. Dan walaupun secara alamiah ia memiliki watak sosial, dan suatu corak pikiran yang sangat mendukung pergaulan yang bersahabat, namun begitu besar beban penindasan mentalnya, dan begitu jelas, menurut perkiraannya, digambarkan di hadapan pikirannya keadaannya yang menyedihkan, hina, dan menyedihkan, sehingga ia tidak mau ikut serta dalam apa yang biasanya dianggapnya sebagai wawancara-wawancara sosial yang menarik, dan lebih suka tidak hadir di tengah-tengah mereka yang termasuk dalam lingkarannya. kenalan secara umum, dan bahkan beberapa yang paling disayangnya

[170]

teman. Selain itu, dia tidak memiliki kecenderungan untuk menghadiri pertemuan keagamaan, dan dia juga hampir tidak dapat merangsang dirinya untuk melakukan bisnis yang biasa dia lakukan.

"Keadaan pikiran ini dimulai, saya yakin, pada bulan Mei 1852, dan berlanjut dengan keparahan yang semakin meningkat hingga tanggal 1 September berikutnya - saat pertemuan Wolcott, yang saya dan beberapa teman utamanya lainnya menghalanginya untuk hadir. Beban penderitaan mental itu pada dasarnya juga tidak berkurang. Meskipun ia menyadari bahwa pertemuan itu adalah pertemuan yang menarik, bahwa Roh Tuhan ada di sana; dan meskipun karunia nubuat secara khusus dikembangkan melalui Nyonya White, dengan cara yang meyakinkannya bahwa penglihatan-penglihatan itu berasal dari Allah, namun pada waktu itu ia tidak mempunyai harapan bahwa ia mempunyai andil atau bagian dalam hal yang penting itu. Oleh karena itu ia tetap tinggal sampai waktu

pertemuan Panton, empat minggu setelahnya. Pada pertemuan inilah Tuhan memberikan kepada Njonja White suatu penglihatan, yang dengan begitu jelas menunjukkan perkaranya, dan dengan begitu sempurna memberi petunjuk kepadanya apa yang harus dilakukan, maka sejak waktu itu keadaannya dengan dia dalam ukuran yang sangat besar telah mengalami perubahan yang sangat berbahagia.

"Sebelumnya musim-musim keputusan itu telah berlalu secara berangsur-angsur, tetapi dalam hal ini tampaknya firman telah diucapkan, dan pekerjaan telah selesai. Karena bahkan sekembalinya kami dari

[171]

pertemuan, bukannya kesuraman dan kengerian yang tergambar di wajahnya, melainkan harapan yang bersinar dengan penuh semangat.

"Jam-jam tanpa tidur dan malam-malam yang gelisah yang sebelumnya merupakan efek dari pikiran yang tersiksa oleh firasat-firasat yang lebih mengerikan daripada yang tampaknya dapat ditanggungnya, sejak saat itu hampir tidak lagi mengganggu ketenangan yang sudah menjadi kebiasaan kami. Alih-alih secara nyata mengurangi kehadirannya dalam pertemuan-pertemuan keagamaan, yang tampaknya hanya memperparah penderitaannya, ia kemudian dengan penuh semangat melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan secara berkala di rumah kami.

"Saya percaya bahwa perubahan yang baik dalam kondisinya pada saat itu adalah semata-mata efek dari penglihatan yang diberikan. Upaya-upaya yang tak kenal lelah sebelumnya telah dilakukan, oleh mereka yang pernah berada dalam kondisi yang sama, dalam percakapan yang memunculkan banyak janji-janji yang agung dan berharga, untuk mencoba mengangkat pikiran yang tenggelam, tetapi semuanya tidak menghasilkan efek yang bermanfaat. Sungguh, sejak saat itu saya percaya bahwa ada kesempatan untuk bersyukur bahwa karunia ini ada di dalam gereja." Stephen Pierce.

"Menurut ingatan terbaik saya, kisah di atas tentang percobaan mental saya, dan efek dari penglihatan-penglihatan Nyonya White, yang ditulis oleh suami saya, pada dasarnya benar." Almira Pierce."

Ketika kami tidak berada di Rochester, mandor di kantor tersebut terserang kolera.

[172]

Dia adalah seorang pemuda yang belum bertobat. Nyonya rumah tempat dia tinggal meninggal karena kolera, juga putrinya. Dia kemudian diturunkan, dan tidak ada yang berani merawatnya, karena takut akan penyakitnya. Petugas kantor mengawasinya sampai penyakitnya terlihat sembuh, lalu membawanya ke rumah kami. Penyakitnya kambuh lagi, dan seorang dokter merawatnya, dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkannya, tetapi dengan panjang lebar mengatakan kepadanya bahwa penyakitnya tidak ada harapan, bahwa ia tidak dapat bertahan hidup sepanjang malam. Mereka yang menaruh perhatian padanya tidak tega melihat pemuda itu mati tanpa harapan. Mereka berdoa di samping tempat tidurnya, sementara ia menderita penderitaan yang luar biasa. Ia juga berdoa agar Tuhan mengasihani dan mengampuni dosa-dosanya. Namun, ia tidak mendapatkan kelegaan. Ia terus kram dan terombang-ambing dalam penderitaan yang gelisah. Saudara-saudara terus berdoa sepanjang malam, agar ia dapat bertobat dari dosa-dosanya, dan menaati perintah-perintah Allah.

Ia dengan panjang lebar tampak menguduskan dirinya kepada Tuhan, dan berjanji kepada Tuhan bahwa ia akan memelihara hari Sabat dan melayani Dia. Ia segera merasa lega. Keesokan paginya dokter datang, dan ketika ia masuk, ia berkata, "Saya telah mengatakan kepada istri saya sekitar pukul satu pagi tadi bahwa kemungkinan besar anak muda itu sudah keluar dari masalahnya." Dia diberitahu bahwa dia masih hidup. Dokter itu terkejut, dan segera menaiki tangga menuju kamarnya, dan ketika memeriksa denyut nadinya, berkata,

"Anak muda, kamu sudah lebih baik, krisis sudah berlalu, tetapi bukan keahlian saya yang menyelamatkanmu, tetapi kekuatan yang lebih tinggi. Dengan perawatan yang baik, kamu akan sembuh." Dia pulih dengan cepat, dan segera menggantikan posisinya di kantor sebagai orang yang bertobat.

Bab 25-Natanael dan Anna

Setelah kami kembali dari perjalanan ke timur, saya diperlihatkan bahwa kami berada dalam bahaya memikul beban yang tidak dituntut oleh Allah. Kami memiliki bagian untuk bertindak di jalan Allah, dan tidak boleh menambah beban kami dengan menambah jumlah keluarga kami untuk memuaskan keinginan siapa pun. Bahwa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, kami harus bersedia menanggung beban; bahwa kami harus membuka jalan bagi saudara laki-laki suamiku, Nathaniel dan saudari Anna, untuk datang dan tinggal bersama kami. Mereka berdua adalah orang cacat, namun kami merasa perlu untuk menyampaikan kepada mereka sebuah undangan yang ramah untuk datang ke rumah kami. Hal ini mereka terima. Segera setelah kami melihat Nathaniel, kami khawatir bahwa konsumsi telah menandai dia menuju ke liang lahat. Rona kesibukan terlihat di pipinya. Namun kami berharap dan berdoa agar Tuhan mengampuninya, agar bakatnya dapat digunakan di jalan Tuhan. Tetapi Tuhan berkehendak lain. Nathaniel dan Anna datang kepada kebenaran dengan hati-hati, namun penuh pengertian.

[174]

Mereka menimbang bukti-bukti dari posisi kami, dan dengan cermat memutuskan kebenaran.

Nathaniel meninggal pada tanggal 6 Mei 1853, pada tahun ke-22 usianya. Keterangan berikut tentang penyakit dan kematiannya, berasal dari surat yang saya tulis kepada orang tua kami yang sedang berduka:

"Nathaniel yang terhormat, kami sangat merindukannya. Rasanya sulit bagi kami untuk menyadari bahwa kami tidak lagi memiliki komunitasnya di sini. Dia menghadapi penyakitnya dengan keceriaan dan ketabahan yang luar biasa. Saya tidak pernah mendengar dia mengeluh kecuali sekali, dan itu adalah hari Selasa sebelum dia meninggal. Saya mencintainya ketika dia pertama kali datang karena dia adalah saudara laki-laki suami saya, dan saya merasa bahwa saya dapat melakukan apa saja untuk menghiburnya; tetapi segera dia tampak dekat dengan saya seperti saudara kandung. Saya membacakan beberapa bagian Alkitab kepadanya pada hari Rabu, dan menceritakan kepadanya tentang saudara laki-laki saya yang malang, Robert, yang, setelah enam bulan mengalami penderitaan yang luar biasa, meninggal karena konsumsi. Ia berkata, "Saya tidak ingin memiliki penyakit yang berkepanjangan seperti yang ia alami. Ia menikmati pikirannya dengan baik, dan mengatakan kepada kami untuk tidak terlihat sedih ketika kami datang ke kamarnya. Ia berkata, 'Saya bahagia; Tuhan memberkati saya dengan berlimpah. Saya telah memperoleh kemenangan atas ketidaksabaran, dan memiliki bukti bahwa Tuhan mengasihi dan memiliki saya sebagai anak-Nya. Malam itu ia sangat menderita karena terjaga.

"Kamis pagi dia mengungkapkan kegembiraannya karena malam yang panjang telah berlalu, dan hari akhirnya tiba. Saat dia berjalan keluar untuk sarapan di

[175]

Di ruang tamu yang besar pagi itu, dia melihat sekeliling ruangan, dan berkata, "Siapa

pun pasti bisa sembuh di rumah yang indah seperti ini, dengan kamar-kamar yang besar dan lapang.

"Anna biasanya membawa makanan untuknya sesuai pilihannya, dan kemudian duduk di sisinya saat ia makan; ia tidak ingin makan sampai setelah ia makan. Katanya, 'Ellen, saya berharap Anda akan menyuruh Anna duduk dan makan bersama anggota keluarga yang lain, karena dia tidak perlu duduk di sampingku saat saya makan.

"Dia tampaknya sangat mencintai Anna, dan melalui penyakitnya sering berbicara tentang kedatangannya ke Rochester untuk menemaninya, karena dia sangat lemah, dan sekarang Anna sedang menunggu

dia, dan sering berkata, 'Anna, kamu tidak tahu ketika kamu memutuskan untuk datang ke Rochester bahwa kamu datang untuk menungguku.

"Malam itu [Kamis] kami masuk ke kamarnya dan berdoa bersamanya, dan Natanael diberkati dengan berlimpah. Ia memuji Tuhan dengan lantang, dan wajahnya bersinar dengan kemuliaan Allah. Kami secara khusus berdoa agar ia dapat tidur dan beristirahat malam itu. Dia beristirahat dengan sangat nyenyak sepanjang malam.

"Jumat pagi, pagi terakhir dia hidup, dia memanggil kami ke kamarnya. Dia mengatakan bahwa dia ingin kami berdoa di sana; tetapi pertama-tama, dia ingin mengatakan sesuatu. Dia kemudian dengan kejernihan yang luar biasa menyebut hal-hal kecil yang telah

[176]

yang terjadi selama dia bersama kami, dan setiap kata yang dia pikir telah dia ucapkan dengan tergesa-gesa atau salah, dia akui dengan sepenuh hati. Dia mengakui bahwa dia telah tidak mempercayai Tuhan di masa lalu, dan meminta pengampunan kepada keluarga. "Saya menyesal," katanya, "karena saya tidak berdamai dengan penyakit saya.

Saya merasa bahwa saya tidak dapat menerimanya, dan bahwa Tuhan telah memperlakukan saya dengan keras. Tetapi sekarang saya merasa puas bahwa hal itu adil, karena tidak ada yang dapat membawa saya ke tempat saya sekarang. Tuhan telah memberkati saya akhir-akhir ini, dan telah mengampuni semua dosa-dosa saya. Sering kali saya merasa jika saya mengulurkan tangan, saya dapat memeluk Yesus yang begitu dekat. Saya tahu bahwa saya mengasihi Allah dan Ia mengasihi saya. "Setelah dia mengatakan apa yang dia inginkan, kami bersatu dalam doa. Itu adalah sebuah musim yang manis. Dia menunjukkan ketertarikan yang besar ketika kami sedang berdoa, menanggapi doa-doa kami, dengan berkata, 'Amin! Puji Tuhan! Kemuliaan bagi Tuhan!

Saya akan memuji Dia, karena Dia layak untuk dipuji! Nama-Nya adalah Yesus, dan Dia akan menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita!

"Ia berdoa dengan sungguh-sungguh, dan dengan iman, untuk pengudusan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah, untuk dibaptis dengan Roh-Nya, dan disucikan oleh darah-Nya. Katanya, 'Engkau telah mengampuni segala dosaku. Engkau telah menguduskan aku bagi diri-Mu sendiri, dan aku akan memuliakan Engkau selama aku masih bernafas.

"Wajahnya bersinar, dan dia terlihat sangat bahagia. Dia mengatakan bahwa ruangan itu tampak terang, dan dia

[177]

mengasihi kita semua. Setelah kami bangun dari doa, ia berkata, 'Anna, aku mencintaimu, kemarilah. Anna pergi ke samping tempat tidurnya, dan dia memeluknya, dan berkata, 'Saya bahagia, Tuhan telah memberkati saya.

"Nathaniel berkemenangan di dalam Tuhan sepanjang hari, meskipun ia sangat sakit. Saya tetap berada di kamarnya dan menghiburnya dengan membaca Alkitab dan bercakap-cakap dengannya. Ketika saya membaca, ia akan berkata, 'Betapa tepat hal itu! Betapa indahnya! Saya harus mengingatnya!

"Saya kemudian berkata, Nathaniel, kamu sangat sakit. Engkau mungkin akan mati dalam dua jam, dan kecuali Tuhan mengintervensi, engkau tidak dapat hidup dua hari lagi. Dia berkata, dengan sangat tenang, 'O, tidak secepat itu, saya pikir. Beliau segera bangkit dari tempat tidur, duduk di kursi goyang, dan mulai berbicara. Dia mulai kembali

ke masa ketika dia bertobat; menceritakan betapa dia sangat menikmatinya, dan betapa takutnya dia akan dosa; dan kemudian ketika dia mulai melupakan Tuhan, dan kehilangan berkat. Kemudian betapa tingginya harapannya; ia 'bermaksud untuk menjadi seorang pria di dunia, untuk mendapatkan pendidikan dan mengisi suatu jabatan yang tinggi. Dan kemudian ia menceritakan bagaimana harapannya telah mati, karena penderitaan telah menekannya dengan berat; betapa sulitnya baginya untuk melepaskan harapannya. Ia berkata bahwa ia merasa tidak bisa begitu; ia *akan* baik-baik saja; ia tidak *akan menyerah*.

"Kemudian dia berbicara tentang kedatangannya ke Rochester. Betapa sulitnya bagi kami untuk menunggunya, dan untuk bergantung padanya. "Menurut saya," kata

[178]

dia, 'bahwa kebaikan kalian semua, lebih dari yang dapat saya tanggung; dan saya ingin sembuh untuk membayar kalian atas semua ini. Ia kemudian berbicara tentang pemelukannya terhadap hari Sabat. Ia berkata, 'Pada awalnya saya tidak mau mengakui cahaya yang saya lihat. Saya ingin menyembunyikannya, tetapi berkat Allah ditahan dari saya sampai saya mengakui hari Sabat. Kemudian saya merasa yakin kepada Allah. Ia berkata, "Sekarang aku mencintai hari Sabat; hari itu sangat berharga bagiku. Saya sekarang merasa berdamai dengan penyakit saya. Saya tahu bahwa itu adalah satu-satunya hal yang akan menyelamatkan saya. Saya akan memuji Tuhan, jika Ia dapat menyelamatkan saya melalui penderitaan.

"Pada waktu makan malam seperti biasa, kami menyiapkan makan malam untuk Natanael yang malang, tetapi ia segera berkata bahwa ia merasa lemas, dan tidak tahu bahwa ia akan mati. Ia menyuruhku memanggilnya, dan begitu aku masuk ke dalam kamar, aku tahu bahwa ia sedang sekarat, dan berkata kepadanya, Natanael, sayang, percayalah kepada Allah; Ia mengasihimu, dan kamu mengasihi-Nya. Percayalah kepadaNya seperti seorang anak yang percaya kepada orangtuanya. Janganlah gelisah. Tuhan tidak akan meninggalkan engkau. Jawabnya, "Ya, ya. Kami berdoa, dan dia menjawab, 'Amin! Puji Tuhan!" Dia tidak terlihat menderita sakit. Ia tidak mengerang sekali pun, tidak meronta-ronta, tidak menggerakkan satu otot pun di wajahnya, tetapi ia bernapas dengan napas yang semakin pendek hingga akhirnya ia tertidur."

Kalimat-kalimat berikut ini ditulis oleh Sr. Annie R. Smith: Pergilah ke peristirahatanmu, saudaraku! Tidurlah dengan tenang; Sementara di atas kuburmu yang membungkuk, dalam kesedihan kami menangis,

[179]

Untuk yang dicintai dan disayangi, di awal mekarnya kehidupan, Dibawa dari antara kami, ke makam yang dingin dan sunyi. Manisnya tidurmu dalam istirahat yang tenang; Di bawah rumput hijau, dan mawar yang mekar; O, empuknya bantalmu, dan rendahnya tempat tidurmu; Duka cita cemara yang melambai-lambai di atas orang mati. Meski gelapnya pendapat yang menaungi alisnya, Kebenaran yang ia ikuti meneranginya sekarang; Dalam pelukan Juruselamatnya ia jatuh ke peristirahatannya, Di mana kesengsaraan yang menanti kita tidak menyelimuti dadanya. Janganlah menangis untuk orang Kristen yang telah menyelesaikan pekerjaannya; Yang, setia pada tugas, telah memenangkan harta karun itu. Permata itu dipasang selamanya untuk bersinar, Permata dalam peti mati, abadi, ilahi. Tidak lama lagi di dada bumi bentuknya yang berharga disembunyikan, Dan gerbang kematian yang suram dari keluarga yang terpisah; Karena dengan cepat mendekat, kita melihat hari yang cerah, Yang membawa panggilan sukacita, Bangkitlah! datanglah!

Bab 26-Tenaga Kerja di Michigan

Setelah kematian Nathaniel, suami saya sangat menderita. Kesulitan dan kegelisahan pikiran telah menimpanya. Ia mengalami demam tinggi dan terbaring di tempat tidurnya. Kami bersatu dalam doa untuknya, dan ia merasa lega, tetapi masih sangat lemah. Dia memiliki janji untuk pergi ke Mill Grove, N. Y., dan Michigan, dan takut bahwa

[180]

dia tidak bisa mengisinya. Kami memutuskan untuk menjelajah sejauh Mill Grove, dan jika ia tidak kunjung membaik, kami akan kembali ke rumah.

Saat berada di rumah sakit Bro. Cottrell's, di Mill Grove, ia menderita kelemahan yang sangat parah sehingga ia merasa tidak dapat melangkah lebih jauh lagi. Kami berada dalam kebingungan yang luar biasa. Haruskah kami dihalangi dari pekerjaan oleh kelemahan-kelemahan tubuh? Apakah Setan akan diizinkan untuk menggunakan kuasanya atas kami, dan memperjuangkan kegunaan dan kehidupan kami selama kami masih ada di dunia? Kita tahu bahwa Allah dapat membatasi kuasa Iblis. Dia mungkin membiarkan kita dicobai di dalam perapian, tetapi Dia akan mengeluarkan kita dalam keadaan yang dimurnikan, dan lebih cocok untuk pekerjaan-Nya.

Saya pergi ke sebuah rumah kayu di dekat situ, dan di sana saya mencurahkan jiwa saya di hadapan Tuhan dalam doa agar Dia menghardik demam dan menguatkan suami saya untuk bertahan dalam perjalanan. Keadaan saat itu sangat mendesak, dan iman saya dengan teguh menggenggam janji-janji Allah. Di sana saya mendapatkan bukti bahwa jika kami melanjutkan perjalanan ke Michigan, malaikat Tuhan akan menyertai kami. Ketika saya menceritakan kepada suami saya tentang apa yang saya alami, ia mengatakan bahwa pikirannya juga telah mengalami hal yang sama, dan kami memutuskan untuk pergi dengan mengandalkan Tuhan. Suami saya sangat lemah sehingga dia tidak dapat mengikat tali pengikat kopernya, dan memanggil Sdr. Cottrell untuk melakukannya untuknya. Setiap mil yang kami tempuh, ia merasa dikuatkan. Tuhan menopang dia. Dan sementara ia berdiri di atas kakinya memberitakan firman, saya merasa yakin

[181]

bahwa para malaikat Allah berdiri di sisinya untuk menopang dia dalam pekerjaannya.

Di Jackson kami menemukan gereja dalam kebingungan yang besar. Di tengah-tengah mereka, Tuhan menunjukkan kepada saya keadaan mereka, dan saya menceritakan bagian yang jelas di hadapan saya, yang berhubungan dengan jalan yang salah dari seorang hadirin. C. dan R. sangat berprasangka buruk terhadap saudara ini, dan berseru, "Amin! amin!" dan menunjukkan roh kemenangan atasnya, dan sering berkata, "Saya pikir begitu! Memang benar begitu!" Aku merasa sangat tertekan, dan duduk sebelum menyelesaikan hubungan penglihatan itu. Kemudian C. dan R. bangkit dan menasihati orang lain untuk menerima penglihatan itu, dan memanasifasikan roh yang sedemikian rupa sehingga suami saya menegur mereka. Pertemuan ditutup dengan kebingungan. Pada waktu doa keluarga malam itu di rumah Saudara S., saya kembali mendapat penglihatan, dan bagian dari penglihatan yang telah berlalu dari saya diulangi, dan saya diperlihatkan kepada saya

sikap R. dan C. yang sombong, bahwa pengaruh mereka di dalam gereja akan menyebabkan perpecahan. Mereka memiliki roh yang ditinggikan, dan bukan roh Kristus yang lemah lembut. Saya melihat mengapa Tuhan menyembunyikan dari saya

bagian dari visi yang berhubungan dengan mereka. Yaitu agar mereka dapat memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada semua orang tentang roh mereka.

Keesokan harinya, sebuah pertemuan diadakan, dan saya menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya pada malam sebelumnya. C. dan R., yang dengan penuh semangat menganjurkan penglihatan-penglihatan dua hari sebelumnya,

[182]

tidak puas ketika terbukti salah, dan tidak menerima pekabaran itu. Mereka telah menyatakan sebelum aku datang ke tempat itu bahwa jika aku melihat hal-hal seperti yang mereka lihat, mereka harus tahu bahwa penglihatan-penglihatan itu berasal dari Tuhan; tetapi jika aku melihat bahwa mereka telah mengambil jalan yang salah, dan bahwa orang-orang yang mereka anggap salah tidak salah, mereka harus tahu bahwa penglihatan-penglihatan itu tidak benar. Tetapi kedua belah pihak telah menunjukkan kepada saya bahwa mereka salah, terutama C. dan R. dan beberapa orang lainnya. Mereka sekarang mulai melawan kesaksian saya, dan di sini dimulai apa yang disebut pihak "Utusan".

Di sini saya akan memberikan kutipan dari sebuah surat yang ditulis kepada orang tua saya di Gorham, Me, 23 Juni 1853:

"Selama di Michigan kami mengunjungi Tyrone, Jackson, Sylvan, Bedford dan Vergennes. Suami saya dengan kekuatan Tuhan menanggung perjalanan dan kerja kerasnya dengan baik. Kekuatannya tidak sepenuhnya gagal, tetapi hanya sekali. Ia tidak dapat berkhotbah di Bedford. Ia pergi ke tempat pertemuan, dan berdiri di atas meja untuk berkhotbah, tetapi ia jatuh pingsan dan terpaksa duduk. Ia meminta Sdr. Loughborough untuk mengambil topik yang ia tinggalkan, dan menyelesaikan khotbahnya. Ia keluar dari rumah ke tempat terbuka, dan berbaring di atas rumput hijau sampai ia agak pulih, kemudian Saudara Kelsey mempersilakannya mengambil kudanya, dan ia berkuda sendirian sejauh satu setengah mil ke rumah Saudara Brooks.

[183]

"Bro". Loughborough membahas topik ini dengan penuh kebebasan. Semua orang tertarik dengan pertemuan itu. Roh Tuhan turun ke atas saya dan saya memiliki kebebasan yang sempurna dalam memberikan kesaksian saya. Kuasa Tuhan ada di dalam rumah itu, dan hampir semua orang yang hadir meneteskan air mata. Beberapa orang mengambil keputusan untuk membela kebenaran.

"Setelah pertemuan ditutup, kami berkendara melewati hutan menuju sebuah danau yang indah, di mana enam orang dikuburkan bersama Kristus dalam baptisan. Kami kemudian kembali ke rumah Saudara B. dan mendapati suami saya merasa lebih nyaman. Ketika sedang sendirian pada hari itu, pikirannya telah terfokus pada masalah Spiritualisme, dan ia memutuskan untuk menulis buku yang berjudul, Tanda-Tanda Zaman.

"Keesokan harinya kami melakukan perjalanan ke Vergennes, melewati jalan kayu yang kasar dan lereng-lereng bukit. Sebagian besar perjalanan saya tempuh dalam kondisi hampir pingsan, tetapi hati kami terangkat kepada Allah dalam doa untuk memohon kekuatan, dan kami mendapati Dia memberikan pertolongan-Nya, dan kami dapat menyelesaikan perjalanan itu, dan memberikan kesaksian kami di sana."

Segara setelah kepulangan kami, suami saya terlibat dalam penulisan buku Tanda-Tanda Zaman. Kesehatannya buruk. Ia menderita sakit kepala dan kaki yang dingin. Ia

hanya bisa tidur sedikit. Tetapi Tuhan adalah penolongnya. Ketika pikirannya dalam keadaan bingung dan menderita, kami akan bersujud di hadapan Tuhan, dan dalam kesusahan kami berteriak kepada-Nya. Dia mendengar kesungguhan kami.

[184]

doa, dan sering memberkati suami saya, sehingga dengan semangat yang segar ia melanjutkan pekerjaannya. Sering kali dalam sehari kami menghadap Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh. Buku itu tidak ditulis dengan kekuatannya sendiri.

Pada musim gugur tahun 1853, kami menghadiri Konferensi di Buck's Bridge, N.Y., Stowe, Vt, Boston, Dartmouth dan Springfield, Mass, Washington, N.H., dan New Haven, Vt. Ini adalah perjalanan yang melelahkan dan agak mengecewakan. Banyak orang telah menerima kebenaran, yang tidak dikuduskan dalam hati dan kehidupan, dan unsur-unsur perselisihan dan pemberontakan sedang bekerja, dan perlu ada gerakan untuk memurnikan gereja. Kelompok "Utusan" segera bubar, dan masalahnya pun selesai.

Pada musim dingin dan musim semi saya sangat menderita karena penyakit jantung. Sulit bagi saya untuk bernapas dalam posisi berbaring, dan saya tidak bisa tidur kecuali dengan posisi hampir duduk. Nafas saya sering terhenti, dan sering pingsan. Tapi ini bukan satu-satunya masalah saya. Di kelopak mata kiri saya terdapat pembengkakan yang tampaknya adalah kanker. Sudah lebih dari satu tahun pembengkakan itu berkembang secara bertahap, sampai sangat menyakitkan dan mempengaruhi penglihatan saya. Dalam membaca atau menulis, saya terpaksa membalut mata yang sakit. Dan saya terus menerus dihantui pikiran bahwa mata saya mungkin akan hancur karena kanker. Saya mengenang kembali hari-hari dan malam-malam yang saya habiskan untuk membaca lembar-lembar bukti, yang telah membebani mata saya.

[185]

mata, dan berpikir jika saya kehilangan mata saya, dan nyawa saya, maka saya akan menjadi martir bagi perjuangan ini.

Seorang dokter terkenal mengunjungi Rochester dan memberikan nasihat secara gratis. Saya memutuskan untuk memintanya memeriksa mata saya. Dia mengira pembengkakan itu akan menjadi kanker. Dia merasakan denyut nadi saya, dan berkata, "Anda sangat sakit, dan akan mati karena ayan sebelum pembengkakan itu pecah. Anda berada dalam kondisi yang berbahaya dengan penyakit jantung." Hal ini tidak mengejutkan saya, karena saya telah menyadari bahwa kecuali saya menerima pertolongan yang cepat, saya harus berbaring di dalam kubur. Dua orang wanita lain datang untuk berkonsultasi yang menderita penyakit yang sama. Dokter mengatakan bahwa saya berada dalam kondisi yang lebih berbahaya daripada mereka berdua, dan tidak lebih dari tiga minggu sebelum saya menderita kelumpuhan, dan kemudian disusul dengan ayan. Saya bertanya apakah dia pikir obatnya dapat menyembuhkan saya. Dia tidak memberi saya banyak dorongan. Saya membeli beberapa obatnya. Obat pencuci mata itu sangat menyakitkan, dan saya tidak mendapatkan manfaat darinya. Saya tidak dapat menggunakan obat yang diresepkan dokter.

Dalam waktu sekitar tiga minggu saya pingsan dan jatuh ke lantai, dan tidak sadarkan diri selama tiga puluh enam jam. Saya dikhawatirkan tidak dapat hidup; tetapi sebagai jawaban atas doa, saya bangkit kembali. Satu minggu kemudian, ketika sedang berbicara dengan saudari Anna, saya menerima guncangan di sisi kiri saya.

Kepala saya mati rasa, saya merasakan sensasi yang aneh

[186]

dingin dan mati rasa di kepala saya, dengan tekanan, dan rasa sakit yang parah di pelipis saya. Lidah saya terasa berat dan mati rasa. Saya tidak bisa berbicara dengan jelas. Lengan kiri dan sisi tubuh saya tidak berdaya. Saya pikir saya sedang sekarat, dan

kegelisahan saya yang terbesar adalah memiliki bukti di tengah penderitaan saya bahwa Tuhan mengasihi saya.

Selama berbulan-bulan saya menderita sakit yang terus-menerus di hati saya sehingga saya tidak memiliki satu pun perasaan sukacita, tetapi roh saya terus-menerus tertekan. Aku telah mencoba melayani Tuhan dari

prinsip, tanpa perasaan, tetapi saya sekarang haus akan keselamatan dari Tuhan, untuk mewujudkan berkat-Nya, terlepas dari rasa sakit di hati saya. Saudara-saudari berkumpul bersama untuk menjadikan kasus saya sebagai pokok doa khusus. Keinginan saya dikabulkan. Doa didengar, dan saya menerima berkat Tuhan, dan memiliki kepastian bahwa Dia mengasihi saya. Tetapi rasa sakit terus berlanjut, dan saya menjadi semakin lemah setiap jamnya. Saudara-saudari kembali berkumpul untuk menyampaikan kasus saya kepada Tuhan. Saat itu aku begitu lemah sehingga aku tidak bisa berdoa dengan lantang. Penampilanku tampaknya melemahkan iman orang-orang di sekitarku. Kemudian janji-janji Tuhan tersusun di hadapanku seperti yang belum pernah kulihat sebelumnya. Bagiku, Iblis berusaha keras untuk memisahkanku dari suami dan anak-anakku, dan membaringkanku di dalam kubur, dan pertanyaan-pertanyaan ini muncul di benakku, Dapatkah engkau percaya pada janji-janji Tuhan yang telanjang? Dapatkah engkau berjalan keluar dengan iman, biarlah

[187]

apa yang terlihat dari penampilan mereka? Iman dihidupkan kembali. Saya berbisik kepada suami saya, saya percaya bahwa saya akan sembuh. Dia menjawab, "Saya berharap saya dapat mempercayainya." Saya beristirahat malam itu tanpa kelegaan, namun dengan keyakinan yang teguh pada janji-janji Allah. Saya tidak bisa tidur, tetapi terus berdoa dalam hati kepada Tuhan. Menjelang siang hari saya tertidur. Ketika saya terbangun, matahari terlihat dari jendela kamar saya, muncul di timur. Saya benar-benar bebas dari rasa sakit. Tekanan dan beban di hati saya hilang, dan saya sangat bahagia.

Saya dipenuhi dengan rasa syukur. Pujian kepada Tuhan terucap dari bibirku. O perubahan yang luar biasa! Sepertinya ada malaikat Tuhan yang menyentuh saya ketika saya sedang tidur. Saya membangunkan suami saya dan menceritakan kepadanya tentang pekerjaan luar biasa yang telah Tuhan lakukan bagi saya. Dia hampir tidak dapat memahaminya pada awalnya. Tetapi ketika saya bangun dan berpakaian, dan berjalan mengelilingi rumah, dan dia menyaksikan perubahan pada wajah saya, dia dapat memuji Tuhan bersama saya. Mata saya yang sakit sudah tidak terasa sakit lagi. Dalam beberapa hari saya melihat ke kaca, kankernya sudah hilang, dan penglihatan saya pulih sepenuhnya. Pekerjaan itu telah selesai. Sekali lagi saya mengunjungi dokter, dan segera setelah ia merasakan denyut nadi saya, ia berkata, "Nyonya, Anda lebih baik. Seluruh perubahan telah terjadi dalam sistem tubuh Anda; tetapi dua wanita yang mengunjungi saya

yang menasihati Anda saat terakhir kali Anda berada di sini sudah meninggal." Saya mengatakan kepadanya bahwa bukan obatnya yang

[188]

telah menyembuhkan aku, karena aku tidak dapat menggunakan semua itu. Dan ketika saya hendak menceritakan tentang perbuatan-perbuatan Tuhan yang ajaib terhadap saya, seorang pekerja miskin bergegas masuk ke dalam ruangan, hampir di samping saya, dan berkata, "Dokter, mereka mengatakan bahwa saya harus mati, bahwa saya sedang sakit keras!" Tetesan keringat membasahi dahinya. Dokter berusaha menenangkan pikirannya yang gelisah sementara ia memeriksa paru-parunya. Dia menunggu pemeriksaannya dengan penuh kecemasan. Dokter menggelengkan kepalanya, dan mengatakan kepadanya bahwa ia tidak dapat menipunya; bahwa ia mengalami konsumsi yang cepat, dan akan segera mati. Perasaannya menguasai dirinya, dan dia menangis. Ia tidak memiliki harapan

kepada Tuhan, dan masa depan baginya adalah ketidakpastian yang menakutkan. Aku terpaksa harus pergi. Saudari P., yang sekarang beristirahat di dalam kubur, telah menemaniku, dan menceritakan kepada dokter setelah aku pergi, bahwa Tuhan telah mendengar doaku, dan memulihkan kesehatanku. Katanya, "Kasusnya adalah sebuah misteri. Saya tidak memahaminya."

Bab 27-Kunjungan Kedua ke Michigan

Kami segera mengunjungi Michigan lagi, dan saya bertahan mengendarai motor melewati jalan kayu, dan melewati lumpur, dan kekuatan saya tidak gagal.

Kami merasa bahwa Tuhan ingin kami mengunjungi

[189]

Wisconsin, dan akan mengambil mobil di Jackson pada pukul 10 malam. Sekitar pukul 5 sore, seorang pemuda yang berpenampilan sangat menarik menelepon Sdr. Palmer dan menanyakan apakah mereka ingin buku-buku yang dijilid, dan menyatakan bahwa ia akan pergi dengan kereta api malam, dan akan menjilidnya di Marshall, dan mengembalikannya dalam beberapa minggu.

Saat kami bersiap untuk pergi ke mobil, kami merasa sangat khusyuk, dan mengusulkan waktu doa. Dan saat kami menyerahkan diri kami kepada Tuhan, kami tidak dapat menahan diri untuk tidak menangis dengan keras. Kami pergi ke depot dengan perasaan khidmat yang mendalam. Kami mencari tempat duduk di gerbong depan, yang memiliki sandaran yang tinggi, dengan harapan kami dapat tidur malam itu, tetapi kami kecewa. Kami kembali ke gerbong berikutnya, dan di sana kami menemukan tempat duduk. Saya tidak seperti biasanya, ketika bepergian di malam hari, membuka kap mesin, dan kami juga tidak menyerahkan tas karpet. Kami saling mengungkapkan perasaan kami masing-masing, dan kami berdua menyatakan bahwa kami merasa sedang menunggu sesuatu.

Mobil-mobil tersebut telah berjalan sekitar tiga mil dari Jackson ketika gerakannya menjadi sangat keras, tersentak ke belakang dan ke depan, dan akhirnya berhenti. Saya mengangkat jendela dan melihat sebuah mobil berdiri di salah satu ujungnya, dan mendengar erangan yang sangat menyedihkan dan kebingungan yang luar biasa. Mesinnya telah terlempar keluar dari jalur. Tetapi mobil yang kami tumpangi masih berada di lintasan, dan

[190]

terpisah dari mobil-mobil di depannya sekitar seratus meter. Gerbong ekspres hancur berkeping-keping, barang-barang berserakan, dan banyak di antaranya yang hancur. Gerbong bagasi tidak terlalu terluka, dan bagasi besar berisi buku-buku kami aman. Gerbong kelas dua hancur, dan potongan-potongan gerbong, dengan para penumpang di dalamnya, terlempar dari rel di kedua sisinya. Gerbong tempat kami mencoba untuk mendapatkan tempat duduk rusak parah, dan salah satu ujungnya terangkat di atas tumpukan reruntuhan. Koplingnya tidak patah, tetapi gerbong-gerbongnya terpisah, seolah-olah ada malaikat yang melepaskannya. Kereta lain diperkirakan akan datang beberapa menit lagi, dan kegembiraan yang luar biasa pun muncul. Potongan-potongan gerbong yang rusak digunakan untuk membuat api besar, dan orang-orang dengan obor berjalan di atas rel ke arah gerbong-gerbong yang diharapkan. Kami buru-buru meninggalkan mobil, dan suami saya menggendong saya, mengarungi air, dan meletakkan saya di atas pagar, lalu menyeberang, kemudian menggendong saya

menyeberangi sebidang tanah berawa menuju jalan raya. Empat orang terbunuh atau terluka parah. Salah satunya adalah penjilid buku muda yang saya sebutkan tadi. Banyak yang terluka parah.

Kami berjalan setengah mil ke sebuah rumah, di mana saya tinggal sementara suami saya pergi ke Jackson dengan seorang utusan yang dikirim untuk mencari dokter. Saya memiliki kesempatan untuk merenungkan perawatan

Tuhan memiliki bagi mereka yang melayani-Nya. Apa yang memisahkan kereta api, meninggalkan mobil yang kami tumpangi kembali ke rel? Saya telah ditunjukkan bahwa seorang malaikat

[191]

yang diutus untuk memelihara kami. Kami tiba di rumah Saudara S. di Jackson, sekitar pukul dua, dengan rasa syukur kepada Tuhan atas pemeliharaan-Nya.

Kami naik kereta sore hari menuju Wisconsin. Kunjungan kami ke negara bagian itu diberkati oleh Tuhan. Banyak jiwa yang bertobat sebagai buah dari pekerjaan kami, namun itu adalah ladang yang sulit untuk dikerjakan. Tuhan menguatkan saya untuk menanggung perjalanan yang membosankan itu.

Kami kembali dari Wisconsin dalam keadaan lelah, ingin beristirahat; tetapi kami sangat sedih ketika bertemu dengan Suster Anna dalam keadaan sakit. Dia telah banyak berubah selama kami tidak ada. Kami juga mendapati para frater dan suster berkumpul di rumah kami untuk konferensi. Tanpa istirahat kami diwajibkan untuk terlibat dalam pertemuan itu. Setelah kerja keras konferensi selesai, Sr. Bonfoey terserang demam dan demam, dan menderita berminggu-minggu dengan penyakit yang sangat menyedihkan ini. Itu adalah musim panas yang sakit-sakitan. Penderitaan yang mendalam dalam keluarga kami, dan kami merasakan perlunya pertolongan dari Tuhan. Banyak dan sungguh-sungguh kami berdoa agar berkat-Nya dapat dirasakan di seluruh tempat tinggal kami. Secara khusus, Suster Anna menjadi pokok doa kami yang sungguh-sungguh; tetapi ia tampaknya tidak merasakan bahayanya, dan bersatu dengan kami untuk pemulihan kesehatannya, sampai penyakit itu menyerang dirinya, dan ia jatuh sakit.

Cobaan menebal di sekitar kami. Kami sangat berhati-hati. Para pekerja kantor tinggal bersama kami, dan keluarga kami berjumlah lima belas sampai dua puluh orang. Konferensi-konferensi besar dan pertemuan-pertemuan Sabat

[192]

diadakan di rumah kami. Kami tidak memiliki hari Sabat yang tenang, karena beberapa saudari pada umumnya tinggal seharian dengan anak-anak mereka. Saudara-saudari kami pada umumnya tidak mempertimbangkan ketidaknyamanan dan perhatian serta biaya tambahan yang ditimbulkan kepada kami. Ketika satu demi satu dari para pekerja kantor pulang ke rumah dalam keadaan sakit, membutuhkan perhatian ekstra, saya khawatir bahwa kami akan tenggelam dalam kecemasan dan kepedulian. Saya sering berpikir, kami tidak akan mampu bertahan lagi, namun cobaan terus bertambah, dan dengan terkejut saya mendapati bahwa kami tidak kewalahan. Kami belajar pelajaran bahwa lebih banyak penderitaan dan percobaan yang dapat kami tanggung daripada yang pernah kami pikirkan. Mata Tuhan yang berjaga-jaga ada di atas kami, untuk melihat bahwa kami tidak dihancurkan.

29 Agustus 1854, tanggung jawab lain ditambahkan kepada keluarga kami dengan kelahiran Willie kecil, yang mengalihkan pikiran saya dari masalah-masalah di sekitar saya. Pada saat itu, nomor pertama dari surat kabar yang secara keliru disebut "Utusan Kebenaran" telah diterima. Mereka yang memfitnah kami melalui surat kabar itu telah ditegur atas kesalahan dan kekeliruan mereka. Mereka tidak mau menerima teguran, dan dengan cara yang rahasia pada awalnya, kemudian secara lebih terbuka, mereka menggunakan pengaruh mereka untuk melawan kami. Hal ini dapat kami tanggung, tetapi beberapa orang yang seharusnya berdiri di samping kami dengan mudah tergoda oleh

Iblis, dan dipengaruhi oleh orang-orang jahat ini, beberapa di antaranya adalah orang asing bagi mereka, tetapi mereka dengan mudah bersimpati

[193]

dengan mereka, dan menarik simpati mereka dari kami, meskipun mereka telah mengakui bahwa pekerjaan kami di antara mereka telah diberkati oleh Tuhan.

Tuhan telah menunjukkan kepadaku karakter dan hasil akhir dari partai itu; bahwa tangan-Nya menentang mereka, dan cemberut terhadap mereka yang berhubungan dengan kertas itu. Dan meskipun mereka mungkin kelihatannya berhasil untuk sementara waktu, dan beberapa orang yang jujur tertipu, namun kebenaran pada akhirnya akan menang, dan setiap jiwa yang jujur akan melepaskan diri dari tipu daya yang telah menguasai mereka, dan keluar dengan jelas dari pengaruh orang-orang jahat yang dibenci Tuhan. Nomor pertama dari surat kabar mereka ada di rumah kami selama enam minggu, dan saya tidak tertarik untuk memeriksanya, atau bahkan menanyakan isinya.

Suster Anna terus mengalami kegagalan. Ayah dan ibu White, serta saudara perempuannya E. Tenny, datang dari Maine untuk mengunjunginya dalam penderitaannya. Anna tetap tenang dan ceria. Wawancara dengan orang tua dan saudaranya ini sangat diinginkannya. Ia mengucapkan selamat tinggal kepada orang tua dan saudaranya, karena mereka akan kembali ke Maine, tidak akan bertemu dengan mereka lagi sampai sangkakala Tuhan memanggil debu yang berharga menuju kesehatan dan keabadian.

Pada hari-hari terakhir sakitnya, dengan tangannya yang gemetar, dia mengatur barang-barangnya, membereskannya, dan membuangnya

[194]

menurut pikirannya. Ia mengungkapkan minat terbesarnya bahwa orang tuanya harus memeluk hari Sabat, dan tinggal di dekat kami. "Jika saya pikir hal ini akan terjadi," katanya, "saya bisa mati dengan puas." Tugas terakhir yang dilakukan oleh tangannya yang kurus dan gemetar, adalah menuliskan beberapa baris kepada orang tuanya. Dan bukankah Allah telah memperhatikan keinginan dan doa terakhirnya untuk orangtuanya? Mereka sekarang memelihara Sabat Alkitab, dengan bahagia berada dalam jarak kurang dari seratus meter dari pintu rumah kami.

Kami sangat merindukan Anna. Kami ingin tetap tinggal bersamanya, tetapi kami harus menutup matanya dalam kematiannya, dan membiasakannya untuk dikuburkan, dan membaringkannya untuk beristirahat. Sudah lama ia menaruh pengharapan di dalam Yesus, dan ia menanti-nantikan dengan penuh sukacita hari kebangkitan. Kami membaringkannya di samping Nathaniel yang terkasih di pemakaman Mount Hope.

Bab 28-Pengujian Ekstrim

Setelah kematian Anna, kesehatan suami saya menjadi sangat buruk. Ia menderita batuk dan sakit paru-paru, dan sistem sarafnya terganggu. Kegelisahan pikirannya, beban yang ditanggungnya di Rochester, kerja kerasnya di Kantor, penyakitnya dan

[195]

Kematian dalam keluarga, kurangnya simpati dari orang-orang yang seharusnya berbagi kerja kerasnya, bersama dengan perjalanan dan khotbahnya, terlalu berat bagi kekuatannya, dan dia tampaknya akan segera menyusul Nathaniel dan Anna ke kuburan konsumtif. Saat itu adalah masa kesuraman dan kegelapan yang pekat. Beberapa sinar cahaya sesekali memecah awan tebal ini, memberikan kami sedikit harapan, atau kami akan tenggelam dalam keputusan. Kadang-kadang sepertinya Tuhan telah meninggalkan kami. Kelompok "Utusan", yang sebagian besar dari mereka telah ditegur melalui penglihatan-penglihatan atas kesalahan-kesalahan mereka, mengarang berbagai macam kebohongan tentang kami, dan tentang penglihatan-penglihatan itu. **Mazmur 32:1, 2**, sering kali muncul secara paksa di benak saya. "Janganlah engkau kuatir karena orang-orang yang berbuat jahat, dan janganlah engkau iri hati terhadap orang-orang yang melakukan kejahatan, sebab mereka akan segera ditebang seperti rumput, dan layu seperti rumput hijau."

Beberapa penulis "Utusan" bahkan menang atas kelemahan suami saya, dengan mengatakan, bahwa Tuhan akan menjaganya, dan menyingkirkannya dari jalan. Ketika ia membaca ini, ia merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh Wickliffe ketika ia terbaring sakit. [Para biarawan dan penatua "bergegas ke sisi tempat tidur orang yang sekarat itu, berharap untuk menakut-nakutinya dengan pembalasan surga." Kata mereka, "Engkau memiliki kematian di bibirmu, tersentuhlah oleh kesalahanmu, dan tariklah kembali di hadapan kami semua yang telah engkau katakan untuk melukai kami." "Dia memohon kepada hamba-hambanya untuk mengangkatnya ke atas tempat tidurnya. Kemudian dalam keadaan lemah dan pucat, dan hampir tidak dapat menopang dirinya sendiri, ia berbalik ke arah para saudara yang menunggu pengakuannya, dan membuka bibirnya yang merah, dan menatap mereka dengan tatapan tajam, ia berkata dengan penekanan, 'Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan sekali lagi menyatakan perbuatan-perbuatan jahat para saudara. Mereka meninggalkan ruangan dengan kebingungan, dan sang pembaharu pulih untuk melakukan pekerjaannya yang paling penting [D' Aubigne, *History of the Reformation*, 5:93]. Iman bangkit kembali, dan suami saya berseru,

[196]

"Aku tidak akan mati, tetapi aku akan hidup dan memberitakan pekerjaan Tuhan, dan aku akan memberitakan khotbah penguburan mereka."

Awan yang paling gelap seakan-akan menutup kami. Orang-orang jahat, yang mengaku saleh, di bawah komando Iblis, bergegas memalsukan kebohongan, dan mengerahkan kekuatan mereka untuk melawan kami. Jika perjuangan kita adalah perjuangan kita sendiri, kita mungkin akan gemetar, tetapi perjuangan kita ada di tangan

Dia yang dapat berkata, Tidak ada yang dapat merebutnya dari tangan-Ku. Yesus hidup dan memerintah. Kami dapat berkata di hadapan Tuhan, "Sebabnya adalah karena Engkau, dan Engkau tahu bahwa itu bukan pilihan kami sendiri, tetapi atas perintah-Mu kami telah bertindak sesuai dengan bagian yang kami miliki.

Suami saya menjadi sangat lemah sehingga dia memutuskan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab penerbitan, yang telah mendesaknya. Dia adalah editor dan pemilik *Review dan Herald*, hingga mencapai Vol. vii, No. 9. Tidak ada seorang pun yang memintanya untuk menyerahkan *Review, Instructor*, dan penerbitan buku-buku, ke tangan orang lain, atau meninggalkan posisi editor. Tidak ada yang menyarankan hal semacam itu kepadanya. Ia

[197]

adalah pilihannya agar ia dapat merasa lega, dan agar Kantor tersebut dapat didirikan di luar pengaruh orang-orang yang telah berteriak, Spekulasi! Dia tidak pernah mengklaim harta benda di Kantor yang telah disumbangkan untuk digunakan bagi kepentingan perjuangan. Ia menyerukan kepada gereja untuk mengambil Kantor di Rochester, dan mendirikannya di tempat yang mereka sukai, dan menyarankan agar Kantor itu dikelola oleh sebuah komite penerbitan, dan tidak seorang pun yang berhubungan dengan Kantor harus memiliki kepentingan pribadi di dalamnya. Karena tidak ada orang lain yang mengklaim hak istimewa itu, saudara-saudara di Michigan membuka jalan bagi Kantor untuk datang ke Battle Creek. Pada waktu itu suami saya berutang antara dua sampai tiga ribu dolar, dan yang dimilikinya selain buku-buku yang ada, hanyalah rekening-rekening, dan beberapa di antaranya meragukan. Penyebabnya tampaknya telah terhenti, dan pesanan untuk publikasi sangat sedikit dan kecil, dan suami saya takut bahwa ia akan mati dalam hutang. Saudara-saudara di Michigan membantu kami dalam memperoleh banyak hal, dan membangun sebuah rumah, dan akta itu dibuat atas namaku, sehingga aku dapat menggunakannya dengan senang hati setelah kematian suamiku.

Hari-hari itu adalah hari-hari yang penuh kesedihan. Aku memandang ketiga anak laki-lakiku yang masih kecil, segera, seperti yang kutakutkan, akan menjadi yatim piatu, dan pikiran-pikiran seperti ini memaksaku. Suamiku mati sebagai martir demi kebenaran saat ini; dan siapa yang menyadari apa yang telah dideritanya, beban yang telah

[198]

yang ditanggungnya selama bertahun-tahun, perhatian yang luar biasa yang telah menghancurkan semangatnya, dan merusak kesehatannya, membawanya ke liang lahat yang terlalu cepat, meninggalkan keluarganya dalam keadaan melarat dan bergantung? Beberapa orang yang seharusnya berdiri di sampingnya pada masa-masa sulit ini, dan dengan kata-kata dorongan dan simpati membantunya menanggung beban, justru seperti para penghibur Ayub, yang siap untuk menuduh dan menindihnya dengan beban yang lebih berat lagi. Saya sering bertanya, apakah Tuhan tidak peduli dengan hal-hal ini? Apakah Dia melewatkannya begitu saja? Saya terhibur ketika mengetahui bahwa ada Dia yang menghakimi dengan adil, dan bahwa setiap pengorbanan, penyangkalan diri, dan penderitaan yang ditanggung demi Dia, dicatat dengan setia di surga, dan akan mendatangkan pahala. Hari Tuhan akan menyatakan dan menyingkapkan hal-hal yang belum dinyatakan.

Pada saat itu saya diperlihatkan bahwa suami saya tidak boleh bekerja keras dalam berkhhotbah, atau dengan tangannya. Bahwa sedikit saja ia bekerja terlalu keras akan membuatnya berada dalam kondisi tanpa harapan. Mendengar hal ini ia menangis dan mengeluh. Katanya, "Haruskah saya menjadi orang miskin di gereja?" Sekali lagi saya diperlihatkan bahwa Allah merancang untuk mengangkatnya secara bertahap. Bahwa kita harus memiliki iman yang kuat, karena dalam setiap usaha kita akan digempur dengan

ganas oleh Iblis. Bahwa kita harus berpaling dari penampilan luar, dan percaya. Tiga kali sehari kami pergi sendirian di hadapan Tuhan, dan terlibat dalam

[199]

doa yang sungguh-sungguh untuk pemulihan kesehatannya. Ini adalah seluruh beban permohonan kami, dan sering kali salah satu dari kami bersujud karena kuasa Tuhan. Tuhan dengan penuh kasih karunia mendengar seruan kami yang sungguh-sungguh, dan suami saya mulai sembuh. Selama berbulan-bulan doa kami naik ke surga tiga kali sehari untuk kesehatan agar dapat melakukan kehendak Allah. Musim-musim doa ini sangat berharga. Kami dibawa ke dalam kedekatan yang kudus dengan Tuhan, dan memiliki persekutuan yang manis dengan-Nya.

Saya tidak dapat menyatakan perasaan saya saat ini dengan lebih baik daripada yang diungkapkan dalam kutipan-kutipan berikut ini dari surat yang saya tulis kepada Sr:

"Saya merasa bersyukur bahwa sekarang saya dapat memiliki anak-anak saya, di bawah pengawasan saya sendiri, dan dapat mendidik mereka dengan lebih baik dengan cara yang benar. Selama berminggu-minggu saya merasakan lapar dan haus akan keselamatan, dan kami menikmati persekutuan yang hampir tanpa gangguan dengan Tuhan. Mengapa kita menjauh dari air mancur ketika kita bisa datang dan minum? Mengapa kita mati demi roti ketika ada gudang yang penuh? Itu kaya dan gratis. Wahai jiwaku, berpesta di atasnya, dan minum setiap hari dalam sukacita surgawi. Aku tidak akan berdiam diri. Pujian kepada Allah ada di dalam hatiku dan di bibirku. Kita dapat bersukacita di dalam kepenuhan kasih Juruselamat kita. Kita dapat berpesta di dalam kemuliaan-Nya yang sempurna. Jiwa saya bersaksi tentang hal ini. Kesuraman saya telah dihalau oleh cahaya yang berharga ini, dan saya tidak akan pernah melupakannya. Tuhan

[200]

membantu saya untuk tetap mengingatnya dengan hidup. Bangunlah, semua energi jiwaku! Bangunlah, dan pujilah Penebusmu karena kasih-Nya yang ajaib.

"Jiwa-jiwa di sekitar kita harus dibangkitkan dan diselamatkan, atau mereka akan binasa. Tidak ada waktu yang dapat kita sia-siakan. Kita semua memiliki pengaruh yang memberitakan kebenaran, atau menentanginya. Saya ingin membawa bukti-bukti yang tidak salah lagi bahwa saya adalah salah satu murid Kristus.

"Kami menginginkan sesuatu selain agama Sabat. Kita menginginkan prinsip hidup, dan setiap hari merasakan tanggung jawab individu. Hal ini dijauhi oleh banyak orang, dan buahnya adalah kecerobohan, ketidakpedulian, kurangnya kewaspadaan dan kerohanian. Di manakah kerohanian gereja? Di manakah pria dan wanita yang penuh dengan iman dan Roh Kudus? Doa saya adalah, Sucikanlah gereja-Mu, ya Allah. Selama berbulan-bulan saya telah menikmati kebebasan, dan saya bertekad untuk mengatur percakapan saya, dan semua jalan saya, dengan benar di hadapan Tuhan.

"Musuh-musuh kita boleh menang. Mereka boleh mengucapkan kata-kata dusta, dan lidah mereka melontarkan fitnah, tipu daya dan kebohongan, tetapi kita tidak akan goyah. Kami tahu kepada siapa kami telah percaya. Kami tidak berlari dengan sia-sia, dan tidak bekerja dengan sia-sia. Hari penghakiman akan datang, dan semua orang akan dihakimi sesuai dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Memang benar dunia ini gelap. Perlawanan mungkin semakin kuat. Orang yang meremehkan dan pencemooh

[201]

mungkin menjadi berani dalam kejahatan mereka, namun untuk semua itu kami tidak akan goyah, tetapi bersandar pada lengan Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan.

"Tuhan sedang menyaring umat-Nya. Dia akan memiliki umat yang bersih dan kudus. Kita tidak dapat membaca hati manusia. Tetapi Dia telah menyediakan sarana untuk

menjaga gereja tetap murni. Suatu umat yang cemar telah muncul yang tidak dapat hidup bersama dengan umat Allah. Mereka membenci teguran, dan tidak mau dikoreksi. Mereka memiliki kesempatan untuk mengetahui bahwa peperangan mereka adalah peperangan yang tidak benar.

Mereka memiliki waktu untuk bertobat dari kesalahan mereka, tetapi diri mereka terlalu sayang untuk mati. Mereka memeliharanya, dan menjadi kuat, dan mereka memisahkan diri dari umat Allah yang khusus, yang sedang disucikan-Nya bagi diri-Nya sendiri. Kita semua memiliki alasan untuk bersyukur kepada Allah bahwa jalan telah terbuka untuk menyelamatkan gereja, karena murka Allah pasti akan menimpa kita, jika orang-orang yang cemar ini tetap berada di tengah-tengah kita. Setiap orang yang jujur yang mungkin tertipu oleh orang-orang yang tidak terpengaruh ini, akan mendapatkan terang yang benar sehubungan dengan mereka jika setiap malaikat dari surga mengunjungi mereka, dan menerangi pikiran mereka. Kita tidak perlu takut dalam hal ini.

"Pada waktu penghakiman tiba, semua orang akan menyatakan tabiat mereka yang sebenarnya, dan akan tampak jelas kepada siapa mereka termasuk. Saringan itu sedang berjalan; janganlah kita berkata: Tahanlah tangan-Mu, ya Allah. Kami tidak mengetahui hati manusia. Gereja harus dibersihkan, dan akan dibersihkan. Tuhan memerintah, biarlah

[202]

orang-orang memujinya. Saya tidak pernah sedikit pun berpikir untuk terpuruk. Maksud saya adalah untuk menjadi benar dan melakukan yang benar. Penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab dibuka, dan kita dihakimi sesuai dengan perbuatan kita.

Semua kepalsuan yang mungkin dialamatkan kepada saya tidak akan membuat saya menjadi lebih buruk, atau lebih baik, kecuali jika hal itu memiliki kecenderungan untuk membuat saya lebih dekat dengan Penebus saya." Berikut ini adalah sebuah artikel yang saya tulis untuk *Review*, yang diterbitkan pada tanggal 10 Januari 1856:

"Kami telah merasakan kuasa dan berkat Tuhan selama beberapa minggu terakhir. Tuhan sangat penuh belas kasihan. Dia telah melakukan hal yang luar biasa bagi suami saya. Kami telah membawanya kepada Tabib agung kami dalam pelukan iman kami, dan seperti Bartimeus yang buta, kami berseru. 'Yesus, Anak Daud, kasihanilah kami,' dan kami telah dihiburkan. Kuasa penyembuhan Allah telah kami rasakan. Semua obat telah dikesampingkan, dan kami hanya bersandar pada tangan Tabib kami yang agung. Kami belum merasa puas. Iman kita berkata, Pemulihan yang menyeluruh. Kami telah melihat keselamatan dari Allah, namun kami berharap untuk melihat dan merasakan lebih banyak lagi. Saya percaya tanpa keraguan bahwa suami saya masih dapat membunyikan nada peringatan terakhir kepada dunia. Selama berminggu-minggu kedamaian kami mengalir seperti sungai. Jiwa kami menang di dalam Tuhan. Rasa syukur, rasa terima kasih yang tak terkatakan memenuhi jiwa saya atas tanda kasih Tuhan yang akhir-akhir ini kami rasakan dan saksikan. Kami merasa seperti mendedikasikan diri kami kembali kepada Tuhan."

[203]

Bab 29-Penangkapan Berubah

Sejak kami pindah ke Battle Creek, Tuhan mulai mengubah keadaan kami. Kami menemukan teman-teman yang bersimpati di Michigan yang siap untuk berbagi beban dan memenuhi kebutuhan kami. Teman-teman lama yang sudah teruji di Central New York dan New England, khususnya Vermont, bersimpati kepada kami dalam penderitaan kami, dan dengan murah hati membantu kami pada saat kesusahan.

Pada konferensi di Battle Creek pada bulan November 1856, Tuhan bekerja bagi kita. Pikiran para hamba Allah dilatih untuk melihat karunia-karunia gereja. Jika cemberut Allah telah ditimpakan kepada umat-Nya karena karunia-karunia itu telah diremehkan dan diabaikan, maka ada harapan yang menyenangkan bahwa senyum-Nya akan kembali turun kepada kita, dan dengan penuh kasih karunia Ia akan menghidupkan kembali karunia-karunia itu, dan karunia-karunia itu akan hidup di dalam gereja, untuk menguatkan jiwa-jiwa yang lemah, serta mengoreksi dan menegur mereka yang salah. Kehidupan baru diberikan kepada perjuangan ini, dan keberhasilan menyertai pekerjaan para pengkhotbah kita. Penerbitan-penerbitan yang diminta, dan terbukti sesuai dengan apa yang dituntut oleh tujuan itu, sehingga dengan memberikannya kepada Komite dengan potongan harga, suami saya dimampukan untuk membayar semua utangnya. Batuknya berhenti, dan rasa sakit dan nyeri meninggalkan paru-paru dan tenggorokannya, dan ia berangsur-angsur pulih kembali, sehingga

[204]

berkhotbah tiga kali pada hari Sabat, dan tiga kali pada hari pertama dengan mudah. Pekerjaan yang luar biasa dalam pemulihan ini adalah dari Allah, dan Ia akan menerima segala kemuliaan. Empat atau lima tahun terakhir ini adalah masa-masa yang paling membahagiakan dalam hidup kami.

Koran yang disebut "Utusan Kebenaran", segera jatuh, dan roh-roh sumbang yang berbicara melaluinya sekarang tersebar ke empat penjuru angin. Kami meninggalkan mereka, dengan kepalsuan yang telah mereka buat. Mereka harus memberikan pertanggungjawaban kepada Allah. Semua dosa mereka dengan setia terdaftar di surga, dan mereka akan dihakimi sesuai dengan perbuatan mereka.

Penerbitan *Review*, *Instruktur*, dan buku-buku, dimulai dalam keadaan yang sangat mengecewakan. Teman-teman dan pendukung perjuangan pada waktu itu masih sangat sedikit, dan pada umumnya miskin, dan dengan kerja keras dan ekonomi yang luar biasa, kebenaran diterbitkan. Selama beberapa tahun kami kurang lebih menderita karena kekurangan makanan dan pakaian yang layak, dan kurang tidur yang diperlukan, bekerja dari enam belas sampai delapan belas jam dari dua puluh empat jam, karena kekurangan sarana dan bantuan untuk memajukan pekerjaan.

Sekali lagi, kebenaran yang ada saat ini tidak sejelas sekarang. Kebenaran itu telah terbuka secara bertahap. Diperlukan banyak studi dan perhatian yang penuh kecemasan untuk mengungkapkannya, mata rantai demi mata rantai. Dengan perhatian dan kerja keras yang tak henti-hentinya, serta kecemasan yang luar biasa, pekerjaan itu terus berlanjut, sampai sekarang

[205]

Kebenarannya sudah jelas, dan buktinya tidak diragukan lagi. Dan sekarang, karena kebenaran saat ini sudah jelas, dan ada banyak penulis, adalah tugas yang ringan untuk melakukan *Peninjauan* kembali seperti semula.

Dalam perjuangan untuk membesarkan *Review* dan *Instructor* di mana jumlah pelanggan yang membayar cukup untuk memenuhi biaya, dan dalam penerbitan banyak traktat, pamflet dan buku-buku, suami saya hampir kehilangan nyawanya. Ia kemudian menyerahkan semuanya ke tangan Komite Penerbitan sebagai milik gereja. Seperti seorang pria yang memulai dalam kemiskinan untuk memperbaiki sebuah ladang baru, dan ketika ia telah menghabiskan kekuatan kedewasaannya untuk memperbaikinya, ia memberikannya kepada orang lain. Sejak tanggal 1 Desember 1855, suami saya telah menerima empat dolar sembilan sen seminggu untuk pelayanannya di Kantor *Penelaahan*. Dia mungkin bisa mendapatkan lebih banyak, tetapi dia memilih untuk tidak mengambilnya. Saya tidak membuat pernyataan ini dengan satu perasaan yang bergumam. Saya merasa senang dalam pekerjaan ini untuk menyatakan fakta-fakta dalam kasus ini. Kami telah bertindak berdasarkan pilihan demi kebaikan bersama. Kemakmurannya, dan kepercayaan dari para sahabat sejatinya bernilai ribuan kali lipat bagi kami daripada hal-hal baik dalam hidup ini. Kita dibangkitkan di atas kekurangan, dan ini sudah cukup bagi semua orang percaya yang sejati dalam pesan ketiga. Untuk hal ini kita merasa bersyukur kepada Allah. Di sini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada teman-teman kami. Pertama, kepada mereka yang telah meminjamkan uang kepada suami saya

[206]

menerbitkan tanpa bunga. Hal ini memungkinkannya untuk membeli saham dengan harga terendah, menerbitkan edisi besar buku-buku kami, dan mengelola bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan. Bunga sebesar sepuluh persen dari uang yang diberikan kepadanya akan berjumlah hampir seribu dolar. Baginya, bunga itu bernilai dua puluh persen. Jika bukan karena hal ini, Kantor tersebut pasti sudah gulung tikar, kecuali jika dipertahankan dengan cara lain. Kedua, banyak teman pribadi kami, telah bersikap liberal. Banyak dari mereka yang saya kirim beberapa nomor kesaksian saya, mengirimkan kepada saya sebagai balasannya, ada yang sepuluh kali lipat, dan ada yang lebih. Beberapa orang, yang tidak pernah menolong kami sepeser pun, tampaknya merasa sangat tidak enak melihat kami terangkat di atas kekurangan dan ketergantungan; tetapi jika Tuhan telah menaruhnya di dalam hati sahabat-sahabat pribadi kami untuk mengangkat kami di atas kekurangan, agar kesaksian kami tidak dilumpuhkan oleh rasa ketergantungan yang memilukan, saya tidak melihat bagaimana mereka dapat menolongnya.

Pada bulan Desember 1855, saya terjatuh dan pergelangan kaki saya terkilir, yang membuat saya harus menggunakan kruk selama enam minggu. Pengurungan itu menyebabkan cedera pada paru-paru saya. Saya menghadiri pertemuan dalam keadaan saya yang menderita, dan mencoba bekerja keras untuk kebaikan beberapa jiwa yang tampaknya menunjukkan ketertarikan untuk menjadi orang Kristen. Pada akhir salah satu pertemuan saya merasa sangat lelah, tetapi ada permintaan agar kami mengunjungi keluarga Saudara S., dan berdoa untuk beberapa anak mereka yang menderita. Pertimbangan saya mengatakan bahwa saya tidak memiliki kekuatan untuk

[207]

pergi lebih jauh; tetapi akhirnya setuju untuk pergi. Saat berdoa, sesuatu seperti merobek paru-paru kiri saya, dan saya merasa tertekan. Setelah saya kembali ke rumah, saya tidak bisa menarik napas panjang. Paru-paru saya terasa penuh. Keluarga kami bersujud di

hadapan Tuhan dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar saya bisa merasa lega. Saya merasa lega, tetapi darah keluar dari paru-paru saya. Sejak saat itu, saya tidak sepenuhnya terbebas dari rasa sakit di paru-paru kiri. Setelah itu, saya menderita rasa sakit yang tumpul dan berat di kepala saya selama tiga minggu, ketika rasa sakit itu menjadi semakin hebat. Saya mencoba segala cara untuk menghilangkan rasa sakit itu, tetapi rasa sakit itu mengalahkan saya. Itu adalah peradangan pada otak. Saya memohon kepada orang-orang di sekitar saya untuk tidak membiarkan saya tidur, karena takut saya tidak akan pernah sadar. Saya tidak berharap untuk hidup, dan ingin menghabiskan saat-saat saya saat akal sehat saya masih ada untuk berbicara dengan

suami dan anak-anak saya, dan menyerahkan mereka ke dalam tangan Tuhan. Kadang-kadang pikiran saya mengembara, dan kemudian saya menyadari situasi kritis saya. Suami saya memanggil beberapa orang yang beriman untuk mendoakan saya. Roh Tuhan hinggap di atas saya, dan ucapan syukur saya naik ke atas kepada Tabib agung kita yang telah dengan penuh belas kasihan membebaskan saya.

Sebuah konferensi diadakan di Battle Creek pada bulan Mei 1856. Ketika kami sangat sibuk mempersiapkan pertemuan, dan Willie kecil, yang saat itu berusia sekitar dua puluh bulan, sedang bermain di sekitar rumah, saya dikejutkan oleh teriakan

[208]

kesusahan. Anak laki-laki kecil saya dibawa kepada saya oleh Sr. Jane Fraser dalam keadaan tidak bernyawa. Dia ditemukan berdiri di atas kepalanya di dalam bak air. Perhatian Sr. F. tertahan oleh suara gemericik yang samar-samar. Lengan dan wajahnya yang kecil berwarna ungu, dan dia benar-benar kehabisan napas. Kami memotong pakaiannya yang basah, dan menggulingkannya di atas rumput, ketika ia menunjukkan tanda-tanda kehidupan yang samar. Kami membawanya ke depan api, dan dengan memanaskan kain flanel menghasilkan panas di tubuhnya. Dia bernapas dengan susah payah. Saya menciumnya, dan dia membuka matanya dengan lesu, dan mencoba membalas tanda kasih sayang dengan bibirnya yang pucat dan dingin.

Tuhan menyelamatkan bayi kami yang tersayang kepada kami, ketika semua penampilannya sudah berada dalam pelukan dingin kematian. Betapa bersyukur kami kepada Tuhan atas belas kasihan-Nya kepada kami. Saya merasa sangat khushyuk ketika mendengar teriakan, "Anak hilang!" di malam hari yang hening, dan kemudian deskripsi tentang seorang ibu yang memiliki seorang anak yang nasibnya tidak menentu. Saya mendekati Willie kecil saya dalam hati, dan berpikir betapa dekatnya kami dengan kehilangan anak laki-laki kami yang tersayang.

Tetapi kami belum melewati ujian berat lainnya. Pada konferensi itu, sebuah penglihatan yang sangat serius diberikan kepada saya. Saya melihat bahwa beberapa orang yang hadir akan menjadi makanan cacing, beberapa orang menjadi sasaran tujuh malapetaka terakhir, dan beberapa orang akan dipindahkan ke surga pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali, tanpa mengalami kematian. Suster Bonfoey berkata kepada seorang suster ketika kami meninggalkan gedung pertemuan, "Saya merasa terkesan bahwa saya adalah orang yang

[209]

akan segera menjadi makanan bagi cacing." Konferensi ditutup hari Senin. Hari Kamis, Sr. B. duduk di meja bersama kami dalam keadaan sehat. Dia kemudian pergi ke kantor seperti biasa, untuk membantu menyelesaikan koran. Dalam waktu sekitar dua jam saya dipanggil. Sr. B. tiba-tiba jatuh sakit. Kesehatan saya sangat buruk, namun saya bergegas untuk menolong Clara. Dalam beberapa jam dia tampak lebih baik. Keesokan paginya kami membawanya pulang ke rumah dengan kursi besar, dan dia dibaringkan di tempat tidurnya sendiri dan tidak pernah bangun. Gejala-gejalanya menjadi mengkhawatirkan, dan kami khawatir bahwa tumor yang telah menggangukannya selama hampir sepuluh tahun, telah masuk ke dalam. Ternyata benar, dan rasa malu telah bekerja.

Hari Jumat sekitar pukul tujuh dia tertidur. Dia tetap sadar sampai matanya tertutup dalam kematian. Dia menyatakan bahwa ziarahnya hampir berakhir, dan bahwa dia tidak takut mati. Kami bersatu dalam doa, dan dia menjawabnya. Dia mencium kami, dan

mengucapkan selamat tinggal dengan penuh kasih sayang. Dia tampak sangat memperhatikan kesehatan saya, dan sangat sedih jika saya menunjukkan kesusahan. Kami tidak siap untuk kematiannya. Kehilangannya adalah kehilangan yang nyata. Delapan tahun dia telah berbagi kegembiraan dan cobaan dengan kami, dan dia tidak pernah terbukti tidak benar. Kami merindukan pergaulannya yang ceria, kasih sayang persaudaraannya, dan perhatiannya dalam keluarga kami. Kami membaringkannya di pemakaman Battle Creek untuk beristirahat sampai orang-orang kudus yang tertidur terbangun menuju keabadian.

[210]

Segera setelah kematian Sr. B., kesehatan saya menurun drastis. Saya mengalami batuk yang parah dan mengeluarkan darah. Saya pikir saya harus segera mengikutinya ke liang lahat. Akan ada pertemuan tenda di Monterey, dan kami diundang untuk hadir. Anak-anak saya adalah kegelisahan terbesar saya. Bagaimana saya bisa meninggalkan mereka? Mereka telah kehilangan begitu banyak perhatian dari kami, sehingga mereka membutuhkan perhatian dari orang yang dapat merasakan ketertarikan pada mereka. Saya meninggalkan mereka, dengan perasaan seorang ibu yang paling dalam, dan berpikir, ketika saya berpisah dengan mereka bahwa saya mungkin tidak diizinkan untuk kembali kepada mereka dalam keadaan hidup. Saya diyakinkan oleh salah satu suster, bahwa anak-anak saya tidak perlu menyusahkan pikiran saya, bahwa mereka akan mendapat perhatian khusus untuk mereka. Saya mengendarai sepeda motor dengan penuh penderitaan ke Monterey, batuk-batuk hampir tanpa henti.

Pagi hari Sabat kami pergi ke sebuah hutan untuk berdoa. Kami segera pergi ke tenda, dan saya merasa sangat lemah sehingga tidak mungkin bagi saya untuk duduk lama-lama. Kami merasa ingin memohon kepada Tuhan untuk anugerah-Nya yang menopang. Di sana kami menyerahkan kasus saya kepada Dia yang ketika di bumi pernah tersentuh oleh kesengsaraan manusia, dan mengklaim janji-janji kekuatan dan kasih karunia-Nya. Roh Tuhan turun ke atas saya, dan dengan kepercayaan yang teguh pada janji-janji Allah, kami pergi ke pertemuan itu. Saya memberikan kesaksian saya dalam pertemuan itu sebanyak lima kali, dan terus bertumbuh semakin kuat. Batuk saya tidak segera sembuh, namun saya tahu

[211]

Tuhan telah memberi saya kekuatan yang saya butuhkan; karena tidak ada yang dapat membawa saya melewati pertemuan itu selain kekuatan-Nya.

Ketika saya kembali ke rumah, saya mendapati bahwa anak-anak saya telah ditelantarkan oleh mereka yang telah meyakinkan saya bahwa mereka harus dirawat. Saya merasa sedih. Kecemasan terbesar saya adalah untuk anak-anak saya, untuk membesarkan mereka bebas dari kebiasaan jahat. Pekerjaan kami adalah melakukan perjalanan, kemudian menulis dan menerbitkan. Henry telah meninggalkan kami selama lima tahun, dan Edson hanya menerima sedikit perhatian dari kami. Selama bertahun-tahun di Rochester, keluarga kami sangat besar, dan rumah kami seperti kedai minuman, dan kami sering berada di rumah. Saya sering merasa sedih ketika memikirkan orang lain yang tidak mau memikul beban dan kepedulian, yang tidak pernah bisa bersama anak-anak mereka, menasihati dan mengajar mereka, dan menghabiskan waktu mereka hampir secara eksklusif dalam keluarga mereka sendiri. Dan saya bertanya, apakah Tuhan menuntut begitu banyak dari kita, dan membiarkan orang lain tanpa beban? Apakah ini sama? Apakah kita harus terburu-buru dari satu urusan ke urusan lain, satu bagian pekerjaan ke bagian pekerjaan lain, dan hanya memiliki sedikit waktu untuk membesarkan anak-anak kita? Banyak malam, ketika orang lain telah tidur, saya habiskan dalam tangisan yang pahit. Saya akan merencanakan dan menyusun beberapa hal yang lebih menguntungkan bagi anak-anak saya, kemudian muncul keberatan yang akan menyapu bersih perhitungan ini. Saya sangat peka terhadap kesalahan pada anak-anak saya, dan setiap kesalahan yang mereka lakukan

[212]

membuat saya sakit jantung hingga mempengaruhi kesehatan saya.

Saya berharap bahwa beberapa ibu dapat mengalami keadaan yang singkat seperti yang saya alami selama bertahun-tahun, kemudian mereka akan menghargai berkat-berkat yang mereka nikmati, dan dapat bersimpati dengan lebih baik kepada saya dalam kesendirian saya. Kami telah berdoa dan bekerja keras untuk anak-anak kami, dan telah menahan mereka. Kami tidak mengabaikan tongkat itu, tetapi sebelum menggunakannya, kami telah berusaha terlebih dahulu untuk membuat mereka melihat kesalahan-kesalahan mereka, dan kemudian berdoa bersama mereka. Kita membuat anak-anak kita mengerti bahwa kita harus

pantas mendapatkan ketidaksenangan dari Allah, jika kita memaafkan mereka dalam dosa. Dan usaha kita telah diberkati untuk kebaikan anak-anak kita. Kesenangan terbesar mereka adalah menyenangkan kita. Mereka tidak luput dari kesalahan, tetapi kita percaya bahwa mereka akan tetap dihitung bersama domba-domba di kandang Kristus.

Bab 30-Barat

Pada tahun 1855 saya diperlihatkan bahaya saudara-saudara yang pindah dari Timur ke Barat untuk menjadi berpikiran duniawi, dan peringatan-peringatan diberikan kepada saya untuk mereka. Saya melihat bahwa adalah benar bahwa beberapa saudara di Timur harus pindah ke Barat; bahwa saudara-saudara di

[213]

yang keras, Negara-negara bagian New England memiliki lebih banyak pengalaman, dan lebih terbiasa menanggung cobaan dan kesulitan daripada saudara-saudara di Barat; dan bahwa itu adalah perintah Allah bahwa beberapa orang pindah ke Barat. Tetapi ada orang-orang yang memiliki pemikiran untuk pindah ke Barat demi keuntungan. Ini seharusnya tidak menjadi tujuan mereka. Tujuan mereka seharusnya adalah untuk memuliakan Allah, dan memajukan tujuan-Nya. Dan untuk mencapai hal ini, mereka harus menghidupi iman mereka, dan menunjukkan bahwa mereka menganggap kebenaran saat ini di atas segalanya. Saya melihat bahwa akan menjadi perintah Allah bagi saudara-saudara di Timur untuk bergaul dengan mereka yang di Barat, dan jika mereka berdiri di dalam nasihat Allah, mereka dapat sangat bermanfaat bagi saudara-saudara di Barat dengan teladan dan pengalaman mereka.

Saya melihat bahwa mereka yang bergerak ke Barat haruslah seperti orang-orang yang menantikan Tuhan mereka. "Jadilah sebuah teladan yang hidup," kata malaikat itu, "bagi mereka yang berada di Barat. Biarlah pekerjaan-pekerjaanmu menunjukkan bahwa kamu adalah umat Allah yang khas, dan bahwa kamu memiliki sebuah pekerjaan yang khas, yaitu pesan belas kasihan yang terakhir bagi dunia. Biarlah karya-karyamu menunjukkan kepada orang-orang di sekitarmu bahwa dunia ini bukanlah rumahmu." Saya melihat bahwa mereka yang telah menjerat diri mereka sendiri harus pergi bebas, mematahkan jerat Musuh. Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi, tetapi tunjukkanlah dengan hidupmu bahwa kamu mengumpulkan harta di sorga. Jika Tuhan telah memanggil engkau ke Barat, Ia memiliki pekerjaan untuk engkau lakukan, pekerjaan yang mulia.

[214]

Biarlah iman dan pengalaman Anda menolong mereka yang tidak memiliki pengalaman hidup. Janganlah ketertarikan Anda tertuju pada dunia yang gelap dan malang ini, tetapi hendaklah Anda tertuju pada Allah, kemuliaan dan surga. Janganlah perhatian dan kebingungan akan ladang-ladang di dunia ini menyibukkan pikiran kita, tetapi renungkanlah ladang Abraham. Kita adalah pewaris dari warisan abadi itu. Lepaskanlah kasih sayang Anda dari dunia, dan tinggallah di atas perkara-perkara surgawi.

Jika mereka yang berpindah dari Timur ke Barat memperhatikan peringatan-peringatan ini, dan berpegang teguh pada nasihat Allah, Dia akan mengusahakan keselamatan bagi banyak jiwa. Tetapi banyak orang yang pindah ke Barat telah memberi contoh cinta dunia dan ketamakan, dan pekerjaan mereka telah menunjukkan bahwa tujuan mereka menetap di Barat adalah untuk mendapatkan keuntungan, dan bukan untuk

menyelamatkan jiwa-jiwa. Kerutan khusus dari Allah telah menimpa mereka yang telah mengambil jalan ini, terutama pada beberapa orang yang telah dipanggil Tuhan ke dalam ladang Injil.

Segera setelah kami menganut pandangan bahwa kesaksian kepada gereja Laodikia berlaku untuk masa ini, kami mengunjungi Round Grove, Ills. Di sini saya akan memberikan sebuah kutipan dari sebuah surat yang ditulis kepada keluarga Saudara Howland, tanggal 23 November 1856.

"Kami sekarang berada di rumah Bro E. Ratusan mil memisahkan kita. Kami telah mengalami beberapa musim yang menarik sejak kami datang ke tempat ini. Ada cukup banyak pemukiman para pemelihara Sabat di sini, dari Vermont, New York dan Michigan.

[215]

Mereka telah berada dalam keadaan yang rendah. Tuhan telah menyiksa Saudara E., dan menyingkirkan istrinya. Tiga kali ia ditegur melalui penglihatan, dan ketiga kalinya saya diperlihatkan bahwa jika ia tidak menghalangi suaminya, agar suaminya dapat bebas mengajarkan kebenaran kepada jiwa-jiwa yang akan binasa, Tuhan akan memindahkannya dari jalan itu. Namun, tetap saja demikian; ia jatuh sakit dan meninggal. Perjalanannya menuju ke kubur menjadi gelap. O, betapa berbahayanya menghalangi pekerjaan Allah, dan memilih jalan kita sendiri yang mementingkan diri sendiri. Allah kita penuh dengan belas kasihan, tetapi Ia tidak akan selalu sabar. Roh-Nya yang lembut mudah sekali berduka. Jika pernah saya merasa ingin melangkah dengan hati-hati, maka sekaranglah saatnya. Kita harus berjalan dengan lembut di hadapan Tuhan. Saya merasa sangat ingin memiliki Yesus bersama saya. Jika Ia mendahului kita, kita dapat berguna bagi orang lain, dan berbuat baik. Kami datang ke tempat ini dengan gemetar, tetapi Tuhan telah bekerja bagi kami. Kami telah mendapatkan kemenangan dalam musim doa kami, dan kemenangan dalam pertemuan. Kuasa Allah yang melelehkan ada di dalam diri para pendengarnya. Kesaksian kepada orang-orang Laodikia telah memberikan pengaruh di sini.

"Hari Sabat yang lalu semuanya terasa seperti mencari kesalehan yang penting. Setelah pertemuan ditutup, Frater dan Suster S. datang untuk menghabiskan malam bersama kami. Kedua putri sulung mereka menemani mereka. Roh Tuhan memimpin kami untuk berdoa dengan sungguh-sungguh bagi mereka. Tuhan menjamah hati mereka, dan mereka menangis dan mengakui dosa-dosa mereka dan berdoa di hadapan Tuhan, dan di hadapan

[216]

bangkit, mereka memutuskan untuk meninggalkan dunia, kesombongan dan kebodohnya, dan berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati mereka. Itu adalah sebuah pemandangan yang penuh sukacita bagi orang tua mereka. Mereka tidak dapat mengungkapkan rasa syukur mereka yang mendalam kepada Tuhan. Surga terasa sangat dekat. Saat itu adalah saat yang penuh pengakuan dosa dan melelehkan hati. Semua orang tampak sangat ingin merendahkan diri mereka di hadapan Allah, dan menunjukkan semangat untuk bertobat dari dosa-dosa mereka, agar Juruselamat dapat masuk ke dalam hati mereka dan tinggal bersama mereka dan mereka bersama Dia.

"Yesus hidup hari ini, dan kita dapat bersukacita dalam Juruselamat yang utuh. Juruselamat yang utuh yang telah mati di kayu salib Kalvari; pengorbanan yang utuh yang telah dilakukan untuk kita; dan merupakan hak istimewa bagi kita untuk menerima dan menikmati keselamatan yang utuh dan cuma-cuma. Janganlah kita membandingkan diri kita dengan orang lain. Sebuah Pola yang benar dan hidup telah diberikan kepada kita, yang sempurna. Marilah kita berpaling dari semua yang lain, dan meniru Pola itu. "Barangsiapa tidak berkumpul dengan Aku, ia akan tercerai-berai." Marilah kita berkumpul dengan Kristus, dan meniru teladan dan karakter-Nya yang indah. Allah menuntut segenap hati. Ia telah membelinya. Itu adalah milik-Nya. Janganlah kita

menahan apa yang menjadi milik Kristus. Apakah kasih sayang kita terbagi? Janganlah biarkan hal itu terjadi lagi. Biarlah perkataan dan tindakan kita berbicara bagi Allah. Kita mencari kemuliaan, kehormatan, keabadian, hidup yang kekal. Betapa mulianya pengharapan kita! Keselamatan adalah apa yang harus kita miliki. Kehidupan, kehidupan rohani, berdoalah untuk itu,

[217]

bergulat untuk itu. Adalah hak istimewa bagi kita untuk menikmatinya. Kita tidak dapat memuliakan Allah dengan iman yang mati. Saya telah membuat tanda saya tinggi untuk surga dan hidup yang kekal."

Kami bekerja keras selama beberapa minggu di Round Grove, dan Tuhan memberkati usaha kami. Dalam sebuah penglihatan yang diberikan kepada saya di sana, saya diperlihatkan keadaan saudara-saudara yang telah pindah ke Wawkon,

[Waukon,] Iowa. Hampir semua dari mereka berada dalam kegelapan, menentang pekerjaan Tuhan. Simpati mereka telah ditarik dari Kantor *Peninjauan*, dan dari gereja Tuhan secara umum. Setan telah menanam benih ketidakpuasan, dan buahnya mulai matang. Ini adalah apa yang dapat disebut sebagai "Partai Utusan" yang lebih terhormat.

Saya melihat bahwa mereka membutuhkan pertolongan, bahwa jerat Iblis harus dipatahkan, dan jiwa-jiwa yang berharga harus diselamatkan. Saya tidak melihat bahwa adalah tugas kami untuk pergi kepada mereka, tetapi karena saya telah diperlihatkan kondisi mereka, saya merasa cemas untuk pergi. Jaraknya sangat jauh, dan di musim dingin. Itu adalah perjalanan yang sangat sulit, dan agak berbahaya, namun saya merasa terdesak untuk pergi ke Wawkon [Waukon]. Pikiran saya tidak dapat tenang sampai kami memutuskan untuk pergi dengan mengandalkan Tuhan. Saat itu adalah waktu yang tepat. Persiapan telah dibuat untuk pergi dengan dua ekor kuda dan kereta luncur, tetapi hujan turun selama dua puluh empat jam, dan salju dengan cepat menghilang. Suami saya berpikir bahwa perjalanan itu harus dibatalkan. Pikiran saya tidak dapat beristirahat. Saya gelisah memikirkan tentang Wawkon [Waukon].

Sdr. H. berkata kepada

[218]

saya, "Sr. White, bagaimana dengan Wawkon [Waukon]?" Kata saya, "Kami akan pergi." "Ya," katanya, "jika Tuhan melakukan sebuah mukjizat." Berkali-kali pada malam itu saya berada di jendela untuk mengamati cuaca, dan menjelang siang hari terjadi perubahan, dan salju mulai turun. Malam berikutnya sekitar pukul lima, kami dalam perjalanan ke Wawkon [Waukon], saudara-saudara E. dan H., suami dan saya sendiri. Kami mengadakan pertemuan dengan saudara-saudara di Green Vale, Ills., dan di sana terhalang selama hampir satu minggu karena badai salju yang parah. Hari Kamis kami memberanikan diri untuk melanjutkan perjalanan. Lelah, kedinginan dan lapar, kami singgah di sebuah hotel beberapa mil dari sungai Mississippi. Keesokan paginya, sekitar pukul empat, hujan mulai turun. Kami merasa terdesak, dan berkuda menembus hujan, sementara kuda-kuda menerobos salju di hampir setiap langkah. Kami banyak bertanya tentang menyeberangi sungai, tetapi tidak ada yang memberi kami semangat bahwa kami bisa menyeberang. Sebagian besar es terdiri dari salju, dan di atasnya terdapat air setinggi satu kaki. Ketika kami sampai di sungai, Saudara H. bangkit dari kereta luncur dan berkata, "Apakah ini Iowa, atau kembali ke Illinois? Kita telah sampai di laut Merah, haruskah kita menyeberang?" Kami menjawab, "Maju terus, dengan mengandalkan Allah Israel." Kami memberanikan diri menyeberangi es, sambil berdoa. Kami dibawa menyeberang dengan selamat, dan ketika kami mendaki tepi sungai Iowa, kami bersatu memuji Tuhan.

Sejumlah orang memberi tahu kami setelah kami menyeberang, bahwa tidak ada jumlah uang

[219]

menggoda mereka untuk menyeberang, dan beberapa orang berhasil masuk. Mereka tidak dapat menyelamatkan tim mereka, dan nyaris tidak dapat melarikan diri dengan nyawa mereka. Kami bersepeda sore itu sejauh enam mil dari Dubuque. Hari Sabat semakin dekat, dan kami menginap di sebuah hotel untuk beristirahat selama hari Sabat. Pada malam harinya, kami bersatu menyanyikan beberapa lagu pujian terbaik kami. Para penghuni asrama berkumpul untuk mendengarkan, dan Sdr. E. menutup lembaran pujian

dan memberikan sebuah ceramah singkat. Mereka mengundang kami untuk menelepon saat kami kembali, dengan mengatakan bahwa mereka akan menjamin kami sebuah rumah dan jemaat yang baik.

Hari Minggu, kami melanjutkan perjalanan. Saya tidak pernah menyaksikan cuaca yang begitu dingin. Saudara-saudara akan saling memperhatikan satu sama lain untuk melihat apakah mereka kedinginan. Dan kami sering mendengar, "Saudaraku, wajahmu membeku, sebaiknya kamu segera mengusap embun beku itu!" "Telingamu kedinginan!" "Hidungmu membeku!" Saya menemukan jubah kulit saya yang sangat berguna.

Kami tiba di Wawkon [Waukon] pada hari Rabu malam, dan mendapati hampir semua pemelihara hari Sabat menyesal karena kami datang. Banyak prasangka buruk terhadap kami, karena banyak hal yang telah dikatakan tentang kami yang dimaksudkan untuk melukai pengaruh kami. Kami tahu bahwa Tuhan telah mengutus kami, dan bahwa Ia akan melakukan pekerjaan itu dengan tangan-Nya sendiri. Setan telah menaruh tangannya di antara kelompok di Wawkon [Waukon], untuk membentuk pikiran mereka agar sesuai dengan dirinya sendiri.

Doa kami yang sungguh-sungguh naik kepada Tuhan untuknya

[220]

untuk bekerja dan menyatakan kuasa-Nya, dan kami merasa seperti menantikan dengan sabar keselamatan-Nya. Pada sebuah pertemuan malam, saya mendapat penglihatan. Kuasa Allah turun ke atas perusahaan. Setiap orang dibatasi untuk mengakui bahwa itu berasal dari Tuhan. Saya menceritakan apa yang Tuhan berikan kepada saya untuk bangsa itu, yaitu, "Kembalilah kepada-Ku, dan Aku akan kembali kepadamu, dan menyembuhkan semua kemurtadanmu. Singkirkanlah sampah-sampah dari pintu hatimu, dan bukalah pintunya, maka Aku akan masuk dan tinggal bersamamu, dan engkau bersamaku."

Saya melihat bahwa jika mereka mau membuka jalan, dan mengakui kesalahan mereka, Yesus akan berjalan di tengah-tengah kami dengan penuh kuasa. Sr. L. mulai mengaku dengan cara yang jelas dan tegas, dan berkata bahwa dia pikir mereka telah pergi ke tempat yang tidak dapat kami temukan; tetapi dia senang bahwa kami telah datang. Saat ia mengaku, pintu-pintu surga tiba-tiba terbuka, saya bersujud oleh kuasa Allah. Suster NS jatuh dari kursinya tanpa daya. Tempat itu tampak mengerikan, namun mulia. Saya tidak memiliki kekuatan selama dua jam, tetapi saya seperti dibungkus oleh kemuliaan Allah. Sebuah pekerjaan besar telah diselesaikan malam itu. Pertemuan itu diadakan lewat tengah malam. Keesokan harinya, pertemuan dimulai kembali di tempat yang telah ditinggalkan pada malam sebelumnya. Semua yang telah diberkati tetap menerima berkat tersebut. Mereka tidak banyak tidur, karena Roh Allah beristirahat pada

[221]

mereka sepanjang malam, dan mereka datang ke pertemuan itu. Pengakuan-pengakuan dibuat tentang perpecahan perasaan mereka dengan kami, perasaan-perasaan mereka yang salah, dan keadaan mereka yang murtad. Beberapa orang dibunuh oleh kuasa Tuhan pada hari itu. Pertemuan kami berlanjut tanpa jeda dari pukul 10.00 pagi sampai pukul 17.00. Sdr. J. N. A. bersujud oleh kuasa Tuhan, dan terbaring tak berdaya beberapa saat. Dia merasa bersyukur, katanya, bahwa kami telah datang, dan percaya bahwa Tuhan telah mengutus kami.

Pada malam hari, pekerjaan meninggalkan kami yang telah datang ke tempat itu, dan saudara-saudari di Wawkon [Waukon] memiliki beban yang dipikul, dan mereka bekerja untuk satu sama lain dengan semangat dan dengan kuasa Allah atas mereka. Wajah-wajah yang terlihat sedih ketika kami datang ke tempat itu, sekarang bersinar dengan urapan surgawi. Tampaknya para malaikat dari surga berlalu-lalang dari satu ruangan ke ruangan lainnya, untuk menyelesaikan pekerjaan baik yang telah dimulai. Bro. J. N. L., yang telah meninggalkan pekerjaan yang telah Allah panggil, dan telah mulai bekerja pada pekerjaannya, berseru, bahwa ia telah mengangkat palu, bahwa ia telah menancapkan

paku yang terakhir. Kami segera mengucapkan selamat tinggal kepada saudara-saudara kami di Wawkon [Waukon], dan memulai perjalanan pulang. Saudara J. N. L. kembali bebas bekerja di ladang Injil.

Sejak saat itu saya telah diperlihatkan jerat yang dibuat oleh Setan untuk menggulingkan mereka yang ada di Wawkon [Waukon], dan

[222]

kemudian melalui pengaruh mereka, mempengaruhi orang lain. Sebuah kelompok yang tidak puas telah menetap di W., dan jiwa-jiwa yang jujur, yang tidak peduli dengan keadaan perasaan mereka, dan menaruh kepercayaan pada mereka, merasa bahwa akan menjadi berkat besar untuk menikmati masyarakat mereka, tetapi mereka kecewa. Alih-alih menemukan kebebasan, yang ada justru perbudakan. Dengan beberapa orang, ada keinginan yang egois untuk mendapatkan keuntungan, roh yang tertutup, dan mereka mengambil jalan untuk mencederai tujuan Tuhan, dan membawa celaan atas kebenaran. Sdr. J. N. L. dengan putus asa telah pergi bekerja dalam perdagangannya. Ia baru saja akan membeli tanah, dan menjadikannya rumahnya di sana, ketika kami mengunjungi tempat itu. Setan telah mempersiapkan segala sesuatunya dalam pikirannya. Tetapi Tuhan mengutus kami ke tempat itu pada waktunya untuk mematahkan jerat Iblis, supaya para tawanan dapat dibebaskan.

Pasal 31-Kesaksian Laodikea

Pada musim semi 1857, saya menemani suami saya dalam sebuah tur ke Timur. Bisnis utamanya adalah membeli Power Press. Kami mengadakan konferensi dalam perjalanan ke Boston, dan saat kembali. Ini adalah perjalanan yang mengecewakan. Kesaksian tentang gereja Laodikia secara umum diterima; tetapi beberapa orang di Timur menyalahgunakannya. Alih-alih menerapkannya

[223]

Mereka menggunakan kesaksian itu untuk menindas orang lain. Beberapa orang mengajarkan bahwa saudara-saudara harus menjual segala-galanya sebelum mereka dapat bebas, sementara beberapa orang lainnya terlalu memusatkan perhatiannya pada pakaian, sehingga membawa masalah ini kepada suatu titik yang ekstrim, dan dengan beberapa orang lainnya ada penyempitan pekerjaan pekabaran yang ketiga, dan mengikuti kesan-kesan, dan menimbulkan ketakutan pada orang-orang yang berhati nurani. Hal-hal ini telah memberikan pengaruh yang merusak, dan telah menyebabkan kami hampir seluruhnya tidak lagi memberikan kesaksian tentang masalah ini.

Rancangan pekabaran kepada jemaat Laodikia adalah untuk membersihkan gereja dari pengaruh-pengaruh fanatik semacam itu; tetapi usaha Iblis adalah untuk merusak pekabaran itu, dan menghancurkan pengaruhnya. Dia akan lebih senang jika orang-orang yang fanatik memeluk kesaksian itu, dan menggunakannya untuk kepentingannya, daripada membiarkan mereka tetap dalam keadaan suam-suam kuku. Saya telah melihat bahwa bukanlah rancangan pekabaran itu untuk membuat saudara duduk menghakimi saudaranya, untuk memberitahukan kepadanya apa yang harus dilakukan, dan seberapa jauh ia harus melangkah; tetapi agar setiap orang menyelidiki hatinya sendiri, dan memperhatikan pekerjaannya sendiri. Adalah tugas para malaikat untuk mengawasi perkembangan karakter, dan menimbang nilai moral. Berikut ini dari buku *Testimonies to the Church, No. 5, hlm. 4-11*:

Saya melihat bahwa kesaksian tentang orang-orang Laodikia berlaku bagi umat Allah pada masa kini, dan alasannya adalah karena kesaksian itu belum mencapai hasil yang lebih besar.

[224]

bekerja, adalah karena kekerasan hati mereka. Tetapi Allah telah memberikan waktu kepada pekabaran itu untuk melakukan tugasnya. Hati harus disucikan dari dosa-dosa yang telah lama menutup diri dari Yesus. Pesan yang menakutkan ini akan melakukan tugasnya. Ketika pertama kali disampaikan, pesan ini menuntun pada pemeriksaan hati yang mendalam. Dosa-dosa diakui, dan umat Allah tergerak di mana-mana. Hampir semua orang percaya bahwa berita ini akan berakhir dengan teriakan keras dari malaikat ketiga. Tetapi karena mereka gagal melihat pekerjaan yang penuh kuasa yang terjadi dalam waktu singkat, banyak yang kehilangan dampak dari pekabaran itu. Saya melihat bahwa pesan ini tidak akan menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa bulan yang singkat. Pekabaran ini dirancang untuk menggugah umat Allah, untuk menemukan

kemurtadan mereka, dan menuntun mereka pada pertobatan yang sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat berkenan kepada kehadiran Yesus, dan dipersiapkan untuk seruan nyaring dari malaikat yang ketiga. Ketika pesan ini mempengaruhi hati, pesan ini membawa kepada kerendahan hati yang mendalam di hadapan Allah. Para malaikat diutus ke segala penjuru untuk mempersiapkan hati orang-orang yang tidak percaya kepada kebenaran. Perjuangan Allah mulai bangkit, dan umat-Nya mengenal posisi mereka.

Jika nasihat Saksi-Saksi Sejati sepenuhnya diperhatikan, Tuhan akan bekerja bagi umat-Nya dengan kuasa yang lebih besar. Upaya-upaya yang telah dilakukan sejak pesan itu diberikan adalah

diberkati Allah, dan banyak jiwa telah dibawa dari kesesatan dan kegelapan untuk bersukacita dalam kebenaran. Saya melihat bahwa Allah akan membuktikan

[225]

orang. Dengan sabar Yesus menanggung mereka, dan tidak memuntahkannya dari mulut-Nya dalam sekejap mata. Kata malaikat itu, "Allah sedang menimbang umat-Nya." Jika pesan itu berdurasi singkat seperti yang banyak dari kita duga, maka tidak akan ada waktu bagi umat Allah untuk mengembangkan karakter. Banyak yang bergerak berdasarkan perasaan, bukan berdasarkan prinsip dan iman, dan pesan yang serius dan menakutkan ini menggugah mereka. Pesan ini menggugah perasaan mereka, membangkitkan ketakutan mereka, tetapi tidak menyelesaikan pekerjaan yang Tuhan rancang. Allah membaca hati. Agar umat-Nya tidak tertipu mengenai diri mereka sendiri, Dia memberi mereka waktu untuk meredakan kegembiraan itu, dan Dia buktikannya untuk melihat apakah mereka akan mematuhi nasihat Saksi yang Benar.

Tuhan memimpin umat-Nya selangkah demi selangkah. Dia membawa mereka ke titik-titik yang berbeda yang diperhitungkan untuk mewujudkan apa yang ada di dalam hati. Beberapa orang bertahan pada satu titik, tetapi jatuh pada titik berikutnya. Pada setiap titik yang lebih tinggi, hati diuji, dan dicoba untuk lebih mendekat. Jika umat yang mengaku umat Allah mendapati hati mereka menentang pekerjaan Allah yang lurus, hal itu seharusnya meyakinkan mereka bahwa mereka memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk mengatasinya, atau dimuntahkan dari mulut Tuhan. Kata malaikat itu, "Tuhan akan mendekatkan pekerjaan-Nya untuk menguji mereka, dan membuktikan setiap orang dari umat-Nya." Beberapa orang bersedia menerima satu titik, tetapi ketika Tuhan membawa mereka ke titik ujian yang lain, mereka mundur dan

[226]

mundur, karena mereka mendapati bahwa hal itu menyerang langsung pada berhala yang mereka cintai. Di sini mereka memiliki kesempatan untuk melihat apa yang ada di dalam hati mereka yang menutup diri dari Yesus. Mereka menghargai sesuatu yang lebih tinggi daripada kebenaran, dan hati mereka tidak siap untuk menerima Yesus. Individu-individu diuji dan dibuktikan dalam jangka waktu yang lama untuk melihat apakah mereka akan mengorbankan berhala-berhala mereka, dan mengindahkan nasihat dari Saksi Sejati. Jika mereka tidak mau dimurnikan dengan menaati kebenaran, dan mengalahkan keegoisan, kesombongan dan nafsu jahat mereka, maka para malaikat Allah akan mengambil alih tanggung jawab mereka, "Mereka bergabung dengan berhala-berhala mereka, biarkanlah mereka," dan mereka meneruskan pekerjaan mereka, membiarkan sifat-sifat jahat mereka tidak terkendali, di bawah kendali para malaikat jahat. Mereka yang datang ke setiap titik, dan bertahan dalam setiap ujian, dan menang, berapapun harganya, telah mengindahkan nasihat Saksi Yang Benar, dan mereka akan diperlengkapi dengan hujan akhir untuk diterjemahkan.

Tuhan membuktikan umat-Nya di dunia ini. Inilah tempat yang tepat untuk tampil di hadapan-Nya. Di sini, di dunia ini, di akhir zaman ini, setiap orang akan menunjukkan kuasa apa yang memengaruhi hati mereka dan mengendalikan tindakan mereka. Jika itu adalah kuasa kebenaran ilahi, itu akan menghasilkan perbuatan baik. Itu akan mengangkat derajat penerimanya, dan membuatnya berhati mulia dan murah hati, seperti Tuhannya yang ilahi. Tetapi jika malaikat-malaikat jahat menguasai hati, maka akan terlihat dalam berbagai cara. Buahnya adalah keegoisan, ketamakan, kesombongan dan nafsu jahat.

Hati adalah penipu di atas segala sesuatu, dan sangat jahat. Para penganut agama tidak mau menguji diri mereka sendiri untuk melihat apakah mereka berada di dalam iman, dan ini adalah fakta yang menakutkan bahwa banyak orang bersandar pada pengharapan yang salah. Beberapa bersandar pada pengalaman lama yang mereka

tahun yang lalu; tetapi ketika dibawa ke masa pencarian hati ini, ketika semua orang seharusnya memiliki pengalaman sehari-hari, mereka tidak memiliki apa-apa untuk diceritakan. Mereka tampaknya berpikir bahwa pengakuan akan kebenaran akan menyelamatkan mereka. Ketika dosa-dosa yang dibenci Allah telah ditaklukkan, Yesus akan datang dan tinggal bersama Anda dan Anda bersama-Nya. Kemudian Anda akan mendapatkan kekuatan ilahi dari Yesus, dan Anda akan bertumbuh di dalam Dia, dan dapat dengan kemenangan kudus mengatakan, Terpujilah Allah yang memberikan kemenangan kepada kita melalui Tuhan Yesus Kristus. Akan lebih berkenan kepada Tuhan jika para penganut agama yang suam-suam kuku tidak pernah menyebut nama-Nya. Mereka adalah beban yang terus menerus bagi mereka yang akan menjadi pengikut Yesus yang setia. Mereka adalah batu sandungan bagi orang-orang yang tidak percaya, dan malaikat-malaikat jahat bersukacita karena mereka, dan mengejek malaikat-malaikat Allah dengan jalan mereka yang bengkok. Mereka adalah kutukan bagi perjuangan di dalam maupun di luar negeri. Mereka mendekat kepada Allah dengan bibirnya, tetapi hatinya jauh dari-Nya.

Saya diperlihatkan bahwa beberapa umat Tuhan meniru mode dunia, dan dengan cepat kehilangan karakter mereka yang khas dan kudus, yang seharusnya membedakan mereka sebagai umat Tuhan. I

[228]

kembali kepada umat Allah di zaman dahulu, dan kemudian dituntun untuk membandingkan pakaian mereka dengan cara berpakaian di zaman akhir ini. Sungguh suatu perbedaan yang besar! Sungguh suatu perubahan! Saat itu para wanita tidak seberani sekarang. Ketika mereka pergi ke tempat umum, mereka menutupi wajah mereka dengan cadar. Pada hari-hari terakhir ini, mode pakaian menjadi hal yang memalukan dan tidak sopan. Hal ini terlihat dalam nubuatan. Mereka pertama kali dibawa oleh suatu golongan yang dikuasai oleh Iblis, yang "karena perasaannya (tanpa keyakinan akan Roh Allah), telah menyerahkan diri mereka kepada hawa nafsu untuk melakukan segala kecemaran dengan keserakahan." Jika umat Allah yang mengaku percaya tidak begitu jauh menyimpang dari-Nya, maka akan terlihat perbedaan yang mencolok antara pakaian mereka dengan pakaian dunia. Topi-topi kecil yang memperlihatkan wajah dan kepala, menunjukkan kurangnya kesopanan. Lingkaran itu memalukan. Penduduk bumi semakin lama semakin rusak, dan garis pembeda harus semakin jelas antara mereka dengan Israel Allah, atau kutukan yang jatuh ke atas penduduk dunia akan jatuh ke atas umat yang mengaku sebagai umat Allah.

Saya diarahkan ke tulisan suci berikut ini. Kata malaikat itu, "Mereka harus mengajar umat Allah. **1 Timotius 2:9, 10.** "Demikian juga hendaklah kaum wanita berdandan dengan pakaian yang sopan, dengan rasa malu dan tenang, janganlah mereka berdandan dengan rambut palsu, janganlah mereka memakai perhiasan yang indah-indah, janganlah mereka memakai emas, janganlah mereka memakai mutiara, janganlah mereka memakai perhiasan yang mahal-mahal, tetapi hendaklah mereka berdandan dengan cara yang wajar.

[229]

mengaku saleh) dengan perbuatan-perbuatan yang baik." **1 Petrus 3:3-5.** "Hendaklah perhiasan mereka itu janganlah yang bersifat lahiriah, yaitu perhiasan yang terbuat dari emas dan perhiasan yang terbuat dari perak atau pakaian yang indah-indah, tetapi

hendaklah perhiasan yang tersembunyi di dalam hati mereka, yaitu perhiasan yang tidak fana, yaitu perhiasan yang berasal dari roh yang lemah lembut dan yang tak bercacat, yang tidak ternoda, tetapi yang sangat berharga di hadapan Allah. Sebab demikianlah dahulu perempuan-perempuan kudus, yang percaya kepada Allah, berdandan dengan perhiasan yang indah."

Tua dan muda, Tuhan sekarang sedang menguji Anda. Anda sedang menentukan nasib kekal Anda sendiri. Kesombongan Anda, kecintaan Anda untuk mengikuti mode dunia, pembicaraan Anda yang sia-sia dan kosong, keegoisan Anda, semuanya dimasukkan ke dalam timbangan, dan beratnya kejahatan yang menakutkan menimpa Anda. Engkau miskin, sengsara, buta, dan telanjang. Sementara kejahatan meningkat dan berakar kuat, ia menghimpit benih yang baik yang telah ditaburkan di dalam hati, dan tidak lama lagi firman itu akan menjadi

berbicara kepada malaikat-malaikat Allah tentang kamu, seperti yang telah diberikan kepada keluarga Eli, bahwa dosa-dosamu tidak akan dihapuskan dengan korban sembelihan atau persembahan untuk selama-lamanya. Banyak orang, saya lihat, memuji diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang Kristen yang baik, yang tidak memiliki secercah cahaya dari Yesus. Mereka tidak tahu apa artinya diperbaharui oleh kasih karunia Allah. Mereka tidak memiliki pengalaman hidup yang nyata dalam perkara-perkara Allah. Dan saya melihat bahwa Tuhan sedang mengasah pedang-Nya di surga untuk menebas mereka. O bahwa

[230]

setiap profesor yang dingin dan suam-suam kuku dapat menyadari pekerjaan yang bersih yang akan Allah lakukan di antara umat-Nya yang mengaku percaya. Saudara-saudara yang terkasih, janganlah menipu dirimu sendiri mengenai keadaanmu. Engkau tidak dapat menipu Allah. Firman Saksi Yang Benar, "Aku tahu segala pekerjaanmu." Malaikat ketiga sedang memimpin suatu umat, selangkah demi selangkah, semakin tinggi dan semakin tinggi. Pada setiap langkah mereka akan diuji.

Bab 32-Kebajikan yang Sistematis

Rencana Kebajikan Sistematis berkenan kepada Allah. Saya diarahkan kembali ke zaman para rasul, dan melihat bahwa Allah meletakkan rencana itu melalui turunnya Roh Kudus, dan melalui karunia nubuat menasihati umat-Nya sehubungan dengan sistem kebajikan. Semua orang harus berbagi dalam pekerjaan ini dengan memberikan hal-hal duniawi mereka kepada mereka yang melayani mereka dalam hal-hal rohani. Mereka juga diajari bahwa para janda dan anak yatim memiliki hak atas amal mereka. Agama yang murni dan tidak tercemar didefinisikan, untuk mengunjungi para janda dan yatim piatu dalam penderitaan mereka, dan untuk menjaga agar mereka tetap tidak tercemar oleh dunia. Saya melihat bahwa ini bukan hanya untuk bersimpati kepada mereka dalam penderitaan mereka dengan kata-kata yang menghibur, tetapi untuk membantu mereka, jika perlu, dengan

[231]

substansi. Tuhan telah memberikan kesehatan kepada para pemuda dan pemudi, dan mereka dapat memperoleh berkat yang besar dengan membantu para janda dan yatim piatu dalam penderitaan mereka. Saya melihat bahwa Allah menuntut para pemuda untuk berkorban lebih banyak demi kebaikan orang lain. Ia menuntut lebih banyak dari mereka daripada yang mereka bersedia lakukan. Jika mereka menjaga diri mereka dari dunia, berhenti mengikuti mode-mode dunia, dan meninggalkan apa yang dibelanjakan oleh para pencinta kesenangan untuk memuaskan kesombongan, dan memberikannya kepada orang-orang yang menderita, serta untuk mendukung perjuangan mereka, mereka akan mendapat perkenanan dari Dia yang berkata, "Aku tahu segala pekerjaanmu."

Ada keteraturan di surga, dan Tuhan berkenan dengan upaya umat-Nya yang mencoba bergerak dengan sistem dan keteraturan dalam pekerjaan-Nya. Saya melihat bahwa harus ada keteraturan di dalam gereja Tuhan, dan pengaturan untuk meneruskan dengan sukses pekabaran belas kasihan yang terakhir kepada dunia. Tuhan sedang memimpin umat-Nya dalam rencana Kebajikan Sistematis, dan ini adalah salah satu poin yang akan memotong hubungan yang paling dekat dengan beberapa orang, di mana Tuhan sedang membesarkan umat-Nya. Bagi mereka, titik ini memotong lengan kanan, dan mencungkil mata kanan, sementara bagi yang lain hal ini sangat melegakan. Bagi jiwa-jiwa yang mulia dan murah hati, tuntutan yang diberikan kepada mereka tampak sangat kecil, dan mereka tidak bisa puas dengan sedikit saja. Beberapa orang memiliki harta benda yang besar, dan jika mereka menyimpan harta benda tersebut untuk tujuan amal sebagaimana Tuhan telah memakmurkannya, maka bagi mereka hal itu tampak seperti

[232]

jumlah yang besar. Hati yang egois melekat erat pada persembahan kecil seperti pada persembahan yang lebih besar, dan membuat persembahan kecil terlihat sangat besar. Saya kembali diingatkan pada permulaan pekerjaan terakhir ini. Kemudian beberapa orang yang mencintai kebenaran dapat secara konsisten berbicara tentang pengorbanan.

Mereka mencurahkan banyak hal bagi Tuhan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Mereka telah mengirimkan harta mereka terlebih dahulu ke surga. Saudara-saudara, engkau yang telah menerima kebenaran pada periode berikutnya, dan memiliki harta benda yang besar, Tuhan telah memanggilmu ke ladang, bukan semata-mata agar engkau dapat menikmati kebenaran, tetapi agar engkau dapat membantu dengan harta bendamu untuk meneruskan pekerjaan yang agung ini. Dan jika engkau semua memiliki minat dalam pekerjaan ini, engkau semua akan berusaha, dan menginvestasikan sesuatu di dalamnya, sehingga orang lain

dapat diselamatkan oleh upaya Anda, dan Anda menuai bersama mereka pahala terakhir. Pengorbanan besar telah dilakukan, dan kesengsaraan telah ditanggung untuk menempatkan kebenaran dalam terang yang jelas di hadapanmu. Sekarang Tuhan memanggilmu, pada gilirannya, untuk melakukan upaya-upaya besar, dan berkorban untuk menempatkan kebenaran di hadapan mereka yang berada dalam kegelapan. Tuhan menghendaki hal ini. Engkau mengaku percaya pada kebenaran; biarlah perbuatanmu menjadi saksi atas kebenaran itu. Kecuali jika iman Anda bekerja, maka iman Anda akan mati. Tidak ada yang lain kecuali iman yang hidup yang akan menyelamatkan Anda dalam pemandangan yang menakutkan yang ada di hadapan Anda.

Saya melihat bahwa sudah saatnya mereka yang memiliki harta yang besar mulai bekerja dengan cepat. Sudah saatnya mereka tidak hanya berpangku tangan di

[233]

menyimpan sebagaimana Allah *sekarang* memakmurkan mereka, tetapi sebagaimana Ia telah memakmurkan mereka. Rencana-rencana secara khusus ditetapkan pada zaman para rasul agar beberapa orang tidak diringankan dan yang lain dibebani. Pengaturan dibuat agar semua orang harus berbagi beban yang sama dalam beban jemaat Allah sesuai dengan kemampuan mereka. Kata malaikat itu, Kapak harus diletakkan pada akar pohon. Jika hati dibungkus dengan harta duniawi, seperti Yudas, mereka akan mengeluh. Hatinya menginginkan minyak narwastu yang mahal yang dicurahkan kepada Yesus, dan ia berusaha menyembunyikan keegoisannya di balik kesalehan dan kepeduliannya terhadap orang miskin. "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual seharga tiga ratus pence dan diberikan kepada orang-orang miskin?" Ia berharap ia dapat memiliki minyak narwastu itu; dengan demikian minyak itu tidak akan dicurahkan kepada Juruselamat. Ia akan menggunakannya untuk keperluannya sendiri; menjualnya untuk mendapatkan uang. Ia sangat menghargai Tuhannya sehingga ia menjualnya kepada orang-orang jahat dengan beberapa keping perak. Sebagaimana Yudas mengangkat orang miskin sebagai alasan untuk keegoisannya, orang-orang yang mengaku Kristen, yang hatinya tamak, akan berusaha menyembunyikan keegoisan mereka di bawah kesadaran yang dibuat-buat. O, mereka takut Kebajikan Sistematis akan menjadi seperti gereja-gereja nominal! Janganlah tangan kirimu mengetahui apa yang diperbuat oleh tangan kananmu! Mereka tampaknya sangat berhati-hati untuk mengikuti Alkitab sebagaimana yang mereka pahami dalam hal ini; tetapi mereka sama sekali mengabaikan pernyataan Kristus yang jelas, "Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah."

[234]

"Jagalah supaya sedekahmu jangan sampai diketahui oleh manusia." Beberapa orang berpikir bahwa ayat ini mengajarkan bahwa mereka harus merahasiakan pekerjaan amal mereka. Dan mereka hanya melakukan sedikit saja, dengan alasan, karena mereka tidak tahu bagaimana cara memberi. Tetapi Yesus menjelaskannya kepada murid-murid-Nya sebagai berikut: "Karena itu, apabila kamu memberi sedekah, janganlah kamu membunyikan trompet di depanmu seperti yang dilakukan oleh orang-orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di jalan-jalan, supaya mereka mendapat pujian dari manusia. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya mereka mendapat upahnya." Mereka memberi agar dianggap mulia dan murah hati oleh manusia. Mereka menerima pujian dari manusia, dan Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa itulah upah yang akan mereka terima. Bagi banyak orang, tangan kiri tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanan,

karena tangan kanan tidak melakukan apa pun yang layak untuk diperhatikan oleh tangan kiri. Pelajaran Yesus kepada murid-muridnya adalah untuk menegur mereka yang ingin menerima kemuliaan manusia. Mereka melakukan sedekah pada suatu pertemuan yang sangat umum; dan sebelum melakukan hal ini, mereka mengumumkan kemurahan hati mereka di depan orang banyak, dan banyak yang memberikan jumlah yang banyak hanya untuk mendapatkan kemuliaan dari manusia. Dan sarana yang diberikan dengan cara ini sering kali memeras orang lain dengan cara menindas pekerja upahan dalam upahnya, dan meremehkan orang miskin.

Kemudian saya diperlihatkan bahwa kitab suci ini tidak berlaku bagi mereka yang memiliki tujuan Allah

[235]

di dalam hati, dan menggunakan sarana mereka dengan rendah hati untuk memajukannya. Saya diarahkan kepada ayat-ayat ini: "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka." Saya diperlihatkan bahwa kesaksian Kitab Suci akan selaras, ketika dipahami dengan benar. Perbuatan baik dari anak-anak Allah adalah khotbah yang paling efektif bagi orang yang tidak percaya. Dia berpikir pasti ada motif yang kuat yang menggerakkan orang Kristen untuk menyangkal diri, dan dengan harta yang dimilikinya, mencoba menyelamatkan sesamanya. Ini berbeda dengan roh dunia. Buah-buah seperti itu memberi kesaksian bahwa mereka adalah orang Kristen sejati. Mereka tampaknya terus menggapai harta yang tidak dapat binasa.

Dalam setiap pemberian dan persembahan harus ada objek yang sesuai di hadapan si pemberi - bukan untuk memamerkan kemalasan - bukan untuk dilihat orang atau untuk mendapatkan nama besar - tetapi untuk memuliakan Allah dengan memajukan tujuannya. Beberapa orang memberikan sumbangan yang besar untuk kepentingan Tuhan, tetapi saudara mereka yang miskin mungkin menderita di dekat mereka, dan mereka tidak melakukan apa pun untuk meringankannya. Tindakan kebaikan kecil yang diberikan kepada saudara mereka secara rahasia akan mengikat hati mereka, dan akan diperhatikan di surga. Saya melihat bahwa orang kaya harus membuat perbedaan dalam harga dan upah mereka untuk orang yang menderita dan janda, dan orang miskin yang layak di antara mereka. Tetapi saya melihat terlalu sering orang miskin diuntungkan.

[236]

dan orang kaya menuai keuntungan, jika ada yang bisa diperoleh, dan setiap sen terakhir dituntut untuk setiap kebaikan. Semuanya tertulis di surga. "Aku tahu segala pekerjaanmu."

Dosa terbesar yang sekarang ada di dalam gereja adalah ketamakan. Allah tidak menyukai umat-Nya yang mengaku sebagai umat-Nya karena keegoisan mereka. Hamba-hamba-Nya telah mengorbankan waktu dan kekuatan mereka untuk menyampaikan firman kehidupan kepada mereka, dan banyak yang menghargainya sama tingginya, dan tidak lebih, seperti yang ditunjukkan oleh pekerjaan mereka. Jika mereka dapat menolong hamba Allah dengan sebaik-baiknya, kadang-kadang mereka melakukannya; tetapi sering kali hamba itu dibiarkan begitu saja, dan hanya sedikit yang dilakukan untuknya. Tetapi jika mereka mempekerjakan seorang pekerja harian, ia harus dibayar dengan upah penuh. Tetapi hamba Allah yang rela berkorban bekerja untuk mereka dalam firman dan doktrin; ia memikul beban berat pekerjaan itu dalam jiwanya; ia dengan sabar menunjukkan kesalahan-kesalahan yang berbahaya dan yang melukai jiwa, ia menegakkan keharusan untuk segera mencabut rumput liar yang menghimpit benih yang baik yang telah ditaburkan; ia mengeluarkan dari gudang firman Allah hal-hal yang baru dan yang lama untuk memberi makan kawanannya domba Allah. Semua orang mengakui bahwa mereka telah diuntungkan; tetapi rumput liar yang beracun, yaitu ketamakan, telah berakar begitu dalam sehingga mereka membiarkan hamba Allah meninggalkan mereka tanpa memberikan hal-hal yang bersifat duniawi. Mereka telah menghargai kerja kerasnya sama tingginya dengan tindakannya. Firman Saksi Yang Benar, "Aku tahu segala pekerjaanmu."

[237]

Saya melihat bahwa hamba-hamba Tuhan tidak ditempatkan di luar godaan Iblis. Mereka sering kali diliputi rasa takut oleh musuh, dan memiliki pertempuran yang sulit untuk dilawan. Jika mereka dapat dibebaskan dari tugas mereka, mereka akan dengan senang hati bekerja keras dengan tangan mereka. Kerja keras mereka diminta oleh saudara-saudara mereka; tetapi ketika mereka melihat hal itu dihargai dengan sangat ringan, mereka menjadi tertekan. Benar, mereka melihat ke penyelesaian akhir untuk upah mereka, dan ini membuat mereka tertekan, tetapi keluarga mereka harus memiliki makanan dan pakaian. Waktu mereka adalah milik gereja Allah. Itu bukan milik mereka sendiri. Mereka

mengorbankan masyarakat keluarga mereka untuk memberi manfaat kepada orang lain, dan ada orang-orang yang diuntungkan oleh kerja keras mereka yang tidak peduli dengan keinginan mereka. Saya melihat bahwa hal itu merupakan ketidakadilan bagi mereka, membiarkan mereka berlalu dan menipu diri mereka sendiri. Mereka mengira bahwa mereka berkenan kepada Tuhan, padahal Tuhan membenci keegoisan mereka. Bukan hanya orang-orang yang mementingkan diri sendiri ini akan dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan tentang bagaimana mereka telah menggunakan uang Tuhan; tetapi semua depresi, dan perasaan sakit hati yang mereka timbulkan pada hamba-hamba pilihan Tuhan, yang telah melumpuhkan usaha mereka, akan menjadi tanggung jawab mereka.

Saksi Sejati menyatakan, "Aku tahu segala pekerjaanmu." Hati yang mementingkan diri sendiri dan tamak akan diuji. Beberapa orang tidak mau mempersembahkan kepada Tuhan sebagian kecil saja dari pertambahan harta duniawi mereka. Mereka akan mulai kembali dengan kengerian jika Anda harus berbicara tentang kepala sekolah.

[238]

Apa yang telah mereka korbakan untuk Tuhan? Tidak ada. Mereka mengaku percaya bahwa Yesus akan datang, tetapi perbuatan mereka menyangkal iman mereka. Setiap orang akan menghidupi semua iman yang dimilikinya. Profesor yang berhati palsu, Yesus tahu pekerjaanmu. Dia membenci persembahanmu yang tidak berarti dan pengorbananmu yang timpang.

Bab 33-Penglihatan di Monterey

Oktober, 1857, kami mengunjungi gereja di Monterey, Mich. Ada sebuah pertemuan malam yang diadakan di rumah sekolah dekat rumah Sdr. George Lay dan ada harapan untuk mendengar khotbah. Suami saya pergi ke rumah tersebut dengan perasaan bahwa ia tidak memiliki apa-apa untuk orang-orang. Ia mengatakan kepada saudara-saudara di jalan bahwa ia tidak dapat memutuskan topik apa pun dan berharap mereka yang memilih.

Sebuah nyanyian pujian dinyanyikan, dan suami saya berdoa dengan penuh kebebasan.

Setelah bernyanyi lagi, suami saya memberikan kebebasan kepada orang lain untuk meningkatkan waktu. Saya merasa terkesan untuk berbicara, dan sangat diberkati dalam berbicara, lalu duduk, dan segera terlena dengan hal-hal duniawi. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai pertemuan itu, saya menyalin yang berikut ini dari laporan suami saya dalam *Review* untuk 22 Oktober 1857: "Ketika duduk, Nyonya W. mulai memuji Tuhan, dan terus naik lebih tinggi dan lebih tinggi lagi

[239]

dalam kemenangan yang sempurna di dalam Tuhan, sampai suaranya berubah, dan teriakan yang dalam dan jelas, "Kemuliaan! Haleluya! menggetarkan setiap hati. Dia berada dalam penglihatan. Tanpa kami ketahui, ada seorang saudara yang miskin dan putus asa yang hadir, yang telah melemparkan baju besinya, sebagai akibat dari pengabaian oleh saudara-saudaranya yang kaya, dan kembali kepada kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengancam kebahagiaan dirinya sendiri dan keluarganya. Sebuah pesan yang sangat menyentuh dan membesarkan hati diberikan kepadanya. Dengan kasih karunia Allah, dia mengangkat kepalanya pada malam itu juga, dan dia dan istrinya yang baik kembali berbahagia dalam pengharapan. Gereja Monterey tidak akan pernah melupakan malam itu. Setidaknya mereka tidak akan pernah melupakannya."

Setelah kami kembali ke rumah, saya mengatakan kepada suami saya bahwa saya terkesan karena sesuatu yang sangat penting ditunjukkan kepada saya di Monterey, yang belum jelas di benak saya. Suatu malam, sedikit lewat tengah malam, saya terbangun, dan semuanya menjadi jelas. Saya bangkit, dan, sementara suami saya tidur, saya menulis yang berikut ini:

Di Monterey, 8 Oktober 1857, saya diperlihatkan dalam sebuah penglihatan bahwa kondisi banyak orang yang memegang hari Sabat adalah seperti seorang pemuda yang datang kepada Yesus untuk mengetahui apa yang harus ia lakukan untuk mendapatkan hidup yang kekal.

"Maka datanglah seorang dan berkata kepada-Nya: Guru yang baik, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal? Jawab Yesus kepadanya: "Mengapa engkau menyebut Aku baik? Ada

[240]

tidak ada yang baik selain dari pada yang satu, yaitu Allah, tetapi jikalau engkau mau masuk ke dalam hidup, peliharalah perintah-perintah-Nya. Kata orang itu kepadanya: Hukum mana? Jawab Yesus: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan

mengucapkan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Jawab orang muda itu kepada-Nya: "Semuanya itu telah kuturuti dari kecil, apa lagi yang kurang daripadanya? Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki, berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku. Setelah orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih hati, karena ia mempunyai banyak harta.

"Maka kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang kaya tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Dan sekali lagi Aku berkata kepadamu: Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ketika murid-murid-Nya mendengar hal itu, mereka sangat heran dan berkata: "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan? Tetapi Yesus memandang mereka dan berkata kepada mereka: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin." **Matius 19:16-26.**

Yesus mengutip lima dari enam perintah terakhir kepada orang muda itu, juga hukum yang kedua, yang menjadi dasar dari enam perintah terakhir. Ia menyebutkan bahwa ia berpikir bahwa ia

[241]

yang harus dipatuhi. Yesus tidak menyebutkan empat perintah pertama, yang berisi kewajiban kita kepada Allah. Sebagai jawaban atas pertanyaan orang muda itu, Apa yang kurang dari padaku? Yesus berkata kepadanya, "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga."

Di sinilah kekurangannya. Dia gagal dalam menaati empat perintah pertama, juga enam perintah terakhir. Dia gagal dalam mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri. Yesus berkata, "Berikanlah kepada orang miskin." Yesus menyentuh harta miliknya. "Juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin." Dalam referensi langsung ini, Ia menunjukkan berhalanya. Kecintaannya pada harta adalah yang tertinggi, oleh karena itu mustahil baginya untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap akal budi. Dan cinta yang luar biasa akan kekayaannya ini menutup matanya terhadap kebutuhan sesamanya. Dia tidak mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri, oleh karena itu dia gagal menaati keenam hukum yang terakhir. Hatinya tertuju pada hartanya. Harta itu ditelan bersama dengan harta duniawinya. Ia mencintai harta bendanya lebih dari Tuhan, lebih dari harta surgawi. Dia mendengar syarat-syarat itu dari mulut Yesus. Jika ia mau menjual dan memberikannya kepada orang miskin, ia akan memiliki harta di surga. Di sini ada ujian tentang seberapa besar ia menghargai kehidupan kekal daripada kekayaannya. Apakah ia dengan penuh semangat memegang prospek kehidupan kekal? Apakah ia dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menyingkirkan rintangan yang ada di

[242]

cara untuk memiliki harta di surga? O, tidak. "Ia pergi dengan sedih, karena ia memiliki banyak harta."

Saya teringat akan kata-kata ini, "Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." Kata Yesus, "Bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin." Kata malaikat itu, "Akankah Allah mengizinkan orang kaya menyimpan kekayaannya dan mereka masuk ke dalam Kerajaan Allah?" Kata malaikat yang lain, "Tidak, tidak akan pernah."

Aku melihat bahwa adalah rencana Tuhan bahwa kekayaan ini harus digunakan dengan benar, dan dibagikan untuk memberkati mereka yang membutuhkan, dan untuk memajukan pekerjaan Tuhan. Saya melihat bahwa jika manusia mencintai kekayaan mereka lebih daripada sesama mereka, lebih daripada Tuhan, atau kebenaran firman-Nya, dan hati mereka tertuju pada kekayaan mereka, mereka tidak dapat memiliki hidup yang

kekal. Mereka lebih suka menyerahkan kebenaran, daripada menjual dan memberikannya kepada orang miskin. Di sini mereka terbukti melihat betapa Allah dikasihi, betapa kebenaran dikasihi, dan seperti pemuda di dalam Alkitab, banyak yang pergi dengan kesedihan, karena mereka tidak dapat memiliki kekayaan dan juga harta di surga. Mereka tidak dapat memiliki keduanya. Mereka berani mempertaruhkan kesempatan hidup kekal mereka untuk mendapatkan harta duniawi.

"Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." Kemudian saya melihat bahwa

[243]

Bagi Allah segala sesuatu mungkin. Kebenaran yang ditaruh di dalam hati oleh Roh Allah, akan mengalahkan cinta akan kekayaan. Kasih Yesus dan kekayaan tidak dapat tinggal di dalam hati yang sama. Kasih Allah jauh melampaui kasih akan kekayaan sehingga pemiliknya akan melepaskan diri dari kekayaannya dan mengalihkan kasih sayangnya kepada Allah. Kemudian ia dituntun oleh kasihnya kepada Allah, untuk melaksanakan apa yang dikehendaki Allah. Adalah kesenangannya yang tertinggi untuk menggunakan harta milik Tuhan dengan benar. Kasih kepada Allah dan sesamanya mendominasi, dan ia memegang semua yang dimilikinya bukan sebagai miliknya sendiri, dan dengan setia melaksanakan tugasnya sebagai pelayan Allah. Dengan demikian, ia dapat menaati empat perintah pertama dan enam perintah terakhir. "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu." "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Dengan cara inilah orang kaya dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. "Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, bapa, ibu, istri, anak-anak, atau ladang, akan menerima kembali seratus kali lipat, bahkan ia akan memperoleh hidup yang kekal. Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu."

Inilah upah bagi mereka yang berkorban untuk Tuhan. Mereka akan menerima seratus kali lipat dalam hidup ini dan akan mewarisi hidup yang kekal. Tetapi banyak orang, aku melihat, yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu. Dan aku diperlihatkan kepada mereka

[244]

yang menerima kebenaran, tetapi tidak menghidupinya. Mereka berpegang teguh pada harta benda mereka, dan tidak mau membagikan substansi mereka untuk memajukan tujuan Tuhan. Mereka tidak memiliki iman untuk berusaha dan percaya kepada Tuhan. Kecintaan mereka akan dunia ini menelan iman mereka. Tuhan telah memanggil mereka untuk membagikan sebagian dari harta mereka, tetapi mereka tidak mengindahkannya. Mereka beralasan bahwa mereka telah bekerja keras untuk mendapatkan apa yang mereka miliki, dan mereka tidak dapat meminjamkannya kepada Tuhan, karena mereka akan kekurangan. "Hai kamu yang kurang percaya!" Tuhan yang memelihara Elia pada masa kelaparan, tidak akan melewatkan salah satu dari anak-anak-Nya yang mengorbankan diri. Dia yang telah menghitung rambut di kepala mereka, akan memelihara mereka, dan pada masa kelaparan mereka akan dipuaskan. Sementara orang fasik binasa di sekelilingnya karena kekurangan makanan, mereka akan mendapat makanan dan minuman. Mereka yang masih berpegang teguh pada harta duniawi mereka, dan tidak menggunakan dengan benar apa yang dipinjamkan Tuhan kepada mereka, akan kehilangan harta mereka di surga, dan kehilangan hidup yang kekal.

Saya melihat bahwa Allah dalam pemeliharaan-Nya telah menggerakkan hati beberapa orang yang memiliki kekayaan, dan telah mempertobatkan mereka kepada kebenaran, sehingga mereka dengan substansi mereka dapat membantu pekerjaan-Nya tetap berjalan. Dan jika mereka yang kaya tidak mau melakukan hal ini, jika mereka tidak memenuhi tujuan Allah, Ia akan melewatkan mereka, dan membangkitkan orang lain

untuk mengisi tempat mereka, yang akan memenuhi tujuan-Nya, dan dengan harta mereka dengan senang hati

[245]

mendistribusikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di jalan Allah. Dalam hal ini mereka akan menjadi yang pertama. Allah akan memiliki orang-orang yang akan melakukan hal ini.

Saya melihat bahwa Allah dapat mengiriskan sarana dari surga untuk melanjutkan pekerjaan-Nya; tetapi ini di luar perintah-Nya. Dia telah menetapkan bahwa manusia harus menjadi alat-Nya, bahwa karena pengorbanan yang besar telah dilakukan untuk menebus mereka, mereka harus mengambil bagian dalam pekerjaan keselamatan ini, dengan berkorban satu sama lain, dan dengan demikian menunjukkan betapa mereka sangat menghargai pengorbanan yang telah dilakukan untuk mereka.

Saya diarahkan ke **Yakobus 5**. "Pergilah sekarang, hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah karena kesengsaraan yang akan menimpa kamu. Kekayaanmu telah rusak dan pakaianmu telah dimakan ngengat. Emas dan perakmu telah menjadi tengik, dan karatnya akan menjadi saksi terhadap kamu, dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta untuk hari-hari terakhir."

Saya melihat bahwa kata-kata yang menakutkan ini berlaku terutama bagi orang-orang kaya yang mengaku percaya pada kebenaran saat ini. Tuhan memanggil mereka untuk menggunakan sarana mereka untuk memajukan tujuan-Nya. Kesempatan-kesempatan diberikan kepada mereka, tetapi mereka menutup mata mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan berpegang teguh pada harta duniawi mereka. Cinta mereka kepada dunia lebih besar daripada cinta mereka kepada kebenaran, cinta kepada sesama, atau cinta mereka kepada Tuhan. Dia telah menyerukan hakikat mereka, tetapi mereka dengan egois, dengan tamak mempertahankan apa yang mereka miliki.

[246]

memiliki. Mereka memberi sedikit sesekali untuk menenangkan hati nurani mereka, tetapi belum mengalahkan kecintaan mereka terhadap dunia ini. Mereka tidak berkorban untuk Tuhan. Tuhan telah membangkitkan orang lain yang menghargai kehidupan kekal, yang dapat merasakan dan menyadari sesuatu yang bernilai dari jiwa, dan sarana mereka telah mereka berikan secara cuma-cuma untuk memajukan pekerjaan Tuhan. Pekerjaan sudah hampir selesai; orang-orang kaya telah menyimpan kekayaan mereka, ladang-ladang mereka yang luas, ternak-ternak mereka, dan sebagainya. Sarana mereka tidak lagi dibutuhkan, dan saya melihat Tuhan berpaling kepada mereka dalam kemarahan, dalam murka, dan mengulangi perkataan ini: "Pergilah, sekarang, hai orang-orang kaya!" Ia telah memanggil, tetapi kamu tidak mau mendengar. Cinta dunia telah menenggelamkan suara-Nya. Sekarang Ia tidak memperdulikan kamu lagi, dan membiarkan kamu pergi, dan berkata kepadamu: "Pergilah sekarang, hai kamu orang-orang kaya!"

Oh, aku melihat bahwa itu adalah hal yang mengerikan untuk dilepaskan oleh Tuhan. Suatu hal yang menakutkan untuk berpegang pada zat yang fana di sini, padahal Dia telah mengatakan kepadamu, jika kamu mau menjual dan bersedekah, kamu dapat mengumpulkan harta di surga.

Saya diperlihatkan bahwa ketika pekerjaan itu hampir selesai, dan kebenaran akan keluar dengan kuasa yang besar, orang-orang kaya ini akan membawa harta mereka dan meletakkannya di kaki hamba-hamba Tuhan, memohon kepada mereka untuk menerimanya. Jawaban dari hamba-hamba Allah adalah, Pergilah, sekarang, hai orang-orang kaya. Harta kalian tidak diperlukan. Anda menahannya ketika Anda dapat melakukan kebaikan dengan itu dalam memajukan tujuan Tuhan. Orang-orang yang membutuhkan memiliki

[247]

menderita, mereka tidak diberkati oleh cara-cara Anda, Tuhan tidak akan menerima

kekayaan Anda sekarang. Pergilah, sekarang, hai orang-orang kaya!

Kemudian saya diarahkan kepada kata-kata ini: "Lihatlah, upah para pekerja yang menuai di ladangmu, yang kamu tahan dengan kecurangan, jeritan dan tangisan mereka yang menuai, masuk ke dalam telinga TUHAN, Allah Sabaot."

Saya melihat bahwa Tuhan tidak ada dalam semua kekayaan yang telah saya peroleh. Setan lebih banyak berperan dalam hal ini daripada Allah. Sebagian besar dari kekayaan itu diperoleh dengan cara menindas pekerja upahan dalam upahnya. Orang kaya yang alamiah dan tamak telah memperoleh kekayaan itu dengan menggiling

mengambil keuntungan dari orang lain di mana pun ia bisa, dan menambah hartanya di sini, yang akan memakan dagingnya seperti api. Jalan yang benar-benar jujur dan terhormat tidak diambil oleh beberapa orang. Orang seperti itu harus bekerja dengan cepat dan mengambil jalan yang sangat berbeda untuk menebus waktu.

Saya melihat bahwa banyak pemelihara hari Sabat yang bersalah di sini. Keuntungan diambil bahkan dari saudara-saudara mereka yang miskin, dan mereka yang memiliki kelimpahan meminta lebih banyak daripada nilai sebenarnya dari sesuatu, lebih banyak daripada yang akan mereka bayarkan untuk hal yang sama, sementara saudara-saudara yang sama ini merasa malu dan tertekan karena kekurangan. Allah mengetahui semua hal ini. Setiap tindakan yang mementingkan diri sendiri, setiap pemerasan yang tamak, akan mendatangkan ganjarannya.

[248]

Saya melihat bahwa adalah kejam dan tidak adil untuk tidak mempertimbangkan keadaan saudara. Jika ia dalam kesusahan, atau miskin, namun telah melakukan yang terbaik yang ia bisa, tunjangan harus diberikan kepadanya, dan bahkan nilai penuh dari barang-barang yang dapat dibelinya dari orang kaya tidak boleh diminta; tetapi mereka harus memiliki belas kasihan kepadanya. Allah akan merestui perbuatan baik seperti itu, dan pelakunya tidak akan kehilangan pahala. Tetapi saya melihat suatu perhitungan yang menakutkan akan menimpa banyak orang yang memegang hari Sabat karena perbuatan-perbuatan yang dekat dan tamak.

Saya ditegur, dan melihat bahwa ketika hanya ada sedikit orang yang mendengarkan dan memeluk kebenaran, mereka tidak memiliki banyak harta benda di dunia ini. Keinginan-keinginan untuk tujuan itu dibagi-bagi di antara segelintir orang. Kemudian ada suatu keharusan bagi rumah-rumah dan tanah-tanah untuk dijual dan mendapatkan harga yang lebih murah untuk melayani mereka sebagai tempat berlindung atau rumah, sementara sarana-sarana mereka dengan bebas dan murah hati dipinjamkan kepada Tuhan untuk mempublikasikan kebenaran, dan dengan cara lain untuk membantu memajukan pekerjaan Tuhan. Ketika saya melihat orang-orang yang rela berkorban ini, saya melihat mereka telah menanggung penderitaan demi kepentingan perjuangan. Saya melihat seorang malaikat berdiri di dekat mereka sambil menunjuk ke atas, dan mengucapkan kata-kata ini, "Kamu memiliki kantong di surga! Kamu memiliki kantong-kantong di surga yang tidak akan menjadi tua! Bertekunlah sampai pada kesudahannya, dan besarlah upahmu!"

Saya melihat bahwa Tuhan telah menggerakkan hati. Kebenaran yang telah dikorbankan oleh beberapa orang, untuk mendapatkannya sebelum orang lain, telah menang,

[249]

dan banyak orang telah memeluknya. Allah dalam pemeliharaan-Nya telah menggerakkan mereka yang memiliki sarana dan membawa mereka ke dalam kebenaran, sehingga ketika pekerjaan Allah meningkat, keinginan-keinginan yang diinginkan dapat terpenuhi. Banyak sarana yang dibawa ke dalam barisan para pemelihara hari Sabat.

Saya melihat bahwa pada saat ini Tuhan tidak memanggil rumah-rumah yang dibutuhkan umat-Nya untuk ditinggali, kecuali rumah-rumah yang mahal ditukar dengan rumah-rumah yang lebih murah. Tetapi jika mereka yang memiliki kelimpahan tidak mendengar suara-Nya, dan melepaskan diri dari dunia, dan membuang sebagian harta

benda dan tanah mereka, dan berkorban untuk Tuhan, Dia akan melewatkan mereka, dan memanggil mereka yang bersedia melakukan apa saja untuk Yesus, bahkan menjual rumah mereka untuk memenuhi keinginan tujuan tersebut. Allah akan menerima persembahan dengan kehendak bebas. Mereka yang memberi harus menganggapnya sebagai suatu kehormatan untuk melakukannya.

Saya telah melihat bahwa beberapa orang memberi dari kelimpahan mereka, tetapi mereka tidak merasa kekurangan. Mereka tidak secara khusus menyangkal diri mereka sendiri dari apa pun demi Kristus. Mereka masih memiliki semua yang diinginkan oleh hati mereka. Mereka memberi dengan bebas dan sepenuh hati. Allah menghargainya, dan tindakan serta motifnya diketahui, dan secara ketat ditandai oleh-Nya. Mereka tidak akan kehilangan pahala mereka. Engkau yang tidak dapat memberi dengan bebas, janganlah memaafkan dirimu sendiri, karena engkau tidak dapat berbuat sebanyak yang lain.

Lakukan apa yang Anda bisa. Sangkal diri Anda dari beberapa hal yang dapat Anda lakukan tanpanya, dan berkorbanlah demi Tuhan. Seperti

[250]

janda, lemparkanlah kedua tungau itu. Sesungguhnya kamu akan memberi lebih banyak dari pada semua orang yang telah memberi dari kelimpahan mereka. Dan kamu akan mengetahui betapa manisnya memberi kepada orang yang berkekurangan, menyangkal diri, berkorban demi kebenaran dan mengumpulkan harta di sorga.

Saya diperlihatkan bahwa orang-orang muda, terutama para pemuda, yang mengaku kebenaran masih memiliki pelajaran tentang penyangkalan diri untuk dipelajari. Aku melihat bahwa jika mereka berkorban lebih banyak untuk kebenaran, mereka akan lebih menghargai kebenaran. Ini akan memengaruhi hati mereka, menyucikan hidup mereka, dan mereka akan memegangnya dengan lebih berharga dan suci.

Saya melihat bahwa kaum muda tidak memikul beban atau merasakan tanggung jawab dalam pekerjaan Tuhan. Apakah itu karena Tuhan telah memaafkan mereka? Oh tidak. Saya melihat bahwa mereka memaafkan diri mereka sendiri. Mereka ditingalkan, dan yang lain dibebani. Mereka tidak menyadari bahwa mereka bukan milik mereka sendiri. Kekuatan mereka, waktu mereka, bukanlah milik mereka sendiri. Mereka dibeli dengan sebuah harga. Sebuah pengorbanan yang mahal telah dilakukan untuk mereka, dan kecuali mereka memiliki roh penyangkalan diri dan pengorbanan, mereka tidak akan pernah dapat memiliki warisan yang abadi.

Bab 34-Pemuda-pemuda penjaga hari Sabat

22 Agustus 1857, di Rumah Doa di Monterey, saya diperlihatkan bahwa banyak yang belum namun

[251]

mendengar suara Yesus, dan pesan penyelamatan belum menguasai jiwa mereka, dan mengerjakan reformasi dalam kehidupan mereka.

Saya melihat banyak anak muda yang tidak memiliki Roh Yesus. Kasih Allah tidak ada di dalam hati mereka, oleh karena itu semua gangguan duniawi memegang kemenangan dan bukan Roh Allah dan keselamatan.

Mereka yang benar-benar memiliki agama Yesus, tidak akan malu atau takut memikul salib di hadapan mereka yang memiliki pengalaman lebih banyak daripada mereka. Mereka akan, jika mereka sungguh-sungguh rindu untuk menjadi benar, menginginkan semua bantuan dari orang-orang Kristen yang lebih tua yang dapat mereka peroleh. Dengan senang hati mereka akan ditolong oleh mereka; dan hati yang dihangatkan oleh kasih kepada Allah tidak akan terhalang oleh hal-hal sepele dalam perjalanan kekristenan. Mereka akan membicarakan apa yang dikerjakan oleh Roh Allah. Mereka akan menyanyikannya, mendoakannya. Kurangnya agama, kurangnya hidup kuduslah yang membuat orang-orang muda terbelakang. Kehidupan mereka mengutuk mereka. Mereka tahu bahwa mereka tidak hidup sebagaimana seharusnya orang Kristen, oleh karena itu mereka tidak percaya diri di hadapan Tuhan, atau di hadapan gereja.

Mengapa yang muda merasa lebih bebas ketika yang lebih tua tidak ada, adalah karena mereka bersama dengan orang-orang dari *jenis mereka*. Masing-masing berpikir bahwa mereka sama baiknya dengan yang lain. Semua gagal mencapai standar, tetapi mengukur diri mereka sendiri, dan membandingkan diri mereka sendiri di antara mereka sendiri, dan telah mengabaikan satu-satunya standar yang sempurna dan benar. Yesus adalah

[252]

pola yang benar. Kehidupannya yang rela berkorban adalah teladan bagi kita.

Saya melihat betapa sedikitnya pola yang dipelajari. Betapa sedikit yang ditinggikan di hadapan mereka. Betapa sedikitnya kaum muda yang menderita, atau menyangkal diri, demi agama mereka. Berkorban hampir tidak pernah terpikirkan oleh mereka. Mereka sepenuhnya gagal meniru pola dalam hal ini. Saya melihat bahwa ini adalah bahasa kehidupan mereka, Diri harus dipuaskan, kebanggaan harus dimanjakan. Mereka melupakan Manusia yang penuh *kesedihan*, yang mengenal kesedihan. Penderitaan Yesus di Getsemani, keringatNya yang bercucuran seperti *tetes darah* di taman, *mahkota duri* yang *menusuk keningNya* yang kudus, tidak menggerakkan mereka. Mereka telah menjadi mati rasa. Kepekaan mereka tumpul, dan mereka telah kehilangan semua rasa pengorbanan besar yang dilakukan untuk mereka. Mereka dapat duduk dan mendengarkan kisah salib, paku-paku kejam yang ditancapkan ke tangan dan kaki Anak

Allah. Hal itu tidak menggugah kedalaman jiwa.

Malaikat itu berkata, "Jika orang-orang seperti itu diantar masuk ke dalam kota Allah, dan diberitahu bahwa semua keindahan dan kemuliaan yang kaya adalah milik mereka untuk dinikmati selamanya, mereka tidak akan menyadari betapa mahalny warisan yang telah dibeli untuk mereka. Mereka tidak akan pernah menyadari kedalaman yang tak tertandingi dari

Kasih Juruselamat. Mereka tidak minum dari cawan itu dan tidak dibaptis dengan baptisan. Surga akan dirusak jika mereka tinggal di sana.

[253]

Hanya mereka yang telah mengambil bagian dalam penderitaan Anak Allah, dan yang telah bangkit dari kesengsaraan yang besar, yang telah mencuci jubahnya dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba, yang dapat menikmati kemuliaan yang tak terlukiskan dan keindahan yang tak tertandingi di dalam sorga."

Ketiadaan persiapan yang diperlukan ini akan menutup bagian terbesar dari para profesor muda, karena mereka tidak akan bekerja dengan sungguh-sungguh dan cukup bersemangat untuk mendapatkan peristirahatan yang masih tersisa bagi umat Allah. Mereka tidak akan dengan jujur mengakui dosa-dosa mereka, agar dosa-dosa itu diampuni dan dihapuskan. Dosa-dosa ini dalam waktu singkat akan dinyatakan dengan jelas. Mata Tuhan tidak pernah tidur. Dia mengetahui setiap dosa yang tersembunyi dari mata manusia. Orang yang bersalah tahu dosa apa yang harus mereka akui, agar jiwa mereka bersih di hadapan Allah.

Saya melihat bahwa Yesus sekarang memberi mereka kesempatan untuk mengaku dosa, bertobat dengan kerendahan hati yang dalam, dan menyucikan hidup mereka dengan menaati dan menghidupi kebenaran. Saya melihat bahwa sekaranglah waktunya untuk memperbaiki kesalahan, mengakui dosa, atau muncul di hadapan orang berdosa pada hari murka Allah.

Saya melihat bahwa orang tua pada umumnya menaruh terlalu banyak kepercayaan pada anak-anak mereka, dan seringkali ketika orang tua mereka curhat kepada mereka, mereka melakukan kesalahan yang tersembunyi. Para orang tua, awasilah anak-anakmu dengan penuh kecemburuan. Nasihatilah, tegurlah, nasihatilah mereka ketika mereka bangkit, dan ketika mereka

[254]

duduklah; ketika Anda keluar, dan ketika Anda masuk; "baris demi baris, sila demi sila, di sini sedikit, dan di sana sedikit." Tundukkanlah anak-anak Anda ketika mereka masih kecil. Hal ini sayangnya diabaikan oleh banyak orang tua.

Saya melihat bahwa banyak orang tua tidak mengambil sikap tegas dan memutuskan seperti yang seharusnya mereka lakukan terhadap anak-anak mereka. Mereka menderita, dan (dengan melakukan hal itu) mendorong anak-anak mereka untuk menjadi seperti dunia, menyukai pakaian, dan bergaul dengan orang-orang yang membenci kebenaran, yang pengaruhnya beracun.

Saya melihat bahwa di dalam diri orang tua Kristen harus selalu ada prinsip yang tetap untuk bersatu dalam pemerintahan anak-anak mereka. Saya melihat ada kesalahan dalam hal ini pada beberapa orang tua - kurangnya persatuan. Kesalahan itu kadang-kadang ada pada sang ayah, tetapi lebih sering pada sang ibu. Ibu yang penuh kasih sayang memelihara dan memanjakan anak-anaknya. Pekerjaan sang ayah sering memanggilnya dari rumah, dan dari pergaulan anak-anaknya. Pengaruh ibu memberi tahu. Teladannya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak-anak.

Beberapa ibu yang penyayang memaafkan kesalahan pada anak-anak mereka yang seharusnya tidak diderita oleh mereka untuk sesaat. Kesalahan anak-anak terkadang disembunyikan dari sang ayah. Cara berpakaian, atau beberapa kesenangan diberikan oleh sang ibu, dengan pemahaman bahwa sang ayah tidak boleh tahu tentang hal itu; karena ia

akan menegur hal-hal tersebut.

[255]

Inilah pelajaran tentang penipuan yang diajarkan secara efektif kepada anak-anak. Kemudian jika sang ayah menemukan kesalahan-kesalahan ini, alasan-alasan sia-sia dibuat, dan hanya setengah kebenaran yang disampaikan. Sang ibu tidak terbuka

hati. Dia tidak mempertimbangkan sebagaimana mestinya bahwa ayah memiliki kepentingan yang sama terhadap anak-anak seperti dirinya sendiri, dan bahwa dia tidak boleh dibiarkan tidak mengetahui kesalahan mereka, atau kesalahan yang harus diperbaiki selagi masih muda. Hal-hal tersebut telah ditutupi. Anak-anak tahu kurangnya persatuan dalam diri orang tua mereka. Hal ini memiliki efeknya. Anak-anak mulai menipu, menutupi, mengatakan hal-hal yang berbeda dari apa yang sebenarnya kepada ibu dan ayah mereka. Membesar-besarkan menjadi kebiasaan. Kebohongan-kebohongan yang tumpul diceritakan dengan sedikit keyakinan, atau teguran hati nurani.

Kesalahan ini dimulai dari ibu yang menyembunyikan sesuatu dari sang ayah, yang memiliki kepentingan bersama dalam karakter yang sedang dibentuk oleh anak-anaknya. Sang ayah seharusnya diajak berkonsultasi dengan bebas. Semua seharusnya diberitahukan kepadanya. Tetapi tindakan yang berlawanan yang diambil untuk menyembunyikan, dan menyembunyikan kesalahan anak-anak, mendorong dalam diri mereka suatu kecenderungan untuk menipu, kurangnya kebenaran dan kejujuran.

Satu-satunya harapan bagi anak-anak ini, apakah mereka menganut agama atau tidak, adalah bertobat secara menyeluruh. Seluruh karakter mereka harus diubah. Ibu yang bijaksana, tahukah Anda, saat Anda mengajar anak-anak Anda, bahwa seluruh

[256]

pengalaman religius mereka dipengaruhi oleh pengajaran mereka ketika masih muda? Tundukkanlah mereka sejak kecil; ajari mereka untuk tunduk kepada Anda, dan mereka akan semakin siap untuk belajar tunduk kepada tuntutan Allah. Doronglah anak-anak Anda untuk memiliki watak yang jujur dan tulus. Jangan biarkan mereka memiliki kesempatan untuk meragukan ketulusan dan kejujuranmu.

Saya melihat bahwa kaum muda mengaku percaya, tetapi tidak menikmati kuasa Allah yang menyelamatkan. Mereka tidak memiliki agama, tidak memiliki keselamatan. Dan O, kata-kata yang sia-sia dan tidak berguna yang mereka ucapkan. Ada catatan yang setia dan menakutkan yang disimpan atas mereka, dan manusia akan dihakimi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Teman-teman muda, perbuatan-perbuatan Anda, dan kata-kata sia-sia Anda tertulis di dalam Kitab. Pembicaraanmu bukanlah tentang hal-hal yang kekal, tetapi tentang ini, itu, dan yang lainnya-pembicaraan duniawi yang tidak boleh dilakukan oleh orang Kristen. Semuanya tertulis di dalam Kitab.

Saya melihat bahwa kecuali ada perubahan total dalam diri kaum muda, pertobatan yang menyeluruh, mereka akan putus asa akan surga. Dari apa yang telah ditunjukkan kepada saya, tidak lebih dari separuh kaum muda yang mengaku beragama dan kebenaran, yang benar-benar bertobat. Jika mereka telah bertobat, mereka akan menghasilkan buah bagi kemuliaan Allah. Banyak yang bersandar pada pengharapan yang semu, tanpa dasar yang benar.

Air mancur tidak dibersihkan, oleh karena itu aliran yang keluar dari air mancur tersebut tidak

[257]

murni. Bersihkanlah air mancur, maka alirannya akan menjadi murni. Jika hati Anda benar, kata-kata Anda, pakaian Anda, tindakan Anda, semua akan benar. Kesalehan yang sejati tidak ada yang kurang. Saya tidak akan mempermalukan Guru saya dengan mengakui bahwa orang yang ceroboh, meremehkan, dan tidak berdoa adalah seorang

Kristen. Tidak, seorang Kristen memiliki kemenangan atas gangguan-gangguannya, atas hawa nafsunya. Ada obat untuk jiwa yang sakit karena dosa. Obat itu ada di dalam Yesus. Juruselamat yang mulia, kasih karunia-Nya cukup bagi yang paling lemah, dan yang paling kuat pun harus memiliki kasih karunia-Nya atau binasa.

Saya melihat bagaimana anugerah ini dapat diperoleh. Pergilah ke lemari Anda dan di sana sendirian memohon kepada Tuhan. "Ciptakanlah di dalam diriku suatu hati yang tahir, ya Allah, dan perbaharuilah roh yang benar di dalam diriku." Bersungguh-sungguhlah,

tulus. Doa yang sungguh-sungguh menghasilkan banyak hal. Seperti Yakub, bergumul dalam doa. Menyiksa. Yesus di taman mencururkan keringat yang banyak; Anda harus berusaha. Jangan tinggalkan lemari Anda sampai Anda merasa kuat di dalam Tuhan; kemudian berjaga-jagalah, dan selama Anda berjaga-jaga dan berdoa, Anda dapat menjaga agar gangguan-gangguan jahat ini tetap berada di bawah kendali, dan kasih karunia Tuhan dapat, dan akan, muncul di dalam diri Anda.

Tuhan melarang saya untuk berhenti memperingatkan Anda. Teman-teman muda, carilah Tuhan dengan segenap hatimu. Datanglah dengan semangat, dan ketika kamu dengan tulus merasa bahwa tanpa pertolongan Allah kamu akan binasa; ketika kamu terengah-engah mencari Dia seperti burung hart yang mencari air, maka Tuhan akan menguatkanmu dengan cepat. Maka damai sejahteramu akan datang.

[258]

melewati semua pemahaman. Jika Anda mengharapkan keselamatan, Anda harus berdoa. Luangkan waktu. Janganlah tergesa-gesa dan ceroboh dalam doa-doa Anda. Mohonlah kepada Allah untuk mengerjakan di dalam diri Anda suatu pembaharuan yang menyeluruh, sehingga buah-buah Roh-Nya dapat tinggal di dalam diri Anda, dan Anda bersinar sebagai terang bagi dunia. Janganlah menjadi penghalang atau kutuk bagi pekerjaan Allah. Anda dapat menjadi penolong, menjadi berkat. Apakah Iblis mengatakan kepada Anda bahwa Anda tidak dapat menikmati keselamatan, secara penuh dan bebas, jangan percaya kepadanya.

Saya melihat bahwa merupakan hak istimewa bagi setiap orang Kristen untuk menikmati gerakan Roh Allah yang mendalam. Damai sejahtera surgawi yang manis akan memenuhi pikiran, dan Anda akan senang merenungkan Allah dan surga. Anda akan berpesta dengan janji-janji yang mulia dari firman-Nya.

Tetapi ketahuilah terlebih dahulu bahwa Anda telah memulai perjalanan hidup kristiani. Ketahuilah bahwa langkah pertama telah diambil di jalan menuju hidup yang kekal. Janganlah kamu tertipu. Saya khawatir, ya, saya tahu bahwa banyak di antara kalian yang tidak tahu apa itu agama. Anda telah merasakan beberapa kegembiraan, beberapa emosi, tetapi Anda belum pernah melihat dosa dalam kebesarannya. Anda tidak pernah merasakan kondisi Anda yang belum dibatalkan, dan berbalik dari cara-cara jahat Anda dengan kesedihan yang pahit. Anda tidak pernah mati bagi dunia. Engkau masih mencintai kesenangannya; engkau suka terlibat dalam percakapan tentang hal-hal duniawi. Tetapi ketika kebenaran Tuhan diperkenalkan, engkau tidak punya apa-apa untuk dikatakan. Mengapa begitu diam? Mengapa begitu banyak bicara tentang hal-hal duniawi, dan begitu diam pada subjek yang seharusnya paling

[259]

perhatian Anda. Subjek yang harus melibatkan seluruh jiwa Anda. Kebenaran Allah tidak tinggal di dalam diri Anda.

Saya melihat banyak orang yang bersikap jujur dalam profesinya, tetapi di dalamnya ada korupsi. Janganlah kamu menipu dirimu sendiri, hai para profesor yang berhati palsu. Tuhan melihat hati. "Dari kelimpahan hati, mulut berkata-kata." Dunia, saya lihat, ada di dalam hati orang-orang seperti itu, tetapi agama Yesus tidak ada di sana. Jika orang yang mengaku Kristen mengasihi Yesus lebih dari dunia, ia akan senang berbicara tentang Dia, sahabatnya yang menjadi pusat kasih sayangnya yang tertinggi.

Dia datang menolong mereka ketika mereka merasa tersesat dan binasa. Ketika lelah

dan sarat dengan dosa, mereka berpaling kepada-Nya. Dia mengangkat beban rasa bersalah dan dosa mereka, menghilangkan kesedihan dan dukacita mereka, dan membalikkan seluruh arus kasih sayang mereka. Hal-hal yang dahulu mereka cintai, sekarang mereka benci; dan hal-hal yang dahulu mereka benci, sekarang mereka cintai.

Apakah perubahan besar ini telah terjadi dalam diri Anda? Janganlah tertipu. Saya tidak akan pernah menyebut nama Kristus, atau saya akan memberikan kepada-Nya segenap hati saya, kasih sayang saya yang tak terbagi. Saya melihat bahwa kita harus merasakan rasa syukur yang paling dalam bahwa Yesus akan menerima persembahan ini. Yesus menuntut semuanya. Ketika kita dibawa untuk menyerah pada tuntutan-Nya, dan menyerahkan semuanya, dan tidak sampai saat itu, Dia akan melingkarkan tangan belas kasih-Nya kepada kita. Tetapi apa yang kita berikan, ketika kita memberikan semuanya?

[260]

Jiwa yang tercemar dosa kepada Yesus, untuk memurnikan, membersihkan dengan darah-Nya, dan menyelamatkan dari kematian dengan kasih-Nya yang tak tertandingi. Namun saya melihat beberapa orang merasa berat untuk meninggalkan semuanya. Saya malu mendengarnya dibicarakan, malu untuk menuliskannya.

Apakah kita berbicara tentang penyangkalan diri? Apa yang telah Kristus berikan untuk kita? Ketika Anda berpikir keras bahwa Kristus menuntut semuanya, pergilah ke bukit Kalvari dan menangislah di sana atas pemikiran seperti itu. Pandanglah tangan dan kaki Pembebasmu yang tercabik-cabik oleh paku-paku yang kejam, supaya kamu dapat dibasuh dari dosa oleh darah-Nya sendiri.

Mereka yang merasakan kasih Allah yang membatasi tidak akan menanyakan seberapa sedikit yang dapat diberikan, untuk mendapatkan pahala surgawi; mereka tidak meminta standar yang paling rendah, tetapi bertujuan untuk mencapai kesesuaian yang sempurna dengan kehendak Penebus mereka. Dengan hasrat yang kuat, mereka akan memberikan segalanya, dan menunjukkan semangat yang sebanding dengan nilai objek yang mereka kejar. Apakah objek itu? Keabadian, kehidupan kekal.

Temannya muda, banyak di antara kalian yang tertipu. Kalian telah dipuaskan dengan sesuatu yang kurang dari agama yang murni dan tidak tercemar. Aku ingin membangkitkan kalian. Malaikat-malaikat Allah sedang berusaha membangkitkanmu. O, agar kebenaran-kebenaran penting dalam Firman Tuhan dapat membangkitkanmu pada kesadaran akan bahayamu, dan menuntunmu pada pemeriksaan yang menyeluruh terhadap dirimu sendiri. Hatimu masih bersifat kedagingan. Hati itu tidak tunduk pada hukum Allah, dan memang tidak akan pernah tunduk. Hati kedagingan ini harus

[261]

berubah, dan kamu melihat keindahan dalam kekudusan, sehingga kamu akan terengah-engah seperti burung hantu terengah-engah di tepi sungai. Maka kamu akan mengasihi Allah dan mengasihi hukum-hukum-Nya. Maka kuk yang dipikul oleh Kristus akan terasa ringan dan beban-Nya pun akan terasa ringan. Meskipun Anda akan mengalami percobaan, namun percobaan ini, yang ditanggung dengan baik, hanya membuat jalan itu lebih berharga. Warisan yang kekal adalah untuk orang Kristen yang menyangkal diri.

Saya melihat bahwa orang Kristen tidak boleh menetapkan nilai yang terlalu tinggi, atau terlalu bergantung pada perasaan bahagia. Perasaan-perasaan ini tidak selalu benar. Saya melihat bahwa seharusnya setiap orang Kristen belajar untuk melayani Allah dari prinsip, dan tidak dikuasai oleh perasaan. Dengan demikian, iman akan dibawa ke dalam latihan, dan akan meningkat. Saya diperlihatkan bahwa jika orang Kristen menjalani kehidupan yang rendah hati dan rela berkorban untuk Tuhan, maka kedamaian dan sukacita di dalam Tuhan akan menjadi hasilnya. Tetapi kebahagiaan terbesar yang dialami adalah ketika kita berbuat baik kepada orang lain, ketika kita membuat orang lain bahagia. Kebahagiaan seperti itu akan abadi.

Saya telah diperlihatkan bahwa banyak orang muda yang tidak memiliki prinsip yang tetap untuk melayani Tuhan. Mereka tidak menjalankan iman. Mereka tenggelam di bawah setiap awan. Mereka tidak memiliki kekuatan untuk bertahan. Mereka tidak bertumbuh dalam kasih karunia. Mereka tampaknya menaati perintah-perintah Allah. Mereka berdoa sesekali dalam doa formal, dan disebut sebagai orang Kristen. Orang tua mereka begitu cemas terhadap mereka, sehingga mereka menerima apa saja yang muncul

yang baik, dan janganlah bersusah payah dengan mereka, dan ajarkanlah kepada mereka bahwa keinginan daging harus dimatikan. Mereka mendorong orang-orang muda untuk ikut serta dan mengambil bagian, tetapi mereka gagal memimpin mereka untuk menyelidiki hati mereka sendiri dengan tekun, menguji diri mereka sendiri, dan menghitung berapa harganya untuk menjadi seorang

Kristen. Orang-orang muda datang tanpa menguji motif mereka, dan mengaku sebagai orang Kristen.

Firman Saksi Sejati, "Aku ingin engkau menjadi dingin atau panas. Maka, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku." Setan ingin agar Anda menjadi seorang Kristen dalam nama, karena Anda lebih cocok dengan tujuannya. Anda dapat memiliki bentuk dan bukan kesalahan yang sejati, dan Setan dapat menggunakan Anda untuk menipu orang lain dengan cara yang sama seperti menipu diri sendiri. Beberapa jiwa yang malang melihat kepada Anda, bukannya melihat kepada standar Alkitab. Mereka tidak lebih tinggi dari Anda; mereka sama baiknya dengan Anda, dan merasa puas.

Kaum muda sering kali didesak untuk melakukan tugas, berbicara, atau berdoa dalam pertemuan; didesak untuk mati bagi kesombongan. Setiap langkah mereka didesak. Agama seperti itu tidak ada gunanya. Biarlah hati kedagingan diubah, dan tidak akan menjadi pekerjaan yang membosankan, hai para profesor yang berhati dingin, untuk melayani Tuhan; dan semua kecintaan akan pakaian, dan kesombongan akan penampilan akan hilang. Waktu yang kamu habiskan untuk berdiri di depan kaca, untuk menata rambut, untuk menyenangkan mata, haruslah dikhususkan untuk berdoa dan mencari di dalam hati. Tidak akan ada tempat untuk

[263]

perhiasan lahiriah di dalam hati yang dikuduskan. Tetapi akan ada pencarian yang sungguh-sungguh dan penuh kecemasan akan perhiasan batiniah, yaitu anugerah-anugerah Kristen, buah-buah Roh Allah.

Rasul Paulus berkata, "Hendaklah perhiasanmu janganlah yang lahiriah, yaitu rambut yang berkeping-keping, perhiasan emas, atau pakaian yang indah-indah, tetapi hendaklah perhiasanmu ialah apa yang tersembunyi di dalam hatimu, yaitu apa yang tidak fana, yaitu perhiasan yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tidak bercela, yang sangat berharga di hadapan Allah."

Tundukkanlah pikiran duniawi, perbaharuilah kehidupan, dan tubuh fana yang malang ini tidak akan begitu diidolakan. Jika hati diubah, itu akan terlihat dalam penampilan luar. Jika Kristus menjadi pengharapan kemuliaan di dalam diri kita, kita akan menemukan pesona yang tak tertandingi di dalam Dia sehingga jiwa akan terpikat. Jiwa itu akan membelah diri kepada-Nya, memilih untuk mengasihi-Nya, dan di dalam kekagumannya, diri sendiri akan dilupakan. Yesus akan dimuliakan, dipuja, dan diri sendiri akan direndahkan dan direndahkan.

Namun, sebuah profesi tanpa cinta yang mendalam ini, hanyalah sebuah pembicaraan, formalitas yang kering, dan pekerjaan yang berat. Banyak di antara Anda yang mungkin masih memiliki gagasan tentang agama di dalam kepala, sebuah agama di luar, sementara hati Anda tidak dibersihkan. Allah melihat hati; "segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia yang dengan-Nya kita harus berurusan." Akankah ia puas dengan sesuatu yang kurang dari kebenaran di bagian dalam? Setiap jiwa yang benar-benar bertobat akan membawa tanda yang jelas bahwa pikiran duniawi telah ditaklukkan.

[264]

Saya berbicara dengan jelas: Saya tidak berpikir hal ini akan mematahkan semangat orang Kristen sejati; dan saya tidak ingin ada di antara Anda yang menghadapi masa-masa sulit tanpa pengharapan yang beralasan di dalam Penebus Anda. Bertekadlah untuk

mengetahui kemungkinan terburuk dari kasus Anda. Pastikanlah apakah Anda memiliki warisan di tempat yang tinggi. Berurusanlah dengan sungguh-sungguh dengan jiwa Anda sendiri. Ingatlah bahwa gereja yang tidak bercela, atau kerut, atau hal semacam itu akan dipersembahkan Yesus kepada Bapa-Nya.

Bagaimana Anda mengetahui bahwa Anda diterima oleh Allah? Pelajarilah firman-Nya dengan penuh doa. Jangan mengesampingkannya dengan kitab lain. Buku ini meyakinkan tentang dosa. Kitab ini mengungkapkan dengan jelas jalan keselamatan. Kitab ini menunjukkan pahala yang cerah dan mulia. Kitab ini menyatakan kepada Anda Juruselamat yang sempurna, dan mengajarkan kepada Anda bahwa hanya melalui belas kasihan-Nya yang tak terbatas, Anda dapat mengharapkan keselamatan.

Jangan abaikan doa rahasia, karena itu adalah jiwa agama. Dengan doa yang sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh, mintalah kemurnian jiwa. Mohonlah dengan sungguh-sungguh, dengan penuh semangat, seperti yang Anda lakukan untuk hidup Anda yang fana, seandainya hidup Anda dipertaruhkan. Tetaplah di hadapan Allah sampai kerinduan yang tak terkatakan muncul di dalam dirimu akan keselamatan, dan bukti manis dari dosa yang telah diampuni.

Pengharapan akan kehidupan kekal tidak bisa diterima begitu saja. Ini adalah masalah yang harus diselesaikan antara Tuhan dan jiwa Anda sendiri; diselesaikan untuk selamanya. Sebuah harapan yang seharusnya, dan tidak lebih, akan membuktikan kehancuran Anda. Karena Anda harus

[265]

Berdiri atau jatuh oleh firman Allah, kepada firman itulah Anda harus mencari kesaksian dalam kasus Anda. Di sana Anda dapat melihat apa yang dituntut dari Anda untuk menjadi seorang Kristen. Janganlah menanggalkan perlengkapan senjata Anda, dan janganlah meninggalkan medan pertempuran sebelum Anda memperoleh kemenangan, dan berjayalah di dalam Penebus Anda.

Bab 35-Kunjungan ke Ohio

Pada musim semi tahun 1858, kami mengunjungi Ohio, dan menghadiri konferensi-konferensi di Green Springs, Gilboa, dan Lovett's Grove. Saudara Tillotson membawa kami dari Green Springs dengan keretanya ke tempat-tempat pertemuan. Di Lovett's Grove, Tuhan bertemu dengan kami, dan berkat-Nya turun ke atas kami. Sore hari pertama akan diadakan pemakaman di rumah sekolah tempat pertemuan kami. Suami saya diundang untuk memberikan khotbah pada kesempatan itu. Orang-orang tidak bisa masuk ke dalam rumah. Suami saya diberkati dengan kebebasan, dan kuasa kebenaran tampaknya mempengaruhi para pendengarnya.

Ketika ia menutup sambutannya, saya merasa terdorong oleh Roh Tuhan untuk memberikan kesaksian saya. Ketika saya dituntun untuk berbicara tentang kedatangan Kristus dan kebangkitan serta pengharapan yang menggembirakan bagi orang Kristen, jiwa saya menang di dalam Tuhan. Saya minum dalam air yang berlimpah akan keselamatan.

[266]

Surga, surga yang manis, adalah magnet yang menarik jiwa saya ke atas, dan saya terbungkus dalam visi kemuliaan Tuhan. Banyak hal penting yang dinyatakan kepada saya untuk gereja.

Saya melihat bahwa mereka yang mengakui kebenaran harus memegang standar yang tinggi, dan mendorong orang lain untuk mencapainya. Aku melihat bahwa beberapa orang harus berjalan di jalan yang lurus sendirian. Teman-teman dan anak-anak mereka tidak akan berjalan di jalan yang menyangkal diri bersama mereka. Kesabaran dan ketabahan harus selalu menjadi ciri kehidupan para peziarah yang sendirian, mengikuti teladan Guru mereka yang diberkati. Mereka akan mengalami banyak cobaan yang harus ditanggung, tetapi mereka memiliki pengharapan yang membuat jiwa mereka kuat, yang membuat mereka bertahan di atas cobaan-cobaan di dunia, yang mengangkat mereka di atas cemoohan, cemoohan dan celaan. Mereka yang memiliki pengharapan seperti ini tidak boleh menuruti roh yang keras dan tidak baik. Ini hanya akan melukai jiwa mereka sendiri, dan membuat teman-teman mereka semakin jauh dari kebenaran. Perlakukanlah mereka dengan lembut. Jangan beri mereka kesempatan untuk mencela perjuangan Kristus, tetapi jangan pernah mengorbankan kebenaran untuk menyenangkan siapa pun. Bertekadlah, teguhkanlah, teguhkanlah, janganlah memiliki pikiran yang bimbang.

Tetapi jika sahabat-sahabat dan anak-anak Anda tidak mau datang, jika Anda tidak dapat memenangkan mereka untuk tunduk pada klaim-klaim kebenaran, buatlah hidup mereka di sini senyaman mungkin; karena yang akan mereka nikmati hanyalah dunia yang malang ini. Tetapi janganlah kewajibanmu kepada mereka mengganggu kewajibanmu kepada Allah.

[267]

Tetaplah bersikap tenang. Jangan biarkan apa pun yang mereka lakukan atau katakan memancing kemarahan Anda. Engkau memiliki pengharapan yang akan memberimu

penghiburan di tengah kekecewaan dan cobaan hidup. Teman-teman dan anak-anak Anda yang tidak akan terdorong untuk menapaki jalan yang sempit dan penuh dengan salib bersama Anda, tidak memiliki penghiburan ilahi ini. Mereka seharusnya merasa kasihan kepada Anda, karena dunia ini adalah surga yang akan mereka miliki.

Saya diperlihatkan bahwa semua orang yang mengakui kebenaran saat ini akan diuji dan dicobai. Kasih mereka akan kedatangan Yesus akan dibuktikan, dan dimanifestasikan kepada orang lain, apakah kasih mereka tulus. Semua, saya lihat,

tidak akan tahan uji. Beberapa orang sangat mencintai dunia ini sehingga menelan cinta mereka akan kebenaran. Ketika harta mereka di dunia ini bertambah, minat mereka terhadap harta surgawi berkurang. Semakin banyak mereka memiliki dunia ini, semakin erat mereka memeluknya, seolah-olah takut harta yang mereka idam-idamkan akan diambil dari mereka. Semakin banyak yang mereka miliki, semakin sedikit yang harus mereka berikan kepada orang lain, karena semakin banyak yang mereka miliki, semakin miskinlah mereka. O, tipu daya kekayaan! Mereka tidak akan melihat dan merasakan keinginan-keinginan untuk kepentingan Allah.

Saya melihat bahwa Tuhan bisa saja menurunkan hujan dari surga untuk melanjutkan pekerjaan-Nya, tetapi Dia tidak akan pernah melakukan hal ini. Itu bertentangan dengan rencana-Nya. Dia telah mempercayakan manusia di bumi dengan sarana yang cukup untuk meneruskan pekerjaan-Nya, dan jika semua orang melakukan pekerjaan mereka

[268]

tugas tidak akan pernah kekurangan. Tetapi beberapa orang tidak akan mengindahkan panggilan untuk mencari cara mereka. Mereka ingin melihat pekerjaan Tuhan maju. Mereka ingin melihat pekerjaan itu berhasil, asalkan mereka dapat menyimpan kekayaan mereka, dan tidak berkorban, hanya memberikan sedikit uang sesekali, yang akan membuat mereka malu karena begitu sedikit, dan dengan berat hati diberikan. Kata malaikat itu, "Allah menyukai pemberi yang riang gembira." Orang-orang yang memiliki sarana yakin akan kebenaran posisi kita. Mereka menerimanya. Mereka diuji. Kesempatan diberikan kepada mereka untuk membantu perjuangan Allah dengan mamon yang tidak benar (kekayaan dunia), dan berteman dengan orang-orang yang apabila mereka gagal di dunia ini, mereka akan diterima di tempat kediaman yang kekal. Tetapi ada juga yang sangat mencintai dunia ini sehingga mereka tidak mau mengorbankan hartanya di dunia ini demi warisan yang kekal. Mereka mengeraskan hati mereka, dan tidak mau melakukan bagian mereka seperti yang telah Allah berikan kepada mereka. Mereka sepenuhnya diuji. Dunia hidup di dalam hati mereka, dan kebenaran mati. Mereka kehilangan mahkota yang telah disediakan di surga untuk mereka, dan Tuhan membangkitkan orang lain yang datang dan mengisi tempat mereka, dan mengambil mahkota mereka. Orang-orang dibangkitkan yang menganggap bahwa mengorbankan sesuatu untuk Yesus yang telah berkorban begitu banyak bagi mereka adalah suatu kehormatan. Saya diperlihatkan kepada orang-orang yang meskipun mereka telah mendengar kebenaran-kebenaran yang serius untuk hari-hari terakhir ini, dan kedatangan Kristus didekatkan kepada mereka oleh

[269]

penggenapan nubuat, tidak memiliki pikiran untuk melonggarkan cengkeraman mereka terhadap dunia ini. Mereka tidak berpikir untuk mengorbankan harta mereka di sini. Oh, seandainya mereka yang tamak ini dapat melihat sorga, kemurniannya, keindahannya, dan melihat para malaikat kudus yang terlibat dalam keselamatan manusia! Seluruh surga bertasbih! Para malaikat sedang menjalankan misi mereka, turun untuk menjaga anak-anak Allah yang dicobai, dan melindungi mereka dari kuasa malaikat-malaikat jahat. Dan sementara para malaikat ini turun, yang lainnya naik untuk membawa kabar baik bagi malaikat tambahan untuk memberikan pertolongan kepada orang yang sedang putus asa yang sedang diganggu oleh Iblis. Para malaikat terus menerus melintas, dan saling berpapasan, dalam perjalanan naik dan turun mereka, memenuhi misi kasih mereka. Seandainya saja mereka bisa melihat hal ini. Saya berpikir bahwa mereka akan

menangkap sedikit dari semangat dan semangat para malaikat yang berbakti ini, yang mereka wujudkan untuk keselamatan manusia. Ini akan mengilhami mereka dengan ketertarikan yang akan mendorong usaha, dan mereka akan dengan senang hati berkorban demi keselamatan sesama mereka. Selain itu, semua kebahagiaan yang berasal dari bumi, dan dari penimbunan harta duniawi yang egois, akan tampak begitu kecil dan sedikit dibandingkan dengan keindahan dan kemuliaan yang tak tertandingi dari

surga, bahwa harta duniawi akan dikalahkan, dan akan tampak seperti sampah yang tidak akan dapat memenangkan harta surgawi. Bagaimana

[270]

Aneh rasanya bagi saya, ketika saya melihat bahwa seluruh sorga tertarik pada keselamatan kita, dan kemudian melihat minat yang kecil yang ditunjukkan manusia kepada sesamanya. Mereka melemparkan tangan mereka ke arah harta mereka di sini seolah-olah itu adalah Juruselamat mereka, dan dapat memberikan mereka kehidupan kekal. Saya merasa malu, tertekan, tersiksa, bahwa orang-orang seperti itu seharusnya menyandang nama murid, atau mengaku nama Kristus. Saya melihat mereka dengan riang berkata, Ini, Tuhan, sedikit dari harta dunia yang Engkau pinjamkan kepadaku; ambillah sebagian darinya; ambillah semuanya, ini milik-Mu. Biarlah aku melakukan bagianku untuk menyelamatkan sesamaku, dan biarlah aku dibangkitkan bersama orang-orang yang telah ditebus untuk tinggal bersama-Mu selama-lamanya. Dengan gemetar murid-murid seperti itu akan bersandar pada janji-janji Allah yang kuat. Bumi memudar di hadapan visi mereka. Surga membesar, dan tidak ada pengorbanan yang terlalu berharga bagi mereka untuk dilakukan demi kemuliaan yang jauh lebih besar, lebih besar, dan kekal.

Dalam penglihatan di Lovett's Grove ini, sebagian besar dari masalah Kontroversi Besar yang telah saya lihat sepuluh tahun sebelumnya, diulang kembali, dan saya ditunjukkan bahwa saya harus menuliskannya. Bahwa saya harus berjuang melawan kuasa kegelapan, karena Setan akan berusaha keras untuk menghalang-halangi saya, tetapi para malaikat Tuhan tidak akan meninggalkan saya dalam konflik ini, bahwa hanya kepada Tuhanlah saya harus menaruh kepercayaan.

Setelah saya keluar dari penglihatan, teman-teman yang menderita, dan sebagian jemaat,

[271]

mengantarkan jenazah ke tempat peristirahatannya. Kesungguhan yang luar biasa menyelimuti mereka yang tersisa.

Hari Senin kami memulai perjalanan pulang bersama Frater dan Sr. Tillotson. Keesokan harinya kami naik mobil di Freemont menuju Jackson, Mich. Sambil mengendarai mobil, kami mengatur rencana kami untuk menulis dan menerbitkan buku yang berjudul "Great Controversy", segera setelah kami kembali ke rumah. Saya saat itu juga seperti biasa. Setibanya kereta api di Jackson, kami pergi ke rumah Sdr. Palmer. Kami berada di rumah itu hanya sebentar, ketika, ketika saya sedang berbicara dengan Sr. P., lidah saya menolak untuk mengucapkan apa yang ingin saya katakan, dan tampak besar dan mati rasa. Sebuah sensasi dingin yang aneh menghantam hatiku, melewati kepalaku, dan turun ke sisi kananku. Untuk beberapa saat saya tidak sadarkan diri; tetapi saya tersadar oleh suara doa yang sungguh-sungguh. Saya mencoba untuk menggunakan tangan dan kaki kiri saya, tetapi sama sekali tidak berguna. Untuk beberapa saat saya tidak berharap untuk hidup. Itu adalah kejutan ketiga yang saya terima berupa kelumpuhan, dan meskipun berada dalam jarak lima puluh mil dari rumah, saya tidak berharap untuk melihat anak-anak saya lagi. Saya teringat akan musim kemenangan yang telah saya nikmati di Lovett's Grove, dan berpikir bahwa itu adalah kesaksian terakhir saya, dan saya merasa berdamai dengan kematian.

Namun, doa-doa yang sungguh-sungguh dari teman-teman saya naik ke surga untuk

saya, dan segera sensasi menusuk terasa di lengan dan anggota tubuh saya, dan saya memuji Tuhan bahwa saya dapat menggunakan mereka

[272]

sedikit. Tuhan mendengar dan menjawab doa-doa anak-anak-Nya yang setia, dan kuasa Iblis dipatahkan. Malam itu saya sangat menderita, namun keesokan harinya saya dikuatkan untuk kembali ke rumah. Selama beberapa minggu saya tidak dapat merasakan tekanan tangan, atau air yang paling dingin

dituangkan ke atas kepala saya. Saat bangkit untuk berjalan, saya sering terhuyung-huyung, dan kadang-kadang jatuh ke lantai. Dalam kondisi seperti ini, saya mulai menulis Kontroversi Besar. Awalnya saya hanya dapat menulis satu halaman sehari, kemudian beristirahat tiga halaman; tetapi seiring berjalannya waktu, kekuatan saya meningkat. Rasa mati rasa di kepala saya tampaknya tidak mengganggu pikiran saya, dan sebelum saya menutup pekerjaan itu, efek goncangan telah sepenuhnya meninggalkan saya.

Pada saat konferensi di Battle Creek, Juni 1858, Sr. Hutchins, yang sekarang tidur di dalam Yesus, menderita sakit parah, dan kami semua merasa bahwa ia akan masuk ke dalam kubur kecuali jika Tuhan membangkitkannya. Ketika berdoa untuknya, kuasa Tuhan turun ke atas kami semua, dan ketika kuasa itu turun ke atas saya, saya dibawa pergi dalam sebuah penglihatan. Dalam penglihatan itu saya diperlihatkan bahwa dalam serangan mendadak di Jackson, Setan merancang untuk mengambil nyawa saya untuk menghalangi pekerjaan yang akan saya tulis; tetapi para malaikat Tuhan dikirim untuk menyelamatkan saya, untuk mengangkat saya di atas dampak serangan Setan. Saya melihat, antara lain, bahwa saya diberkati dengan kesehatan yang lebih baik daripada sebelum serangan di Jackson.

Bab 36-Kunjungan ke Illinois

Pada bulan Agustus 1858, kami menghadiri sebuah konferensi di Crane's Grove, Ills. Ini adalah sebuah pertemuan yang sangat menarik. Pertemuan ini segera diikuti dengan diskusi tentang pertanyaan Sabat antara Penatua J. H. Waggoner dan J. M. Stephenson. Penatua J.H. Waggoner dan J.M. Stephenson. S. berada di tempat sebelum konferensi kami ditutup, dan segera memulai interupsi yang tidak sesuai dengan hukum pada pertemuan kami, seperti yang biasa terjadi pada orang-orang yang tidak mengenal hari Sabat. Diskusi tersebut menghasilkan beberapa hal yang baik di tempat itu, karena hal itu meneguhkan seorang saudari terkasih yang telah menjadi gelisah mengenai hari Sabat oleh Eld. S., dan seorang saudari lainnya, yang sangat berprasangka buruk ketika kami pertama kali mengunjungi tempat itu karena pernyataan-pernyataan Eld. S., keluar dengan keputusan yang benar. Tetapi pengaruh dari pertemuan dan diskusi itu, terhadap mereka yang datang dari tempat lain, jelas baik. Para pemelihara Sabat yang datang ke tempat itu bersimpati kepada Eld. S. pulang dengan perasaan puas karena ia tidak layak mendapatkan simpati mereka. Eld. S. melakukan lebih banyak hal untuk menenangkan pikiran orang-orang yang bimbang dengan menunjukkan roh naga yang seperti naga dari ajaran-ajaran sesat yang akan datang tanpa hari Sabat, dibandingkan dengan semua kesaksian tentang kebenaran yang telah diberikan di sana. Pihak oposisi tidak memperoleh satu kemenangan pun.

[274]

Pada akhir pertemuan tersebut, saya jatuh sakit. Obat-obatan telah digunakan, tetapi saya tidak mendapatkan kelegaan. Kemudian saya meminta saudara-saudari untuk mendoakan saya. Mereka memenuhi permintaan saya, dan saya merasa lega, dan segera diangkat dalam penglihatan.

Saya melihat bahwa Yesus tidak datang untuk menghapuskan hukum Bapa-Nya. Kesepuluh hukum itu harus tetap berlaku selamanya. Adam dan Hawa melanggar hukum Allah dan jatuh dalam dosa, dan keluarga Adam harus binasa. Allah tidak dapat mengubah atau menghapuskan hukum-Nya untuk menyelamatkan manusia yang terhilang, yang karena pelanggarannya telah jatuh begitu rendah sehingga Allah tidak dapat menerima upaya apa pun yang mungkin dilakukannya untuk menaati hukum yang kudus, adil, dan baik itu. Yesus melihat kemerosotan manusia, dan mengasihani kondisinya yang tanpa harapan. Seluruh surga tahu bahwa Allah tidak dapat mengubah atau menghapuskan hukum-Nya untuk menyelamatkan manusia. Yesus mengasihani umat manusia yang telah jatuh dan menawarkan diri-Nya untuk menanggung murka Allah yang seharusnya ditanggung oleh manusia, dan menderita sebagai penggantinya. Kata seorang malaikat, "Apakah Yesus datang untuk meniadakan hukum Allah, dan dengan kematian-Nya menghapuskannya? Tidak, tidak. Jika hukum Allah dapat diubah, jika hukum Allah dapat dihapuskan, Allah tidak akan membiarkan Anak-Nya mati dalam keadaan yang kejam dan memalukan." Tetapi fakta bahwa Yesus memberikan nyawa-Nya bagi manusia menunjukkan kekekalan hukum Allah. Yesus memberikan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia yang terhilang dari kutukan atau hukuman yang layak diterimanya karena pelanggaran. Dengan merendahkan diri-Nya, Dia meninggikan

manusia. Ia menjadi

[275]

batu loncatan untuk mengangkat manusia, agar ia dapat memegang kebajikan dari darahnya, menaati hukum Allah, dan dibawa kembali untuk memakan buah pohon kehidupan yang telah dirampas oleh Adam dan Hawa. Malaikat itu berkata, "Kasihlah, manusia yang bodoh itu tidak tahu apa yang diperbuatnya. Ia telah

mengangkat tangannya yang lemah untuk melawan Kemahakuasaan. Dia telah menentang hukum Allah. Hukum Allah adalah mata rantai emas yang menyatukan manusia yang terbatas dengan Allah yang tak terbatas. Hukum itu menghubungkan bumi dengan surga, dan manusia dengan Allah." Si pelanggar akan bertemu dengan Pemberi Hukum yang agung atas hukum yang dilanggarnya. Murka Allah telah lama tertidur, tetapi segera, dengan keadilan yang dahsyat dan beban yang berat, murka-Nya akan menimpa si pendurhaka. Dan tangan yang telah terulur dalam pemberontakan terhadap hukum Allah, dan yang akan memutuskan tali emas yang mengikat bumi dengan surga dan manusia dengan Allah, akan menjadi layu sementara si pendurhaka akan tetap berdiri tegak. Lidah yang dengan sombong dan congkak berbicara melawan hukum Allah, dan membuat hukum keempat tidak berlaku, akan lenyap dalam mulutnya sementara ia berdiri tegak. Sungguh malang nasib mereka yang melanggar hukum Allah, dan memimpin orang lain ke jalan pemberontakan yang sama.

Saya kemudian ditunjukkan kepada hal-hal yang menyanjung yang diajarkan oleh beberapa pelanggar hukum Tuhan ini. Saya diperlihatkan sebuah cahaya terang, yang diberikan oleh Tuhan untuk membimbing semua orang yang mau berjalan di jalan keselamatan, dan juga berfungsi sebagai peringatan

[276]

kepada orang berdosa untuk melarikan diri dari murka Allah, dan memberikan ketaatan yang rela kepada tuntutan-Nya. Sementara terang ini terus berlanjut, masih ada pengharapan. Tetapi ada suatu masa ketika terang itu akan lenyap. Ketika orang yang kudus akan tetap kudus selamanya, dan orang yang najis akan tetap najis selamanya. Ketika Yesus berdiri; ketika pekerjaan-Nya selesai di dalam Yang Mahakudus, ketika tidak akan ada lagi sinar terang yang akan diberikan kepada orang berdosa.

Tetapi Iblis menyanjung beberapa orang, melalui hamba-hamba pilihannya, seperti ia menyanjung Hawa di Eden. Engkau tidak akan mati dengan pasti, dan mengatakan kepada mereka bahwa akan ada waktu untuk bertobat, suatu masa percobaan, ketika mereka yang cemar dapat disucikan. Rekan kerja Iblis dan malaikat-malaikatnya membawa terang ke zaman yang akan datang, mengajarkan masa percobaan setelah kedatangan Kristus, yang menipu orang berdosa, dan menuntun profesor yang berhati dingin itu kepada keamanan daging. Dia ceroboh dan acuh tak acuh, dan berjalan dengan tersandung-sandung selama masa percobaannya. Terang dibuat untuk menjangkau jauh ke depan, di mana semuanya adalah kegelapan total. Michael berdiri. Alih-alih belas kasihan, orang berdosa yang tertipu merasakan murka yang tidak bercampur dengan belas kasihan. Dan mereka terlambat sadar akan penipuan yang fatal ini. Rencana ini telah dipelajari oleh Setan, dan dilakukan oleh para pendeta yang mengubah kebenaran Allah menjadi kebohongan.

[277]

Bab 37-Saksi-Saksi bagi Gereja

Saya telah diperlihatkan bahwa Iblis tidak menjadi bodoh dan ceroboh selama bertahun-tahun ini, sejak kejatuhannya, tetapi telah belajar. Dia telah menjadi lebih berseni. Rencananya diletakkan lebih dalam, dan lebih ditutupi dengan pakaian agama untuk menyembunyikan kecacatannya. Kuasa Iblis sekarang untuk mencobai dan menipu adalah sepuluh kali lipat lebih besar daripada pada zaman para rasul. Kuasanya telah meningkat, dan akan terus meningkat, sampai akhirnya ia dilenyapkan. Murka dan kebenciannya semakin kuat ketika waktunya untuk bekerja semakin dekat.

Allah tahu bagaimana Iblis bekerja, dan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya untuk menjaga anak-anak-Nya, untuk melindungi mereka dari kuasa Iblis. Dan pertempuran terus berlangsung antara malaikat-malaikat Allah dan malaikat-malaikat Iblis. Malaikat-malaikat Allah mengenakan baju zirah yang lengkap, yang merupakan pakaian kebesaran dari surga, dan meskipun dikelilingi oleh musuh-musuh yang mematikan, mereka tidak takut, karena mereka melakukan kehendak Komandan yang mereka cintai. Mereka memasuki tempat-tempat yang paling gelap untuk menyelamatkan anak-anak Allah dari jerat Iblis, dan kehadiran mereka menyebabkan malaikat-malaikat jahat mundur. Dan ketika malaikat-malaikat jahat dikalahkan, mereka mengucapkan sumpah serapah yang mengerikan terhadap ketidakadilan Allah, dan terhadap para malaikat-Nya.

Saya melihat bahwa malaikat-malaikat Tuhan tidak memaksa

[278]

atau memaksakan kehendak individu yang mereka awasi. Mereka harus menegur, memperingatkan, dan menjaga dengan lembut. Setan tidak akan pernah bisa memaksa malaikat-malaikat kudus ini untuk mundur dari tugasnya. Tidak ada yang dapat melakukan hal ini kecuali individu yang mereka jaga. Jika individu-individu ini terus mendukung para malaikat yang lembut dan kudus ini; jika mereka menyimpang dari nasihat dan peringatan mereka, dan memilih jalan mereka sendiri yang independen, mereka akan mengusir para malaikat ini dari mereka. Jika kehendak diserahkan kepada mereka, mereka akan membengkokkannya di saluran surgawi, dan mereka akan selalu berjaga-jaga demi kepentingan mereka, menuntun mereka dari seribu bahaya, mencegah nyawa mereka direnggut oleh Setan, dan, jika mereka cenderung mengambil jalan yang salah, berdiri di jalan di depan mereka untuk mencegah kehancuran mereka.

Tetapi jika seseorang terus mempertahankan kehendaknya sendiri, memilih jalannya sendiri, dan memiliki jalannya sendiri, para malaikat meninggalkan mereka dalam kesedihan. Kemudian Setan masuk untuk mengendalikan kehendak, dan membengkokkan pikiran, dan tersenyum dalam kemenangan neraka atas keberhasilannya.

Saya melihat bahwa perendahan diri yang luar biasa bagi manusia telah dibuat. Yesus telah merendahkan diri-Nya sampai mati di kayu salib yang memalukan, dan sekarang manusia pada gilirannya harus merendahkan diri dan tunduk. Ia harus menyerahkan kehendak dan kesenangannya jika ia ingin mengikuti satu-satunya jalan menuju surga. Saya melihat bahwa Allah tidak akan memaksa siapa pun untuk diselamatkan. Yesus telah membuat pengorbanan yang agung, dan jika manusia mau

[279]

dengan bebas, dengan senang hati menerimanya; jika ia mau memilih hidup, ia dapat memilikinya. Tetapi hidupnya haruslah merupakan hidup yang terus menerus berserah.

Saya diarahkan ke belakang, dan melihat kondisi umat Tuhan pada tahun 1844. Saat itu Tuhan berkenan kepada mereka, dan kasih-Nya ada di atas mereka. Saya dibawa lebih jauh lagi, dan melihat bahwa mereka tidak lagi setia. Alih-alih semakin kuat, mereka justru semakin lemah. Mereka tidak memiliki iman yang hidup. Buah-buah mereka tidak seperti yang menyenangkan Tuhan. Ketidakpedulian yang bodoh menyelimuti mereka. Mereka tidak memiliki kesalehan yang sungguh-sungguh. Mereka hanya menunjukkan sedikit sekali kasih yang meleleh kepada Yesus, dan kasih sayang yang hangat kepada saudara-saudara mereka.

Dan saya melihat apa yang Tuhan tandai di atas segalanya adalah keadaan mereka yang puas. Mereka memiliki kebenaran. Tidak ada yang berhasil menentang, dan mereka menikmatinya, seolah-olah Juruselamat tidak memiliki pekerjaan yang harus mereka lakukan dalam keselamatan jiwa-jiwa. Mereka menghibur diri mereka sendiri bahwa mereka aman, dan menyerahkan pekerjaan Tuhan kepada orang lain, dan secara bertahap mereka mengendurkan usaha mereka dan jatuh ke dalam keadaan formal yang acuh tak acuh. Ada jiwa-jiwa yang harus diselamatkan di sekeliling mereka, tetapi mereka menyerahkan hal itu kepada para hamba Tuhan, dan mereka telah kehilangan aktivitas dan semangat, serta kesabaran mereka dalam upaya memimpin orang lain kepada kebenaran. Banyak orang, saya lihat, telah menjadi lelah dengan pekerjaan mereka. Mereka menutup diri, dan berusaha menghindari beban. Mereka melipat tangan mereka dalam damai di rumah, seperti

[280]

meskipun mereka tidak memiliki peran dalam memajukan pekerjaan Allah.

Saya melihat kurangnya jumlah ayah dan ibu yang menyusui di Israel. Dan saya melihat mengapa tidak ada lebih banyak karena mereka tidak mau memikul beban, dan mengisi tempat yang Tuhan berkenan untuk mereka tempati. Diri sendiri harus disangkal untuk mengisi tempat ini. Doa yang sungguh-sungguh, dan perhatian yang setia terhadap orang lain akan menggantikan sikap santai dan ketidakpedulian. Dan seringkali kepentingan duniawi akan sedikit terganggu. Mereka mungkin harus mengunjungi saudara atau saudari, atau teman yang membutuhkan pertolongan, hanya ketika mereka ingin mencapai tujuan duniawi. Tetapi jika mereka kehilangan sedikit harta duniawi di sini, dan melakukan kehendak Guru mereka, mereka akan mengumpulkan harta di surga. Guru mereka menjadi miskin oleh karena mereka, supaya mereka menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.

Saya diperlihatkan bahwa Tuhan akan memberi penghargaan kepada mereka yang mau memikul tanggung jawab, dan dengan penuh semangat mendorong pekerjaannya dan berdiri di garis depan pertempuran. Tuhan akan memilih mereka yang mau mengusahakan sesuatu dalam pekerjaan-Nya. Tetapi ada orang-orang yang tidak mau mengisi tempat yang Tuhan ingin mereka isi.

Saya melihat bahwa Allah telah menjadikan suami saya sebagai pemikul beban sejak tahun 1844, agar ia dapat memperoleh pengalaman untuk mengisi tempat dalam pekerjaan yang telah Ia rancang untuk ia tempati. Untuk melakukan hal ini, ia harus memikul tanggung jawab dan

[281]

mempertaruhkan sesuatu untuk keberhasilan pesan ini. Tuhan akan senang jika orang lain merasakan ketertarikan yang sama, dan bergerak dengan energi yang sama, tetapi banyak

yang tidak berani. Saya melihat bahwa Tuhan tidak senang dengan mereka yang tidak mau memikul beban itu sendiri, dan kemudian siap untuk bersungut-sungut kepada orang yang ditimpakan beban berat kepadanya. Jika orang lain mau datang dan memikul beban yang telah ditanggungnya selama bertahun-tahun, dan mengorbankan segalanya; hidup, kesehatan, kekuatan, waktu, segalanya, untuk mendorong pekerjaan ini ke depan, dengan hanya mengandalkan keberhasilan pekabaran ini, maka Tuhan akan membebaskannya dari tanggung jawab yang begitu berat.

Saya melihat bahwa berkat Tuhan telah turun atas setiap langkah penting yang telah dilakukan untuk memajukan tujuan-Nya, dan dengan mantap pekerjaan itu terus berlanjut. Kesulitan demi kesulitan

telah diatasi. Itu karena tangan Tuhan ada di dalam pekerjaan itu. Saya melihat bahwa beberapa orang tidak menyadari bahwa keegoisan ada di dasar keluhan mereka. Alat Tuhan yang rendah hati bergerak terlalu cepat untuk iman mereka, dan keberanian-Nya seperti yang telah dilakukan-Nya telah menegur langkah mereka yang lambat dan tidak percaya. Dan ada kepuasan yang didapat dari melihat dan menemukan kesalahan. Petunjuk telah dilontarkan, keraguan diungkapkan, yang memiliki pengaruh. Iman mereka tidak cukup kuat untuk mengimbangi-Nya. Seandainya mereka memiliki iman yang kuat dan penyangkalan diri yang seharusnya mereka miliki, mereka yang memiliki kemampuan dan sarana dapat melakukan banyak hal dalam

[282]

membangkitkan umat Allah; dan jika mereka berani mengambil risiko dan mempertaruhkan sesuatu untuk hasil dan keberhasilan pekabaran ini, maka hal itu akan mengilhami iman di dalam hati kaum sisa, dan akan timbul aktivitas dan semangat untuk memajukan pekerjaan yang agung ini.

Aku diperlihatkan bahwa pekerjaan itu tidak diserahkan kepada siapa pun di bumi. Malaikat-malaikat Tuhan bertanggung jawab atas pekerjaan itu, dan mereka menasihati serta mengarahkan umat Tuhan melalui agen-agen yang dipilih, dan dengan demikian pekerjaan itu terus berjalan. Aku diperlihatkan bahwa Tuhan dalam pemeliharaan-Nya yang bijaksana telah mengangkat suamiku di atas ketergantungan dan kekurangan, sehingga kesaksian dan pengaruhnya tidak akan dilumpuhkan oleh rasa ketergantungan yang memilukan. Allah akan memakai dia sebagai alat-Nya untuk berbicara dengan bebas, tidak bergantung pada manusia, dan dengan kekuatannya mengangkat suaranya, dan dengan teladannya menyerukan kepada orang-orang untuk membangkitkan, dan membantu dengan substansi mereka untuk memajukan pekerjaan yang besar ini. Dan setiap orang yang ingin diyakinkan, dapat diyakinkan, bahwa bukan karena keegoisan, atau untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri, ia menempuh jalan ini. Tetapi tujuannya adalah untuk memajukan pekerjaan Allah, yang lebih berharga baginya daripada kehidupan.

Saya melihat bahwa lebih mudah bagi mereka yang melihat untuk mengeluh dan mencari-cari kesalahan, daripada menyarankan dan menuntun ke arah yang lebih baik. Sangat mudah dan murah untuk menunjukkan keraguan dan ketakutan, tetapi tidak mudah untuk mengatakan apa yang harus dilakukan.

[283]

Saya ditegur dan melihat bahwa di tengah semua kebencian dan alat Iblis, Tuhan telah menyelamatkan nyawa suami saya, meskipun Iblis menekannya dengan keras untuk mencabut nyawanya beberapa tahun kemudian. Tuhan merenggutnya dari kuasa musuh, dan membangkitkannya untuk tetap bertindak baginya-untuk tetap berjalan dalam imannya, untuk menjadi penolong bagi mereka yang membutuhkan, dan untuk menguatkan serta menegakkan hamba-hamba-Nya yang telah Dia panggil ke ladang. Saya melihat bahwa Allah telah menahannya di sebelah kanan dan di sebelah kiri agar ia tidak melampaui batas. Ini bukanlah pekerjaan manusia, tetapi tanda tangan Allah terlihat di dalamnya. Pekerjaan-Nya akan terus berlanjut. Alat-alat sederhana akan dipilih Tuhan untuk meneruskan pekerjaan besar ini, untuk melaksanakan pikiran dan kehendak Tuhan Yang Mahabesar sebagai kepala pekerjaan.

Oleh beberapa orang, ada yang menjauhi kesaksian yang hidup. Kebenaran yang

tajam tidak boleh dijauhi. Dibutuhkan sesuatu selain teori untuk menjangkau hati sekarang. Dibutuhkan kesaksian yang menggugah untuk menggugah dan membangkitkan; yang akan menggugah subjek-subjek musuh, dan kemudian jiwa-jiwa yang jujur akan dituntun untuk memutuskan kebenaran. Ada dan masih ada beberapa orang yang memiliki kecenderungan untuk membuat segala sesuatu berjalan dengan lancar. Mereka tidak melihat pentingnya kesaksian yang jujur.

Dosa-dosa ada di dalam gereja yang dibenci Allah, tetapi hampir tidak disentuh karena takut menimbulkan musuh. Pertentangan telah meningkat di dalam gereja terhadap kesaksian yang jelas. Beberapa orang tidak mau menanggungnya.

[284]

Mereka menginginkan hal-hal yang halus diucapkan kepada mereka. Dan jika kesalahan seseorang disentuh, mereka mengeluh dengan keras, dan bersimpati kepada mereka yang bersalah. Seperti Ahab yang bertanya kepada Elia, "Engkaukah dia yang menyusahkan Israel?" mereka siap untuk melihat dengan kecurigaan dan keraguan kepada mereka yang menyampaikan kesaksian yang jelas, dan seperti Ahab, mereka mengabaikan kesalahan yang membuat mereka harus ditegur dan ditegur. Ketika gereja menjauh dari Allah, mereka meremehkan kesaksian yang jelas, dan mengeluh tentang kekerasan dan kekejaman. Ini adalah bukti yang menyedihkan dari keadaan gereja yang suam-suam kuku.

Selama Tuhan memiliki gereja, Dia akan memiliki orang-orang yang akan berseru dengan keras dan tidak mengampuni, yang akan menjadi alat-Nya untuk menegur sikap mementingkan diri sendiri dan dosa-dosa, dan tidak akan segan-segan menyatakan seluruh nasihat Tuhan, entah manusia mau mendengar atau tidak. Saya melihat bahwa orang-orang akan bangkit menentang kesaksian-kesaksian yang jelas. Itu tidak sesuai dengan perasaan alamiah mereka. Mereka akan memilih untuk mendapatkan hal-hal yang halus diucapkan kepada mereka, dan damai sejahtera diserukan di telinga mereka. Saya melihat gereja dalam kondisi yang lebih berbahaya daripada sebelumnya. Agama yang eksperimental hanya dikenal oleh beberapa orang saja. Goncangan harus segera terjadi untuk memurnikan gereja.

Para pengkhotbah seharusnya tidak memiliki keraguan untuk memberitakan kebenaran seperti yang ditemukan dalam firman Tuhan. Biarkanlah kebenaran itu tersampaikan. Saya telah diperlihatkan bahwa mengapa para hamba Tuhan tidak lebih berhasil adalah karena mereka

[285]

takut menyakiti perasaan, takut tidak sopan, dan mereka menurunkan standar kebenaran, dan jika mungkin menyembunyikan keunikan iman kita. Saya melihat bahwa Allah tidak dapat membuat hal itu berhasil. Kebenaran harus ditegaskan, dan perlunya sebuah keputusan didesak. Dan sebagaimana gembala-gembala palsu berseru, "Damai sejahtera", dan memberitakan hal-hal yang halus, maka hamba-hamba Allah harus berseru dengan suara keras, dan tidak mengampuni, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Allah telah memberikan kepada hamba-hamba-Nya kebenaran yang begitu jelas dan gamblang sehingga lawan-lawan mereka tidak dapat berdiri di hadapan mereka. Berkat yang besar ini, saya lihat, belum disadari dan dihargai. Beberapa orang yang bekerja keras di jalan Allah memiliki begitu sedikit privasi, mengetahui begitu sedikit kekurangan atau kerja keras, atau beban jiwa, sehingga ketika mereka memiliki waktu yang mudah, mereka tidak mengetahuinya, dan menganggap cobaan mereka besar. Saya melihat bahwa kecuali mereka yang memiliki roh pengorbanan diri, dan siap untuk bekerja keras dengan riang gembira, tidak menyia-nyiakan diri mereka sendiri, Tuhan akan melepaskan mereka.

Beberapa hamba Tuhan telah menyerahkan hidup mereka untuk dihabiskan, dan dihabiskan, untuk tujuan Tuhan. Mereka hampir kelelahan dengan kerja mental, perhatian yang tak henti-hentinya, kerja keras dan privasi. Orang lain tidak memiliki, dan tidak mau memikul beban itu. Namun, orang-orang seperti itu berpikir bahwa mereka mengalami kesulitan, karena mereka tidak pernah mengalami kesulitan. Mereka tidak pernah dibaptis ke dalam bagian yang menderita, dan

tidak akan pernah terjadi, selama mereka menunjukkan ketabahan yang sangat sedikit, dan mencintai kemudahan mereka dengan sangat baik. Biarlah hamba-hamba ini merasakan celaka yang menimpa mereka jika mereka tidak memberitakan Injil, dan itu sudah cukup. Sekiranya beberapa orang ditempatkan kembali sepuluh atau dua belas tahun ke belakang, dan bekerja keras melalui keputusan yang ada pada waktu itu, maka mereka akan mendapati suatu perubahan yang besar dalam pekerjaan itu sekarang, dibandingkan dengan yang ada pada waktu itu. Saat itu teman-teman perjuangan hanya sedikit, sarana mereka terbatas, dan itu adalah pertempuran terus-menerus melawan kesalahan dan fanatisme. Keterbatasan dan kekurangan kemudian dialami oleh para hamba Allah

tanpa bergumam. Saya memiliki lebih banyak kekhawatiran terhadap para pengkhotbah kita sekarang daripada sebelumnya. Seorang pekerja di ladang Injil, akan merasakan beban bagi jiwa-jiwa jika ia mengisi tempat yang Allah rancang untuk dia isi. Ia akan bekerja keras di dalam meja, dan di luar meja. Sementara di perapian, ia akan masuk ke dalam perasaan orang-orang yang telah mendengarkan kebenaran yang penting dan khidmat dari bibirnya. Ia akan memperhatikan jiwa-jiwa sebagai orang yang harus memberikan pertanggungjawaban.

Para pemelihara Sabat, ingatlah bahwa penampilan luar adalah gambaran dari hati, dan ketika Anda begitu ingin meniru mode dunia; ketika hati Anda berada di dalam hal-hal ini, Anda menjadi seperti mereka, Anda memiliki roh mereka, dan telah kehilangan kebenaran di dalam hati Anda. Sementara Anda mempelajari penampilan Anda agar terlihat sedekat mungkin dengan dunia, ingatlah akan Penebus Anda. Di atas kepala-Nya ada mahkota duri. Kekhawatiran terbesar dari beberapa pemelihara hari Sabat

[287]

yang mereka miliki adalah penampilan luar mereka. Mereka memupuk kesombongan, dan akan binasa bersama kesombongan mereka kecuali mereka sepenuhnya berubah. Banyak yang membuat alasan yang sia-sia untuk memakai lingkaran. Mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak terlihat aneh. Saya melihat bahwa para pemelihara hari Sabat tidak boleh memberikan pengaruh sedikit pun pada mode yang dibawa sampai sedemikian konyolnya.

Tetapi sementara beberapa orang mengikuti mode, dan menunjukkan kebanggaan yang begitu besar tentang penampilan mereka, beberapa yang lain mengambil sikap ekstrem, dan berpakaian aneh dan tidak rapi, dan menghancurkan pengaruh yang mungkin mereka miliki terhadap orang-orang yang tidak percaya. Beberapa orang menempatkan diri mereka dalam posisi untuk mengawasi pakaian orang lain, dan menemukan kesalahan pada setiap pakaian yang mereka anggap tidak tepat. Jika seorang saudari berpakaian rapi, dan selera dimanifestasikan dalam pakaiannya, percobaan diangkat, saudari itu bangga. Saya melihat bahwa beberapa orang menjadi layu secara rohani. Mereka mencari-cari setiap kesalahan untuk membuat masalah. Mereka mengabaikan jiwa mereka sendiri. Mereka jarang melihat atau merasakan kesalahan mereka sendiri, karena mereka telah melakukan semua yang dapat mereka lakukan untuk melihat kesalahan orang lain. Sebuah pakaian, topi, celemek, menyita perhatian mereka; mereka harus berbicara dengan yang ini, dan yang itu tentang masalah ini, dan itu cukup bagi mereka untuk memikirkannya selama berminggu-minggu. Semua agama yang dimiliki oleh beberapa orang yang malang, adalah mengamati pakaian dan tindakan orang lain, dan mencari-cari kesalahannya. Kecuali mereka berubah, tidak akan ada tempat di surga bagi mereka, karena dengan roh ini

[288]

mereka akan mencari-cari kesalahan Yesus dan para malaikat.

Beberapa orang yang sangat ceroboh dalam hal tempat tinggal dan pribadi mereka, menganggapnya sebagai suatu kebanggaan untuk tampil rapi dan diadili bersama mereka yang rapi dan bersih. Saya melihat bahwa kerapian dan keteraturan dalam berpakaian, dan kebersihan di seluruh tempat tinggal, harus dipatuhi dengan ketat oleh para pemelihara hari Sabat, yang dipandang sebagai orang aneh, dan diawasi karena kesalahan mereka. Pengaruh mereka haruslah kudus. Kebenaran-kebenaran kudus yang kita anut tidak akan

pernah merendahkan para penerimanya, dan membuat mereka menjadi kasar dan tidak peduli dengan diri mereka sendiri, serta tidak rapi di dalam rumah mereka. Jika si penerima memiliki kebiasaan yang kurang baik, kebenaran akan mengangkatnya, dan mengerjakan baginya suatu reformasi yang menyeluruh. Kecuali jika kebenaran memiliki efek ini, orang tersebut tidak merasakan kuasa penyelamatannya. Pakaian yang ceroboh dan tidak teratur bukanlah tanda kerendahan hati. Di sini beberapa orang telah menipu diri mereka sendiri. Kehidupan, tindakan, perkataan, akan menunjukkan apakah seseorang memiliki kerendahan hati yang sejati, dan pakaiannya akan sesuai dengan buah yang dimanifestasikan. Air mancur yang murni tidak dapat mengeluarkan air yang manis dan air yang pahit.

Bersihkanlah mata air itu dan alirannya akan menjadi murni. Rumah Allah sering kali dinodai oleh anak-anak para pemelihara hari Sabat. Orang tua mereka mengizinkan mereka berlarian di sekitar rumah, bermain, berbicara, menarik perhatian orang-orang, dan menunjukkan hawa nafsu jahat mereka dalam pertemuan-pertemuan di mana mereka berkumpul untuk menyembah Allah. Aku telah melihat bahwa di dalam pertemuan orang-orang kudus

[289]

ketenangan seharusnya memerintah. Tetapi rumah tempat umat Allah berkumpul sering kali dijadikan sebagai babel yang sempurna, tempat yang penuh dengan kebingungan dan kekacauan. Hal ini tidak berkenan kepada Allah. Jika orang tua tidak memiliki pemerintahan, dan tidak dapat mengendalikan anak-anak mereka dalam pertemuan, Allah akan lebih berkenan jika mereka tetap tinggal di rumah bersama anak-anak mereka yang sulit diatur. Mereka lebih baik menderita karena kehilangan pertemuan, daripada memiliki banyak orang yang terganggu, dan pertemuan mereka rusak. Jika orang tua membiarkan anak-anak mereka tidak terkendali, tidak terkendali di rumah, mereka tidak dapat membuat mereka melakukan apa yang mereka inginkan dalam pertemuan. Siapa yang harus menjadi korban dalam kasus ini? Tentu saja, orang tua. Mereka seharusnya tidak merasa menderita jika orang lain tidak ingin ketenangan mereka terganggu ketika mereka bertemu untuk beribadah kepada Tuhan.

Para orang tua, Anda pasti menjadi orang yang paling menderita dalam hal ini, dan hal ini dapat menuntun Anda untuk melihat dan memenuhi tugas Anda yang terabaikan. Jika Anda membawa anak-anak Anda ke rumah Allah, mereka harus dibuat mengerti bahwa di sanalah Allah bertemu dengan umat-Nya. Dalam hal ini, tidak ada perintah yang dipatuhi di antara para pemelihara hari Sabat seperti yang ada di dalam gereja-gereja formal. Para orang tua, Anda memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Tundukkanlah anak-anak Anda di rumah, dan kemudian Anda dapat memerintah mereka di rumah Allah.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa kasih karunia-Nya cukup untuk semua percobaan kita; dan meskipun percobaan itu lebih besar dari sebelumnya, namun jika kita percaya

[290]

sepenuhnya di dalam Tuhan, kita dapat mengatasi setiap percobaan, dan melalui kasih karunia-Nya, kita akan keluar sebagai pemenang.

Jika kita menang dalam percobaan, dan memperoleh kemenangan atas godaan Iblis, maka kita bertahan dalam percobaan iman kita, yang jauh lebih berharga daripada emas, dan kita akan menjadi lebih kuat dan lebih siap untuk menghadapi percobaan berikutnya. Tetapi jika kita tenggelam dan menyerah pada percobaan Iblis, kita tidak mendapatkan upah dari percobaan itu, dan tidak akan siap menghadapi percobaan berikutnya. Dengan demikian kita akan menjadi semakin lemah, dan semakin lemah, sampai kita ditawan oleh Setan sesuai kehendaknya. Ketika percobaan dan ujian datang menghampiri kita, marilah kita datang kepada Tuhan, dan menderita bersama-Nya dalam doa. Dia akan memberi kita kasih karunia dan kekuatan untuk menang, dan mematahkan kekuatan musuh.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa Dia memberikan cawan pahit untuk diminum oleh umat-Nya untuk memurnikan dan membersihkan mereka. Mereka dapat

membuatnya lebih pahit lagi dengan bersungut-sungut, mengeluh, dan bersungut-sungut. Tetapi mereka yang menerimanya dengan cara demikian, harus minum cawan yang lain, karena cawan yang pertama tidak memberikan dampak yang diinginkan pada hati. Dan jika yang kedua tidak mempengaruhi pekerjaannya, maka mereka harus menerima yang lain, dan yang lain lagi, sampai ia memberikan pengaruh yang telah dirancang, atau mereka akan tetap tidak murni di dalam hatinya. Aku melihat bahwa cawan yang pahit ini dapat dipermanis dengan kesabaran, ketekunan, dan doa, dan bahwa hal itu akan memberikan dampak yang telah direncanakan pada hati mereka yang menerimanya, dan Tuhan akan dihormati dan dimuliakan.

Saya telah sering melihat bahwa anak-anak Tuhan mengabaikan doa, terutama secara diam-diam; dan banyak yang tidak menjalankan iman yang merupakan hak istimewa dan kewajiban mereka, dan sering kali menunggu perasaan yang hanya dapat dihasilkan oleh iman. Perasaan bukanlah iman, tetapi keduanya berbeda. Iman adalah milik kita untuk dilaksanakan, tetapi berkat adalah milik Allah untuk diberikan. Kasih karunia Allah datang ke dalam jiwa melalui saluran iman yang hidup, dan iman itu adalah kekuatan kita untuk melakukannya.

Iman yang sejati memegang dan mengklaim berkat yang dijanjikan sebelum berkat itu disadari dan dirasakan. Saya telah melihat bahwa kita harus mengajukan permohonan kita di dalam iman di dalam kandang yang kedua, dan memegang berkat yang dijanjikan, dan mengklaimnya sebagai milik kita. Dan kita harus percaya bahwa berkat itu adalah milik kita, dan kita menerimanya, karena iman kita memegangnya, dan sesuai dengan Firman, berkat itu adalah milik kita. "Apa saja yang kamu minta apabila kamu berdoa, percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan menerimanya." Inilah iman, iman yang telanjang, percaya bahwa kita menerima berkat, bahkan sebelum kita menyadarinya. Ketika berkat yang dijanjikan terwujud dan dinikmati, iman akan ditelan. Tetapi banyak orang mengira bahwa mereka memiliki banyak iman ketika mereka berbagi banyak tentang Roh Kudus, dan bahwa mereka tidak dapat memiliki iman kecuali mereka merasakan kuasa Roh Kudus. Hal ini mencampuradukkan iman dengan berkat yang datang melalui iman. Saat yang tepat untuk menjalankan iman adalah ketika kita merasa kekurangan Roh Kudus. Ketika awan tebal dari

[292]

Ketika kegelapan tampak menyelimuti pikiran, maka inilah saatnya untuk membiarkan iman yang hidup menembus kegelapan, dan membuyarkan awan-awan. Iman yang sejati bertumpu pada janji-janji yang terkandung di dalam firman Tuhan, dan hanya mereka yang taat kepada Firman Tuhan yang dapat mengklaim janji-janji mulia yang terkandung di dalamnya. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan hal itu akan terjadi kepadamu." **Yohanes 15:7**. "Apa saja yang kita minta, kita menerimanya, karena kita menuruti perintah-Nya dan melakukan apa yang berkenan kepada-Nya." **1 Yohanes 3:22**.

Karena sering kali ada pertanyaan tentang keadaan saya dalam penglihatan, dan setelah saya keluar, saya akan mengatakan bahwa ketika Tuhan berkenan memberikan penglihatan, saya dibawa ke hadirat Yesus dan para malaikat, dan sepenuhnya hilang dari hal-hal duniawi. Saya tidak dapat melihat lebih jauh dari yang diarahkan oleh malaikat. Perhatian saya sering kali tertuju pada adegan-adegan yang terjadi di bumi.

Kadang-kadang saya dibawa jauh ke masa depan dan diperlihatkan apa yang akan terjadi. Kemudian lagi saya diperlihatkan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu. Setelah saya keluar dari penglihatan, saya tidak langsung mengingat semua yang telah saya lihat, dan masalahnya tidak begitu jelas di hadapan saya sampai saya menulis, kemudian adegan itu muncul di hadapan saya seperti yang disajikan dalam penglihatan, dan saya dapat menulis dengan bebas. Kadang-kadang hal-hal yang telah aku lihat tersembunyi dariku setelah aku keluar dari penglihatan, dan aku tidak dapat mengingatnya sampai aku dibawa

[293]

di depan perusahaan di mana visi tersebut berlaku, maka hal-hal yang telah saya lihat

muncul di benak saya dengan kuat. Saya sama bergantungnya kepada Roh Tuhan dalam menceritakan atau menulis sebuah penglihatan, seperti halnya dalam mendapatkan penglihatan itu sendiri. Tidak mungkin bagi saya untuk memanggil hal-hal yang telah ditunjukkan kepada saya kecuali Tuhan membawanya ke hadapan saya pada saat Dia berkenan untuk membuat saya menceritakan atau menuliskannya.

Merupakan suatu hal yang sangat membingungkan bagi saya untuk mengetahui arah apa yang harus saya tempuh dengan pesan-pesan yang diberikan kepada saya untuk para individu. Saya sering menulis pesan-pesan teguran untuk berbagai

dan memberikannya kepada orang-orang ini, dan mereka telah menyimpannya, dan tidak mengatakan apa pun tentang mereka. Perjalanan mereka telah menunjukkan dalam banyak kasus bahwa mereka tidak terpengaruh oleh pesan-pesan itu, dan mereka terus memberikan pengaruh buruk di dalam gereja, yang tidak menghiraukan teguran yang diberikan.

Arah saya sekarang jelas untuk tidak lagi salah dalam gereja. Jika teguran-teguran diberikan, saya tidak berani menyerahkannya kepada individu-individu untuk dikuburkan oleh mereka sendiri, tetapi saya akan membacakan apa yang Tuhan telah anggap tepat untuk diberikan kepada saya, kepada mereka yang berpengalaman di dalam gereja, dan jika kasusnya menuntut, bawalah ke hadapan seluruh jemaat. Kelicikan besar yang ditunjukkan oleh beberapa orang agar orang lain tidak mengetahui bahwa mereka telah ditegur, berasal dari kurangnya kerendahan hati, dan keengganan untuk mengakui kesalahan mereka.

[294]

Pikiran banyak orang telah disalahgunakan oleh orang-orang yang telah ditegur oleh penglihatan, dan pikiran mereka berprasangka, karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang apa yang telah Tuhan nyatakan. Aku tidak akan merahasiakan hal-hal ini lagi. Umat Allah harus mengetahui apa yang Tuhan telah berkenan nyatakan, supaya mereka tidak tertipu dan disesatkan oleh roh yang salah.

- Kesaksian.

Dalam memberikan kesaksian yang telah Tuhan berikan kepadaku selama lima belas tahun terakhir, aku telah ditentang oleh banyak orang yang menjadi musuh bebuyutanku, terutama mereka yang kesalahan dan dosanya telah diungkapkan kepadaku, dan telah disingkapkan olehku. Beberapa di antaranya telah melakukan balas dendam, seperti yang dapat diduga, dengan menyerang alat yang rendah hati ini, dan mengedarkan laporan-laporan yang tidak menyenangkan terhadapku.

Karena hal-hal ini telah mengganggu beberapa orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang pengalaman awal saya, saudara-saudari saya yang telah mengetahui pengalaman dan kerja keras saya selama sepuluh atau lima belas tahun terakhir telah memberikan kesaksian mereka kepada saya untuk saya gunakan ketika

[295]

diperlukan. Hal ini telah memberikan manfaat bagi saya dalam dua tahun terakhir, dan mungkin akan terus berlanjut di masa depan. Satu contoh yang akan saya sebutkan.

Pada saat konferensi dan diskusi di Crane's Grove, (Ills.), beberapa pengkhotbah yang akan datang dan tidak memegang hari Sabat berencana untuk menyampaikan kepada publik beberapa laporan yang beredar. Tetapi ketika mereka mengetahui bahwa kami telah siap menghadapi mereka, Penatua Stephenson menyatakan kepada suami saya bahwa mereka tidak akan melakukan apa-apa tentang hal itu! Di sini saya akan memberikan dua dari kesaksian-kesaksian ini, juga beberapa kesaksian lainnya yang telah dikirimkan kepada saya oleh mereka yang telah membaca lembaran-lembaran buku ini.

Dan saya di sini menyatakan kepada semua orang yang dapat dengan bebas dan dengan sukacita memberikan nama mereka pada kesaksian-kesaksian ini untuk segera mengirimkannya. Juga kepada mereka yang dapat memberikan kesaksian tentang fakta-fakta lain yang dinyatakan dalam buku ini, silakan mengirimkan kesaksian mereka

dengan nama-nama sebanyak mungkin yang dapat diberikan dengan gembira.

Hanya akan ada empat ratus eksemplar dari enam belas halaman terakhir buku ini yang dicetak sekarang. Ini akan dikirim, dan ketika semua orang telah mengirimkan kesaksian dan nama-nama mereka yang berkenan, maka seluruh edisi akan selesai.

Saya mohon dengan hormat, jika ada yang menemukan pernyataan yang tidak benar dalam buku ini, mohon segera memberitahukannya kepada saya. Edisi ini akan selesai sekitar tanggal 1 Oktober; oleh karena itu, mohon dikirimkan sebelum waktu tersebut. E. G. W.

[294a]

[Catatan: Catatan pengalaman-pengalaman selanjutnya yang ditulis setelah penerbitan cetakan pertama "Karunia-karunia Rohani" yang terbatas, jilid II, pada tanggal 18 September 1860, dimasukkan dalam edisi-edisi berikutnya. Di sini tampak bahwa pembaca dapat memiliki semua yang telah diterbitkan dalam semua cetakan -- para pengarang dari publikasi Ellen G. White].

20 September 1860, anak keempat saya, John Herbert White, lahir. Ketika ia berusia tiga minggu, suami saya merasa sudah menjadikannya untuk pergi ke Barat. Sekitar satu minggu sebelum ia mengunjungi Mauston, kami menerima surat-surat dari M. E. S. untuk dipublikasikan, yang mengaku sebagai penglihatan yang diberikan Tuhan kepadanya. Ketika kami membaca surat-surat itu, kami merasa tertekan. Kami tahu bahwa itu bukan berasal dari sumber yang benar. Dan karena suami saya tidak tahu apa-apa tentang apa yang akan ia temui di Mauston, kami khawatir ia tidak siap untuk menghadapi fanatisme, dan bahwa hal itu akan memberikan pengaruh yang mematahkan semangatnya. Kami telah melewati begitu banyak pemandangan seperti itu dalam pengalaman awal kami, dan telah menderita begitu banyak dari roh-roh yang tidak dapat diatur dan tidak dapat dijinakkan ini, sehingga kami takut untuk bersentuhan dengan mereka.

Saya mengirimkan permohonan kepada gereja di Battle Creek untuk mendoakan suami saya, dan di mezbah keluarga kami dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan. Dengan roh yang hancur dan air mata yang berlinang, kami mencoba untuk mengikatkan iman kami yang gemetar kepada janji-janji Tuhan, dan kami mendapatkan

[295a]

bukti bahwa Tuhan mendengar doa kami, dan bahwa Dia akan berdiri di samping suami saya, dan memberikan nasihat dan kebijaksanaan kepadanya.

Ketika mencari ayat dalam Alkitab untuk dihafalkan oleh Willie untuk diulangi di Sekolah Sabat, kata-kata ini menarik perhatian saya, "Tuhan itu baik. Penopang yang kuat pada waktu kesesakan, dan Ia mengenal orang-orang yang mengandalkan Dia." Saya hanya bisa menangis karena kata-kata ini, kata-kata ini tampak begitu tepat. Seluruh beban pikiran saya adalah untuk suami saya, dan gereja di Wisconsin. Suami saya menyadari berkat Tuhan ketika berada di Wisconsin. Tuhan baginya adalah benteng pertahanan pada masa kesesakan. Dia menopang dia sementara dia memberikan kesaksian yang teguh melawan fanatisme liar di sana, dan meneguhkan dia dengan Roh-Nya yang bebas.

Saya menerima sepucuk surat dari suami saya yang ditulis di Mackford, Wis, yang menyatakan, "Saya khawatir semua tidak baik-baik saja di rumah. Saya memiliki beberapa kesan tentang bayi itu." Ketika berdoa untuk keluarga di rumah, ia mendapat firasat bahwa anak itu sedang sakit keras. Bayi itu tampak terbaring di hadapannya dengan wajah dan kepala yang sangat bengkak. Ketika saya menerima surat itu, bayi itu sehat seperti biasa; tetapi keesokan paginya ia dibawa ke rumah sakit dalam keadaan sakit parah. Itu adalah kasus erisipelas yang ekstrim di wajah dan kepala. Ketika suami

saya sampai di rumah Saudara Wickrsqou;s, dekat Round Grove, Ills, kiriman telegraf yang menyatakan sakitnya anak itu diserahkan kepadanya, dan ketika ia membacanya, ia mengatakan kepada mereka yang hadir bahwa ia

[296]

siap menerima berita itu, karena Tuhan telah mempersiapkan pikirannya untuk itu. Dan bahwa mereka akan mendengar bahwa kepala dan wajah anak itu sangat terpengaruh.

Anak kesayangan saya adalah seorang yang sangat menderita. Dua puluh empat hari dan malam kami dengan cemas menjaganya, menggunakan semua pengobatan yang kami bisa untuk kesembuhannya, dan dengan sungguh-sungguh menyerahkan kasusnya kepada Tuhan. Kadang-kadang saya tidak dapat mengendalikan perasaan saya ketika saya menyaksikan penderitaannya. Sebagian besar waktu saya dihabiskan dengan air mata, dan dengan rendah hati memohon kepada Tuhan. Tetapi Bapa surgawi kita melihat bahwa Ia berkenan untuk mengambil anak kesayangan saya.

14 Desember, saya dipanggil. Bayi saya lebih buruk. Saya mendengarkan napasnya yang terengah-engah, dan merasakan pergelangan tangannya yang tak berdenyut. Saya tahu bahwa dia pasti mati. Itu adalah satu jam yang penuh penderitaan bagi saya. Tangan dingin kematian sudah berada di atasnya. Kami melihat napasnya yang lemah dan terengah-engah, sampai akhirnya berhenti, dan kami merasa bersyukur bahwa penderitaannya telah berakhir. Ketika anak saya sekarat, saya tidak bisa menangis. Saya pingsan di pemakaman. Hati saya terasa sakit seakan-akan mau copot, tetapi saya tidak bisa meneteskan air mata. Kami kecewa karena tidak bisa menghadirkan Sdr. Loughborough untuk memimpin kebaktian pemakaman, dan suami saya berbicara pada kesempatan itu di depan rumah yang penuh sesak. Kami mengikuti anak kami ke pemakaman Oak Hill, di sana untuk beristirahat sampai Sang Pemberi Kehidupan datang, dan membuka belunggu kuburnya, dan memanggilnya kembali ke dalam keabadian.

Setelah kami kembali dari pemakaman, rumah saya terasa sepi. Saya merasa berdamai dengan kehendak Tuhan, namun kesedihan menyelimuti saya.

[297]

Kekecewaan yang menimpa kami pada musim panas lalu, tidak dapat kami atasi. Mengenai keadaan umat Allah, kami tidak tahu apa yang dapat kami harapkan. Setan telah menguasai pikiran beberapa orang yang berhubungan erat dengan kami dalam pekerjaan ini, bahkan beberapa orang yang telah mengenal misi kami, dan melihat hasil pekerjaan kami, dan tidak hanya menyaksikan manifestasi kuasa Allah berkali-kali, tetapi juga telah merasakan pengaruhnya pada tubuh mereka sendiri. Apa yang dapat kita harapkan di masa depan? Ketika anak saya masih hidup, saya pikir saya mengerti tugas saya. Aku mendekap bayi tersayangku dalam hatiku, dan bersukacita bahwa setidaknya untuk satu musim dingin aku akan dibebaskan dari tanggung jawab yang besar, karena tidak mungkin aku melakukan perjalanan di musim dingin dengan bayiku. Tetapi ketika ia diambil dari saya, saya kembali dilemparkan ke dalam kebingungan besar.

Kondisi penyebabnya, dan kondisi umat Allah, hampir menghancurkan kami. Kebahagiaan kami bergantung pada kondisi umat Allah. Ketika umat Allah berada dalam kondisi makmur, kami merasa bebas. Tetapi ketika mereka dalam kekacauan dan kemunduran, tidak ada yang dapat membuat kami bersukacita. Seluruh minat dan kehidupan kita telah terjalin dengan kebangkitan dan kemajuan pesan malaikat ketiga. Kami terikat di dalamnya, dan ketika itu tidak berhasil, kami mengalami penderitaan batin yang luar biasa. Pada saat itu, suami saya, ketika dia meninjau kembali masa lalu, mulai kehilangan kepercayaan pada hampir semua orang. Banyak dari mereka yang ia coba untuk berteman telah bertindak

[298]

musuh, dan beberapa orang yang paling banyak ditolongnya dengan uangnya yang sedikit, dan pengaruhnya terhadap orang lain, telah berusaha keras untuk melukainya, dan membebaninya. Pada suatu pagi hari Sabat ketika dia pergi ke tempat ibadah kami, seorang

Perasaan yang kuat akan ketidakadilan tersebut menghinggapinya, dan dia menyingkir untuk menangis dengan keras sementara jemaat menunggunya.

Sejak awal pekerjaan kami, kami telah dipanggil untuk memberikan kesaksian yang jelas dan tegas, untuk menegur kesalahan dan tidak membiarkannya. Dan di sepanjang jalan, ada orang-orang yang menentang kesaksian kita, dan mengikuti untuk mengatakan hal-hal yang halus, memoles dengan adukan semen yang tidak bertepuk sebelah tangan, dan menghancurkan pengaruh pekerjaan kita. Tuhan akan menguatkan kita untuk menanggung teguran, dan kemudian beberapa orang telah melangkah di antara kita dan orang-orang untuk membuat kesaksian kita tidak berpengaruh. Banyak penglihatan telah diberikan, bahwa kita harus mengambil posisi untuk membangunkan umat Allah; dan tidak menghindar untuk menyatakan nasihat-Nya, karena gereja tertidur dalam dosa-dosa mereka. Tetapi hanya sedikit yang bersimpati kepada kami, sementara banyak yang bersimpati kepada yang salah, dan kepada mereka yang telah ditegur. Hal-hal ini meremukkan kami, dan kami merasa bahwa kami tidak memiliki kesaksian untuk disampaikan di dalam gereja. Kami tidak tahu kepada siapa kami harus curhat. Semua hal ini memaksa kami, dan pengharapan pun mati di dalam diri kami. Kami beristirahat sekitar tengah malam, tetapi saya tidak bisa tidur. Rasa sakit yang parah ada di dalam hati saya dan saya tidak dapat menemukan kelegaan. Saya pingsan beberapa kali.

[299]

Suami saya mengirimkan Brn. C. Smith, Amadon dan Kellogg. Doa-doa mereka yang sungguh-sungguh didengar, kelegaan datang, dan saya diangkat dalam penglihatan. Kemudian saya diperlihatkan bahwa kami harus tetap memberikan kesaksian kami, dengan lurus dan terarah. Bahwa kami memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Kemudian orang-orang dihadirkan di hadapan saya yang telah menjauhi kesaksian yang lurus. Saya melihat pengaruh ajaran-ajaran mereka terhadap umat Allah. Saya diperlihatkan kondisi orang-orang di

_____. Mereka memiliki teori kebenaran, tetapi tidak dikuduskan olehnya. Saya melihat bahwa ketika para rasul memasuki suatu tempat yang baru, pekerjaan mereka lebih buruk daripada tersesat, kecuali jika mereka memberikan kesaksian yang jelas dan tegas. Mereka harus menjaga perbedaan antara gereja Yesus Kristus, dan para profesor formal yang sudah mati. Ada sebuah kegagalan dalam . Bro. _____ takut menyinggung perasaan, takut kalau-kalau keanehan-keanehan iman kita muncul, dan standarnya diturunkan kepada orang-orang. Fakta yang seharusnya menonjol di hadapan orang-orang, bahwa kita memiliki kebenaran-kebenaran yang sangat penting, dan bahwa kepentingan kekal mereka bergantung pada keputusan yang akan mereka ambil. Dan untuk disucikan melalui kebenaran, berhala-berhala mereka harus ditinggalkan, dosa-dosa mereka harus diakui, dan mereka harus menghasilkan buah-buah pertobatan.

Mereka yang terlibat dalam pekerjaan yang sungguh-sungguh dalam membawa pesan malaikat ketiga, harus bergerak dengan tegas, dan di dalam Roh dan kuasa Allah, dengan tidak takut memberitakan kebenaran, dan membiarkannya dipotong. Mereka harus

[300]

meninggikan standar kebenaran, dan mendorong manusia untuk menaikinya. Firman itu telah diturunkan untuk bertemu dengan manusia dalam kondisi kegelapan dan dosa mereka. Kesaksian yang tajamlah yang akan membuat orang mengambil keputusan. Kesaksian yang damai tidak akan melakukan hal ini. Orang-orang memiliki hak istimewa

untuk mendengarkan pengajaran semacam ini dari mimbar-mimbar pada masa itu. Tetapi Allah memiliki hamba-hamba yang kepadanya Ia telah mempercayakan sebuah pesan yang khidmat dan penuh dengan ketakutan, untuk membawa dan mempersiapkan umat bagi kedatangan Kristus. Ada perbedaan besar dalam iman kita dan iman para pengajar yang hanya mengaku-ngaku, seperti langit lebih tinggi dari bumi.

Orang-orang tertidur dalam dosa-dosa mereka, dan perlu disadarkan sebelum mereka dapat melepaskan diri dari kelesuan ini. Para pendeta mereka telah mengkhotbahkan hal-hal yang halus. Hamba-hamba Allah, yang membawa kebenaran yang suci dan penting, harus berseru dengan suara keras dan tidak boleh diam, supaya kebenaran itu dapat merobek-robek pakaian rasa aman, dan menemukan jalan masuk ke dalam hati. Kesaksian yang lurus yang seharusnya dimiliki oleh orang-orang di _____ seharusnya dimiliki oleh orang-orang di sana, dan benih kebenaran ditaburkan di antara semak duri, dan telah terhimpit oleh duri-duri itu.

Hamba-hamba Allah harus memberikan kesaksian yang tajam. Ini akan mengiris hati yang alamiah, dan mengembangkan karakter. Brn. dan ___tergerak dengan pengekanan yang sempurna pada diri mereka ketika berada di dalam Khotbah yang demikian tidak akan pernah melakukan pekerjaan yang Allah rencanakan untuk diselesaikan. Sudah cukup banyak yang mengguncang, dan melumpuhkan, dan membungkus kebenaran-kebenaran yang tajam, yang menegur dosa oleh para pendeta gereja-gereja nominal. Kecuali jika jiwa-jiwa menerima pekabaran itu dengan benar, dan hati mereka dipersiapkan untuk menerimanya, mereka lebih baik membiarkannya sepenuhnya.

[301]

Sehubungan dengan laporan-laporan fitnah yang disebarkan oleh beberapa orang terhadap Saudara dan Saudari White, kami merasa terpanggil untuk memberikan kesaksian bahwa kami secara pribadi telah mengenal mereka dan perjalanan hidup mereka sejak tahun 1844, dan oleh karena itu kami mengetahui bahwa setiap pernyataan yang menyatakan bahwa mereka dalam hal apa pun juga berhubungan dengan, atau mendukung kekejian-kekejian fanatik yang telah menyeret sebagian orang di Maine dan di tempat-tempat lain selama tahun-tahun 1844 - 1846 adalah kebohongan yang jahat dan jahat. Kami tidak pernah mengetahui mereka sedikit pun terinfeksi oleh semangat atau perbuatan fanatisme, tetapi sebaliknya, mereka adalah penentang yang tak kenal lelah dan tak kenal menyerah terhadap hal yang sama.

H. N. Smith, George Cobb,
 S. B. Belden, Lewis O. Stowell,
 Edward Andrews, Laura T.
 Stowell,
 S. L. Andrews, Lewis B. Stowell,
 A. S. Andrews, Marion C. Stowell,
 Cyprian Stevens, Sarah H. Stowell,
 Almira T. Stevens, N. N. Lunt,
 Paulina R. Stevens, S. H. Lunt,
 F. J. Stevens, R. D. Waterman,
 Stockbridge Howland D. W. Wright,
 L. M. Howland, Thomas Worcester,
 F. H. Howland, Lydia Bolton,
 R. D. Howland, P. A. Gammon,
 M. R. Aderton, Abram Barnes,
 S. W. Flanders.
 Portland, Me, 10 Agustus 1858.

Karena ada laporan-laporan yang tidak baik yang beredar terhadap Pdt. Dr. James White dan istri, dengan senang hati kami bersaksi bahwa kami telah mengenal mereka

secara pribadi sejak tahun 1844. mereka tidak bersimpati dengan teori tanpa kerja, kerendahan hati yang sukarela, kedatangan rohani yang kedua kali, dan persatuan rohani yang tidak

sesuai dengan hukum pernikahan, tetapi pernah menyuarakan pendapat mereka menentang berbagai bentuk fanatisme yang berlaku di beberapa tempat di New England.

N. N. Lunt, SH Lunt,
Jacob Mills, Thomas Worcester,
Dorkas Wright, Phebe A. Gammon,
Elizabeth Haines, [Ini adalah Yesaya
Libby. SR. H. dari halaman 30 dan
69.]

Kami memberikan kesaksian yang menggembirakan tentang kebenaran pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penatua Dammon, di halaman 40, 41. Sejauh yang kami ingat, kami percaya bahwa keadaan penangkapan dan pengadilannya dinyatakan secara adil.

H. A. Hannaford,
WM. T. Hannaford, DS Hannaford,
James Ayer, Senator, Mrs. Topsham,
Me, 6 Agustus 1860.

Manifestasi yang luar biasa dari kuasa Tuhan dalam penyembuhan Sr. Frances Howland dinyatakan dengan benar di halaman 42-44, kecuali orang yang membaptisnya.

Stockbridge Howland F. H. Howland,
L. M. Howland, R. D. Howland.

Menurut pendapat kami, Njonja White telah memberikan pernyataan yang adil tentang fanatisme di Maine, dan pekerjaannya dengan para korban yang malang, di halaman 49-65.

Edward Andrews, Geo. Cobb,
S. L. Andrews, Stockbridge Howland
A. S. Andrews, L. M. Howland,
Almira T. Stevens, F. H.
Howland,
P. R. Stevens, R. D. Howland,
F. J. Stevens, Abram Barnes,
J. G. Foy, S. W. Flanders.
H. N. Smith.

[303]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini mengetahui bahwa pernyataan saudara Whittersqou mengenai penyakit dan kesembuhan Gilbert N. Collins di halaman 108 dan 109 adalah benar.

Nancy Collins, G. N. Collins,
Melora A. Ashley.

Dari pengetahuan pribadi, kami dapat bersaksi bahwa pernyataan di halaman 124-127, yang berkaitan dengan seorang wanita yang datang di antara kami di Camden, adalah benar.

C. B. Preston, E. A. Preston.

Mengenai apa yang dinyatakan di halaman 133, 134, kami tahu bahwa hal-hal ini adalah fakta yang tidak dapat dibantah.

Alonzo Abbey, Diana Abbey,
Ira Abbey, Rhoda Abbey.

Kami telah membaca halaman 136-140 dari buku Sr. Whittersqou, dan menurut pendapat kami, pernyataannya benar.

Wm. Harris, Hiram Edson,

L. M. Harris, Esther M. Edson,
Dari pengetahuan tentang poin-poin utama yang dinyatakan pada halaman 152-156,
kami dapat mengatakan, bahwa mereka benar.

John S. Wager. Mary
Wager. Bristol, Vt, 17
Agustus 1860.

Kami secara pribadi mengetahui keadaan kunjungan Sr. Whittersqou ke Vergennes,
yang disebutkan di halaman 157-159, dan menganggapnya benar. Seharusnya H. Allen,
bukan S. Allen.

Henry Gardner, D. S. Gardner.
C. C. W. Sperry, R. A. Sperry.

[304]

Kami hadir dalam pertemuan di Jackson, yang dijelaskan oleh Sr. White di halaman
181, 182, dan menganggap pernyataannya benar.

A. A. Menghindar, C. Menghindar,
D. R. Palmer, A. Palmer,
Cyrenius Smith, Louisa Smith,
J. P. Kellogg, Ann J. Kellogg.
J. N. Loughborough.

Dari pengetahuan pribadi tentang fakta-fakta utama yang dinyatakan pada halaman
184-188, sehubungan dengan penderitaan Sr. Whittersqou dengan penyakit jantungnya,
pembengkakan pada kelopak matanya, ayam, dan pemulihan yang ajaib sebagai jawaban
dari doa, kita dapat bersaksi tentang kebenarannya.

Uriah Smith, S. T. Belden,
G. W. Amadon, S. B. Belden,
J. N. Loughborough, M. J. Loughborough,
Cynthia Bacheller, Roxanna Cornell,
Caroline Orton, Drusilla Lamson,
J. W. Bacheller.

Kami telah membaca pernyataan-pernyataan saudara White pada hal. 219-222
sehubungan dengan kunjungan ke Waukon [Waukon], & C. pernyataan-pernyataan itu
benar.

J. N. Loughborough, M. J. Loughborough,
H. N. Smith.
Jackson, Michigan, 16 Agustus 1860.

Kami menyaksikan, di rumah kami sendiri, sujud dan kesembuhan tiba-tiba dari Sr.
White, yang dinyatakan di halaman 271.

D. R. Palmer, A. Palmer.